



Accelerate Business Growth

Akselerasi Pertumbuhan Bisnis



2022
ANNUAL REPORT

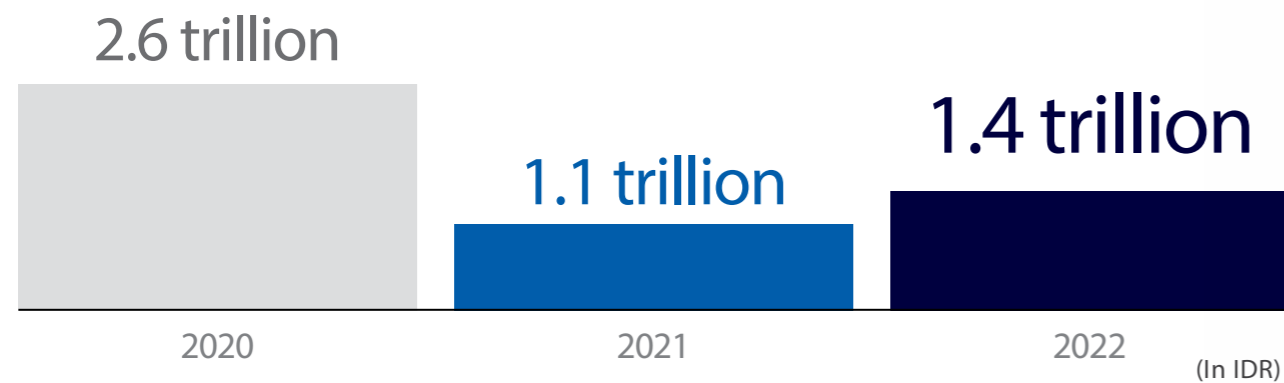


Table of Content

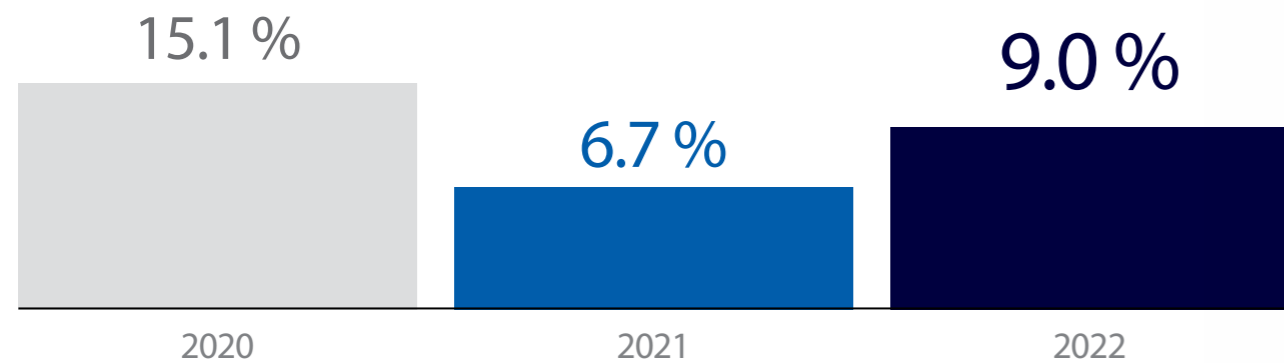
Highlights of 2022 Performance <i>Kilas Kinerja 2022</i> 1	Corporate and Investment Banking <i>Corporate and Investment Banking</i> 62	Reputational Risk <i>Risiko Reputasi</i> 144
Financial Highlights <i>Kinerja Keuangan</i> 02	Global Subsidiaries Group <i>Global Subsidiaries Group</i> 70	Strategic Risk <i>Risiko Strategis</i> 146
Management Report <i>Laporan Manajemen</i> 2	Citi Commercial Banking (CCB) <i>Citi Commercial Banking (CCB)</i> 74	Legal Risk <i>Risiko Hukum</i> 148
Award & Recognition <i>Penghargaan & Apresiasi</i> 04	Global Consumer Banking (GCB) 4	Corporate Governance <i>Tata Kelola Perusahaan</i> 149
Snapshot of Citi <i>Sekilas Tentang Citi</i> 08	Cards <i>Kartu Kredit</i> 76	Human Resources <i>Sumber Daya Manusia</i> 152
Mission and Value Proposition <i>Mission and Value Proposition</i> 10	Ready Credit <i>Ready Credit</i> 84	Sustainability Report <i>Laporan Keberlanjutan</i> 7
Historical Journey <i>Perjalanan Sejarah Citibank</i> 12	Retail Banking <i>Retail Banking</i> 86	About the Sustainability Strategy <i>Tentang Strategi Keberlanjutan</i> 166
Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer <i>Kata Sambutan dari Citi Country Officer/Chief Executive Officer</i> 16	Complaint Handling Publication <i>Publikasi Penanganan Pengaduan</i> 94	Summary of the Sustainability Aspect's Performance <i>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</i> 168
Ownership and Management <i>Kepemilikan dan Manajemen</i> 22	Event Highlights <i>Peristiwa penting</i> 5	Brief Profile <i>Profil Singkat</i> 178
Senior Management Profile <i>Profil Manajemen Senior</i> 24	Event Highlights <i>Peristiwa Penting</i> 100	Executive Summary <i>Ringkasan Eksekutif</i> 184
Citi Indonesia Management Team <i>Tim Manajemen Citi Indonesia</i> 32	Functional Review 6	Sustainable Governance <i>Tata Kelola Keberlanjutan</i> 188
Strategic Review <i>Tinjauan Strategis</i> 36	Bank Risk Management Approach <i>Pendekatan Manajemen Risiko Bank</i> 116	Sustainability Performance <i>Kinerja Keberlanjutan</i> 196
Macroeconomic Developments <i>Perkembangan Ekonomi Makro</i> 40	Credit Risk <i>Risiko Kredit</i> 120	Financial Statement <i>Laporan Keuangan</i> 8
Financial Summary <i>Ringkasan Keuangan</i> 42	Market Risk <i>Risiko Pasar</i> 126	Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management <i>Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko</i> 234
Institutional Clients Group (ICG) 3	Liquidity Risk <i>Risiko Likuiditas</i> 136	Audited Financial Statements <i>Laporan Keuangan yang telah Diaudit</i> 236
Treasury & Trade Solutions <i>Treasury & Trade Solutions</i> 54	Operational Risk <i>Risiko Operasional</i> 140	
Markets, Corporate Sales and Solutions <i>Markets, Corporate Sales and Solutions</i> 58	Compliance Risk <i>Risiko Kepatuhan</i> 142	
Securities Services <i>Securities Services</i> 60		

Financial Highlights

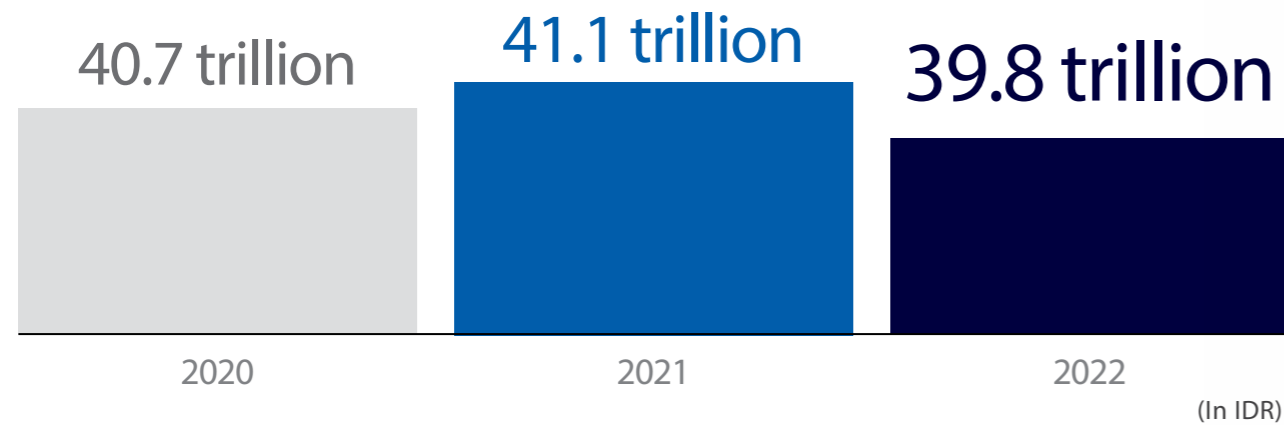
Net Income
Laba Bersih



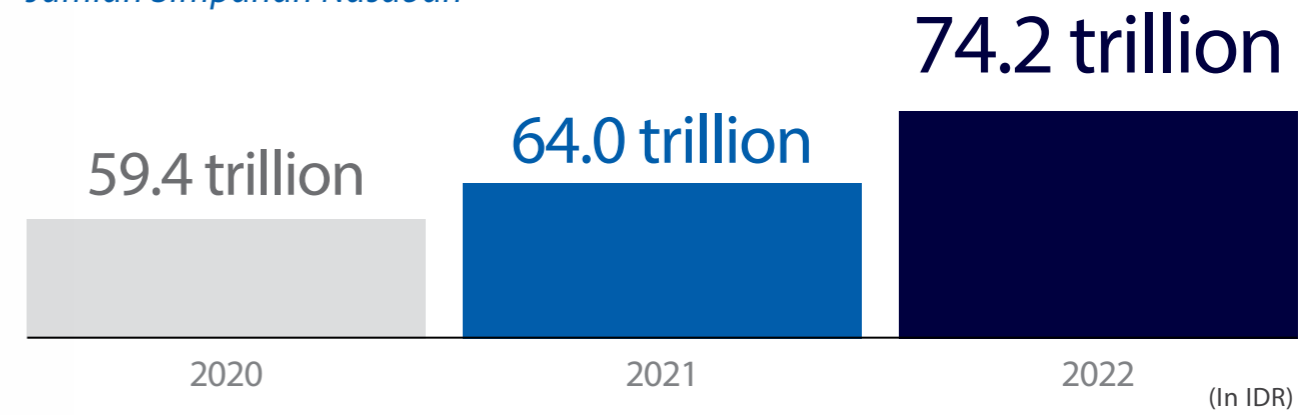
Return on Equity
Imbal Hasil Ekuitas



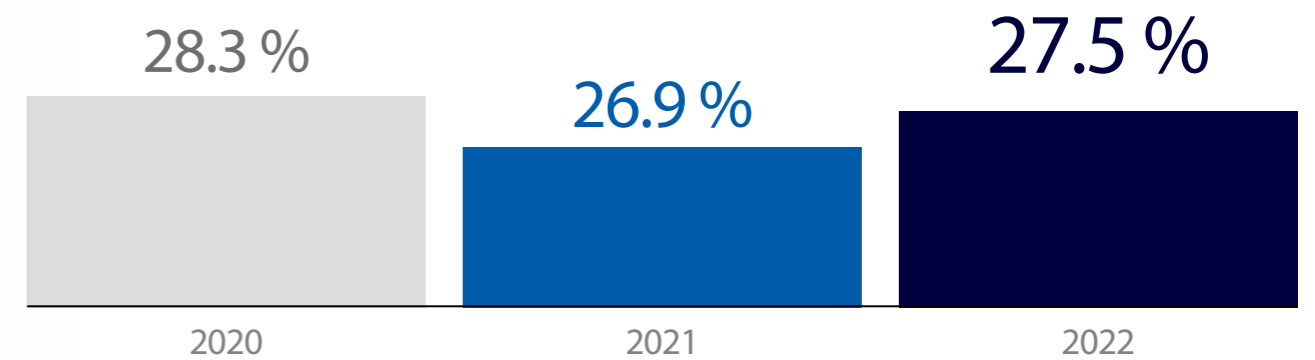
Loan*
Kredit



Customer Deposits
Jumlah Simpanan Nasabah

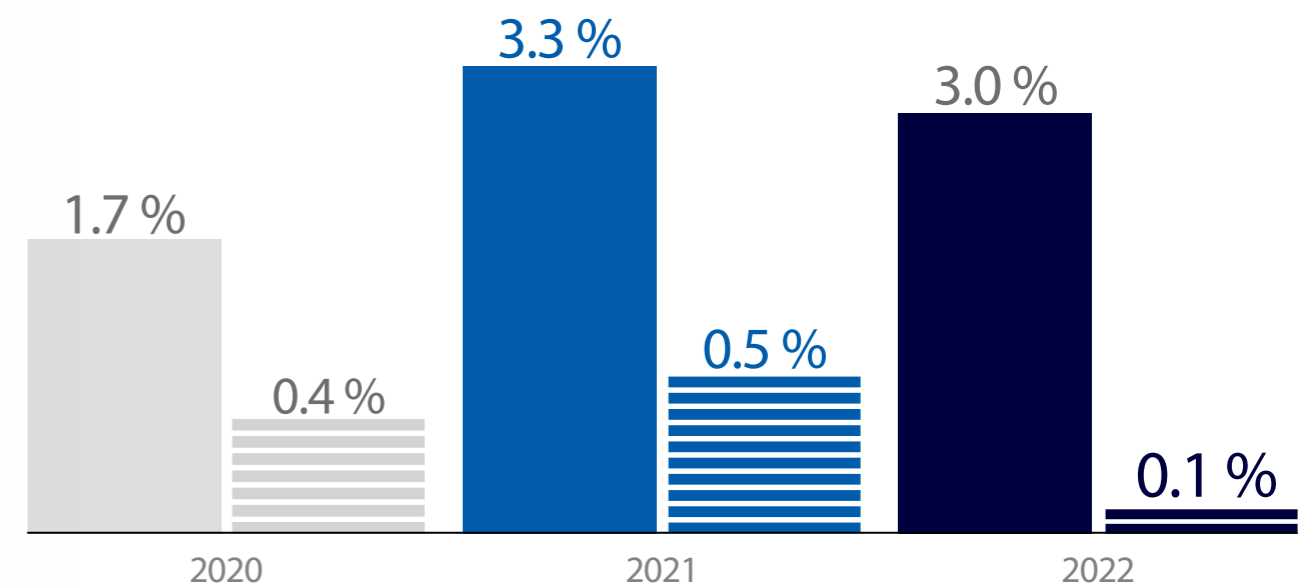


Capital Adequacy Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum



Nonperforming Loan Ratio - Gross
(Rasio Nonperforming Loan - Bruto)

Nonperforming Loan Ratio - Net
(Rasio Nonperforming Loan - Bersih)



Award & Recognition

Penghargaan & Pengakuan

The Asset

- 2022 Best Bank – Global in Indonesia
- 2022 Best Bond in Indonesia
- 2022 Best Bond Adviser-Global
- 2022 Best Sustainability Bond – NBF1
- 2022 Best Rights Issue in Indonesia
- 2022 Best Quasi-Sovereign Bond in Indonesia
- 2022 Best Bank Capital Bond in Indonesia
- 2022 Best M&A Deal in Indonesia
- 2022 Digital Bank of the Year

Infobank

- Corporate Brand
- Debit Card from Foreign Bank
- Credit Card from Foreign Bank
- Wealth Management for Citigold
- 2022 Top 100 CEO
- Top 100 Most Outstanding Women 2022

Global Capital

- Best Investment Bank
- Best Equity House

SWA Magazine

- 2022 Best CEO with Distinction
- 2022 Best CEO in Indonesia

Euromoney

- 2022 Asia's Best Bank for Transaction Services
- 2022 Best Financing House in Asia
- 2022 The World's Best Digital Bank
- 2022 The World's Best Bank for Securities Services
- 2022 The World's Best Bank for Diversity and Inclusion

The Economics

- PR Strategy Awards 2022

Warta Ekonomi

- Indonesia's Best Bank 2022 for Foreign Bank Category

The Banker

- Best Global Cash Management Bank
- Best Bank for Transaction Services in the Asia-Pacific Region

Bisnis Indonesia

- The Best Performance Bank for Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2 Bank Category

Warta Ekonomi

- Best Digital Finance Category Conventional Bank for Communication Feature with Financial Services Platform (Category: Foreign Bank, App Product: Citi Mobile App)

VISA

- Credit Card Highest Approval Rate

Mastercard

- Credit Card Best Credit Volume Growth
- Credit Card Best Approval Rate



Management Report

02

General Information

Informasi Umum



Citibank takes its role as a corporate citizen in Indonesia seriously, in compliance with the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan*, OJK). We aim to conduct our business with the highest ethical standards; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern our business.

The franchise in Indonesia provides comprehensive banking services for Institutional Banking and Consumer Banking. Citibank is one of the global banks operating in Indonesia. We operate nine branches in six major cities in Indonesia: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Bali.

Citibank berkomitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami bertekad untuk menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi; melaporkan hasil-hasil secara akurat dan transparan; serta menjaga kepatuhan secara utuh terhadap hukum, peraturan, dan regulasi yang mengatur usaha kami.

Kantor di Indonesia menyediakan layanan perbankan komprehensif terkait Institutional Banking dan Consumer Banking. Citibank merupakan salah satu bank global di Indonesia dan beroperasi di sembilan cabang di enam kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Bali.

Snapshot of Citi

Sekilas tentang Citi

First established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to PP Building at Jalan M.H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citibank moved to Jalan M. H. Thamrin No. 55 and, in 1986, to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citibank relocated to Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Marking 50 years of its commitment to in Indonesia, in 2018, Citibank's headquarter moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, following an earlier move of some of its employees to the South Quarter Building.

Citibank was formally established under the Minister of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23, dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citibank is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citibank obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch, to Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch, as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citibank's first branch was located in Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became the Pondok Indah branch. Citibank then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 which was, later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 at Jalan Ir. H. Juanda, and the Medan branch in March 2001 at Jalan Imam Bonjol No. 23. Meanwhile, the Semarang branch was opened in November 2002 at Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. Bringing the most innovative product and services to our clients, in 2017, Citibank relocated its branch in Surabaya to Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. Through these modern, digitally-equipped branches,

Berdiri pada 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan hanya 15 karyawan. Citibank kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin No. 57 hingga tahun 1970. Setahun setelahnya, Citibank pindah ke Jalan M. H. Thamrin No. 55 dan, pada 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citibank kembali berpindah ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia, kantor pusat Citibank berpindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, pada 2018, setelah sebelumnya Sebagian telah berpindah ke South Quarter Building.

Citibank secara resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23, tertanggal 14 Juni 1968, untuk melakukan kegiatan bank umum dan pertukaran valuta asing. Citibank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citibank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk mengubah nama dari First National City Bank, Cabang Jakarta, menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.), Cabang Jakarta, sebagaimana diatur dalam Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PDB pada 1 Juli 1976.

Kantor cabang Citibank pertama berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citibank membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 yang kemudian ditingkatkan menjadi kantor cabang penuh pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. Demi menyajikan produk dan layanan inovatif kepada klien kami, pada 2017, Citibank meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68. Dengan kehadiran kantor-kantor cabang ini,



Citibank's customers can enjoy an impressive and seamless banking experience.

Currently, Citibank operates nine branches in six major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Bali. Citi has a corporate distribution network of around 776 locations in 38 provinces. Citibank N.A., Indonesia, is connected to the ATM Bersama and ATM Prima networks with more than 197,000 ATM terminals spread across various locations throughout Indonesia.

para nasabah Citibank mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas.

Saat ini Citibank mengoperasikan sembilan kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Bali. Citi memiliki jaringan distribusi korporasi sekitar 776 lokasi di 38 provinsi. Citibank N.A., Indonesia terhubung dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima dengan lebih dari 197.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.



Mission and Value Proposition

A Mission of enabling growth and progress

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients.

Sebuah Misi Pencapaian Pertumbuhan dan Kemajuan

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan bertanggung jawab melalui penyediaan layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar modal atas nama para klien.



We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases – from everyday transactions to buying a home – that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, to make payroll or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world.

We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest level of ethical standards.

We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: that they are in our client's interests, they create economic value, and they are always systemically responsible. When we do these things well, we can make positive financial and social impacts in the communities we serve and show what a global bank can do.

Pengalaman kami selama 200 tahun membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terbesar dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank berskala global, sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Lewat pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia.

Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum yang vital lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi.

Kami meminta para kolega untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: demi kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, maka kami dapat menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

Historical Journey

Perjalanan Sejarah



<p>1986</p> <p>Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.</p> <p><i>Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.</i></p>	<p>1993</p> <p>Pioneered 24/7 customer service via CitiPhone.</p> <p><i>Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.</i></p>	<p>2007</p> <p>Launched e-PIB for online import tax payment.</p> <p><i>Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara online.</i></p>
<p>1968</p> <p>Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.</p> <p><i>Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.</i></p>	<p>1998</p> <p>Launched Citi Peka community center.</p> <p><i>Peluncuran pusat komunitas Citi Peka.</i></p>	<p>2011</p> <p>Launched Premier Miles and Rewards Cards.</p> <p><i>Memperkenalkan Premier Miles Card dan Rewards Card.</i></p>
<p>1980</p> <p>First bank to introduce electronic banking.</p> <p><i>Bank pertama yang memperkenalkan electronic banking.</i></p>	<p>1999</p> <p>Launched One Bill, a smart billing service platform.</p> <p><i>Peluncuran One Bill, inovasi layanan smart billing.</i></p>	<p>2012</p> <p>Launched Ready Credit: innovative personal loan.</p> <p><i>Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal inovatif.</i></p>
<p>1986</p> <p>First foreign bank to introduce ATM machines.</p> <p><i>Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.</i></p>	<p>2002</p> <p>Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking.</p> <p><i>Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking.</i></p>	<p>2013</p> <p>Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.</p> <p><i>Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.</i></p>
<p>1989</p> <p>First foreign bank to introduce credit cards to the Indonesian market.</p> <p><i>Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.</i></p>	<p>2005</p> <p>Launched the first cash back credit card in Indonesia.</p> <p><i>Meluncurkan kartu kredit cash back pertama di Indonesia.</i></p>	<p>2014</p> <p>First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.</p> <p><i>Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.</i></p>



2018

50 Tickets to watch 2018 FIFA WorldCup for VISA Card Holders, "Bring More Home" and "Live Large" Campaigns, Mandated by Coca-Cola Amatil Indonesia to provide Cash Management and Trade Finance Solution, Citi Insurance Forum, Hosted IDX Market Opening Ceremony, Inauguration of New Office and Flagship Branch, Support for 2018 Asian Para Games

50 Tiket Nonton Langsung FIFA WorldCup 2018 bagi Nasabah Kartu Kredit VISA, Kampanye "Bring More Home" dan "Live Large", Dipercaya Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management and Trade Finance, Citi Insurance Forum, Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, Peresmian Kantor dan Cabang Baru, Dukungan bagi Asian Para Games 2018.

2016

Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, and Virtual Card Accounts.

Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, dan Virtual Card Accounts.

2016

Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.

Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.

2017

Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya.

Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.

2019

Launched Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion Program, Economic and Political Outlook With Leading Industry Analysts, Citigold Market Outlook, Launched Socially Responsible Index Fund "BNP Paribas IDX30 Filantropi" with BNP Paribas, Provided Garuda Indonesia with Citi InstantFX Solution.

Peluncuran Program Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion, Economic and Political Outlook Menghadirkan Analisis Industri Terkemuka, Meluncurkan Reksa Dana Indeks Baru "BNP Paribas IDX30 Filantropi" bersama BNP Paribas, Sediakan Citi InstantFX Solution Bagi Garuda Indonesia.

2020

Citi Indonesia Relocates Kebon Jeruk Branch as Part of its Digitization Strategy. Through the smart branch concept, Citi Indonesia's customers located in the Kebon Jeruk area and vicinity can have a remarkable banking experience generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience.

Citi Indonesia Merelokasi Cabang Kebon Jeruk Sebagai Bagian dari Strategi Digitalisasi. Dengan konsep smart branch, nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di area Kebon Jeruk dan sekitarnya kini dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang seamless serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.



2021

In May 2021, as part of its strategy refresh, Citi announced its plan to exit its retail banking business in 13 markets globally, including 10 in Asia. The markets included Australia, Bahrain, China, India, South Korea, Malaysia, the Philippines, Poland, Russia, Taiwan, Thailand, Vietnam, and Indonesia. Faced by the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia was focused on the well-being of its employee base and supporting local communities. For example, Citi Indonesia participated in the Gotong Royong (Mutual Cooperation) COVID-19 Vaccination programs as part of its support for the Indonesian government's efforts to achieve herd immunity. Ninety-nine percent of eligible Citi Indonesia staff were fully vaccinated as a result of this initiative. The company also maintained a low Work-from-Office ratio (25%) while continuing to offer full banking and financial services to its customers and clients as part of an essential sector in Indonesia.

2021

Sebagai bagian dari pembaruan strateginya, Citi mengumumkan rencananya untuk keluar dari perbankan ritel di 13 pasar global, termasuk 10 di Asia, seperti Australia, Bahrain, Tiongkok, India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Polandia, Rusia, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Meskipun dihadapi dengan pandemi COVID-19, Citi Indonesia berkomitmen pada kesejahteraan karyawan dan mendukung komunitas lokal. Antara lain, Citi Indonesia berpartisipasi dalam program Gotong Royong Vaksinasi COVID-19, sebagai bagian dari dukungan perusahaan terhadap upaya Pemerintah Indonesia mencapai herd immunity. Sembilan puluh sembilan persen karyawan Citi Indonesia yang memenuhi syarat berhasil divaksinasi secara penuh berkat upaya ini. Perusahaan juga mempertahankan rasio bekerja dari kantor yang rendah (25%), seraya tetap menawarkan layanan perbankan dan keuangan secara penuh kepada para nasabah dan klien sebagai bagian dari sektor esensial di Indonesia.

2022

In January 2022, UOB Indonesia in January 2022 announced its acquisition of Citi Indonesia's consumer banking business. While Citi is existing its retail presence in the market, Citi will continue to operate as it does today through the Institutional Clients Group (ICG), comprising TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory), CCB (Citi Commercial Bank), and Capital Market Services through PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia). Through these businesses, we serve local corporations, government and state-owned enterprises, financial institutions, emerging and mid-corporates and multinational corporation, , CCB (Citi Commercial Bank), and Capital Market Services through PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).

Pada Januari 2022, UOB Indonesia mengumumkan pembelian bisnis Consumer Banking Citi Indonesia. Citi Indonesia akan terus beroperasi di Indonesia melalui Institutional Clients Group (ICG), di mana Citi menawarkan TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/ Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory), CCB (Citi Commercial Bank), dan Capital Market Services melalui PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).

Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer



Dear readers,

It is with great pleasure that I present Citi Indonesia's 2022 Annual Report to you. While the pandemic may not be entirely over, Citi Indonesia continues to be confident and optimistic, knowing that we have navigated this challenging time with resilience and determination. We remain committed in serving our clients and supporting their growth aspirations

Para pembaca yang terhormat,

Merupakan kebahagiaan bagi saya untuk menyampaikan Laporan Tahunan Citi Indonesia 2022. Saa. Meskipun pandemi belum sepenuhnya berakhir, Citi Indonesia tetap percaya diri dan optimis, karena kita menyadari betapa kita telah melewati masa penuh tantangan dengan daya tahan dan tekad kuat. Kami senantiasa teguh dalam komitmen kami untuk melayani para klien dan mendukung aspirasi pertumbuhan mereka

As we dive into the details of our performance, we are proud to report a net income of IDR 1.4 trillion, a 28% YoY increase. The Bank's total assets grew 15.4% YoY to IDR 98 trillion, with third-party deposits rising 15.6%. Citi Indonesia continue to maintain strong liquidity and is very well capitalized with Capital Adequacy Ratio (CAR) at 27.5%. Our gross Non-Performing Loan has improved to 3% from 3.29% in the previous year. We have also ensured adequate credit loss provisions with net Non-Performing loans improving from 0.46% to 0.08% from the prior-year period. Furthermore, despite our smaller business scale, Citi Indonesia has recorded a competitive ROA and ROE among the Top 10 banks in Indonesia.

In the Institutional Banking business, Citibank continues to offer end-to-end services and solutions to local corporations, multinationals, financial institutions, and the public sector. Our global network are able to support local businesses expand globally and enabled global businesses to succeed locally. Meanwhile, in Corporate and Investment Banking, Citibank Indonesia provided

Menilik lebih rinci kinerja Citi Indonesia, dengan bangga kami melaporkan laba bersih sebesar IDR1,4 triliun, dengan peningkatan 28% YoY. Total aset Bank tumbuh 15,4% YoY menjadi Rp98 triliun, dengan deposito pihak ketiga meningkat 15,6%. Citi Indonesia terus menjaga liquiditas bank dan modal yang kokoh dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 27,5%. Rasio kredit bermasalah bruto kami meningkat menjadi 3% dari 3,29% pada tahun sebelumnya. Kami juga memastikan cadangan kerugian kredit yang mencukupi dengan kredit bermasalah bersih meningkat dari 0,46% menjadi 0,08% dari periode tahun sebelumnya. Selain itu, meskipun memiliki skala bisnis lebih kecil, Citi Indonesia telah mencatat ROA dan ROE yang bersaing di antara 10 bank teratas di Indonesia.

Di bisnis Institutional Banking, Citibank terus menawarkan layanan dan solusi *end-to-end* untuk perusahaan lokal, multinasional, lembaga keuangan, dan sektor publik. Jaringan global kami mampu mendukung bisnis lokal untuk berkembang secara global dan memungkinkan bisnis global berprestasi secara lokal. Sementara itu, di Corporate and Investment Banking,



co-financing for BTN's USD 100 million low-to-mid-income affordable housing project, contributing to the Sustainable Development Goals of no poverty, good health and well-being, reduced inequalities, and partnerships for the goals. In July 2022, Citi Indonesia closed two syndicated revolving credit facilities totaling USD200 million and IDR6 trillion for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Citi Indonesia's Global Subsidiaries Group continued to lead Indonesia's MNC subsidiary segment with a CAGR of 9.7% over the past four years, thanks to successful deals like Syngenta Indonesia's IDR465 billion Distribution Financing, Home Credit Indonesia's IDR275 billion Social Financing, and Henkel Indonesia's Sustainable Supply Chain Financing. The Commercial Subsidiaries Group achieved a CAGR of 38% over the same period, while our Treasury and Trade Solutions (TTS) maintained its leadership among foreign banks in Indonesia by providing comprehensive services to multiple sectors and partners. TTS Indonesia received recognition in 2022, including "Digital Bank of the Year in Indonesia" by The Asset Magazine and "Best Commercial Credit Program" by MasterCard for our Corporate Credit Card Solution. Additionally, Citi Commercial Card Spending increased by 50% in 2022 as activities resumed following the easing of COVID-19 restrictions.

Our Markets & Securities Services business is the only onshore bank in Indonesia with an integrated "Global Markets" platform, providing solutions across various sectors. We serve diverse customer segments such as global custodians, global and local broker-dealers, private banks, and asset owners. Our achievements in 2022 included having the strongest in-country product team among all custodians in Indonesia, being the first Custodian Bank to offer Auto-FX, and having live Account Operator Services in Indonesia. Citi was the first foreign sub-custodian to go live on a Straight-Through-Processing basis with the Indonesia Central Securities Depository (KSEI). We played a key advisory role for the Third Party Clearing and Securities Lending Borrowing initiative in Indonesia's Capital Market led by KPEI.

Citibank Indonesia menyediakan pembiayaan bersama senilai USD100 juta bagi BTN untuk proyek perumahan terjangkau bagi golongan menengah bawah, yang berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: tanpa kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera, berkurangnya kesenjangan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan. Pada bulan Juli 2022, Citi Indonesia menuntaskan dua fasilitas kredit nirkala sindikasi sejumlah USD200 juta dan IDR6 triliun untuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Global Subsidiaries Group Citi Indonesia terus memimpin segmen anak perusahaan perusahaan multinasional di Indonesia dengan CAGR sebesar 9,7% selama empat tahun terakhir, berkat keberhasilan transaksi seperti Pembiayaan Distribusi Syngenta Indonesia sebesar IDR465 miliar, Pembiayaan Sosial Home Credit Indonesia sebesar IDR275 miliar, dan Pembiayaan Rantai Pasok Berkelanjutan Henkel Indonesia. Commercial Subsidiaries Group mencapai CAGR sebesar 38% selama periode yang sama, sementara Treasury and Trade Solutions (TTS) mempertahankan kepemimpinannya di antara bank asing di Indonesia dengan menyediakan layanan komprehensif untuk beragam sektor dan mitra. TTS Indonesia mendapat pengakuan pada tahun 2022, termasuk "Bank Digital Tahun Ini di Indonesia" oleh Majalah The Asset dan "Program Kredit Komersial Terbaik" oleh MasterCard untuk Solusi Kartu Kredit Korporat kami. Selain itu, Pengeluaran Kartu Komersial Citi meningkat 50% pada tahun 2022 seiring peningkatan kegiatan masyarakat pascapengurangan pembatasan COVID-19.

Bisnis Markets & Securities Services kami adalah satu-satunya bank *onshore* di Indonesia dengan platform "Global Markets" terpadu, menyediakan solusi di berbagai sektor. Kami melayani segmen pelanggan yang beragam seperti kustodian global, *broker-dealer* global dan lokal, bank swasta, dan pemilik aset. Pada tahun 2022, kami, antara lain, memiliki tim produk dalam negeri terkuat di antara semua kustodian di Indonesia, menjadi Bank Kustodian pertama yang menawarkan Auto-FX, dan memiliki Layanan Operator Rekening secara *live* di Indonesia. Citi adalah subkustodian asing pertama yang menjadi *live* menggunakan *Straight-Through-Processing* dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Kami berperan sebagai penasihat untuk Inisiatif Penyelesaian Pihak Ketiga dan Pemijaman Efek di Pasar Modal Indonesia yang dipimpin oleh KPEI.

Our Global Consumer Bank also achieved significant growth in 2022, particularly in Retail Banking and Cards and Loans. Since the revamping of Citi Mobile in 2020, we have been engaging with customers digitally, resulting in a significant increase in the monthly active rate from 24.9% in January 2020 to 65% in December 2022. We raised our digital investment transaction in 2022 by 38%. During the same period, the digital loan portfolio increased by 12%. Our Cards and Loans business achieved a significant milestone by reaching Credit Card Issuing Sales recovery to pre-pandemic levels.

Citi Indonesia's achievements have been widely recognized by prestigious institutions. The accolades received by Citi Indonesia include nine awards from The Asset, including the highly coveted 2022 Best Bank – Global in Indonesia; five awards from Infobank, including the 2022 Top 100 CEO; and five awards from Euromoney, including 2022 The World's Best Bank for Diversity and Inclusion. We have also been recognized by other prominent media, such as SWA Magazine, Warta Ekonomi, The Banker, and Bisnis Indonesia, and leading payment-processing corporations, such as Visa and Mastercard.

While we are grateful for our financial and business successes, we recognize that there is more to our story than just the bottom line. Citi Indonesia's commitment to sustainable finance and a net-zero economy is reflected in our strategies and principles. The Bank's sustainability report showcases our consistent commitment and implementation of sustainable finance in line with government regulations and Citi's global ESG and net-zero transition principles. Citi Indonesia is proud to co-lead the Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ) workstream to participate in the Just Energy Transition Partnership, aiming to mobilize USD10 billion in financing to achieve net-zero commitments in Indonesia.

Furthermore, Citi Indonesia's human resource development and rewards programs are consistently recognized, and we have maintained a balanced proportion of employees. As of 2022, 57.3% of employees were women, including 55.3% of Assistant Vice President (AVP) and above positions, and three out of seven board members

Global Consumer Bank kami juga mencetak pertumbuhan signifikan pada tahun 2022, terutama dalam Retail Banking dan Cards and Loans. Sejak peningkatan fasilitas Citi Mobile pada tahun 2020, kami terus berinteraksi dengan pelanggan secara digital, mengakibatkan peningkatan signifikan dalam tingkat aktif bulanan dari 24,9% pada Januari 2020 menjadi 65% pada Desember 2022. Kami menaikkan transaksi investasi digital kami pada tahun 2022 sebesar 38%. Di periode yang sama, portofolio pinjaman digital meningkat sebesar 12%. Dalam lini bisnis Kartu Kredit dan Pinjaman, Citi Indonesia telah mencapai pemulihan penjualan kartu kredit ke tingkat pra-pandemi.

Keberhasilan Citi Indonesia telah diakui secara luas oleh berbagai lembaga bergengsi. Penghargaan yang diterima oleh Citibank Indonesia termasuk sembilan penghargaan dari The Asset, termasuk penghargaan Best Bank – Global yang sangat diinginkan di Indonesia tahun 2022; lima penghargaan dari Infobank, termasuk Top 100 CEO tahun 2022; dan lima penghargaan dari Euromoney, termasuk The World's Best Bank for Diversity and Inclusion tahun 2022. Kami juga mendapat pengakuan dari beragam media ternama lain, seperti SWA Magazine, Warta Ekonomi, The Banker, dan Bisnis Indonesia, serta perusahaan-perusahaan pemrosesan pembayaran terkemuka, seperti Visa dan Mastercard.

Meskipun kami bersyukur atas kesuksesan finansial dan bisnis kami, kami menyadari bahwa kami lebih dari sekadar angka-angka keuangan. Komitmen Citibank Indonesia terhadap keuangan berkelanjutan dan ekonomi nol-bersih tercermin dalam strategi dan prinsip kami. Laporan berkelanjutan Citi memaparkan komitmen dan penerapan yang konsisten dari keuangan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan regulasi pemerintah dan prinsip ESG global dan transisi nol-bersih Citi. Citi Indonesia bangga turut memimpin satuan kerja Glasgow Finansial Alliance for Net Zero (GFANZ) untuk berpartisipasi dalam *Just Energy Transition Partnership*, yang bertujuan untuk memobilisasi pendanaan USD10 miliar guna mencapai komitmen nol bersih di Indonesia.

Selain itu, program pengembangan dan penghargaan sumber daya manusia Citibank Indonesia terus mendapat pengakuan, dan kami berhasil mempertahankan proporsi karyawan yang seimbang. Per 2022, 57,3% dari karyawan adalah perempuan, termasuk 55,3% dari posisi Assistant Vice President (AVP) ke atas, dan tiga dari



were women. Women-focused professional development programs were in place to support female employees at all stages of their careers. In terms of lateral hires of across C-level, Citi successfully hired 475 employees in 2022, with 51% of AVP positions and 67% of senior positions filled by internal candidates. The Bank has also implemented initiatives such as Maternity Matters and reverse mentoring through its affinity groups.

Our dedication to enabling growth and economic progress also extends to our community development initiatives or better known as Citi Peka. In 2022, CitiPeka supported four community development programs with credible implementing partners, reaching over 2,000 beneficiaries, particularly youth and women. These programs empowered over 73,000 beneficiaries, of which 60% are women. Citi Indonesia raised over IDR1.9 billion through the BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund and disbursed over IDR1.8 billion for COVID-19 Responses & Disaster Relief between 2021 – 2023. The initiatives also received substantial financial support from our franchise, which organized activities such as the Citi Indonesia Global Community Day, Digital Financial Literacy for Children, and the Citi Indonesia Young Investor Program.

Our top priority remains our Transformation, which has simplified our operating model, strengthened risk management, improved data use, and enhanced our infrastructure for stress testing capabilities. These transformations allow us to compete better in the digital world and make faster, smarter decisions for our clients. In the transition of Citi Indonesia's consumer banking arm to UOB Indonesia, we have ensured a seamless process through the Sale and Purchase of Assets and Liabilities agreements. Until the completion of the sale process, all products, services, and operational activities will continue as normal. This change creates new opportunities for Citi and UOB, allowing Citi to focus on institutional clients while remaining steady and focused on institutional banking.

tujuh anggota direksi adalah perempuan. Program pengembangan profesional yang dikhususkan untuk karyawan perempuan diterapkan untuk mendukung mereka pada setiap jenjang karir. Dalam hal perekrutan lateral lintas C-level, Citi berhasil merekrut 475 karyawan pada tahun 2022, dengan 51% dari posisi AVP dan 67% dari posisi senior diisi oleh kandidat internal. Perusahaan juga telah menerapkan inisiatif seperti Maternity Matters dan reverse mentoring melalui kelompok-kelompok afinitasnya.

Dedikasi kami untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi meliputi berbagai inisiatif pengembangan masyarakat melalui CitiPeka. Pada tahun 2022, CitiPeka mendukung empat program pengembangan masyarakat dengan mitra pelaksana yang kredibel, mewadahi lebih dari 2.000 penerima manfaat, terutama generasi muda dan perempuan. Program-program ini memberdayakan lebih dari 73.000 penerima manfaat, di mana 60% adalah perempuan. Citi Indonesia mengumpulkan dana lebih dari IDR1,9 miliar melalui Reksa Dana Indeks BNP Paribas dan menyalurkan lebih dari IDR1,8 miliar untuk Aksi Tanggap & Bantuan Bencana COVID-19 antara tahun 2021 – 2023. CitiPeka juga menerima dukungan finansial yang substansial dari *franchise* kami, untuk penyelenggaraan kegiatan seperti Citi Indonesia Global Community Day, Digital Financial Literacy for Children, dan Citi Indonesia Young Investor Program.

Prioritas utama kami tetaplah pada Transformasi kami. Proses ini telah merampingkan model operasi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, meningkatkan penggunaan data, dan memperkuat infrastruktur kami dalam hal kemampuan uji tekanan. Transformasi tersebut juga memperkuat posisi kami dalam persaingan di dunia digital dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan cerdas untuk klien kami. Dalam hal transisi bisnis perbankan konsumen Citi Indonesia ke UOB Indonesia, kami memastikan kelancaran proses melalui kesepakatan penjualan dan Pembelian Aset dan Liabilitas. Hingga penyelesaian proses penjualan tersebut, semua produk, layanan, dan kegiatan operasional akan tetap berjalan normal. Perubahan ini menciptakan peluang baru bagi Citi dan UOB, memungkinkan Citi untuk berfokus pada klien institusional sambil tetap mempertahankan kestabilan serta fokus kami pada perbankan institusional.

As we move forward, Citi Indonesia is committed in transforming our business to meet the needs of consumers who demand simpler, smarter, and more personal financial services. Our focus on growth and delivering value to our shareholders while serving clients locally, regionally, and globally will continue, positioning us to succeed in an increasingly digital world. Indonesia is an important market for Citi globally, and we remain dedicated to our transformation while keeping our stakeholders' interests in mind.

We recognize that our achievements are only possible due to the unwavering support of our stakeholders. On behalf of Citi Indonesia, I express our sincere gratitude to our employees, clients, customers, business and community partners, the Indonesian authorities, and the media for your continued trust and cooperation. We are excited to build even stronger collaborations to support the country's post-pandemic recovery and help create a more resilient and sustainable Indonesia. With resolve and optimism, we look forward to the future and the opportunities it holds.

Warm regards,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Ke depan, Citi Indonesia tetap berkomitmen untuk mentransformasikan bisnis agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan layanan keuangan yang lebih sederhana, cerdas, dan personal. Fokus kami pada pertumbuhan, pemberian nilai kepada pemegang saham kami, dan pelayanan klien secara lokal, regional, dan global akan terus berlanjut, menempatkan kami pada posisi kuat untuk berhasil di dunia yang semakin digital. Indonesia adalah pasar penting bagi Citi secara global, dan kami akan tetap konsisten pada transformasi kami sambil senantiasa memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan kami.

Kami menyadari bahwa berbagai pencapaian ini hanya dapat terwujud berkat dukungan tak tergoyahkan dari para pemangku kepentingan kami. Atas nama Citi Indonesia, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada karyawan, klien, nasabah, mitra bisnis dan masyarakat, otoritas Indonesia, dan media atas kepercayaan dan kerja samanya yang terus menerus. Kami begitu bersemangat untuk membangun kerja sama yang lebih kuat guna mendukung pemulihan pascapandemi di negara ini dan membantu pewujudan Indonesia yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Dengan tekad dan optimisme, kami menyambut masa depan dan beragam peluang yang ditawarkannya.

Salam hormat,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Ownership and Management

Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA. As of 31 December 2022, the Bank is managed by the following Senior Management Team.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA. Hingga 31 Desember 2022, bank dikelola oleh Pimpinan Senior berikut ini.

This is the composition of Citi Indonesia Management Team as per 31 December 2022.

Ini merupakan susunan Tim Manajemen Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2022.



Rudy Basyir Ahmad
Chief Financial Officer

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking



Franziska Wagiu
Head of Markets

Andryana Tobing
Head of Human Resources

Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations
and Technology

Wedha Marghaputra
Chief Country Compliance Officer
(effective in 24 January 2023)



Senior Management Profile

Profil Manajemen Senior



Batara Sianturi

Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Batara Sianturi was appointed as Citi Country Officer/Chief Executive Officer of Citibank N.A., Indonesia, in June 2015. Prior to this appointment, he was the Citi Country Officer for the Philippines and Citi Head of Regional for the Philippines and Guam. During the 30 years that he has been with Citi, Batara has held a range of senior leadership and strategic positions, such as Chief Financial Officer, Head of Consumer Banking as well as CEO of Country and Regional.

In 2005, Batara relocated to Hungary, where he was appointed as the Consumer Business Manager before taking on a broader role to become the Citi Country Officer in 2007. In 2008 the role was expanded to Head of Regional of 12 countries in Central Eastern Europe (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia,

Batara Sianturi ditunjuk sebagai Citi Country Officer/ Chief Executive Officer untuk Citibank N.A., Indonesia pada Juni 2015. Sebelum menjabat posisi ini, beliau adalah Citi Country Officer untuk Filipina dan Citi Head of Regional untuk Filipina dan Guam. Selama berkarir di Citi lebih dari 30 tahun, Batara pernah menduduki berbagai posisi kepemimpinan dan strategis, seperti Chief Financial Officer, Consumer Banking Head, serta CEO of Country and Regional.

Pada tahun 2005, Batara ditugaskan ke Hongaria di mana beliau diangkat sebagai Consumer Business Manager, dan setelah itu diangkat menjadi Citi Country Officer pada tahun 2007. Peran ini diperluas pada tahun 2008, di mana Batara juga ditunjuk sebagai Head of Regional untuk 12 negara di Eropa Tengah dan Timur (Serbia, Montenegro,

Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus, and Moldova).

In terms of awards and recognitions, Batara was named one of the "Top 25 Executives in Indonesia" by SWA Magazine in 2009. He was also the recipient of the "Golden Beehive Memorial Coin Award" in 2013 from the Hungarian Banking Association. In 2014, PeopleAsia magazine named him one of the "Men Who Matter," recognizing his contributions to the Banking sector in the Philippines. In 2015, he was commended for "Responsible Business Leadership" at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) by Enterprise Asia for championing sustainable and responsible entrepreneurship. In 2016, SWA Magazine Indonesia named Batara one of the "Top 50 National Leaders of Indonesia." In 2017, Batara was named "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine and "Most Admired CEO" by Warta Ekonomi magazine. In 2018, Women's Obsession magazine named him one of the "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia". Meanwhile, in 2019, Batara was named one of the "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" by Men's Obsession and one of the "Bankers of the Year" by Infobank Magazine.

In 2020, Batara was named Best Leader for Business Sustainability through Business Innovation, Effectiveness of Digital Acceleration by Warta Ekonomi during Indonesia Top Financial Leader 2020 and also named Best CEO by SWA Magazine Employees' Choice Award 2020. In 2020 and 2021, he was named Best CEO – by theiconomics.com for Bank BUKU 3 Category and Best CEO by Infobank. Later in 2022, he was named one of the Top 100 CEO 2022 by Infobank.

Batara has two undergraduate degrees, namely in Chemical Engineering and Polymer/Macromolecular Science from Case Western University, as well as two postgraduate degrees, namely Chemical Engineering from Steven's Institute of Technology and in Finance from St. John's University.

Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus, dan Moldova).

Terkait penghargaan dan pengakuan, Batara pernah dinobatkan sebagai salah satu "Top 25 Eksekutif di Indonesia" versi majalah SWA tahun 2009. Pada tahun 2013, Batara menerima "Golden Beehive Memorial Coin Award" dari Hungarian Banking Association. Pada tahun 2014, majalah PeopleAsia menganugerahi beliau gelar salah satu "Men Who Matter", atas kontribusinya di sektor Perbankan Filipina. Pada tahun 2015, beliau juga menerima penghargaan "Responsible Business Leadership" pada acara Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) oleh Enterprise Asia, atas upaya dan kontribusinya dalam mengusung kewirausahaan berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, Majalah SWA Indonesia menobatkan Batara sebagai salah satu "Top 50 National Leaders of Indonesia." Pada tahun 2017, Batara dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" dari majalah Infobank serta "Most Admired CEO" dari majalah Warta Ekonomi. Pada tahun 2018, majalah Women's Obsession menobatkan Batara sebagai salah satu dari "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia". Sedangkan pada tahun 2019, Batara memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" dari majalah Men's Obsession serta termasuk ke dalam salah satu "Bankers of the Year" versi majalah Infobank.

Pada tahun 2020, Batara dinobatkan sebagai Pemimpin Terbaik untuk Keberlanjutan Bisnis melalui Inovasi Bisnis, Efektivitas Akselerasi Digital oleh Warta Ekonomi pada ajang Indonesia Top Financial Leader 2020 juga dinobatkan sebagai CEO Terbaik oleh Penghargaan Pilihan Karyawan 2020 Majalah SWA. Pada tahun 2020 dan 2021, beliau dinobatkan sebagai CEO Terbaik - oleh theiconomics.com untuk Kategori Bank BUKU 3, serta CEO Terbaik oleh Infobank. Pada tahun 2022, beliau dinobatkan sebagai salah satu dari 100 CEO Teratas 2022 oleh Infobank.

Batara memiliki dua gelar sarjana, yaitu dalam bidang Teknik Kimia dan Ilmu Polimer/Makromolekular dari Case Western University, serta dua gelar pascasarjana, yaitu Teknik Kimia dari Steven's Institute of Technology dan bidang Keuangan dari St. John's University.



Cristina Teh Tan

Head of Consumer Banking

Citi appointed Cristina Teh Tan as Head of Consumer Banking for Citibank N.A., Indonesia, in August 2017.

Cristina has dedicated the last 20 years of her career to the Banking sector. She joined Citi from Unilever in 1998. Since then, she has held various senior roles in the Philippines, including Head of Consumer Banking, Head of Cards Head, Head of Planning, and Head of Cards Acquisition.

Cristina graduated from De La Salle University with a Bachelor's Degree in Commerce, majoring in Economics and Business Management.

Citi menunjuk Cristina Teh Tan sebagai Head of Consumer Banking untuk Citibank N.A., Indonesia pada Agustus 2017.

Cristina telah mengabdikan 20 tahun terakhir karirnya dalam sektor Perbankan. Ia bergabung bersama Citi dari Unilever pada tahun 1998 dan, sejak saat itu, memegang berbagai posisi senior di Filipina, termasuk Head of Consumer Banking, Head of Cards, Head of Planning, dan Head of Cards Acquisition.

Cristina meraih gelar Sarjana dalam bidang Perdagangan, jurusan Ekonomi dan Manajemen Bisnis dari De La Salle University.



Rudy Basyir Ahmad

Chief Financial Officer

Rudy Ahmad was appointed as the Chief Financial Officer/ Country Finance Officer for Citi Indonesia in September 2021.

Rudy has over 20 years of experience in the Indonesian financial sector and has worked for several major banks and startups, including Bank Danamon and Gopay.

Rudy earned a Master's Degree in Business - Finance from Prasetiya Mulya Business School and a Bachelor's Degree in Information System from the California States University.

Rudy Ahmad ditunjuk sebagai Chief Financial Officer/ Country Finance Officer untuk Citi Indonesia pada September 2021.

Rudy telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di sektor keuangan Indonesia, dan pernah bekerja di beberapa bank besar dan startup, termasuk Bank Danamon dan Gopay.

Rudy meraih gelar Magister dalam bidang Bisnis - Keuangan dari Prasetiya Mulya Business School dan gelar Sarjana dalam bidang Sistem Informasi dari California States University.



Franziska Wagiu

Head of Markets

Franziska Wagiu was appointed as Head of Markets and Securities Services for Citi Indonesia in March 2018 and Head of Markets for Citi Indonesia effectively in April 2022.

Franziska has spent the last 20 years of her career in the banking sector. She started in Deutsche Bank Indonesia as a management trainee and last held the role of Treasurer and co-head of Fixed Income and Currencies of the bank. She joined Citi Indonesia in July 2016 as Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska holds a Master of Commerce's Degree in Finance from the University of New South Wales and a Bachelor's Degree in Accounting from Philippine Union College. She is also a permanent committee member of the Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Franziska Wagiu ditunjuk sebagai Head of Markets and Securities Services untuk Citi Indonesia pada Maret 2018 dan Head of Markets untuk Citi Indonesia secara efektif pada April 2022.

Franziska telah menghabiskan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Beliau memulai di Deutsche Bank Indonesia sebagai management trainee dan terakhir memegang jabatan sebagai Treasurer dan Co-Head of Fixed Income and Currencies. Dia bergabung dengan Citi Indonesia pada Juli 2016 sebagai Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska meraih gelar Master of Commerce dalam bidang Keuangan dari University of New South Wales (UNSW) serta Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Philippine Union College. Beliau juga merupakan anggota tetap Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).



Sharat Rangraj Mavinker

Head of Operations and Technology

Citi appointed Sharat Rangraj Mavinker as Head of Operations and Technology for Citi Indonesia in March 2019.

Sharat started his career with Citi as a Management Associate and gained experience over the next 30 years across several functions and geographies in Asia, EMEA, and the Americas. Most recently, he was the Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head and CEO of Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, where he led a team of over 1,000 Anti Money Laundering (AML) operations staff across the region, in support of the bank's AML policies and regulatory expectations.

Sharat previously served as the Asia Regional Head for Credit Operations and Collections. He led the region's efforts through the 2008-9 financial crisis, working with business leaders to mitigate Citi's credit losses and provide appropriate financial solutions to customers. In prior roles, he led the bank's system convergence efforts for several countries in Asia/ Middle East and the regional Consumer Core Operations team. He has worked in India, Indonesia, Singapore, Egypt, Spain, the UK, the USA, and Malaysia.

Sharat holds a Bachelor's Degree from the Indian Institute of Technology and an MBA from the Indian Institute of Management.

Citi menunjuk Sharat Rangraj Mavinker sebagai Head of Operations and Technology untuk Citi Indonesia pada Maret 2019.

Sharat memulai karirnya di Citi sebagai Management Associate dan telah berpengalaman selama 30 tahun di berbagai fungsi dan wilayah di Asia, EMEA dan Amerika. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head dan CEO dari Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, di mana beliau memimpin tim yang beranggotakan lebih dari 1.000 karyawan operasional Anti Pencucian Uang (APU) di seluruh kawasan, guna mendukung kebijakan internal Citi serta ketentuan regulator terkait APU.

Sebelumnya, Sharat menjabat sebagai Asia Regional Head untuk Credit Operations and Collections, di mana beliau memimpin kawasan tersebut untuk melewati krisis keuangan pada tahun 2008-2009, bekerja sama dengan para pemimpin bisnis terkait guna memitigasi kerugian kredit Citi serta memberikan solusi keuangan yang sesuai bagi para nasabah. Sharat sebelumnya juga pernah memimpin konvergensi sistem Citi yang mencakup sejumlah negara di Asia/ Timur Tengah dan memimpin tim regional Consumer Core Operations. Selama ini beliau telah bekerja di India, Indonesia, Singapura, Mesir, Spanyol, Inggris, Amerika Serikat, dan Malaysia.

Sharat meraih gelar Bachelor of Technology dari Indian Institute of Technology, serta MBA dari Indian Institute of Management.



Andyana Tobing

Head of Human Resources

Andyana Tobing was appointed as Head of Human Resources for Citi Indonesia in June 2021.

Andyana has spent 25 years of her career in human resources. She has worked in various industries, including the banking sector, since 2006, before finally joining Citi Indonesia in December 2016 as Senior HR Generalist.

Andyana graduated from the University of Pittsburgh with a Bachelor's Degree in Psychology.

Citi menunjuk Andyana Tobing sebagai Head of Human Resources untuk Citi Indonesia pada bulan Juni 2021.

Andyana telah mendedikasikan 25 tahun karirnya dalam bidang sumber daya manusia. Beliau telah bekerja di berbagai industri, termasuk sektor perbankan sejak tahun 2006, sebelum akhirnya bergabung dengan Citi Indonesia pada Desember 2016 sebagai Senior HR Generalist.

Andyana meraih gelar Sarjana dalam bidang Psikologi dari University of Pittsburgh.



I P Widya Margha Putra (Wedha)

Chief Country Compliance Officer

Citi appointed Wedha as Chief Country Compliance Officer (CCCO) in November 2022.

Prior to this appointment, Wedha held various positions, namely as Country Compliance Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch, Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance in Citibank, N.A. Indonesia branch and Head of Wholesale Bank Compliance in Standard Chartered Bank Indonesia branch. Wedha also has experience as financial services risk management consulting experience with Ernst & Young Indonesia as Senior Manager.

Wedha holds a Master of Business Administration majoring in Management Consulting from York St. John University and a bachelor's degree majoring in International Business from the University of Technology Sydney (UTS).

Citi menunjuk Wedha sebagai Chief Country Compliance Officer (CCCO) di bulan November 2022.

Sebelumnya, beliau pernah memegang berbagai posisi, antara lain i Country Compliance Officer di JPMorgan Chase Bank, N.A. kantor cabang Jakarta, Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance di Citibank, N.A. kantor cabang Indonesia dan Head of Wholesale Bank Compliance di Standard Chartered Bank kantor cabang Indonesia. Wedha juga memiliki pengalaman financial services risk management consulting sebagai Senior Manager untuk Ernst & Young Indonesia.

Wedha memiliki gelar Master of Business Administration dalam Management Consulting dari York St. John University dan gelar Sarjana dalam International Business dari University of Technology Sydney (UTS).

Citi Indonesia Management Team

This is the composition of Citi Indonesia Management Team as per 31 December 2021

Ini merupakan susunan Tim Manajemen Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2021



Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer



Cristina Teh Tan
Head of
Consumer Banking



Andyana Tobing
Head of
Human Resources



Franziska Wagiu
Head of Markets



Rudy Basyir Ahmad
Chief Financial Officer



Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations
and Technology



Wedha Marghaputra
Chief Country Compliance Officer
(effective in 24 January 2023)



Adi Surya Djoko
Head of
Operational Risk



Anthonius Sehonamin
Head of Corporate
and Investment Banking



Francisca Mulyanto
Head of
Consumer Risk



Glenn Natamihardja
Digital and
Data Head



Harlan Ligawirady
Commercial Bank
Risk Head



Herman Soesetyo
Cards and
Loans Head



Hotman Simbolon
Head of Citi
Government Affairs

Citi Indonesia Management Team



Imelda Sebayang
Securities Services Head



Jessy Catharina Sigar
*Head of Consumer Business
Operational Risk and Control*



Maryam Umar
*Risk Management
Country Officer*



Patrick Wong
*Citi Commercial
Banking Head*



Puni A. Anjungsari
*Country Public
Affairs Officer*



Steven Suryana
*Head of
Retail Banking*



Suryadi Ong
*Trading and Local Markets
Treasury (LMT) Head*



Tandy Cahyadi
Chief Administrative Officer



Sitti VERNY Virnansya
*Head of
Internal Audit*



Vera Sihombing
Country Legal Counsel



Wit Oemar
*Head of Global
Subsidiaries Group*



Yoanna Darwin
*Head of Treasury
and Trade Solution*



Strategic Review

Tinjauan Strategis



Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible, and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Citi complies with all applicable regulations, including those from the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest ethical standards; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with laws, rules, and regulations which govern our business.

Citi is committed to serving our customers and providing the best financial solutions, irrespective

Visi Citi di Indonesia adalah menjadi warga korporasi yang baik dengan menyediakan solusi-solusi inovatif, bertanggung jawab, dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citi berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan-peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menjalankan bisnis kami dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, serta tetap mematuhi segala hukum, ketentuan, dan peraturan yang mengatur dunia usaha.

Citi berkomitmen untuk melayani dan menyediakan solusi-solusi keuangan terbaik

of market conditions. We are proud to support Indonesia's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian corporates, emerging and mid-corporates, and consumer banking clients. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and help consumers improve their living standards. Our focus on innovation ensures the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to growing local talent through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sector and the delivery of products and services to clients and customers, Citi continues to enhance its digital capabilities.

Our business strategy remains consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. In 2022, we continued to build our base of current accounts, saving accounts, and time deposits as the primary source of funds to maintain a healthy financial position.

We constantly monitor our business activities and goals by taking into account various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economy and resulting opportunities and threats to inform the development of new initiatives. A set of early warning triggers have been established to anticipate potential adverse impacts from the possibility of a global economic downturn. These triggers are monitored regularly. Monitoring is done through a series of stress tests, backup planning to ensure business continuity, and process improvements and technology upgrades in line with our business strategy while maintaining strict adherence to regulatory rules and regulations.

Citibank continues to prioritize operating efficiency. This is reflected in how we determine customer lending rates and conduct continued process improvement.

dalam segala kondisi pasar. Kami bangga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan serangkaian produk dan layanan perbankan yang komprehensif bagi klien-klien Korporasi, UKM, dan Konsumen Indonesia. Dengan demikian, kami turut memberdayakan dunia usaha Indonesia agar terus bertumbuh dan mendukung konsumen meningkatkan taraf hidup mereka. Penitikberatan kami pada inovasi memastikan bahwa praktik-praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami berkomitmen untuk mengembangkan talenta setempat melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Seiring perkembangan digitasi yang terus membentuk ulang sektor perbankan dan penyediaan produk dan layanan perbankan bagi para klien dan nasabah, Citi senantiasa meningkatkan kemampuan digital kami melalui inisiatif-inisiatif.

Strategi bisnis kami tetap konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan pada tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2022, kami terus membangun basis nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan. Penekanan pada hal-hal tersebut akan memastikan bahwa kami dapat mempertahankan posisi yang sehat.

Kami terus memantau kegiatan dan tujuan bisnis kami dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan risiko. Hal ini termasuk mengevaluasi dampak-dampak perubahan ekonomi lokal dan global serta peluang dan ancaman yang ditimbulkannya, serta mengembangkan inisiatif-inisiatif baru yang dibutuhkan guna menanggapi perubahan-perubahan tersebut. Serangkaian peringatan dini telah ditetapkan untuk mengantisipasi beragam potensi dampak yang tak diinginkan dari kemungkinan melemahnya ekonomi global. Pemantauan dilakukan melalui serangkaian uji tekanan, perencanaan cadangan untuk memastikan keberlanjutan bisnis, serta perbaikan proses dan peningkatan teknologi yang selaras dengan strategi bisnis, seraya tetap mematuhi peraturan perundangan secara ketat.

Citibank tetap mengedepankan efisiensi. Hal ini tercermin dari cara kami menentukan suku bunga pinjaman nasabah dan meningkatkan beragam proses secara terus-menerus.

In determining lending rates for our clients, Citi Indonesia considers several factors, such as the tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with the a customer's credit rating, cross-selling opportunities, and other qualitative factors.

Citi is committed to maintaining prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and OJK's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above OJK's minimum requirement and monitor all required ratios, such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio, and Legal Lending Limit, within the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and OJK's mission to improve bank efficiency, Citi has updated its procedures with a vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts, including:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation by continually increasing the functionality of Citibank Online, Mobile Banking, and CitiDirect BE® (e.g., bill payment, online fund transfer, and mobile applications) and encouraging our customers to convert to e-delivery statements, e-documents, and communications.
3. Creating a streamlined process for client acquisition and account opening with CitiDirect BE® Digital Onboarding (CDDO) that provides a single window into onboarding with a simple, intuitive user interface. Clients can also track the status of each document, provide information, and receive updates and feedback through CitiDirect BE®.
4. Differentiating products and services by segment/ customer.
5. Reviewing and identifying synergies between businesses or teams.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman bagi para klien, Citibank mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tenor pinjaman, suku bunga acuan terkait jangka waktu pinjaman, premi risiko terkait pemeringkatan kredit nasabah, potensi penjualan silang, serta beberapa faktor kualitatif lain.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang mengedepankan aspek kehati-hatian dan kesehatan sumber kredit guna mendukung upaya Bank Indonesia dan OJK untuk memastikan terjaganya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Rasio Efisiensi, dan Batas Peminjaman Legal, agar tidak melampaui batas maksimum.

Selaras dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi bank, Citi telah melaksanakan berbagai prosedur re-engineering dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami menempuh beragam cara, termasuk:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses.
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan platform elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsionalitas Citibank Online, Mobile Banking, dan CitiDirect BE® (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara daring, dan aplikasi mobile), serta mendorong nasabah untuk beralih ke penerimaan laporan perbankan, pengiriman dokumentasi, dan cara komunikasi secara elektronik.
3. Merampingkan proses akuisisi klien dan pembukaan rekening dengan CitiDirect BE® Digital Onboarding (CDDO) yang memiliki satu akses *onboarding* dengan antarmuka pengguna yang sederhana dan intuitif. Klien juga dapat melacak status dokumen, memberikan informasi, dan menerima info terkini serta masukan melalui CitiDirect BE®.
4. Memilah produk dan layanan berdasarkan segmen/ nasabah.
5. Meninjau dan mengidentifikasi sinergi-sinergi antar bisnis atau tim.





Macroeconomic Developments

Perkembangan Ekonomi Makro

In 2022, global economic growth was challenged by rising inflation on the back energy supply shortages due to the ongoing conflict between Russia and the Ukraine. Europe was significantly impacted by the energy crunch, leading to softer growth momentum compared to the US. In Asia, China's economic growth weakened amid deleveraging in the property and COVID-19 lockdowns. The Federal Funds rate target in the US rose from 0-0.25% to 4.25-4.5%, and the US dollar strengthened across the board.

Against that backdrop, Indonesia's economy in 2022 further recovered as domestic travel and leisure normalized post COVID-19. By 3Q22, nearly all sectors had recovered to pre-COVID-19 levels, and Gross Domestic Product (GDP) grew by 5.3%, higher than 3.7% in 2021. Export growth also remained strong, bolstered by increased production capacity in the metals sector and still elevated prices of natural resources.

Inflation in Indonesia also increased in 2022, although not as much as in many other economies in the world. The Government raised the price of fuel by about one-third in September, as the expenditure for fuel subsidies exceeded 2% of GDP. Headline inflation reached 5.5% in 2022, higher than 1.9% in 2021. However, the impact of a second round of fuel price hikes was not as profound as previous fuel price hikes. Core inflation increased just moderately and remained below 4%.

In light of the increase in inflation and strengthening of the USD, Bank Indonesia began to withdraw the COVID-19-era monetary accommodation. It began with gradual increases in bank reserve requirement ratios (RRR) and long-tenor open market operations rates in 1H. After that, Bank Indonesia raised its benchmark 7-day policy rate by a total of 200bps in the second

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi global menghadapi tantangan kenaikan inflasi akibat kekurangan pasokan energi menyusul konflik antara Russia dan Ukraina. Eropa terimbas secara signifikan oleh keterbatasan pasokan energi tersebut, mengakibatkan momentum pertumbuhan yang lebih lemah dibandingkan Amerika Serikat (AS). Sementara itu pertumbuhan Ekonomi Tiongkok juga melemah di tengah penurunan utang di pasar properti serta seringnya *lockdown* akibat COVID-19. Di AS, target suku bunga Dana Federal naik dari 0-0,25% ke 4,25-4,5% dan dollar AS menguat terhadap mata uang negara-negara lainnya.

Sementara itu, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 terus memulih seiring dengan normalisasi kegiatan perjalanan dan rekreasi domestik pasca COVID-19. Pada kuartal ketiga 2022, hampir semua sektor ekonomi telah kembali ke tingkat sebelum COVID-19 dan produk domestik bruto (PDB) tumbuh 5,3%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan 3,7% pada tahun 2021. Pertumbuhan ekspor juga tetap kuat, ditopang oleh kenaikan kapasitas produksi di sektor logam dan masih tingginya harga sumber daya alam.

Tingkat inflasi di Indonesia juga meningkat pada tahun 2022, meski tidak setinggi di banyak negara lain di dunia. Pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) sekitar sepertiga pada bulan September, karena jumlah belanja subsidi BBM melebihi 2% dari PDB. Inflasi utama mencapai 5,5% pada tahun 2022, lebih tinggi dari 1,9% pada tahun 2021. Namun, dampak putaran kedua kenaikan harga BBM tersebut tidak sebesar kenaikan-kenaikan harga BBM sebelumnya. Inflasi inti meningkat secara cukup moderat dan tetap di bawah 4%.

Sehubungan dengan peningkatan inflasi dan penguatan dolar AS, Bank Indonesia mulai menarik stimulus moneter era COVID-19. Ini dimulai dengan kenaikan bertahap rasio giro wajib minimum (GWM) bank dan tingkat operasi pasar terbuka tenor panjang pada semester pertama. Setelah itu, Bank Indonesia menaikkan kebijakan suku bunga acuan 7 harinya sebesar 200 basis poin secara

half to 5.5%. However, the transmission rate of these rate hikes was relatively slow, as onshore money markets were flushed with liquidity. Bank Indonesia was still actively purchasing bonds in the primary market.

As the US dollar strengthened, the IDR/USD exchange rate averaged at Rp14,850/USD in 2022. This was weaker than Rp14,314/USD in 2021. Indonesia's trade surplus reached a record high of USD54.5bn in 2022, from in comparison with USD35.4bn in 2021. The surplus helped to limit the pressure on Indonesia's balance of payments as capital outflows increased amid rising US interest rates.

kumulatif pada semester dua hingga mencapai 5,5%. Namun, laju transmisi dari kenaikan suku bunga BI tersebut cenderung lambat, karena likuiditas pasar uang domestik masih tinggi. Bank Indonesia tetap aktif membeli obligasi di pasar primer.

Seiring menguatnya dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap dolar rata-rata pada tahun 2022 mencapai sebesar Rp14.850/\$, lebih lemah dibandingkan Rp14.314/\$ pada tahun 2021. Surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai rekor tertinggi sebesar AS\$54,5 miliar pada 2022, dibandingkan dengan AS\$35,4 miliar pada tahun 2021. Hal ini membantu membatasi tekanan terhadap neraca pembayaran Indonesia, pada saat terjadinya kenaikan arus modal keluar di tengah meningkatnya suku bunga AS.





Financial Summary

Ringkasan Keuangan

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) posted a Net Income of IDR 1.4 trillion in 2022. This is higher than the same period last year, derived by higher net interest income and lower other operating expenses.

Citi Indonesia reported gross NPL of 2.99% in 2022 from 3.29% in the previous year. We remain comfortable with the quality of our existing loans portfolio as we consistently maintain a prudent risk management approach in managing the impact of the pandemic. In addition, we continue to ensure adequacy of provisions where we maintain low Net NPL at 0.08%.

Citibank Indonesia continued to be highly liquid with a Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) of 52.7% and very well capitalized with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 27.5%.

Citibank's financial statements for the year ended 31 December 2022 were audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International) with unmodified audit opinion

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) membukukan Laba Bersih sebesar Rp 1,4 Triliun di tahun 2022. Pencatatan ini lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih dan penurunan beban operasional lainnya.

Citi Indonesia mencatatkan gross NPL sebesar 2,99%, menurun dari 3,29% dari tahun lalu. Kami yakin bahwa kualitas portfolio kredit kami tetap dalam kondisi baik dengan penerapan asas kehati-hatian dalam manajemen risiko untuk mengatasi dampak dari pandemi. Selain itu, kami juga terus memastikan kecukupan pencadangan kerugian kredit, di mana kami menjaga rasio net NPL tetap rendah yaitu sebesar 0,08%.

Citi Indonesia memiliki likuiditas yang sangat baik dengan Rasio Intermediasi Macroprudensial (RIM) sebesar 52,7% dan modal yang kokoh dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 27,5%.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) dengan opini tanpa modifikasi.

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Income Statement	2022	2021	2020	2019	2018	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	3,345	3,021	3,645	4,214	4,085	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,000	3,168	4,087	4,126	3,490	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	6,345	6,189	7,732	8,340	7,575	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	2,077	1,366	3,480	3,937	2,681	Laba Operasional
Income before Tax	2,077	1,366	3,480	3,937	2,681	Laba sebelum Pajak
Net Income	1,381	1,079	2,636	2,995	2,002	Laba Bersih

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Statement of Financial Position	2022	2021	2020	2019	2018	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	97,849	85,586	87,929	79,587	83,529	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	97,421	84,430	85,718	78,096	82,182	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	39,777	41,106	40,684	46,597	51,164	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	74,180	63,964	59,388	54,897	58,647	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	8,300	8,332	10,130	10,794	9,290	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	15,708	15,172	17,013	17,238	15,789	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	16,112	15,597	17,471	17,716	16,357	Jumlah Modal Bank

* Before Allowance for Impairment Losses

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Financial Ratios	2022	2021	2020	2019	2018	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						
Ratio Intermediation Macroprudential (RIM)	52.7%	63.8%	65.8%	81.4%	81.0%	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
II Rentability						
Net Interest Margin	4.2%	4.0%	4.8%	5.9%	5.8%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	2.3%	1.6%	3.9%	4.7%	3.2%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	9.0%	6.7%	15.1%	17.9%	12.5%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income**	73.2%	81.7%	61.6%	76.7%	91.3%	**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						
Non Performing Loan - gross	3.0%	3.3%	1.7%	2.4%	2.3%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.1%	0.5%	0.4%	0.4%	0.5%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	1.5%	2.0%	0.9%	1.7%	1.5%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	1.3%	1.7%	0.8%	1.5%	1.5%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1.7%	1.9%	1.1%	1.7%	1.6%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						
Violation of Legal Lending Limit						
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						
Reserve Requirement Primary IDR	7.8%	5.3%	3.2%	6.8%	7.0%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	4.5%	4.5%	4.5%	8.7%	8.6%	GWM Valuta Asing
Net Open Position***	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%	1.4%	***Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	34.7%	34.5%	36.0%	33.2%	28.8%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	27.5%	26.9%	28.3%	26.7%	23.5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Other Information	2022	2021	2020	2019	2018	Informasi Lain
Cost of third party funds	892	862	1,081	1,476	1,415	Biaya dana pihak ketiga

** Effective from the third quarter of 2020, Operational Expense to Operational Income ratio (BOPO) is calculated on a net revenue/expense basis in accordance to SEOJK No.9/SEOJK-03/2020 regarding Bank Transparency & Publications. Prior period ratios were calculated on a gross revenue/expenses basis.

**Efektif sejak triwulan ketiga 2020, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung secara net atas pendapatan/beban sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK-03/2020 mengenai Transparansi Bank & Publikasi. BOPO periode-periode sebelumnya dihitung dengan menggunakan pendapatan/beban kotor

***After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia.

***Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.



Net Income

The Bank's Net Income increased by IDR 0.3 trillion to IDR 1.4 trillion in 2022. The increase in Net Income was mostly driven by the increase in Net Interest Income by IDR 0.3 trillion compared to same period last year.

Net Interest Income

The Bank recorded Net Interest Income of IDR 3.3 trillion in 2022, driven by higher interest income from securities purchased under resale agreement and placements with Bank Indonesia and other banks by IDR 0.3 trillion and IDR 0.2 trillion, respectively, which net off with lower interest income from investment securities by IDR 0.3 trillion compared to last year.

FINANCIAL POSITION

Assets

Total Assets was higher by 14% to IDR 97.8 trillion, mostly derived from the increase in securities purchased under a resale agreement of IDR 21.5 trillion and a decrease in investment securities and placement with Bank Indonesia and other banks by IDR 5.4 trillion and IDR 3.3 trillion respectively compared to 31 December 2021.

Loans and Advances

Total Loans and Advances net of Allowance for Impairment Losses of IDR 38.3 trillion in 2022, decreased by 3% from last year.

Allowance for Impairment Losses was sufficient to cover possible losses. At the end of 2022, the gross NPL ratio was 3.0%, while the net NPL ratio was 0.1%, respectively.

Laba Bersih

Laba Bersih Bank meningkat sebesar IDR 0,3 triliun menjadi IDR 1,4 triliun pada 2022. Kenaikan Laba Bersih terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Bunga Bersih sebesar IDR 0,3 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mencatat Pendapatan Bunga Bersih sebesar IDR 3,3 triliun di tahun 2022, terutama disebabkan lebih tingginya pendapatan bunga dari efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain masing-masing sebesar IDR 0,3 triliun dan IDR 0,2 triliun, dan dikurangi oleh lebih rendahnya pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi sebesar IDR 0,3 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

POSISI KEUANGAN

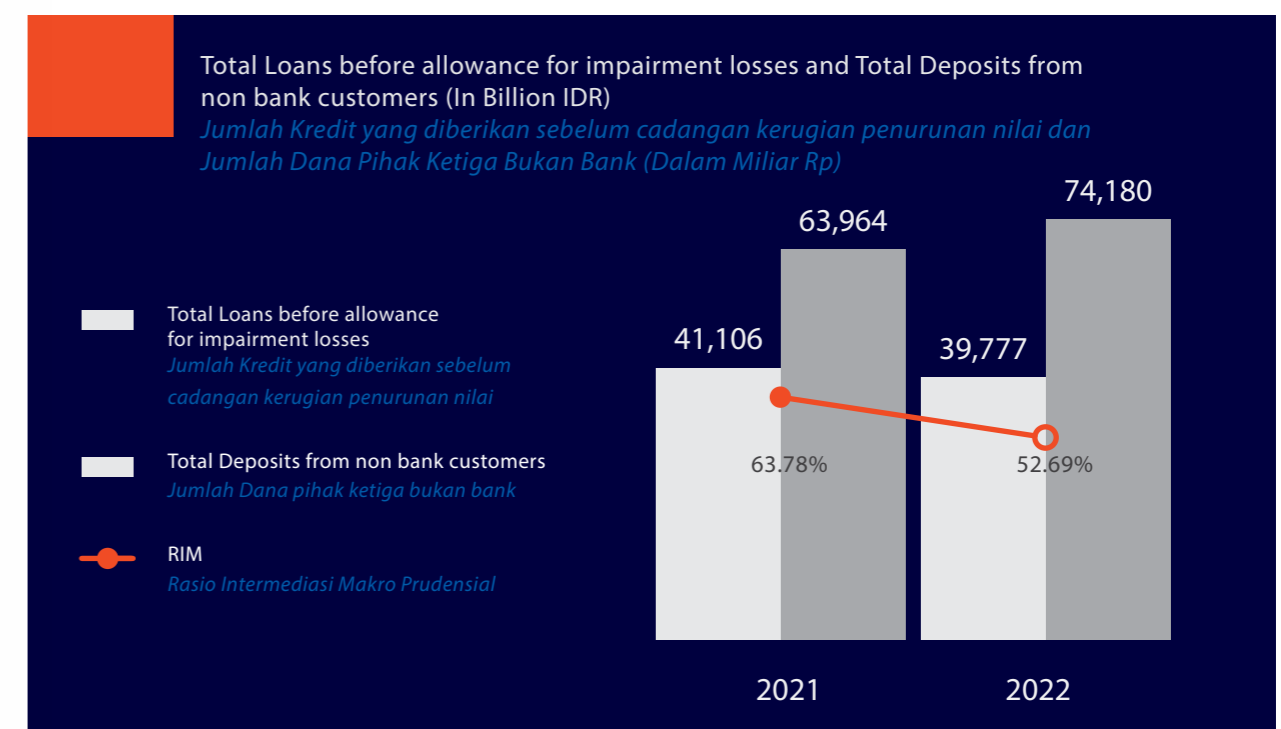
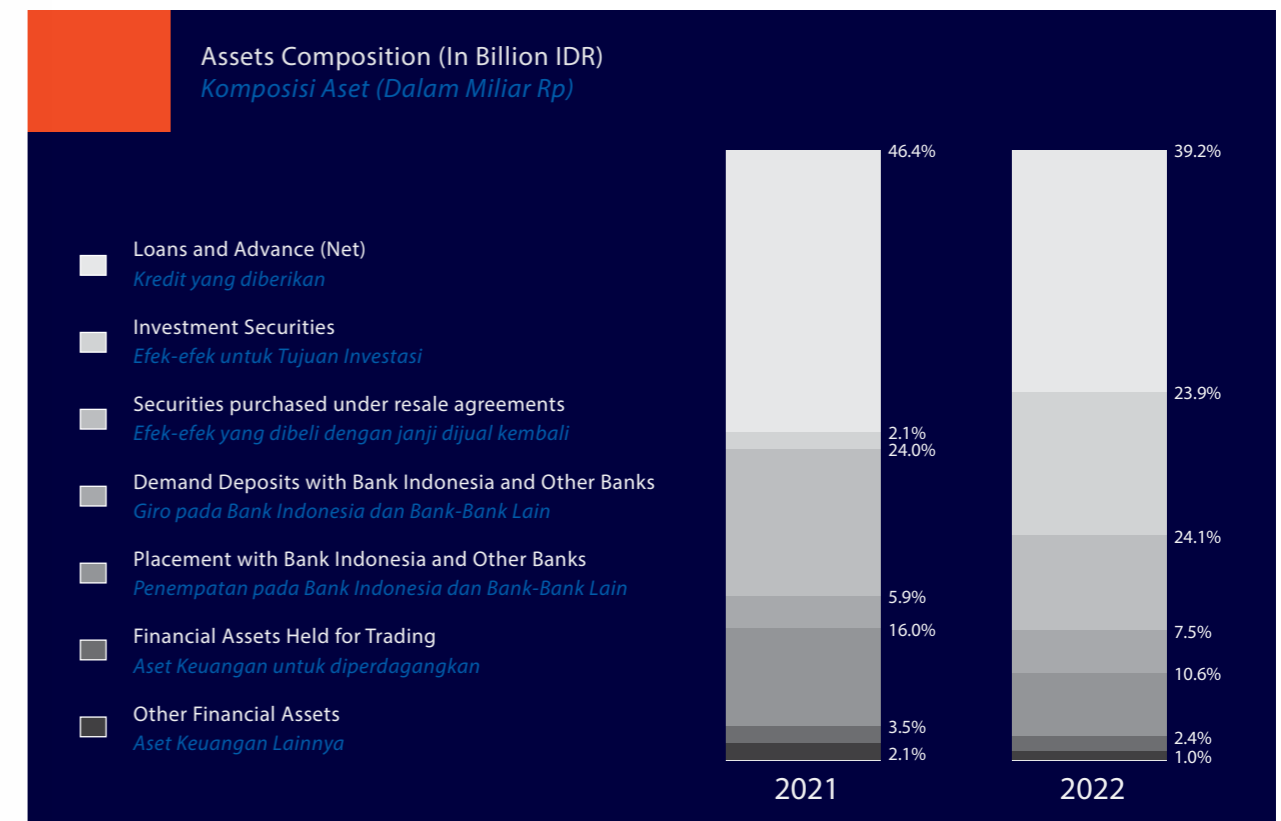
Aset

Total Aset lebih tinggi 14% menjadi IDR 97,8 triliun, terutama disebabkan oleh kenaikan efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali sebesar IDR 21,5 triliun dan dikurangi dengan penurunan efek-efek untuk tujuan investasi dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain masing-masing sebesar IDR 5,4 triliun dan IDR 3,3 triliun, dibandingkan dengan 31 Desember 2021.

Kredit yang Diberikan

Total Kredit yang diberikan setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar IDR 38,3 triliun di tahun 2022 lebih rendah 3% dari tahun lalu.

Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2022, rasio gross NPL adalah 3,0%, sedangkan rasio net NPL adalah 0,1%.



Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading decreased from IDR 1.8 trillion to IDR 0.9 trillion in 2022. This was mainly due to decrease in US Government Bonds by IDR 1 trillion compared to last year.

Investment Securities decreased from IDR 20.6 trillion to IDR 15.2 trillion in 2022, driven by decrease in Sukuk.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks decreased by IDR 3.3 trillion to IDR 10.3 trillion in 2022.

Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office accounts remain stable at IDR 8.3 trillion as of 31 December 2022 and 2021.

The Bank continues to be well capitalized with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 27.5%, much higher than the minimum requirement.

Total Customer Deposits from Non-Bank

Deposits from non-bank customers increased by 16% to IDR 74 trillion was mainly due to the increase in current accounts and time deposits by IDR 6.1 trillion and IDR 5.2 trillion, respectively compared to last year.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan mengalami penurunan dari IDR 1,8 triliun menjadi IDR 0,9 triliun di tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya Obligasi Pemerintah US sebesar IDR 1 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi menurun dari IDR 20,6 triliun menjadi IDR 15,2 triliun di tahun 2022, disebabkan oleh menurunnya jumlah Sukuk.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain turun sebesar IDR 3,3 triliun menjadi IDR 10,3 triliun pada tahun 2022.

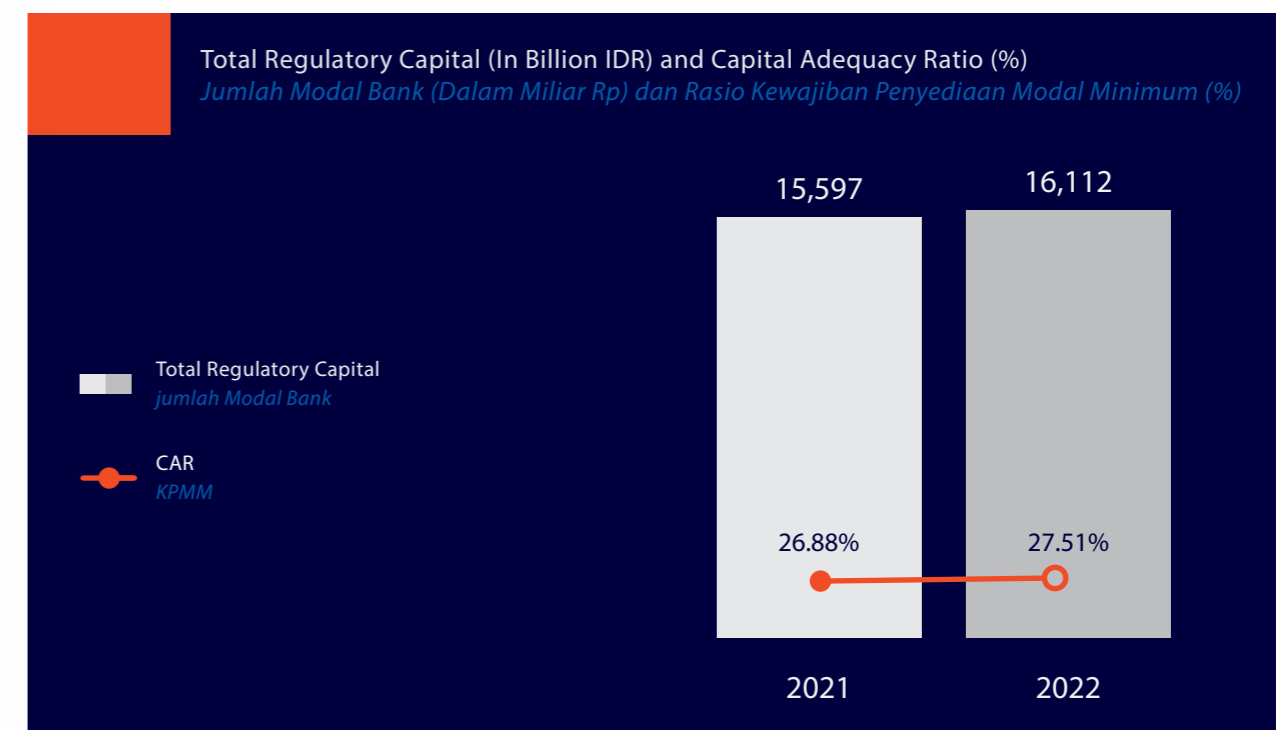
Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat tetap berada pada IDR 8,3 triliun pada 31 Desember 2022 and 2021.

Bank tetap memiliki modal yang kokoh dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank sebesar 27,5%, jauh di atas ketentuan minimum.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Jumlah Dana Pihak Ketiga bukan bank meningkat sebesar 16% menjadi IDR 74 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar IDR 6,1 triliun dan IDR 5,2 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.





31 Desember 2022 and 2021 (in million IDR)		31 Desember/ Desember 2022					31 Desember 2022 and 2021 (dalam jutaan Rupiah)	
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos
I.	AFFILIATED PARTIES							PIHAK TERKAIT
1.	Placement with other banks							Penempatan pada bank lain
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	367,605	-	-	-	-	367,605	b. Valuta asing
2.	Spot & derivative receivables							Tagihan spot dan derivatif
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	56,704	-	-	-	-	56,704	b. Valuta asing
3.	Securities							Surat Berharga
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	6,201	-	-	-	-	6,201	b. Valuta asing
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)							Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing
6.	Acceptance receivables							Tagihan Akseptasi
7.	Loans							Kredit
	a. SME Debtors							a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing
	b. Non SME Debtors							b. Bukan debitur UMKM
	i. Rupiah	28,354	117	-	-	-	28,471	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing
	c. Loans Restructuring							c. Kredit yang direstrukturisasi
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing
8.	Investments							Penyertaan
9.	Other receivable							Tagihan lainnya
10.	Commitment and contingencies							Komitmen dan kontinjensi
	a. Rupiah	41,792	50	-	-	-	41,842	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	106,541	-	-	-	-	106,541	b. Valuta asing

31 Desember 2022 and 2021 (in million IDR)		31 Desember/ Desember 2022					31 Desember 2022 and 2021 (dalam jutaan Rupiah)	
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos
II.	NON AFFILIATED PARTIES							PIHAK TIDAK TERKAIT
1.	Placement with other banks							Penempatan pada bank lain
	a. Rupiah	224,578	-	-	-	-	224,578	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	1,269,074	-	-	-	-	1,269,074	b. Valuta asing
2.	Spot & derivative receivables							Tagihan spot dan derivatif
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	475,469	7,565	-	-	-	483,034	b. Valuta asing
3.	Securities							Surat Berharga
	a. Rupiah	13,199,273	-	-	-	-	13,199,273	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	2,424,620	-	-	-	-	2,424,620	b. Valuta asing
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)							Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
	a. Rupiah	23,283,710	-	-	-	-	23,283,710	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing
6.	Acceptance receivables							Tagihan Akseptasi
7.	Loans							Kredit
	a. SME Debtors							a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
	i. Rupiah	39,667	-	-	-	-	39,667	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	52,151	-	-	-	-	52,151	ii. Valuta asing
	b. Non SME Debtors							b. Bukan debitur UMKM
	i. Rupiah	26,515,956	2,855,923	43,308	64,941	628,690	30,108,818	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	8,416,853	114,499	-	-	431,534	8,962,886	ii. Valuta asing
	c. Loans Restructuring							c. Kredit yang direstrukturisasi
	i. Rupiah	22,601	13,841	3,311	2,131	35,678	77,562	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	42,632	42,632	ii. Valuta asing
8.	Investments							Penyertaan
9.	Temporary capital investments							Penyertaan modal sementara
10.	Other receivable							Tagihan lainnya
	a. Rupiah	1,500	-	-	-	-	1,500	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing
11.	Commitment and contingencies							Komitmen dan kontinjensi
	a. Rupiah	48,557,785	2,970,380	23,180	14,480	34,252	51,600,077	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	31,742,518	373,667	63,827	-	-	32,180,012	b. Valuta asing
III.	OTHER INFORMATION							INFORMASI LAIN
1.	Total Asset guaranteed:							Total aset bank yang dijamin
	a. In Bank Indonesia							a. Pada Bank Indonesia
	b. In Other Parties							b. Pada pihak lain
2.	Foreclosed assets							Agunan yang diambil alih

Quality of Productive Assets Report and Other Information



31 Desember 2022 and 2021 (in million IDR)		31 Desember/ Desember 2021				31 Desember 2022 and 2021 (dalam jutaan Rupiah)	
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah
I. AFFILIATED PARTIES							
1. Placement with other banks							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	229,267	-	-	-	-	229,267
2. Spot & derivative receivables							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	4,378	-	-	-	-	4,378
3. Securities							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	4,049	-	-	-	-	4,049
4. Securities sold under repurchase agreements (Repo)							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5. Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6. Acceptance receivables							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
7. Loans							
a. SME Debtors							
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
b. Non SME Debtors							
	i. Rupiah	39,884	48	-	-	-	39,932
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
c. Loans Restructuring							
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
8. Investments							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
9. Other receivable							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
10. Commitment and contingencies							
	a. Rupiah	44,270	132	-	-	-	44,402
	b. Foreign Currencies	148,878	-	-	-	-	148,878

31 Desember 2022 and 2021 (in million IDR)		31 Desember/ Desember 2021				31 Desember 2022 and 2021 (dalam jutaan Rupiah)	
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah
II. NON AFFILIATED PARTIES							
1. Placement with other banks							
	a. Rupiah	194,604	-	-	-	-	194,604
	b. Foreign Currencies	729,224	-	-	-	-	729,224
2. Spot & derivative receivables							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	198,841	24,349	-	-	-	223,190
3. Securities							
	a. Rupiah	17,157,104	-	-	-	-	17,157,104
	b. Foreign Currencies	5,171,371	-	-	-	-	5,171,371
4. Securities sold under repurchase agreements (Repo)							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5. Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)							
	a. Rupiah	1,774,674	-	-	-	-	1,774,674
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6. Acceptance receivables							
	a. Rupiah	37,446	1,024	-	-	-	38,470
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
7. Loans							
a. SME Debtors							
	i. Rupiah	27,339	-	-	-	-	27,339
	ii. Foreign Currencies	81,952	-	-	-	-	81,952
b. Non SME Debtors							
	i. Rupiah	27,253,111	1,448,944	121,404	102,133	645,059	29,570,651
	ii. Foreign Currencies	10,405,262	105,828	75,501	-	395,082	10,981,673
c. Loans Restructuring							
	i. Rupiah	50,906	39,366	9,518	6,425	38,743	144,958
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	39,031	39,031
8. Investments							
	a. Rupiah	1,500	-	-	-	-	1,500
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
9. Temporary capital investments							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
10. Other receivable							
	a. Rupiah	12,093	-	-	-	59,462	71,555
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
11. Commitment and contingencies							
	a. Rupiah	47,626,682	1,887,596	88,259	17,691	35,213	49,655,441
	b. Foreign Currencies	28,766,195	824,856	320,747	-	-	29,911,798
III. OTHER INFORMATION							
1. Total Asset guaranteed:							
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-
2. Foreclosed assets							
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-
	c. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-

Spot and Derivative Transaction Report

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2022 (in million IDR)		31 Desember 2022 (dalam jutaan Rupiah)					
No.	Transaction	Nominal Amount Nilai Nominal Transaksi	BANK		Derivative Receivables & Liabilities Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Transaksi
			Purposes Tujuan		Receivables Tagihan	Liability Liabilitas	
			Trading Perdagangan	Hedging Hedging			
A. Related to Foreign Exchange							
Terkait dengan Nilai Tukar							
1.	Spot	3,561,672	3,561,672	-	6,155	9,936	Spot
2.	Forward	19,064,344	19,064,344	-	52,650	140,859	Forward
3.	Option						Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	a. Jual
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli
4.	Future	-	-	-	-	-	Future
5.	Swap	59,798,635	59,798,635	-	473,486	549,847	Swap
6.	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
B. Related to Interest Rate							
Terkait dengan Suku Bunga							
1.	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2.	Option						Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	a. Jual
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli
3.	Future	-	-	-	-	-	Future
4.	Swap	134,114	134,114	-	-	5,124	Swap
5.	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C. Others							
Lainnya							
		525,403	525,403	-	8,108	34,349	Lainnya
TOTAL		83,084,168	83,084,168	-	540,399	740,115	JUMLAH

Allowance for Loss Reserves

Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2022 and 2021 (in million IDR)		31 Desember 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)											
No.	Posts	31 Desember 2022					31 Desember 2021					Pos-Pos	
		CKPN			PPA wajib dibentuk		CKPN			PPA wajib dibentuk			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus	Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus		
1.	Placement with other banks	-	-	-	18,612	-	-	-	-	-	5,830	-	Penempatan pada bank lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	2,948	476	-	-	-	-	2,030	1,217	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	110	-	-	1,564	-	14	-	-	-	12,572	-	Surat berharga
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6.	Acceptance receivables	12	-	-	408	-	31	-	-	-	374	51	Tagihan akseptasi
7.	Loans	169,127	95,003	1,136,127	349,375	1,247,717	162,549	86,908	1,151,025	374,106	1,198,484	-	Kredit
8.	Investments	-	-	-	15	-	-	-	-	-	15	-	Penyertaan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Other receivable	-	-	77,041	12,093	64,948	-	-	71,555	12,093	59,462	-	Tagihan lainnya
11.	Commitments and Contingencies	103,794	20,150	10,952	18,903	221,747	194,552	34,621	21,382	17,300	241,039	-	Komitmen dan kontinjensi



03

Institutional Clients Group (ICG)



Treasury & Trade Solutions

Treasury & Trade Solutions



Treasury and Trade Solutions products, including Payments, Collections, Liquidity Management, Commercial Cards, Trade Services, and Finance, are offered for corporates, financial institutions, non-bank financial institutions (NBFIs), public sector companies, and emerging and mid-corporates. Our digital banking platform - CitiDirect BE®—digitizes solutions across Payments solutions, AR Reconciliation, Virtual Cards, Liquidity Management, and Supply Chain Finance, and our global connectivity differentiate us from local banks. Our comprehensive suite of capabilities in addition to domestic network partners put us in

Produk-produk *Treasury and Trade Solutions*, termasuk Pembayaran, Penagihan, Manajemen Likuiditas, Kartu Kredit Komersial, Layanan *Trade* dan Pembiayaan, ditawarkan kepada seluruh sektor korporasi, lembaga keuangan perbankan, lembaga keuangan non-bank (NBFIs), pemerintah, dan sektor komersial. Perbankan elektronik kami, CitiDirect BE®—yang menawarkan solusi digital untuk Pembayaran, Rekonsiliasi AR, Kartu Kredit Virtual, Manajemen Likuiditas, dan Keuangan Rantai Pasok—serta keterhubungan global kami membedakan kami dari bank-bank setempat. Jaringan kemampuan kami, dipadankan dengan

the lead ahead of other foreign banks in Indonesia. In 2022, the business was named “Digital Bank of the Year in Indonesia” by The Asset Magazine, a leading worldwide publication in international financial markets, for our strong strategy and execution capability in providing solutions and servicing clients in digital ecosystems. We were also named “Best Commercial Credit Program” by MasterCard for our Corporate Credit Card Solution.

mitra jaringan domestik, menempatkan Citi sebagai bank terdepan dibandingkan dengan bank-bank asing lain di Indonesia. Pada tahun 2022, Citi dinobatkan sebagai “Digital Bank of the Year in Indonesia” oleh The Asset Magazine, sebuah publikasi global terkemuka di pasar keuangan internasional, berkat strategi dan kemampuan eksekusi kami yang kukuh terkait penyediaan solusi dan pelayanan klien dalam ekosistem digital. Kami juga dinobatkan sebagai “Best Commercial Credit Program” oleh MasterCard untuk solusi Kartu Kredit Korporat kami.

2022 Highlights:

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA). Citi’s market-leading cash concentration solution aggregates closing balances from designated third-party source accounts into one header account at Citi. Combined with other targeted balance arrangement solutions, Citi’s MBTBA creates a more holistic cash pooling solution.

Global Account Visibility through CitiDirect BE® Liquidity Manager. CitiDirect BE® Liquidity Manager is a balance analytics tool that provides clients daily visibility of real-time intraday and end-of-day aggregated balances for all Citi and non-Citi accounts globally. With Liquidity Manager, clients can improve their overall control of financial data while optimizing their global cash allocation and credit usage.

Global Billing System (GBS) is a comprehensive fee management system that provides account analysis, invoice, and transaction details for cash management fees. Clients in Indonesia will now benefit from GBS features, including a more consistent billing experience for clients across multiple geographies, standardized charge codes across regions, and invoices that will be delivered electronically via our industry-leading electronic platform, CitiDirect BE®.

Rangkuman 2022:

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA). Solusi andalan Citi untuk konsentrasi dana tunai dengan menggabungkan saldo akhir dari rekening-rekening klien di pihak-pihak ketiga menjadi satu saldo rekening *header* bagi klien kami di Citi. Dipadukan dengan solusi pengaturan saldo tertarget lainnya, MBTBA Citi menciptakan solusi *cash pooling* yang lebih menyeluruh.

Visibilitas Rekening secara Global melalui CitiDirect BE® Liquidity Manager. *CitiDirect BE® Liquidity Manager* adalah perangkat analisa saldo yang memberikan klien pandangan harian terhadap saldo agregat intra hari dan akhir hari secara *real-time* untuk semua rekening Citi dan non-Citi mereka di seluruh dunia. Dengan *Liquidity Manager*, para klien dapat meningkatkan kendali keseluruhan atas data keuangan mereka sambil mengoptimalkan alokasi kas global dan penggunaan kredit mereka.

Global Billing System (GBS) adalah sistem manajemen biaya komprehensif yang menyediakan analisa akun, faktur, dan rincian transaksi untuk biaya-biaya terkait manajemen kas. Klien di Indonesia kini dapat memperoleh manfaat dari fitur-fitur GBS, termasuk pengalaman penagihan yang lebih konsisten untuk klien dengan beragam wilayah geografis, kode biaya standar di seluruh wilayah, dan faktur yang dikirimkan secara elektronik melalui platform elektronik terdepan di industri kami, CitiDirect BE®.

Citi Instant Payment is a capability that Citi offers to our institutional clients to enable instant IDR payments any time, any day. Through participation in Bersama, Prima, and BI-FAST networks, this solution has been specifically designed to enable clients to receive incoming and send outgoing instant payments from/to any banks connected with the networks mentioned above, 24/7 round the clock. Instantaneous payments is becoming more prevalent among institutional players.

TIDE and Multi Withholding Tax Rate Capability is an investment product to automate the Time Deposit (TD) placement from a Current Account with flexible parameters set as per clients' operating requirements and excess funds availability. TIDE supports exporter clients as they use tax incentives introduced by the Government of Indonesia with regard to the placement of export proceeds from specific natural resource goods within a certain period.

Contactless Commercial Cards. With this functionality, corporate cardholders can perform contactless transactions at any merchant that accepts this type of transactions. This will increase the convenience and efficiency of payments for our clients .

Mobile experience for Trade through CitiDirect BE® Mobile. The CitiDirect BE® Mobile offers an innovative Letter of Credit and Bank Guarantee issuance platform. It enriches the clients' online banking experience through integrated mobile solutions with a secure, convenient, friendly mobile interface that meets the growing demands of today's mobile flexibility.

Direct Presentation. This service provides clients with the self-service ability to handle documentary presentations under a Letter of Credit (LC). It enables real-time documentary exchange from the client's office(s) directly into Citi without having to visit our branch and mitigates the perceived 'remoteness' inherent in our prior operational model. With Direct Presentation Service, we aim to offer document pre-checks digitally via our CitiDirect BE® platform's module.

Distribution Finance. Citi purchases a portfolio of distributor receivables, while the payments are collected from each distributor at an extended maturity date.

Citi Instant Payment adalah salah satu solusi yang ditawarkan Citi kepada klien institusi untuk melakukan pembayaran instan Rupiah kapan saja diperlukan. Dengan berpartisipasi dalam jaringan Bersama, Prima, dan BI-FAST, solusi ini dirancang khusus untuk memungkinkan para klien menerima pembayaran secara instan dari/ke bank mana pun yang terhubung dengan jaringan tersebut di atas, sepanjang waktu. Pembayaran instan tengah menjadi tren di kalangan institusi.

TIDE dan Kapabilitas Penghitungan Tarif Pemotongan Pajak adalah produk investasi untuk penempatan Deposito Berjangka dari rekening Giro secara otomatis, menggunakan serangkaian parameter yang disesuaikan dengan kebutuhan dana operasional nasabah dan ketersediaan dana berlebih. TIDE membantu klien eksportir untuk memanfaatkan insentif pajak yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia atas penempatan hasil ekspor barang sumber daya alam tertentu selama periode tertentu di Indonesia.

Kartu Komersial Contactless. Dengan fungsi ini, pemegang kartu kredit korporasi dapat melakukan transaksi contactless pada merchant yang menerima transaksi contactless. Hal ini meningkatkan kemudahan dan efisiensi dari pembayaran bagi klien kami.

Pengalaman secara Mobile untuk Perdagangan melalui CitiDirect BE® Mobile. The CitiDirect BE® Mobile adalah platform penerbitan Letter of Credit dan Bank Garansi yang inovatif. Layanan ini memperkaya pengalaman perbankan daring para klien melalui solusi mobile terpadu dengan antarmuka seluler yang aman, nyaman, dan ramah serta memenuhi tuntutan fleksibilitas mobile yang kian meningkat pada masa kini.

Direct Presentation. Layanan ini memungkinkan klien untuk secara mandiri menangani presentasi terkait dokumen berdasarkan suatu Letter of Credit (LC). Solusi ini memberikan pertukaran dokumen secara real-time dari kantor klien langsung ke Citi tanpa perlu datang ke kantor cabang Citi, dan mengatasi persepsi 'adanya jarak' yang melekat pada model operasi kami sebelumnya. Melalui Layanan Direct Presentation, kami beritikad untuk menawarkan pra-pemeriksaan dokumen secara digital melalui modul platform CitiDirect BE® kami.

Distribution Finance. Citi membeli portofolio piutang dagang dari distributor, sementara pembayaran akan ditagihkan dari setiap distributor pada waktu jatuh tempo yang diperpanjang.



Markets, Corporate Sales and Solutions

Digital Natives and the Corresponding Ecosystem

Citi Markets had long anticipated that the Tech Industry and Digital Natives would play a crucial role in the digital transformation of the Indonesian economy. Given the high penetration of smartphones in the general population compounded by the recent pandemic, adoption

Digital Natives dan Ekosistem Terkait

Citi Markets telah lama mengantisipasi bahwa Industri Teknologi dan *Digital Natives* akan memainkan peran penting dalam transformasi digital perekonomian Indonesia. Melihat penetrasi *smartphone* yang sudah sangat tinggi di masyarakat umum, ditambah dengan kondisi



of digital applications has grown exponentially. Citi Markets covers the majority of digital players, both offshore and onshore. The culmination of this engagement and coverage was a Thought Leadership event held in November 2022, where Citi Markets hosted a panel discussion with Blibli, Dana, Bukalapak, and BRI Ventures on the existing challenges and future trends of the Indonesian digital industry landscape.

pandemi telah mempercepat berkat pertumbuhan adopsi aplikasi digital secara eksponensial di kalangan konsumen. Citi Markets melayani hampir semua pemain utama di bidang digital, baik korporasi di dalam maupun di luar negeri. Puncak pelibatan dan peliputan ini adalah acara *Thought Leadership* yang diselenggarakan pada bulan November 2022, dimana Citi Markets mengadakan panel diskusi bersama Blibli, Dana, Bukalapak, dan BRI Ventures mengenai tantangan dan tren masa depan lanskap industri digital Indonesia.

Citi's Treasury Transformation provides an offering that allows clients to evolve by using Digital Connectivity to enable automation. Our Straight-Through-Processing (STP) solutions allow for automation and integration of FX transaction booking and seamless FX underlying document submission to post-trade confirmation and reporting. It also provides a Multi-Currency Pricing solution to cater to high-volume transactions often seen in eCommerce.

Transformasi Treasuri Citi menawarkan layanan yang memungkinkan klien untuk berevolusi menggunakan Konektivitas Digital untuk memampukan otomatisasi. Solusi *Straight-Through-Processing* (STP) memungkinkan otomatisasi dan integrasi pemesanan transaksi FX, pengiriman dokumen dasar FX yang mumpuni, hingga konfirmasi dan pelaporan pascaperdagangan. Citi juga meningkatkan layanannya dengan menyediakan solusi *Multi Currency Pricing* guna melayani kebutuhan transaksi bervolume tinggi yang kerap terjadi di bidang eCommerce.

Citi InstantFX is the Bank's Multi Currency Pricing solution offering digital connectivity via Application Program Interfacing (API). It allows clients to improve their customer experience with various currency offerings while transferring the FX risk to Citi through a Fixed FX guaranteed rate, protecting margins, creating a new revenue stream, and plugging in the existing process.

Citi InstantFX adalah solusi *Multi Currency Pricing* Citi yang menawarkan konektivitas digital melalui *Application Program Interface* (API). Solusi ini memungkinkan klien untuk meningkatkan pengalaman pelanggan mereka melalui penawaran dalam berbagai mata uang sambil mentransfer risiko FX ke Citi melalui *guaranteed rate* FX tetap, melindungi margin, menciptakan aliran pendapatan baru, sekaligus menghubungkan dengan proses yang telah ada.

Product Highlight

Call Spread Option is an FX Option strategy that provides limited protection on currency exposures for clients as option buyers while allowing for a lower premium costs than traditional plain vanilla Options. Citi Markets offers Call Spread Options as a hedging choice for corporate clients to manage currency exposure and regulatory requirements.

Sorotan Produk

Call Spread Option adalah strategi Opsi FX yang memberikan perlindungan terbatas atas paparan mata uang bagi klien sebagai pembeli opsi seraya memungkinkan biaya premi yang lebih rendah ketimbang Opsi *plain vanilla* tradisional. Citi Markets menawarkan *Call Spread Option* sebagai salah satu pilihan *hedging* untuk klien perusahaan dalam mengelola paparan mata uang dan memenuhi persyaratan pemerintah.

Securities Services

Securities Services

Active participation in the development of the Indonesian Capital Market Industry through important roles in industry associations and committees established by the Indonesian Capital Market Authority and Administrators.

Citi Indonesia actively participates in multiple industry initiatives established by the Indonesian capital market authority (*Otoritas Jasa Keuangan, OJK*), Self-Regulatory Organizations (*Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)*), and the Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI). Citi holds several crucial roles in these initiatives, including as Chairwoman of ABKI, Vice-Chair at OJK Tax Taskforce, and a member of various working groups at Bank Indonesia, KSEI and KPEI. Additionally, Citi Indonesia fosters good relationships with other capital markets associations, such as fund managers, securities companies, insurance companies, and pension funds, to consistently support the development and transformation of Indonesia's capital market. This active collaboration with capital market authorities, self-regulatory organizations, and other market participants demonstrates the Bank's Citibank's continued commitment and strong position in Indonesia's capital market.

Notable Business Achievements

Recently, Citi Indonesia has had several business achievements in its function as a custodian bank. These achievements show Citi Indonesia's strong position in the Indonesian capital market.

Kesertaan aktif dalam pengembangan Industri Pasar Modal Indonesia dengan memegang berbagai peran penting dalam beragam asosiasi industri dan komite yang dibentuk oleh Badan-Badan Pengatur dan Penyelenggara Pasar Modal Indonesia.

Citi Indonesia berperan serta secara aktif dalam berbagai inisiatif industri yang diprakarsai oleh pihak otoritas pasar modal Indonesia (*Otoritas Jasa Keuangan, OJK*), *Self-Regulatory Organizations (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)*, serta Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI). Citi menjalankan beberapa peran penting dalam inisiatif-inisiatif ini, termasuk sebagai Ketua ABKI, Wakil Ketua Komite Khusus Perpajakan OJK, serta anggota pada berbagai Kelompok Kerja Bank Indonesia, KSEI, and KPEI. Selain itu, Citi Indonesia membangun hubungan baik dengan berbagai asosiasi penyelenggara pasar modal lain, seperti manajer investasi, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dan penyelenggara dana pensiun, untuk secara konsisten mendukung pengembangan dan transformasi pasar modal di Indonesia. Kolaborasi aktif dengan pihak penyelenggara pasar modal, *self-regulatory organization*, dan para penyelenggara pasar modal lain tersebut menunjukkan komitmen berkelanjutan dan posisi kuat Citibank di pasar modal Indonesia

Pencapaian Bisnis yang Utama

Citi Indonesia baru-baru ini telah mencetak beberapa pencapaian bisnis dalam fungsinya sebagai bank kustodian. Pencapaian ini menunjukkan kekuatan posisi Citi Indonesia di pasar modal Indonesia.



Some of these notable business achievements include:

1. The first foreign custodian bank for Indonesia's largest State-Owned Oil and Gas Company.
2. The first foreign custodian bank for Indonesia's Sovereign Wealth Fund.
3. Appointed custodian bank for one of the largest foreign sovereign funds.
4. One of the appointed custodian banks to safeguard pre-IPO shares of Indonesia's largest financial start-up company for its foreign institutional Asset Owners.

Beberapa pencapaian tersebut antara lain:

1. Bank kustodian asing pertama untuk perusahaan minyak dan gas terbesar milik negara di Indonesia.
2. Bank kustodian asing pertama untuk lembaga investasi negara milik Pemerintah Indonesia.
3. Bank kustodian yang ditunjuk untuk lembaga investasi negara milik Pemerintah Asing.
4. Salah satu bank kustodian yang ditunjuk untuk menyimpan saham pra-IPO perusahaan keuangan rintisan untuk Pemilik Modal institusi asing.

Corporate and Investment Banking



PT Astra International Tbk ("AI") USD500 Million Syndicated Revolving Credit Facilities (November 2022)

PT Astra International Tbk ("AI") – Fasilitas Kredit Bergulir Tersindikasi USD500 Juta (November 2022)

In November 2022, Citi participated as a Lender for PT Astra International Tbk's USD500 million Syndicated Revolving Credit Facility for a three-year tenor.

Citi's relationship with Jardine Astra Group started in 1982, with our initial credit relationships established with Astra Sedaya Finance (auto financing company) in 2000 and Pamapersada Nusantara (mining contractor) in 2001. Since then, our role has expanded, and we have been involved in several major financing exercises.

PT Astra International Tbk was established in 1957 as a trading company. The Company has seven main business segments: automotive, heavy equipment distribution, mining and contracting, financial services, infrastructure and logistics, and agribusiness. Investments in information technology and property have rounded out the portfolio. PT Astra International Tbk Group is one of the largest diversified conglomerates in Indonesia. The Group's operations have long centered on its core automotive manufacturing and distribution business. PT Astra International Tbk has been listed on the Indonesia Stock Exchange since 1990, with a market capitalization of USD15.7 billion as of March 24, 2023. Jardine Matheson Holdings Ltd ultimately owns PT Astra International Tbk.

Pada November 2022, Citi berpartisipasi sebagai Pemberi Pinjaman untuk fasilitas kredit bergulir tersindikasi senilai USD500 juta dari PT Astra International Tbk untuk tenor tiga tahun.

Hubungan Citi dengan Grup Jardine Astra dimulai pada tahun 1982, dengan hubungan kredit awal kami terjalin dengan Astra Sedaya Finance (perusahaan pembiayaan otomotif) pada tahun 2000 dan Pamapersada Nusantara (kontraktor pertambangan) pada tahun 2001. Sejak saat itu, peran Citi terus berkembang, dan kami terlibat dalam beberapa kegiatan pembiayaan signifikan.

PT Astra International Tbk didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki tujuh segmen bisnis utama: otomotif, distribusi alat berat, pertambangan dan kontraktor, jasa keuangan, infrastruktur dan logistik, dan agribisnis. Investasi dalam teknologi informasi dan properti telah melengkapi portofolionya. Grup PT Astra International Tbk adalah salah satu konglomerat terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Operasi grup ini telah lama berpusat pada bisnis inti manufaktur dan distribusi otomotif. PT Astra International Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990, dengan kapitalisasi pasar senilai USD15,7 miliar per 24 Maret 2023. Jardine Matheson Holdings Ltd merupakan pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk.



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") USD500 Million Club Loan (September 2022)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") – Club Loan senilai USD500 Juta (September 2022)

In September 2022, Citi acted as one of the Mandated Lead Arrangers and Bookrunners (MLAB) for PT Bank Negara Indonesia (Tbk) ("BNI") USD500 million club loan, along with four other banks.

BNI is one of four state-owned banks in Indonesia and is the third largest by total assets. BNI focuses on providing top-notch cash, trade, and financing solutions to business banking clients, with more than 80% of total loans channeled to the business banking segment.

This club loan was to support two of BNI's overseas offices, namely, the BNI Singapore Office and BNI London Office.

Pada bulan September 2022, Citi bertindak sebagai salah satu *Mandated Lead Arrangers and Bookrunners* (MLAB) untuk *club loan* PT Bank Negara Indonesia (Tbk) ("BNI") senilai USD500 juta, bersama empat bank lainnya.

BNI merupakan salah satu dari empat bank milik negara di Indonesia dan merupakan yang terbesar ketiga secara keseluruhan aset. BNI berfokus pada penyediaan solusi terbaik dalam hal kas, perdagangan, dan pembiayaan bagi klien perbankan bisnis, dengan lebih dari 80% total pinjaman disalurkan ke segmen perbankan bisnis.

Club loan ini dimanfaatkan untuk mendukung dua kantor BNI di luar negeri yaitu Kantor BNI Singapura dan BNI London.



PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) IDR650 Billion Bilateral Short Term Loan (August 2022)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) – Pinjaman Jangka Pendek Bilateral IDR650 Miliar (Agustus 2022)

In August 2022, Citi acted as a Lender for the IDR650 billion Joint Facility for PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries to support working capital needs for the next 12 months. The Joint Facility was extended to five obligors, namely Protelindo, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“STP”), PT BIT Teknologi Nusantara (“BIT”), PT iForte Solusi Infotek (“iForte”), and PT Komet Infra Nusantara (“KIN”), backed by a Corporate Guarantee by Protelindo.

Protelindo is the leading independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia. Protelindo is a subsidiary of PT Sarana Menara Nusantara Tbk (“TOWR”), which is part of the Djarum Group.

Pada bulan Agustus 2022, Citi bertindak sebagai Pemberi Pinjaman untuk Fasilitas Bersama senilai IDR650 miliar untuk PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan anak perusahaannya guna mendukung kebutuhan modal kerja selama 12 bulan ke depan. Fasilitas Bersama disalurkan kepada lima obligor, yaitu Protelindo, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“STP”), PT BIT Teknologi Nusantara (“BIT”), PT iForte Solusi Infotek (“iForte”), dan PT Komet Infra Nusantara (“KIN”), didukung dengan sebuah Jaminan Perusahaan oleh Protelindo.

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen terkemuka untuk perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Protelindo merupakan anak perusahaan dari PT Sarana Menara Nusantara Tbk (“TOWR”) yang merupakan bagian dari Grup Djarum. TOWR tercatat di BEI dengan kapitalisasi pasar USD2,9 miliar per 24 Maret 2023.



CHAROEN POKPHAND INDONESIA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk USD200 Million and IDR6 Trillion Syndicated Revolving Credit Facilities (July 2022)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – Fasilitas Kredit Bergulir Tersindikasi USD200 Juta dan IDR6 Triliun (Juli 2022)

On July 7, 2022, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the “Company” or “CPIN”) signed senior unsecured Syndicated Revolving Credit Facilities totaling USD200 million and IDR6 trillion, with an initial tenor of three years plus two years of tenor extension at the Company’s option. This brings the total syndication facility to approximately USD600 million, consisting of a ~USD300 million New Facility and an Amendment and Extension of the facility initially signed in 2014 and later Amended and Restated in 2018.

Citi acted as the Joint Coordinator, Mandated Lead Arranger, Bookrunner, and Facility Agent. Citi structured and designed the facility construction and execution strategy. Citi also led every aspect of the transaction, including preparing marketing materials and coordinating and negotiating the facility documentation. The syndication process was completed within a tight timeline.

This syndication marks the eighth time that Citi has acted as the lead bank for CPIN since its debut issuance in 2007. The successful closing further solidifies Citi’s relationship with CPIN and demonstrates the Company’s continuous trust and confidence in Citi’s structuring and execution capabilities.

Pada tanggal 7 Juli 2022, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan” atau “CPIN”) menandatangani Fasilitas Kredit Bergulir Tersindikasi senior tanpa jaminan sebesar USD200 juta dan IDR6 triliun, dengan tenor awal tiga tahun ditambah dua tahun perpanjangan tenor pada opsi Perusahaan. Total fasilitas tersindikasi tersebut menjadi sekitar USD600 juta, yang terdiri dari Fasilitas Baru ~USD300 juta dan Amendemen dan Perpanjangan fasilitas yang awalnya ditandatangani pada tahun 2014 dan kemudian Diamendemen dan Dinyatakan Kembali pada tahun 2018.

Citi bertindak sebagai *Joint Coordinator, Mandated Lead Arranger, Bookrunner, dan Facility Agent*. Citi menyusun dan merancang konstruksi fasilitas dan strategi pelaksanaan. Citi juga memimpin setiap aspek transaksi, termasuk menyiapkan materi pemasaran serta mengoordinasikan dan menegosiasikan dokumentasi fasilitas. Proses sindikasi dituntaskan dalam waktu yang ketat.

Sindikasi ini menandai kedelapan kalinya Citi bertindak sebagai bank utama untuk CPIN sejak penerbitan perdananya pada 2007. Keberhasilan penutupan tersebut semakin memperkuat hubungan Citi dengan CPIN dan menunjukkan kepercayaan dan keyakinan berkelanjutan Perseroan terhadap kemampuan penataan dan eksekusi Citi.



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“BTN”) US100 Million Co-Financing with JICA to Support Affordable Housing (May 2022)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“BTN”) – Pembiayaan Bersama dengan JICA US100 Juta untuk Mendukung Perumahan Terjangkau (Mei 2022)

In May 2022, Citi acted as a Sole JICA Coordinator, Arranger, Lender, and Facility Agent to Co-Finance a USD100 million equivalent in JPY/ IDR facility for PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, with support from the Japanese International Cooperation Agency (“JICA”).

BTN is one of four state-owned banks in Indonesia and has a particular strength in housing loans. BTN has the largest share of the housing loan sector in Indonesia at approximately 40%. It implements the Indonesian Government’s “One Million House Program” and accounts for approximately 86% of the housing loan market for the low-middle income segment, which benefits from the government subsidy.

This project aimed to increase the supply of safe and sanitary houses for the low-middle income segment in Indonesia by improving access to housing loans and contributing to the Sustainable Development Goals (SDGs), namely, Goals 1 (No poverty), 3 (Good health and well-being), 10 (Reduced inequalities), and 17 (Partnerships for the goals).

Pada bulan Mei 2022, Citi bertindak sebagai Koordinator, Pengatur, Pemberi Pinjaman, dan Agen Fasilitas JICA untuk Membiayai Bersama fasilitas setara USD100 juta dalam JPY/ IDR untuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dengan dukungan dari Japan International Cooperation Agency (“JICA”).

BTN merupakan salah satu dari empat bank BUMN di Indonesia dan memiliki kekuatan khusus dalam kredit perumahan. BTN memiliki pangsa terbesar di sektor KPR di Indonesia yaitu sekitar 40%. Bank ini menerapkan “Program Sejuta Rumah” Pemerintah Indonesia dan menguasai sekitar 86% pasar pinjaman perumahan untuk segmen berpenghasilan rendah-menengah, yang menerima manfaat subsidi pemerintah.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan penyediaan rumah yang aman dan sehat untuk segmen berpenghasilan menengah ke bawah di Indonesia melalui peningkatan akses pinjaman perumahan dan berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), yaitu Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), 10 (Berkurangnya Kesenjangan), dan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).



PT Freeport Indonesia (PTFI) USD1 Billion Amendment and Upsize Term Loan and Revolving Credit Facilities (May 2022)

PT Freeport Indonesia (PTFI) – Amendemen dan Peningkatan Fasilitas Pinjaman Berjangka dan Kredit Bergulir USD1 Miliar (Mei 2022)

On May 12, 2022, PT Freeport Indonesia (“PTFI”) successfully closed an amendment and upsizing exercise for USD1 billion Term Loan and Revolving Credit Facilities (RCF), increasing the facility size by an additional USD1 billion (upsized from an original base size of USD500 million) and effecting amendments key for its future operations, i.e., PT. Smelting Expansion and Construction of Precious Metals Refinery (PMR).

Citi acted as the sole Coordinating Arranger for the Amendment and Upsizing and spearheaded every aspect of the transaction, from structuring to syndication to documentation.

On April 14, 2022, the Upsizing received ~USD2 billion commitments, achieving over 2.0x oversubscription over a base of USD500 million. The amendment and restatement agreement were then signed on April 26, 2022, to effect the change in the base rate, and the Increase Confirmation was dated May 10, 2022, effecting a completion of the Amendment and Upsizing. Citi’s final hold was USD100 million.

The transaction represented the largest syndication loan deal in Indonesia this year. It marked the third time Citi led a debt financing for PTFI over the past year, following its stellar USD1 billion loan debut in July 2021 and inaugural USD3 billion bond issuance in April 2022.

Despite being launched to a limited number of banks, the bank market showed an overwhelming response, as indicated by the fact that loan syndication was a great success with 2.7x oversubscription on the debut loan and 2.0x oversubscription for the subsequent upsizing.

Pada tanggal 12 Mei 2022, PT Freeport Indonesia (“PTFI”) berhasil menyelesaikan kegiatan amendemen dan peningkatan (*upsize*) fasilitas Pinjaman Berjangka dan Fasilitas Kredit Bergulir (RCF) USD1 miliar, meningkatkan skala fasilitas sebesar USD1 miliar (meningkat dari ukuran dasar awal sebesar USD500 juta) dan melakukan amendemen yang berdampak penting terhadap kegiatan operasi masa depan PTFI, yaitu PT. Perluasan Peleburan dan Pembangunan Kilang Logam Mulia (PMR).

Citi bertindak selaku *Coordinating Arranger* tunggal untuk Amendemen dan *Upsize* dan menggawangi setiap aspek transaksi, mulai dari penataan hingga sindikasi hingga dokumentasi.

Pada 14 April 2022, proses *Upsizing* tersebut menerima komitmen ~USD2 miliar, mencapai lebih dari 2,0x kelebihan pemesanan dari basis USD500 juta. Perjanjian amendemen dan pernyataan kembali kemudian ditandatangani pada tanggal 26 April 2022, untuk memberlakukan perubahan tarif dasar, dan Konfirmasi Kenaikan tertanggal 10 Mei 2022, yang menuntaskan Amendemen dan *Upsize*. Saldo tertahan terakhir Citi adalah USD100 juta.

Transaksi tersebut merupakan kesepakatan pinjaman sindikasi terbesar di Indonesia tahun ini. Ini menandai ketiga kalinya Citi memimpin pembiayaan utang untuk PTFI selama setahun terakhir, setelah debut pinjamannya yang luar biasa sebesar USD1 miliar pada Juli 2021 dan penerbitan obligasi perdana senilai USD3 miliar pada April 2022.

Meskipun diluncurkan ke sejumlah terbatas bank, pasar bank menunjukkan respon luar biasa, yang ditunjukkan oleh kesuksesan sindikasi pinjaman tersebut dalam mencatat 2,7x kelebihan pemesanan pada pinjaman perdana dan 2,0x kelebihan pemesanan pada *upsizing* setelahnya.



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“BTN”) US100 Million Co-Financing with JICA to Support Affordable Housing (April 2022)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“BTN”) – Pembiayaan Bersama dengan JICA US100 Juta untuk Mendukung Perumahan Terjangkau (April 2022)

On April 7, 2022, PT. Freeport Indonesia (“PTFI”) successfully priced a USD3 billion 5-year, 10-year, and 30-year 144A/RegS bond offering, to support the construction of a new greenfield smelter in Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) Gresik, East Java, refinancing, and general corporate purposes.

Citi acted as a Joint Global Coordinator on this transaction, leading key aspects from ratings to execution and marketing.

Priced amidst a strong backdrop for commodities globally, PTFI’s ownership of one of the world’s largest copper and gold deposits in Grasberg, emerging as one of the world’s lowest-cost copper producers, resonated strongly with fixed-income investors globally.

This transaction became one of the largest and most high-profile metals and mining bond transactions globally in three years, and Indonesia this year.

Pada tanggal 7 April 2022, PT. Freeport Indonesia (“PTFI”) berhasil menetapkan harga penawaran obligasi 144A/RegS senilai USD3 miliar dengan tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun, untuk mendukung pembangunan smelter greenfield baru di Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) Gresik, Jawa Timur, pembiayaan kembali, dan pembiayaan perusahaan secara umum.

Citi bertindak sebagai Koordinator Global Bersama dalam transaksi ini, memimpin kegiatan berbagai aspek penting, mulai dari pemeringkatan hingga eksekusi dan pemasaran.

Transaksi ini menjadi salah satu transaksi obligasi logam dan pertambangan terbesar dan paling terkenal secara global dalam tiga tahun, dan Indonesia tahun ini



PT Freeport Indonesia (PTFI) USD3 Billion 144A/RegS 5-year, 10-year, and 30-year USD Notes Offering (March 2022)

PT Freeport Indonesia (PTFI) – Penawaran Obligasi USD 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun 144A/RegS USD3 Miliar (Maret 2022)

On March 22, 2022, the Republic of Indonesia priced a USD1.75 billion offering in 10- and 30-year maturities. The Republic showcased its ability to navigate through the ongoing market volatility – driven by the Russia-Ukraine conflict, US rate hikes, and global inflationary pressures – to successfully raise USD1.75 billion across both tranches.

This was Indonesia’s first transaction for the 2022 budget year and its first since September 2021, likewise Citi-led. The opportunistic transaction was tapped to fund general budget purposes, which also follows a concurrent tender offer exercise to reduce Indonesia’s refinancing requirements and optimize the overall tenor of liabilities.

Citi served as a Joint Bookrunner and billing and delivery bank for the new notes offering on behalf of the Republic.

Pada tanggal 22 Maret 2022, Republik Indonesia menetapkan penawaran surat utang sebesar USD1,75 miliar untuk jangka waktu 10 dan 30 tahun. Republik Indonesia menunjukkan kemampuannya untuk menavigasi volatilitas pasar yang sedang berlangsung – didorong oleh konflik Rusia-Ukraina, kenaikan suku bunga AS, dan tekanan inflasi global – hingga berhasil mengumpulkan dana senilai USD1,75 miliar melalui kedua tahap.

Ini adalah transaksi pertama Republik Indonesia untuk tahun anggaran 2022 dan yang pertama sejak September 2021, juga dipimpin oleh Citi. Transaksi yang memanfaatkan peluang ini dilakukan untuk mendanai tujuan anggaran umum, dibarengi oleh pelaksanaan penawaran tender untuk mengurangi persyaratan pembiayaan kembali Indonesia dan mengoptimalkan jangka waktu kewajiban secara keseluruhan.

Citi menjabat sebagai *Joint Bookrunner* serta bank penagihan dan *delivery* untuk penawaran surat utang baru atas nama Republik.

Global Subsidiaries Group

Global Subsidiaries Group

Citi's leadership in the multinationals segment in Indonesia

Citi is leading the Multinational Corporation (MNC) subsidiaries segment in Indonesia with a dominant market share. We are a preferred bank for most major multinational companies, from USA, UK, Europe, and Asian, with industry segments ranging from Fast-Moving Consumer Goods (FMCG), Pharmaceutical, Industrials, and Technology, Media, and Telecommunications (TMT) to Logistics and Transportation. The MNC business segment provides end-to-end solutions from working capital, FX, and cash management to trade solutions supported by a world-class global technology platform.

Citi Indonesia's Global Subsidiaries Group (GSG) recorded a strong Compounded Annual Growth Rate (CAGR) of 9.7% from 2018 to 2022 with market share pick-up despite challenging market conditions. This is achieved through various initiatives, including supporting Asia-to-Asia flows.

Citi's leadership in Supply Chain Financing in the multinational segment

Citi is a reliable supply chain financing provider, especially in the FMCG sector. We assist our corporate clients in alleviating working capital pressures on their supply chains and optimizing cash flow by allowing them to extend their payment terms to their suppliers. Simultaneously, we provide the option for clients' large and small and medium-sized suppliers to receive their payments early. The result is a win-win situation for the buyer and supplier: the buyer optimizes working capital while the supplier generates additional operating cash flow, thus minimizing risk across the supply chain. Citi's supply chain

Kepemimpinan Citi dalam segmen multinasional di Indonesia

Citi memimpin dalam segmen anak perusahaan dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia dengan pangsa pasar yang dominan. Kami adalah bank terpercaya bagi mayoritas perusahaan multinasional besar di Amerika Serikat, Inggris, Eropa, dan Asia; dengan beragam segmen industri mulai dari FMCG, farmasi, industrial, dan TMT, hingga logistik dan transportasi. Segmen bisnis MNC memberikan solusi *end-to-end*, mulai dari modal kerja, valuta asing, dan pengelolaan uang tunai hingga beragam solusi dagang yang didukung platform teknologi global berkelas dunia.

Pada tahun 2022, *Global Subsidiaries Group* (GSG) Citi Indonesia terus membukukan laju pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) yang kuat sebesar 9,7% dari tahun 2018 hingga 2022 dan peningkatan pangsa pasar pada segmen MNC di tengah-tengah kondisi pasar yang menantang. Hal ini tercapai melalui beragam inisiatif, termasuk Asia-ke-Asia.

Kepemimpinan Citi dalam Pembiayaan Rantai Pasok dalam segmen multinasional

Citi adalah penyedia pembiayaan rantai pasok yang handal, terutama dalam sektor FMCG. Kami terus mendukung klien-klien korporat untuk meringankan tekanan modal kerja dalam rantai pasok mereka dan mengoptimalkan aliran uang tunai dengan memungkinkan perusahaan-perusahaan MNC memperpanjang periode pembayaran kepada para pemasok mereka. Pada saat sama, Citi menyediakan opsi agar pemasok-pemasok besar dan UKM para klien dapat menerima pembayaran lebih awal. Hasilnya adalah situasi yang saling menguntungkan bagi pembeli dan pemasok: pembeli mengoptimalkan



financing program currently involves 47 buyers with over 800 suppliers and over USD1 billion in annual turnovers through the program.

Citi's leadership in the Japanese segment in Indonesia

The Japan Desk team in Indonesia was established 22 years ago and is represented by Japanese-

modal kerja, sementara pemasok menghasilkan tambahan aliran dana tunai operasional, dan, dengan demikian, meminimalisir risiko di seluruh rantai pasok. Rantai pasok Citi saat ini meliputi 47 pembeli dengan lebih dari 800 pemasok dengan omzet tahunan lebih dari USD1 miliar melalui program tersebut.

Kepemimpinan Citi dalam segmen Jepang di Indonesia

Japan Desk Team di Indonesia dibentuk 22 tahun lalu dan diwakili oleh para *relationship manager*



speaking relationship managers. The Desk covers nearly 100 major Japanese multinational companies, providing the full range of corporate banking products and services from corporate loans, cash management, trade finance to markets products such as foreign exchange and derivatives. Citi's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates in non-Japanese financial institutions in Indonesia. Citi's Japan Desk network allows us to support our Japanese clients worldwide, collaborating with Citibank Japan Lt.'s Corporate Banking Division. Citi's Japan Desks are located in 12 cities across 11 countries, including North and South America, Europe, the Middle East, and Asia, focusing on BRICs and ASEAN countries.

Citi's Solutions to ESG Finance

Citi is committed in playing an active role in achieving sustainable finance in Indonesia. In 2021, Citi globally committed USD1 trillion in sustainable finance by 2030. To meet this commitment, Citi Global Subsidiaries Group was involved in several key Environmental, Social, and Governance (ESG) transactions throughout in 2022, including:

1. Social Financing for Home Credit Indonesia in December 2022. The IDR275 billion transaction aims to support lending for over 44,600 individuals to purchase basic digital devices like smartphones and tablets, of which almost half will be for women. With a basic digital connection and digital device, users can connect to the internet and access essential services such as online education, online banking, which can lead to increased financial literacy, and overall productivity for running one's own business.

berbahasa Jepang. Desk tersebut melayani hampir 100 perusahaan multinasional besar dari Jepang, dan menyediakan rangkaian produk dan layanan perbankan korporat yang lengkap, mulai dari pinjaman korporat, pengelolaan uang tunai, pembiayaan perdagangan, dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif. *Japan Desk Team* Citi diakui sebagai tim dengan cakupan terluas dan terkuat bagi perusahaan-perusahaan Jepang di kalangan lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Jaringan *Japan Desk* Citi memungkinkan kami mendukung klien-klien Jepang kami di seluruh penjuru dunia, bekerja sama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. *Japan Desk* kami berlokasi di 12 kota di 11 negara, termasuk di kawasan Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dengan fokus pada negara-negara BRIC dan ASEAN.

Solusi Citi untuk Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG

Citi berkomitmen untuk berperan aktif dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Pada tahun 2021, Citi secara global berkomitmen sebesar USD1 triliun untuk keuangan berkelanjutan hingga tahun 2030. Untuk memenuhi komitmen ini, Global Subsidiaries Group Citi terlibat dalam sejumlah transaksi penting terkait Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) sepanjang tahun 2022, termasuk:

1. Pembiayaan Sosial untuk Home Credit Indonesia pada Desember 2022. Transaksi senilai IDR275 miliar ini bertujuan mendukung pemberian pinjaman kepada 44.600 orang untuk membeli perangkat digital dasar seperti ponsel pintar (*smartphone*) dan *tablet*, dimana hampir setengahnya akan diperuntukkan bagi perempuan. Dengan perangkat digital dan koneksi dasar, pengguna dapat terhubung ke internet dan mengakses layanan penting seperti pendidikan daring, layanan perbankan, dan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, serta produktivitas untuk menjalankan usaha para peminjam.

The facility is a social loan that qualifies under the "S" in both companies' approach to ESG frameworks. This initiative supports Citi's social finance criteria of economic inclusion, improving access to credit and financial services in vulnerable or underserved communities, including micro, small, and medium enterprise (MSME) financing. It is expected to help generate employment opportunities and improve public spaces and community resources.

2. Citi launched a Sustainable Supply Chain Financing (SSCF) for Henkel subsidiaries in Indonesia, whose business is in the chemical and consumer goods sector. Implemented in June 2022, the SSCF Program supports Henkel in achieving their sustainability goals which is focused on increasing the environmental and socioeconomic order of the community.

Fasilitas ini merupakan sebuah pinjaman sosial dalam kualifikasi "S" dalam kerangka ESG bagi kedua perusahaan. Inisiatif ini mendukung kriteria keuangan sosial Citi untuk inklusi ekonomi, yakni dengan meningkatkan akses ke fasilitas kredit dan layanan keuangan di kalangan masyarakat rentan atau tertinggal, termasuk pembiayaan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fasilitas ini diharapkan dapat turut menciptakan kesempatan kerja serta meningkatkan ruang publik dan sumber daya masyarakat.

2. Citi meluncurkan Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) di Indonesia untuk anak perusahaan Henkel yang bergerak di sektor kimia dan barang konsumsi. Diimplementasikan pada Juni 2022, program SSCF membantu Henkel untuk mencapai tujuan keberlanjutan mereka yang berfokus pada peningkatan tatanan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.

Citi Commercial Banking (CCB)

Citi Commercial Banking (CCB)

Citi Commercial Bank (CCB) is a banking partner for emerging and mid-corporate companies in Indonesia, offering comprehensive banking solutions and global banking capabilities.

Established in 2006, CCB Indonesia continues to fulfill our commitment to serving our clients through existing Citi branches. Our strength lies in our personal relationships and knowledge to be a “thought partner” to our clients. We proactively offer solutions and help them grow in domestic and international markets.

CCB in Indonesia includes three business segments: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), Emerging Corporates (EC), and Mid Corporates (MC). We work together to provide banking solutions that meet the evolving needs of the growing market champions and help them achieve growth and success to become tomorrow’s corporate giants.

CCB is committed to supporting Citi’s Environmental, Social, and Governance (ESG) strategy by intensifying support for clients who create positive environmental and social development impact.

Through collaboration with product partners, we continuously promote our latest digital banking platform and build a banking ecosystem within our clients’ industries. In the past five years, CCB Indonesia has actively introduced payment digitalization and automation through various solutions, including cash management, treasury, trade, and loans.

Leveraging Citi’s key strengths in the global network, cash management solutions, business knowledge, and state-of-the-art digital banking, we believe we deliver a better banking experience to our commercial clients in the new economy.

Citi Commercial Bank (CCB) adalah mitra perbankan bagi perusahaan berkembang and berskala menengah di Indonesia. Kami menawarkan solusi perbankan yang komprehensif dan kapabilitas perbankan global.

Dibentuk pada tahun 2006, CCB Indonesia senantiasa memenuhi komitmen kami untuk melayani para klien melalui cabang-cabang Citi yang telah ada. Kekuatan kami terletak pada hubungan personal dan pengetahuan kami dalam menjadi “mitra berpikir” bagi para klien. Kami secara proaktif menawarkan solusi dan membantu mereka bertumbuh di pasar domestik dan internasional.

CCB di Indonesia terdiri dari tiga segmen bisnis: *Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), Emerging Corporates (EC), dan Mid Corporates (MC)*. Kami bekerja sama untuk memberikan solusi perbankan guna memenuhi dinamika kebutuhan para pelaku pasar terdepan yang terus berkembang dan mendukung mereka mewujudkan pertumbuhan dan keberhasilan sebagai perusahaan berskala besar pada masa depan.

CCB berkomitmen untuk mendukung strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Citi dengan memperkuat dukungan kepada para klien yang memberikan dampak pembangunan lingkungan dan sosial.

Melalui kolaborasi dengan para mitra produk kami, CCB terus mengusung *platform* perbankan digital terkini dan membangun ekosistem perbankan dalam industri klien kami. Dalam lima tahun terakhir, CCB Indonesia secara aktif memperkenalkan digitalisasi dan otomasi pembayaran melalui beragam solusi, termasuk manajemen kas, tresuri, perdagangan, dan pembiayaan kredit.

Memanfaatkan kekuatan utama Citi terkait jaringan berskala global, solusi manajemen kas, pengetahuan bisnis, serta perbankan digital mutakhir, kami yakin kami mampu memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik kepada para klien komersial kami pada dunia normal baru.



Global Consumer Banking (GCB)

04

Cards

Kartu Kredit

As a pioneer in the Cards and Loans business, Citibank is committed to meeting customers' needs and providing them with our premier services.

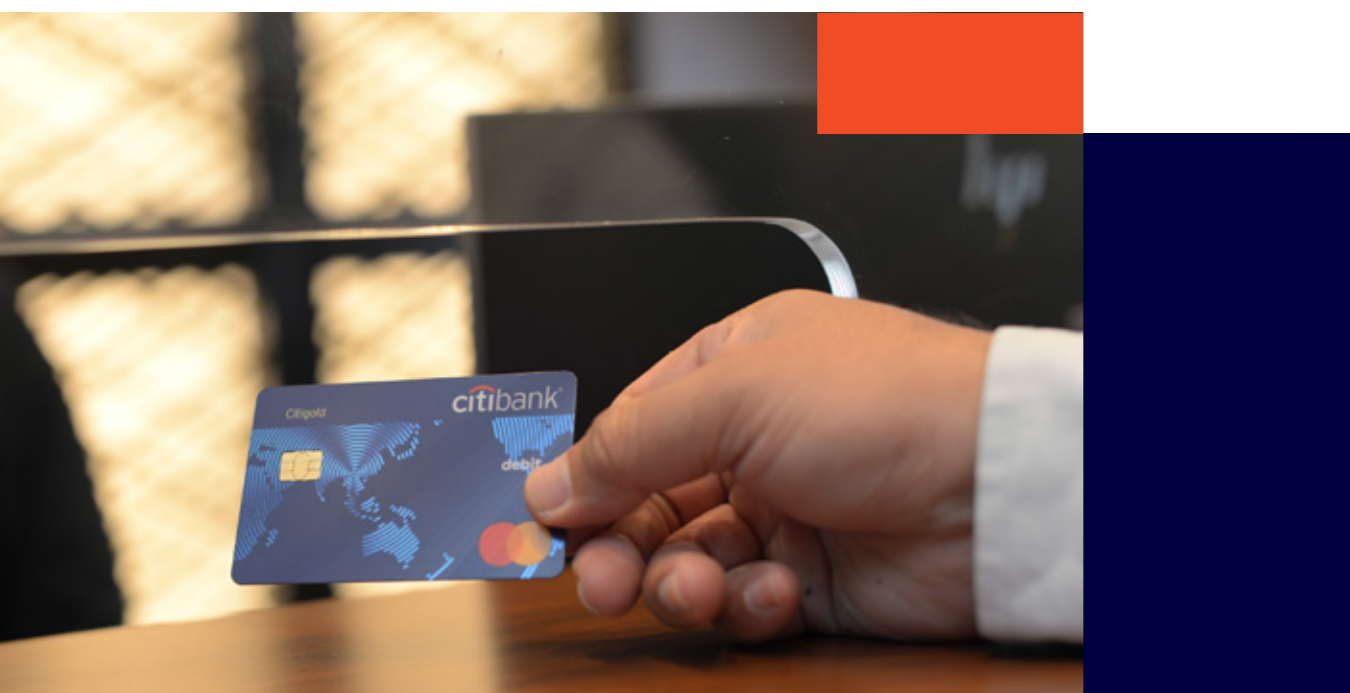
In 2022, Citi continued to provide several product enhancements and features to adapt to customers' changing transaction needs and lifestyles during the pandemic, including through:

- Launch of various points and miles redemption programs for everyday transactions, such as groceries and e-commerce.
- Launch of tactical multiplier earning programs as tokens of appreciation for customers, including the Citi PremierMiles card and bonus miles program for Garuda Indonesia Citi Card customers.
- Enhance partnerships with various top e-commerce partners in the industry to expand rewards redemption offers, Citi launched the It's On Us Campaign program and Citi PayAll offers.

Sebagai salah satu pelopor dalam bisnis Kartu Kredit dan Pinjaman, Citi Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan baik kami bagi para nasabah.



Pada tahun 2022, Citi kembali menyediakan berbagai peningkatan produk dan fitur guna menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan transaksi dan gaya hidup nasabah selama masa pandemi, termasuk dengan:

- Meluncurkan berbagai program tebus *points* dan *miles redemption* untuk transaksi sehari-hari, seperti kebutuhan konsumsi rumah tangga dan *e-commerce*.
- Meluncurkan berbagai program taktikal yang memberikan manfaat berlipat ganda sebagai bentuk apresiasi bagi nasabah, termasuk kartu Citi PremierMiles dan program bonus *mileage* bagi pemegang kartu Garuda Indonesia Citi.
- Meningkatkan kemitraan dengan berbagai mitra *e-commerce* teratas di industri guna memperluas penawaran penukaran *rewards*, Citi meluncurkan program kampanye It's On Us dan penawaran Citi PayAll. penawaran Citi PayAll.



Unlimited Cash Back

Selalu ada *Cash Back* setiap kali belanja

Citi Cash Back Card

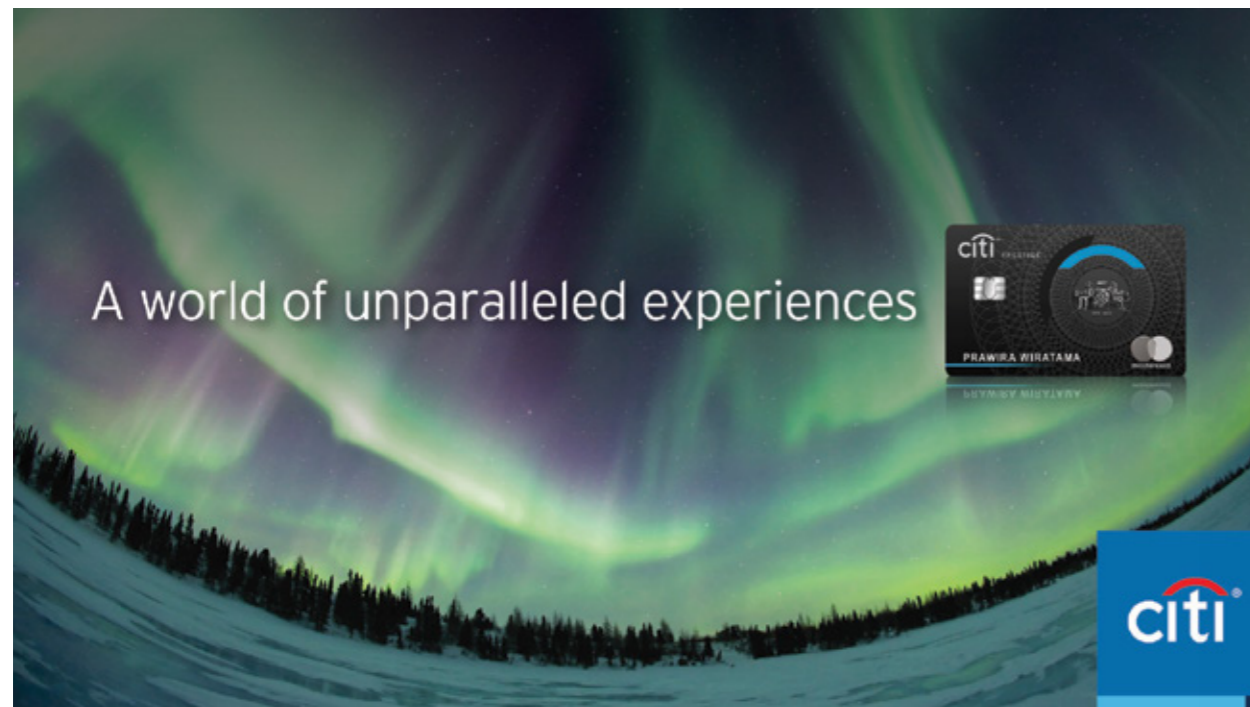
The product provides 1% cashback for every transaction, with no cashback limit, indefinite redemption period, and no minimum spending.

Customers can accumulate and redeem cashback at any given time. Cashback may be redeemed in multiples of IDR100,000.- through e-form at Citi Mobile Apps or www.citibank.co.id/redeemcash or SMS to 69999.

Kartu Kredit Citi Cash Back

Produk ini memberikan 1% dana kembali (*cashback*) untuk setiap transaksi kartu kredit, tanpa pagu *cashback*, batas waktu penukaran, atau belanja minimal.

Pemegang kartu dapat mengumpulkan dan menggunakan *cashback* kapan saja. *Cashback* dapat dimanfaatkan dalam kelipatan Rp100.000,- melalui formulir elektronik di Citi Mobile Apps atau www.citibank.co.id/redeemcash atau SMS ke 69999.



Citi Prestige Card

The launch of the Citi Prestige Card affirmed Citi's leadership in the credit card industry by providing various benefits and premium services for affluent customers.

- One of the best Reward Programs that exchanges Citi Reward Points with airline miles across customers' airlines of choice.
- Complimentary stay for the fourth night at participating hotels across the globe five times per year.
- Access to more than 800 airport lounges five times per year.
- Airport transfer service five times per year.
- 24-hour concierge with a personal assistant to help meet the customers' lifestyle needs.

Kartu Kredit Citi Prestige

Peluncuran Kartu Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citi di industri kartu kredit dengan menyediakan beragam manfaat dan layanan premium bagi nasabah di segmen kelas atas.

- Salah satu program *Rewards* terbaik melalui penukaran Citi Rewards Points dengan *Miles* dari maskapai penerbangan pilihan nasabah.
- *Complimentary* biaya menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia lima kali setiap tahunnya.
- Akses ke lebih dari 800 *airport lounge*
- Layanan airport transfer lima kali
- Layanan *Concierge* 24 Jam layaknya asisten pribadi untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah.



Citi Simplicity Card

Citibank offers customers who regularly use credit cards for transactions to support their lifestyles through this product.

Customers are given the appreciation by saving up on interest and costs:

- No late payment fee
- No over-limit fee
- 10% interest rebate for on-time payments.

Kartu Kredit Citi Simplicity

Citibank menawarkan produk ini kepada para nasabah yang rutin menggunakan kartu kredit sebagai alat bertransaksi untuk menunjang gaya hidup mereka.

Nasabah mendapatkan apresiasi berupa penghematan atas bunga dan biaya:

- Tidak ada biaya keterlambatan pembayaran
- Tidak ada biaya lewat-pagu
- 10% potongan bunga untuk pembayaran tagihan kartu kredit tepat waktu.



Citi Rewards Card

Customers get Citi Rewards Points every time they use their Citi Rewards credit cards.

Customers can earn up to three times Citi Rewards Points when using their credit cards for shopping, dining, and overseas transactions.

Without any expiration date, customers can redeem their Citi Rewards Points for the following benefits:

- Discounts at participating merchants
- Point transfer with Airlines Mileage, Hotel Points, and e-commerce of choice
- Credit card annual fee payment.

Kartu Kredit Citi Rewards

Nasabah mendapatkan Citi Rewards Points setiap bertransaksi menggunakan Kartu Kredit Citi Rewards.

Nasabah mendapatkan hingga tiga kali Citi Rewards Points saat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja, bersantap, dan bertransaksi di luar negeri.

Dengan poin yang berlaku tanpa tanggal kedaluwarsa, nasabah dapat menukarkan Citi Rewards Points untuk berbagai manfaat:

- Diskon di *merchant* yang berpartisipasi
- Transfer poin dengan *Airlines Mileage*, Poin Hotel, dan *e-commerce* pilihan
- Pembayaran iuran tahunan kartu kredit.



Citi PremierMiles Card

Citi PremierMiles Card gives Citi miles as rewards for our customers who love to travel.

Customers are given the opportunity to earn miles faster through their credit card transactions.

The more frequent the credit card use, the more Citi Miles customers can earn.

Citi Miles can be redeemed with various Frequent Flyer Programs: Asia Miles, GarudaMiles, and KrisFlyer.

Evergreen Never-Expiring Miles.

Customers also obtain Priority Pass to access 800 airport lounges worldwide with one companion.

Kartu Kredit Citi PremierMiles

Kartu Kredit Citi PremierMiles memberikan Citi Miles sebagai bentuk *reward* bagi nasabah yang gemar bepergian.

Nasabah diberi kesempatan mengumpulkan miles lebih cepat melalui pembelanjaan dengan kartu kredit.

Semakin sering nasabah menggunakan Kartu Kredit Citi PremierMiles, semakin banyak Citi Miles yang didapat.

Citi Miles dapat ditukarkan dengan *miles* dari beragam Program Frequent Flyer: Asia Miles, GarudaMiles, dan KrisFlyer.

Miles yang dikumpulkan berlaku selamanya.

Nasabah juga mendapatkan Priority Pass untuk mengakses 800 *airport lounge* di seluruh dunia bersama satu orang pendamping.



Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card offers various privileges for customers with urban lifestyles:

- Exclusive Kartu Halo package for Citi Telkomsel Cardholders.
- Earn Three times Rewards Points from Telkomsel bill payments done through Citibank 1Bill.
- Double Rewards Points are awarded to customers for transactions in selected cinemas, coffee shops, and electronic and gadget merchants.
- Customers can receive one Citi Rewards Point with no expiration date for every transaction of IDR3,000,-.

Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan bagi para nasabah bergaya hidup urban:

- Paket Kartu Halo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel.
- Tiga kali lipat Rewards Points atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill.
- Dua kali lipat Rewards Points diberikan kepada para nasabah saat bertransaksi di bioskop, *coffee shops*, serta *merchant* elektronik dan gawai terpilih.
- Nasabah bisa mendapatkan satu Citi Rewards Point yang berlaku selamanya untuk setiap transaksi senilai Rp3.000,-.



Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with Garuda Indonesia.

- 20 kg extra baggage
- Save 10% GarudaMiles Redemption for an Award ticket & upgrade at Garuda Indonesia
- Up to three times of GarudaMiles for every transaction
- A bonus of 2,500 GarudaMiles
- Extra convenience with special check-in counter at Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for cardholder
- Priority waiting list on ticket reservation.

Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat *beperjalanan* menggunakan Garuda Indonesia.

- Ekstra bagasi 20kg
- Hemat 10% penukaran GarudaMiles untuk *Award ticket & upgrade* di Garuda Indonesia
- Hingga tiga kali GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan
- Bonus 2.500 GarudaMiles
- Kenyamanan lebih saat melakukan *check-in di counter* khusus yang berlokasi di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold *check-in counter* di bandara lain di Indonesia bagi para pemegang kartu
- Prioritas *waiting list* saat reservasi tiket.

Ready Credit

Ready Credit



In the Loan category, Citibank Ready Credit offers many convenient features:

Instant Cash

Cash withdrawals can be made at all Citibank ATMs, ATM Bersama (inter-bank ATMs), ATM Prima, and ATM with the Cirrus logo. Domestic fund transfers can also be done to any bank through Citibank ATMs, ATM Bersama, Citibank Online, or Citi Mobile. The maximum cash withdrawal per day is IDR15 million at Citibank ATMs and ATM Bersama, and the maximum limit of the fund transfer is IDR100 million through Citibank Online.

Extra Freedom

Citibank Ready Credit provides freedom for customers to choose their preferred payment methods, whether it is a 6% minimum payment, fixed instalment of up to 48 months, or a combination of both. Customers also have the flexibility to use the funds according to their needs.

Pada kategori Pinjaman, Citibank Ready Credit menawarkan berbagai fitur kenyamanan berikut:

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank, ATM Bersama, ATM Prima dan ATM berlogo Cirrus. Alih dana domestik ke bank manapun dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bersama, Citibank Online, atau Citi Mobile. Nilai maksimal penarikan tunai dalam satu hari adalah Rp15 juta di ATM Citibank dan ATM Bersama, sementara nilai maksimal alih dana melalui Citibank Online adalah Rp100 juta.

Keleluasan Ekstra

Citibank Ready Credit memberikan keleluasaan bagi para nasabah dalam memilih cara pembayaran ternyaman bagi mereka, baik itu pembayaran minimal 6%, cicilan tetap hingga 48 bulan, atau gabungan keduanya. Nasabah juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan mereka.

No Fees*

Customers may use the Citibank Ready Credit and enjoy all the following benefits:

- No provision fee
- No annual fee
- No withdrawal fee.

*Further information concerning fees and charges is at www.citibank.co.id/biayarc

Affordable Installment

Customers can enjoy a special interest rate for a fixed installment facility for up to 48 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, namely:

- Citi Quick Cash, a fixed instalment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts
- Ready Credit Conversion (RCC), a facility with fixed instalments to convert current cash withdrawals that have been withdrawn.

Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received. Customers can then reuse the line for cash withdrawals.

Easy Payment

Payments can be made through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from the Citibank account.

Monthly e-Statement

Customers will receive details of their transactions and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (Customers may choose to register their billing statements via e-mail).

Tanpa Biaya*

Nasabah dapat menggunakan Citibank Ready Credit dan menikmati beragam manfaat berikut:

- Tidak ada biaya provisi
- Tidak ada biaya tahunan
- Tidak ada biaya tarik tunai.

*Informasi lebih lanjut mengenai biaya dan tarif dapat dilihat di www.citibank.co.id/biayarc

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 48 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap, yaitu:

- Citi Quick Cash, adalah fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan dialihkan ke rekening nasabah
- Ready Credit Conversion (RCC), adalah fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman Bergulir

Berbeda dengan pinjaman lain, Citibank Ready Credit menyediakan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima. Nasabah kemudian dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran yang Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau debit langsung dari rekening Citibank milik nasabah.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui surel (Nasabah dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan melalui surel).

Retail Banking

Retail Banking

Citigold

Citigold offers comprehensive financial solutions and premier banking services designed to fulfill clients' financial needs and goals.

Citigold provides services to grow and protect our customers' wealth across four key areas:

1. **Advisory**
Citi integrates wealth planning for Citigold customers using Gold Conversation methods, through which Citigold customers can set their investment goals with risk management assistance. The service is supported by Total Wealth Advisor, an advanced digital capability designed to ease clients in analyzing their latest portfolios and creating, monitoring, and modifying investment goals to strengthen the investment portfolios with mutual fund and bond transactions.
2. **Insights**
With an in-depth understanding of market and trends, Citi leverages the expertise of over 400 Global Citi Analysts to offer customers regular and in-depth global, regional, and domestic market insights, answer customers' questions, and assist them in their investment decisions through exclusive Investment Outlook Seminars.
3. **Your Team**
Our wealth management partnership with customers begins with knowing and aligning ourselves with customers' financial goals. A dedicated Relationship Manager trained through the Citi I Wharton program supported by a team of experts that provides insights and guidance to help customers remain on track to meet their financial goals.

Citigold

Citigold menawarkan solusi keuangan secara komprehensif dan layanan perbankan prima yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansial nasabah.

Citigold membantu nasabah dalam mengembangkan dan melindungi kesejahteraan mereka melalui empat pilar keunggulan kompetitif Citigold:

1. **Advisory**
Citi memadukan perencanaan kekayaan bagi para nasabah Citigold menggunakan metode Gold Conversation, di mana nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan investasi melalui dukungan manajemen risiko. Layanan ini didukung oleh Total Wealth Advisor, suatu kapabilitas digital canggih yang dirancang untuk memudahkan nasabah menganalisa portofolio terkini serta menentukan, memantau, dan memodifikasi tujuan investasi guna memperkuat portofolio investasi mereka melalui transaksi-transaksi reksa dana dan obligasi.
2. **Insights**
Dengan pemahaman mendalam tentang pasar dan berbagai tren, Citi memanfaatkan lebih dari 400 Analis Global Citi di dunia untuk secara berkala menawarkan pandangan terperinci mengenai kondisi pasar global, regional, dan domestik, menjawab berbagai pertanyaan nasabah, dan membantu pengambilan keputusan investasi mereka melalui rangkaian Seminar Prospek Investasi eksklusif.
3. **Your Team**
Kemitraan *wealth management* dari Citi dengan nasabah diawali dengan memahami dan menyelaraskan diri kami dengan tujuan finansial nasabah. Relationship Manager yang terlatih melalui program Citi I Wharton dan didedikasikan untuk nasabah serta didukung oleh tim ahli keuangan akan memberikan wawasan dan panduan guna membantu nasabah agar tetap selaras dalam upaya mencapai tujuan finansial mereka.

4. **Privileges & Offers**
Citigold customers will enjoy unparalleled access to the finest premier banking privileges and investment solutions, as well as exclusive experiences that suit their lifestyles.

Advisory

Citi offers a full range of banking products and services with access to a vast range of investment opportunities to suit Citigold customers' financial goals and risk profiles.

- a. **The Gold Conversation**
An exclusive wealth management service that focuses on comprehensive wealth planning with an asset diversification method tailored for the financial purposes and risk profile of each Citigold Client. With changing market conditions and financial situations over time, Gold Conversation services can provide convenience for customers and maximize their investment portfolios.

4. **Privileges & Offers**
Nasabah Citigold akan menikmati akses tak tertandingi ke beragam keistimewaan perbankan dan solusi investasi, serta mendapatkan pengalaman eksklusif sesuai dengan gaya hidup mereka.

Advisory

Citi menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi sesuai dengan tujuan finansial dan profil risiko nasabah Citigold.

- a. **The Gold Conversation**
Sebuah layanan khusus *wealth management* yang berfokus pada perencanaan kesejahteraan secara menyeluruh dengan metode diversifikasi aset yang disesuaikan dengan tujuan finansial dan profil risiko setiap nasabah Citigold. Dengan perubahan kondisi pasar dan situasi keuangan seiring waktu, layanan Gold Conversation dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dan memaksimalkan portofolio investasi mereka.





b. Total Wealth Advisor

Our financial planning team of experts can support customers in managing wealth and risk using a thorough and detailed integrated wealth management advisory platform. Citi assists Citigold customers in deriving financial strategies that are not only based on their needs but also customized to achieve their financial goals effectively.

c. Citi e-Mutual Fund

In this digital era, Citi provides Citi e-Mutual Fund services so customers can easily manage their investment accounts via Citibank online. These services enable customers to:

- Subscribe to and redeem mutual funds
- Switch mutual funds
- Track investment portfolios, and
- Update investment risk profiles.

d. Virtual Remote Engagement

Citi provides Virtual Remote Engagement tools, which allow clients to authorize transactions online via Citi Mobile App or Citibank Online.

e. Citi E-Bonds

With this feature, customers may purchase Government Securities Offering via Citibank Online without physically visiting our branches.

Insights

Citi provides Citigold customers with a wide range of complimentary access through digital and offline channels designed to cater to customers' needs for market information and performance updates.

a. Wealth Management Advisory Series

The latest information and analysis on market conditions via video series on Citi Indonesia's Facebook, Instagram, and YouTube accounts.

b. Total Wealth Advisor

Tim ahli perencanaan keuangan kami dapat mendukung nasabah dalam mengelola kekayaan dan risiko dengan menggunakan perangkat pengelolaan kekayaan terpadu yang teliti dan terperinci. Citi membantu nasabah Citigold menyusun strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus mereka, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial nasabah secara efektif

c. Citi e-Mutual Fund

Dalam era digital ini, Citi menyediakan layanan Citi e-Mutual Fund untuk memudahkan nasabah mengatur portofolio investasi mereka melalui Citibank Online. Fitur ini memungkinkan nasabah untuk:

- Membeli dan mencairkan reksa dana
- Mengalihkan reksa dana
- Memantau portofolio investasi, dan
- Memperbarui profil risiko nasabah.

d. Virtual Remote Engagement

Citi menyediakan beragam perangkat Virtual Remote Engagement yang memungkinkan nasabah untuk melakukan otorisasi transaksi secara daring melalui Citi Mobile Apps atau Citibank Online.

e. Citi E-Bonds

Melalui fitur ini, nasabah dapat melakukan pembelian Surat Berharga Negara melalui Citibank Online tanpa perlu mengunjungi cabang-cabang kami.

Insights

Citi memberikan serangkaian akses secara cuma-cuma bagi para nasabah Citigold melalui jalur digital dan luring yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah terkait informasi dan kinerja pasar terkini.

a. Wealth Management Advisory Series

Informasi dan analisa terkini mengenai kondisi pasar melalui seri video di akun Facebook, Instagram, dan YouTube Citi Indonesia.

b. Webinar

Online discussion sessions which enrich customers' knowledge of global, regional, and domestic opportunities, trends, and market conditions exclusively created for Citigold's customers.

c. Market Outlook

Curated information on the latest global economic conditions and their impacts on stock markets, sent directly via email to customers.

Your Team

Citigold Relationship Managers are supported by a team of highly trained professionals with the knowledge and experience to partner with customers throughout their financial journeys. Citigold is fully committed to working closely with customers to ensure their financial needs are taken care of.

- Dedicated Relationship Manager**
Works closely with customers to understand their unique wealth management goals and help achieve them.
- Assistant Relationship Manager**
Partners with a Relationship Manager to ensure customers enjoy comprehensive services and support whenever needed.
- Investment Consultant**
Partners with a Relationship Manager to draw up wealth plans and investment strategies that help meet the customers' financial goals.
- Insurance Specialist**
Works with customers to understand their insurance needs and offers advice on how they may protect what matters most.
- Treasury & Foreign Exchange Specialist**
Updates customers on market opportunities and treasury products that fit their investment strategy.

b. Webinar

Sesi diskusi daring yang memperkaya pemahaman nasabah tentang peluang, tren dan kondisi pasar secara global, regional, dan domestik yang dirancang secara khusus bagi nasabah Citigold.

c. Market Outlook

Serangkaian informasi terkurasi tentang kondisi ekonomi global terkini dan dampaknya terhadap pasar modal yang dikirim langsung ke surel nasabah.

Tim Anda

Relationship Manager Citigold didukung oleh tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk bermitra dengan nasabah dalam perjalanan finansial mereka. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja erat dengan nasabah guna memastikan seluruh kebutuhan keuangan mereka diperhatikan secara baik.

- Dedicated Relationship Manager**
Bekerja erat dengan nasabah guna memahami tujuan *wealth management* mereka dan membantu mewujudkannya.
- Assistant Relationship Manager**
Bermitra dengan Relationship Manager untuk memastikan nasabah menikmati layanan dan dukungan komprehensif kapan pun dibutuhkan.
- Investment Consultant**
Bermitra dengan Relationship Manager untuk menyusun rencana pengelolaan kekayaan dan strategi investasi guna membantu pencapaian tujuan finansial nasabah.
- Insurance Specialist**
Bekerja sama dengan nasabah untuk memahami kebutuhan asuransi dan memberikan saran bagaimana nasabah dapat melindungi hal-hal paling berharga bagi mereka.
- Treasury & Foreign Exchange Specialist**
Memberikan informasi terkini terkait peluang pasar dan produk treasuri yang sesuai dengan strategi investasi nasabah.



Privileges and Offers

Citi understands that Citigold customers' financial requirements extend beyond the home. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citi's extensive global network offers seamless service support whenever and wherever they are. It is a part of our commitment, which we have communicated consistently: A Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Global Citizen

Enjoy global banking with Citibank.

- **Extensive Citi Networks**
With our extensive network of branches, Citigold Centres and ATMs – plus round-the-clock services on Citibank Online and the Citi Mobile® App, your Citi is always near you.
 - **Citigold Phone Banking Executive**
Dedicated CitiPhone Executives to help you with your inquiries. Customers can reach them at +62 (21) 5296 2929.
- ### 2. Global Traveler
- Our global banking network helps customers take care of their banking needs wherever business or pleasure takes them. Citigold customers may also enjoy equally exclusive privileges and services at home.
- **Global ATM Withdrawal**
Enjoy fee-free cash withdrawals from any Citibank ATM around the world. Use your Citibank Debit Mastercard® to withdraw cash from any ATM with Mastercard network.
 - **Citibank World Privileges**
A world of exclusive offers, exceptional services, and superior benefits as customers travel the globe with Citibank Card.

Events

Exclusive access for Citigold customers to attend insightful online and offline seminars on the

Privileges & Offers

Citi memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di negara tempat mereka tinggal. Baik apabila mereka sering bepergian maupun orang yang mereka kasihi tinggal di luar negeri, jaringan global Citi yang luas menawarkan dukungan layanan tanpa batas kapan pun dan di mana pun mereka berada. Hal ini adalah bagian dari komitmen yang telah kami sampaikan secara konsisten: a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Global Citizen

Nikmati perbankan berskala global bersama Citibank.

- **Extensive Citi Networks**
Dengan jaringan perbankan di berbagai negara, Citigold Center, ATM serta layanan 24 jam di Citibank Online dan Aplikasi Citi Mobile®, Citi selalu ada di dekat Anda.
- **Citigold Phone Banking Executive**
CitiPhone Executive yang didedikasikan untuk membantu nasabah. Nasabah dapat menghubungi +62 (21) 5296 2929.

2. Global Traveler

Di mana pun nasabah berada, jaringan berskala global kami akan membantu semua kebutuhan perbankan mereka. Nasabah Citigold juga dapat menikmati keistimewaan dan layanan eksklusif setara di tempat asal.

- **Global ATM Withdrawal**
Nikmati penarikan tunai tanpa biaya dari ATM Citibank mana pun di seluruh dunia. Gunakan Citibank Debit Mastercard® Anda untuk menarik uang tunai dari ATM dengan jaringan Mastercard,
- **Citibank World Privileges**
Rangkaian penawaran eksklusif, layanan tak tertandingi, dan manfaat istimewa bagi pemegang kartu Citibank.

Rangkaian Acara

Akses eksklusif bagi nasabah Citigold untuk menghadiri seminar ekonomi secara daring

economy with in-depth discussions and sharing of lifestyle experiences. economy with in-depth discussions and sharing of lifestyle experiences.

Exclusive Privileges

- Priority Pass access to over 1,300 airport lounges worldwide
- Special Citigold privileges from preferred merchants

Investment Activities: Citigold Investment Seminars

Citigold Seminar Series is part of Citi's commitment to providing the best-in-class advisory, one of the four pillars of Citigold: Advisory, Insights, Your team, and Privileges and Offers.

These activities are part of the Citigold Investment Series, which offers Citigold customers updates on current economic conditions and investments to help them make decisions toward achieving their financial goals.

Citi Priority

Citi launched Citi Priority in September 2016. The service is Citi's commitment to responding to the growing financial planning and investment needs of the young, affluent segment, including young professionals and young business owners in Indonesia.

The key value proposition of Citi Priority has been designed to fulfill the needs of the young, affluent segment, with four strong pillars:

Simple Banking

Simple personal banking complemented with products and services to empower lifestyle choices.

- Citi Mobile Apps & Citibank Online to fulfill their banking needs.

dan luring guna memperkaya wawasan melalui pembahasan mendalam dan berbagi pengalaman gaya hidup.

Exclusive Privileges

- Akses Priority Pass ke lebih dari 1.300 *airport lounge* di seluruh dunia
- Penawaran khusus Citigold di berbagai *merchant* pilihan

Kegiatan Investasi: Rangkaian Seminar Citigold

Rangkaian Seminar Citigold adalah bagian dari komitmen Citi untuk memberikan saran terbaik, sebagai salah satu dari empat pilar Citigold: Advisory, Insights, Your team, and Privileges & Offer.

Rangkaian kegiatan ini adalah bagian dari Seri Investasi Citigold, di mana nasabah Citigold mendapat wawasan baru mengenai kondisi ekonomi dan investasi terkini guna membantu mereka mengambil keputusan dalam upaya mencapai tujuan finansial.

Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan Citi Priority pada bulan September 2016 sebagai bentuk komitmen Citi dalam menanggapi kebutuhan perencanaan keuangan dan investasi yang semakin meningkat di kalangan generasi muda yang mapan, termasuk profesional dan pengusaha muda di Indonesia.

Keunggulan Utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen generasi muda yang mapan melalui empat pilar kukuh:

Simple Banking

Kemudahan melakukan perbankan pribadi yang didukung oleh sejumlah produk dan layanan guna menunjang pilihan-pilihan gaya hidup.

- Citi Mobile Apps dan Citibank Online untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka.



- thirty free transactions every month for cash withdrawal and balance inquiry through ATM Bersama or Prima and real-time transfer to other banks' accounts in Indonesia.
- Free cash withdrawal from any Citibank ATM.

Create Wealth

Personalized wealth management to assist Citi Priority clients with their financial needs through our Citi global network.

- Assigned personal banker to provide Citi Priority customers with financial recommendations and product solutions.
- Market insights to keep Citi Priority customers abreast of market conditions.

Privileges and Offers

A wide selection of exclusive programs and special offers from merchants all year long.

- 30 (tiga puluh) transaksi gratis setiap bulannya untuk penarikan tunai dan pengecekan saldo melalui ATM Bersama atau Prima serta transfer secara *real-time* ke rekening bank lain di Indonesia.
- Penarikan tunai gratis dari ATM Citibank.

Create Wealth

Pengelolaan kekayaan yang disesuaikan untuk masing-masing pribadi guna membantu kebutuhan keuangan nasabah Citi Priority melalui Jaringan global Citi.

- *Personal banker* pilihan untuk mendukung nasabah Citi Priority melalui rekomendasi perencanaan keuangan dan solusi-solusi produk.
- Wawasan pasar untuk memastikan nasabah Citi Priority selalu memahami kondisi pasar terkini.

Privileges and Offers

Berbagai pilihan program eksklusif dan penawaran khusus dari beragam *merchant* sepanjang tahun.

Bancassurance

Bancassurance

In 2022, Citi continued its partnership with PT AIA Financial, a reputable life insurance company in Indonesia, to provide various insurance solutions for our customers.

The collaboration offers competitive insurance products to fulfill customers' financial needs, including wealth protection, wealth accumulation, and wealth distribution. This is accomplished through a careful and personalized selection of products, including life insurance, retirement protection, and health-focused insurance products.

As part of our commitment to provide optimum protection solutions to customers, Citi and AIA launched AIA MyHealth First in 2022, one of the best health insurance products in Indonesia, which provides worldwide medical coverage of up to IDR65 billion. The product also provides services from Medix, which gives access to medical providers globally for diagnosis and medical treatment.

Moreover, Citi and AIA conducted various insurance educational webinars which covered topics related to health and business to increase customer awareness of the importance of sufficient wealth protection, portfolio diversification, and legacy planning.

Citi and AIA are always committed in providing optimum protection solutions for our customers' families and wealth.

Pada tahun 2022, Citi melanjutkan kemitraannya dengan PT AIA Financial, perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, dalam menyediakan berbagai solusi asuransi bagi para nasabah.

Kolaborasi ini menawarkan beragam produk asuransi yang bersaing untuk melengkapi kebutuhan finansial nasabah, termasuk perlindungan kekayaan, akumulasi kekayaan, dan distribusi kekayaan. Hal ini dilakukan melalui pemilihan produk secara berhati-hati dan sesuai kebutuhan individu, termasuk produk asuransi jiwa, perlindungan pensiun, dan produk asuransi yang berfokus pada kesehatan.

Sebagai komitmen kami untuk memberikan solusi perlindungan yang optimal kepada nasabah, Citi dan AIA meluncurkan produk AIA MyHealth First pada tahun 2022, salah satu asuransi kesehatan terbaik di Indonesia, yang memberikan manfaat biaya rawat medis di seluruh dunia hingga maksimal IDR65 miliar. Produk ini juga menyediakan layanan dari Medix yang memberikan akses global ke penyedia layanan medis untuk diagnosa dan perawatan medis.

Selain itu, Citi dan AIA menggelar berbagai webinar edukasi asuransi yang membincangkan beragam topik kesehatan dan bisnis guna meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya perlindungan kekayaan, diversifikasi portofolio, dan perencanaan warisan yang memadai.

Citi dan AIA senantiasa berkomitmen untuk menyediakan solusi perlindungan optimal bagi keluarga dan kekayaan para nasabah kami.



Complaint Handling Publication

Tabel Publikasi Penanganan Keluhan

Periode: Januari s.d Desember
 Nama Pelaku Usaha Jasa Keuangan: Citibank N.A. Indonesia
 Tahun: 2022

2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
1	Checking Account Giro	Unauthorized account debiting Pendebetan rekening tanpa persetujuan	1	1	0	0
2	Time Deposit Deposito	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
3	Savings Account Tabungan	Administrative/ provision/ transaction fees Biaya administrasi/ provisi/ transaksi	17	15	0	2
		Account balance amount Jumlah saldo rekening	14	14	0	0
		Amount of bills/ disputed transaction balance Jumlah tagihan/ sanggahan transaksi saldo rekening	1	1	0	0
		Customer service-related problems Permasalahan terkait layanan nasabah	1	1	0	0
		Bank statement-related problems Permasalahan terkait laporan perbankan	1	1	0	0
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	4	4	0	0
		eStatement/ billing sheet-related problems Permasalahan terkait eStatement/ lembar penagihan	5	5	0	0
		Teller officer-related problems Permasalahan terkait petugas teller	1	1	0	0
Branch office officer-related problems Permasalahan terkait petugas kantor cabang	7	5	0	2		
Information privacy-related problems Permasalahan terkait privasi informasi	2	2	0	0		
4	Liabilities Owed to Other Banks Kewajiban pada Bank Lain	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
5	Other Fund-Raising Activities Penghimpunan Dana Lainnya	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
6	Investment Loan/ Financing Kredit/ Pembiayaan Investasi	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
7	Working Capital Loan/ Financing Kredit/ Pembiayaan Modal Kerja	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0

2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
8	Motor Vehicle Loan/ Financing Kredit/ Pembiayaan Kendaraan Bermotor	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
9	Mortgage or Home/ Apartment Loan Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
10	Unsecured Loan Kredit Tanpa Agunan	Bill amount Jumlah tagihan	4	4	0	0
		Fines/penalties Denda/ penalty	1	1	0	0
		Fraud, misconduct by employees and/ or other parties Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/ atau pihak lain	14	14	0	0
		Customer service-related problems Permasalahan terkait layanan nasabah	16	15	0	1
		eStatement/ billing sheet-related problems Permasalahan terkait eStatement/ lembar penagihan	6	6	0	0
		Card payment-related problems Permasalahan terkait pembayaran kartu	29	29	0	0
		Marketing officer-related problems Permasalahan terkait petugas pemasaran	65	64	0	1
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	4	4	0	0
		Collection officer-related problems Permasalahan terkait petugas penagihan	2	2	0	0
		11	Deposits or Investments Placed with Other Banks Penempatan pada Bank Lain	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0
12	Other Disbursement of Funds Penyaluran Dana Lainnya	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
13	ATM/Debit Card/ ATM Machine Kartu ATM/ Debit/ Mesin ATM	Transaction failure/ delay/ mismatch (e.g. withdrawal/ deposit) Kegagalan/ keterlambatan/ ketidaksesuaian transaksi (mis: tarik/ setor)	3	3	0	0
		Card usage-related problems Permasalahan terkait penggunaan kartu	1	1	0	0
14	Credit Card Kartu Kredit	Administration/ provision/ transaction fees Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	105	104	0	1
		Fines/ penalties Denda/ penalty	1	1	0	0
		Bill amount/ disputed transaction Jumlah tagihan/ sanggahan transaksi	4	4	0	0
		Bill amount/ disputed transaction and account balance amount Jumlah tagihan/ sanggahan transaksi dan saldo rekening	131	130	0	1
		Financial Information Service System Sistem Layanan Informasi Keuangan	1	1	0	0
		Unilateral account blocking/ closure/ change Pemblokiran/ penutupan/ perubahan rekening secara sepihak	15	15	0	0
Fraud application Penipuan pendaftaran	40	40	0	0		



2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
14	Credit Card Kartu Kredit	Branch office officer-related problems Permasalahan terkait petugas kantor cabang	2	2	0	0
		Customer service-related problems Permasalahan terkait layanan pelanggan	70	70	0	0
		eStatement/ billing sheet-related problems Permasalahan terkait eStatement/ lembar penagihan	26	25	0	1
		Credit card limit-related problems Permasalahan terkait batas kartu kredit	1	1	0	0
		Credit card payment-related problems Permasalahan terkait pembayaran kartu kredit	71	71	0	0
		Office staff-related problems Permasalahan terkait petugas kantor	2	2	0	0
		Marketing officer-related problems Permasalahan terkait petugas pemasaran	112	111	0	1
		Collection officer-related problems Permasalahan terkait petugas penagihan	2	2	0	0
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	210	210	0	0
		Card usage-related problems Permasalahan terkait penggunaan kartu	1	1	0	0
		1Bill product-related problems Permasalahan terkait produk 1Bill	19	19	0	0
		ATMB/ Artajasa network-related problems Permasalahan terkait Jaringan ATMB/ Artajasa	1	1	0	0
15	Prepaid Card Kartu Prabayar	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
16	Direct Debit Debit Langsung	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
17	Standing Instruction Instruksi Berlangganan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
18	Travellers Cheque Cek Perjalanan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
19	Clearing (Transfer)/ Remittance Kliring (Transfer)/ Pengiriman Dana	Transaction failures/ delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	5	5	0	0
		Duplicate payments Duplikasi pembayaran	1	1	0	0
		ATMB/ Artajasa network-related problems Permasalahan terkait jaringan ATMB/ Artajasa	4	4	0	0
20	RTGS RTGS	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
21	Electronic Banking Perbankan Elektronik	Transaction failures/ delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	211	209	0	2
		SMS/email information constraints Kendala Informasi SMS/ Email	34	34	0	0
22	Cheque or Bank Draft Bilyet Giro	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
23	Other Payment Systems Sistem Pembayaran lainnya	Transaction failures/delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	1	1	0	0
		ATMB/ Artajasa network-related problems Permasalahan terkait Jaringan ATMB/Artajasa	31	31	0	0

2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
24	Bancassurance Bancassurance	Administration /provision/ transaction fees Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	2	2	0	0
		Insurance application-related problems Permasalahan terkait pendaftaran asuransi	14	14	0	0
		Branch customer service officer-related problems Permasalahan terkait petugas layanan nasabah di cabang	1	1	0	0
		Marketing officer-related problems Permasalahan terkait petugas pemasaran	19	19	0	0
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	3	3	0	0
		Insurance program-related problems Permasalahan terkait program asuransi	16	16	0	0
		25	Mutual Funds Reksadana	Not receiving reports/ statements Tidak menerima laporan/ statement	1	1
		Investment process-related problems Permasalahan terkait proses investasi	4	4	0	0
26	Individual Portfolio Management for Securities Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual (KPD)	Unit Linked Products Produk Unit Linked	1	1	0	0
27	Other Cooperative Products Produk Kerjasama Lainnya	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
28	Bank Guarantee Bank Garansi	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
29	Derivatives Derivatif	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
30	Wealth Management Pengelolaan Kekayaan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
31	Safe Deposit Box Kotak Simpanan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
32	Trade Finance/ Letter of Credit Pembiayaan Perdagangan/ Surat Kredit	Transaction failures/ delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	1	1	0	0
		Banking facility-related problems Permasalahan terkait fasilitas perbankan	1	1	0	0
33	Commercial Paper Surat Utang Komersial	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
34	SMS Banking Perbankan SMS	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
35	Structured Product Produk Terstruktur	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
36	Trust Penitipan dengan Pengelolaan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
37	Foreign Exchange Valuta Asing	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
JUMLAH TOTAL			1,363	1,351	0	12

Citibank Indonesia Branches Location

Citibank [Tower Branch](#)

Citibank Tower at Pacific Century Place
SCBD lot 10
Jl Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

Citibank [Pondok Indah](#)

Menara Citibank
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No. 1
Pondok Indah, Jakarta 12340

Citibank [Kebon Jeruk](#)

AKR Gallery West
Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530

Citibank [Pantai Indah Kapuk](#)

Pantai Indah Kapuk Metro Broadway
The Gallery No. 8 Unit ES, ET, & FA
Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk,
Jakarta 14460

Citibank [Kelapa Gading](#)

Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6 No. 1-3
Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240

Citibank [Bandung](#)

Jl. Asia Afrika No. 137
Bandung Jawa Barat 40112

Citibank [Semarang](#)

Jl. Pahlawan No. 5
Semarang Jawa Tengah 50243

Citibank [Surabaya](#)

Japfa Indoland Center, Japfa Tower II
Jl. Panglima Sudirman No. 66 – 68,
Surabaya Jawa Timur 60271

Citibank [Denpasar](#)

Pertokoan Graha Mahkota Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 208-210
Bali 80119

Citibank [Medan](#)

Jl. Imam Bonjol No. 23
Medan Sumatera Utara 20151



Event
Highlights

05

Event Highlights

Peristiwa Penting

Citi Indonesia Partnered with Kimia Farma to Provide Vaccine Booster Shots to Employees

Citi Indonesia Bermitra dengan Kimia Farma Berikan Suntikan Vaksin Booster bagi Karyawan



Citi Indonesia partnered with Kimia Farma in providing the third dose of the COVID-19 vaccine or booster shot for all Citi Indonesia employees and their family members. Indonesia State-Owned Enterprise Minister Erick Thohir officiated the program, which was also attended by Bio Pharma and Kimia Farma executives. Citi Indonesia is

one of the first companies in Indonesia to provide Sinopharm booster shots for its employees.

“The health and safety of our employees and customers are our top priorities. To date, 99% of our eligible staff have received two doses of the COVID-19 vaccine. By partnering with Kimia Farma, we want to ensure that our staff can also get the third

dose of the COVID-19 vaccine. We also hope to support the Indonesian government’s effort to reach herd immunity and contribute to expediting the country’s economic recovery,” said Citi Indonesia’s CEO, Batara Sianturi.

“We would like to express our appreciation to Citi Indonesia. Not only did they focus on facilitating vaccination for their employees and family members but also for third-party partners of Citi Indonesia and their extended families. We hope other major corporations join this program so we can help the government keep our communities safe,” said PT Kimia Farma Diagnostika’s President Director, Ardhy Nugrahanto Wokas.

Citi Indonesia bermitra dengan Kimia Farma dalam penyediaan vaksin COVID-19 dosis ketiga atau booster bagi seluruh karyawan Citi Indonesia dan keluarganya. Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Erick Thohir meresmikan program tersebut yang juga dihadiri oleh jajaran pejabat Bio Pharma dan Kimia Farma. Citi Indonesia adalah salah satu perusahaan pertama di Indonesia yang menyediakan suntikan booster Sinopharm bagi karyawannya.

“Kesehatan dan keselamatan karyawan dan nasabah kami

merupakan prioritas utama. Hingga saat ini, 99% staf Citi Indonesia yang memenuhi syarat telah mendapatkan dua dosis vaksin COVID-19. Melalui kemitraan dengan Kimia Farma, kami ingin memastikan bahwa para karyawan juga mendapatkan vaksin COVID-19 dosis ketiga. Kami juga berharap dapat mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam mencapai kekebalan kelompok dan berkontribusi terhadap percepatan pemulihan ekonomi negara ini,” ujar CEO Citi Indonesia, Batara Sianturi.

“Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Citi Indonesia. Mereka tidak hanya fokus mengadakan vaksin untuk para karyawan dan keluarganya, tetap juga untuk mitra pihak ketiga Citi Indonesia serta keluarganya. Kami berharap agar perusahaan-perusahaan besar lain dapat bergabung dalam program ini, agar kita bisa membantu pemerintah dalam menjaga keselamatan masyarakat,” kata Direktur Utama PT Kimia Farma Diagnostika, Ardhy Nugrahanto Wokas.

Citi Indonesia Demonstrated Its Commitment to ESG Investment

Citi Indonesia Tunjukkan Komitmen terhadap Investasi ESG

During the “Sustainability Matters: An ESG Overview – Change for Good & Indonesia Economic Outlook 2022” webinar, co-hosted by Citi Indonesia and Mandiri Investasi, Citi Indonesia underscored its commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) investment acceleration, one of which is through green sukuk fund.

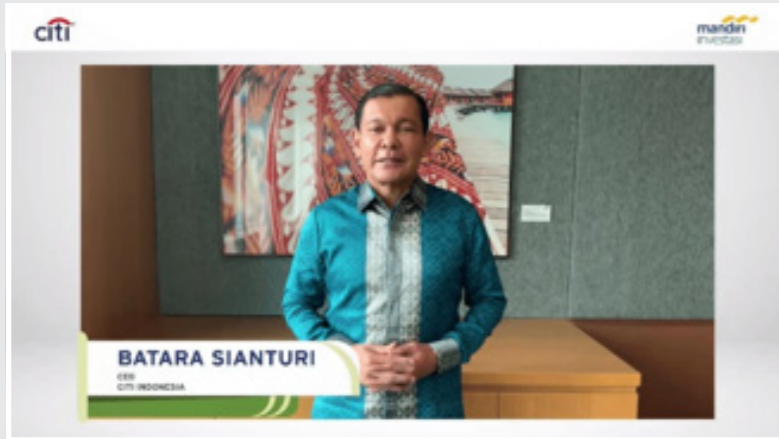
“The implementation of ESG is the new priority for Citi Indonesia. We have been working diligently to provide new solutions for the public and private sectors, especially

in the last three years. We are committed to promoting a green environment and sustainable finance, which included launching a green sukuk fund in collaboration with the Government of Indonesia,” stated Citi Indonesia’s CEO, Batara Sianturi.

During the webinar, the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs), Erick Thohir, stated that this became one of the government’s strategies to boost the national economic recovery. “We will urge SOEs to contribute positively to

the national economy and accelerate the transformation of better governance, including the implementation of ESG in all SOEs,” he stated.

Dalam webinar bertajuk “Sustainability Matters: An ESG Overview – Change For Good & Indonesia Economic Outlook 2022,” yang diampu secara bersama oleh Citi Indonesia dan Mandiri Investasi, Citi Indonesia menekankan komitmennya



dan keuangan berkelanjutan, salah satunya dengan meluncurkan *green sukuk fund* bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia,” ujar CEO Citi Indonesia, Batara Sianturi.

Dalam webinar tersebut, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir, menyatakan bahwa hal ini menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional. “Kami akan menggiatkan BUMN untuk berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional, serta mempercepat transformasi tata kelola yang lebih baik, termasuk penerapan ESG di seluruh BUMN,” ungkapnya.

terhadap percepatan investasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), salah satunya melalui *green sukuk fund*.

“Penerapan ESG adalah prioritas baru Citi Indonesia.

Kami terus berupaya sungguh-sungguh untuk menyediakan solusi-solusi baru bagi sektor publik dan swasta, terutama dalam tiga tahun terakhir. Kami berkomitmen untuk mengusung lingkungan hijau

2022 International Women’s Day: Citi Indonesia Women’s Network Called for Gender Equality to Obtain Social Inclusion

Hari Perempuan Internasional 2022: Citi Indonesia Women’s Network Serukan Kesetaraan Gender untuk Wujudkan Inklusi Sosial

In commemoration of the 2022 International Women’s Day (IWD), Citi Indonesia Women’s Network (IWN), one of Citi Indonesia’s affinity groups, expressed its commitment to diversity and inclusion by hosting a virtual discussion entitled “Accelerating Social

Inclusion through Women Empowerment.”

The event emphasized the critical role of women and gender equality in business operations to promote diversity and inclusivity.

The event featured several notable speakers, including Citi Indonesia’s CEO, Batara Sianturi; Ministry of Women’s Empowerment and Child Protection’s Deputy for Gender Equality, Leny N Rosalin; Citi Indonesia Women’s Network’s Co-Chairwoman

Maryam Umar; Ministry of Health’s Spokesperson for the COVID-19 Vaccination, Siti Nadia Tarmizi; Indonesia Business Coalition for Women Empowerment’s Executive Director, Maya Juwita; and New Men’s Alliance Co-Founder, Nur Hasyim.

“As a nation with a sizable population, it is critical that we work together to achieve gender equality. At the same time, gender equality will help address the issue of inclusivity. Therefore, through this virtual discussion, I hope we can demonstrate our unwavering support for gender equality,” said Leny.

Dalam rangka memperingati Hari Perempuan Internasional

(IWD) tahun 2022, Citi Indonesia Women’s Network (IWN), salah satu kelompok afinitas di Citi Indonesia, menyerukan komitmennya terhadap keberagaman dan inklusi dengan menyelenggarakan diskusi virtual bertajuk “Accelerating Social Inclusion through Women Empowerment”.

Acara tersebut menekankan pentingnya peran perempuan dan kesetaraan gender dalam menjalankan bisnis guna mengusung keberagaman dan inklusivitas.

Acara tersebut menghadirkan beberapa pembicara terpendang, antara lain CEO Citi Indonesia Batara Sianturi, Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Leny

N Rosalin, Co-Chairwoman Citi Indonesia Women’s Network Maryam Umar, Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi, Executive Director Indonesia Business Coalition for Women Empowerment Maya Juwita, dan Co-Founder Aliansi Laki-Laki Baru Nur Hasyim.

“Sebagai bangsa dengan jumlah penduduk cukup besar, sangat penting bagi kita semua untuk bekerja sama guna mewujudkan kesetaraan gender. Pada saat sama, kesetaraan gender akan membantu mengatasi isu inklusivitas. Oleh karena itu, melalui diskusi virtual ini, saya harap kami dapat menunjukkan dukungan kuat kami terhadap kesetaraan gender,” ujar Leny.



Global Community Day 2022: Recovery and Renewal

Global Community Day 2022: Recovery and Renewal



In 2022, Citi Indonesia celebrated its 17th Global Community Day, themed "Recovery and Renewal." Through this initiative, 340 Citi Volunteers contributed over 700 volunteering hours to assist and interact with over 1,100 beneficiaries from UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, UNDP Indonesia, and Mercy Corps Indonesia's programs.

In addition, Citi Indonesia partnered with Yayasan Benih Baik Indonesia to support the recovery of Indonesia's MSMEs affected by the COVID-19 pandemic. Citi donated IDR248,500,000 for the "Community-Based Digitalization of MSMEs" program, which empowered 70 women entrepreneurs to expand their knowledge of business and finance and

encouraged them to continue innovating.

Global Community Day is Citi's global initiative that encourages Citi employees to volunteer their time and efforts to assist, provide, and spread kindness to the communities around them.

Pada tahun 2022, Citi Indonesia merayakan Global Community Day ke-17, dengan tema "Recovery and Renewal." Melalui inisiatif ini, 340 Citi Volunteers menyumbangkan lebih dari 700 jam kerja untuk membimbing dan berinteraksi dengan lebih dari 1.100 penerima manfaat dari program binaan UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, UNDP

Indonesia, dan Mercy Corps Indonesia.

Selain itu, Citi Indonesia bermitra dengan Yayasan Benih Baik Indonesia untuk mendukung pemulihan UMKM Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19. Citi mendonasikan IDR248.500.000 untuk program "Digitalisasi UMKM Berbasis Masyarakat." Program ini memberdayakan 70 wirausaha perempuan untuk memperluas pengetahuan mereka seputar bisnis dan keuangan serta mendorong mereka untuk terus berinovasi.

Global Community Day adalah inisiatif global Citi yang mendorong para karyawan Citi untuk melakukan kegiatan kerelawanan guna membantu, memberikan, dan menyebarkan kebaikan kepada masyarakat di sekitar mereka.



Citi Indonesia Provided Advanced Financing Solutions to Its Clients, Particularly ESG-Related

Citi Indonesia Sediakan Solusi Pendanaan bagi Para Klien, terutama terkait dengan ESG

In 2022, Citi Indonesia continued to provide advance financing solutions to its clients, including Bank Tabungan Negara (BTN), Home Credit, Charoen Pokphand Indonesia (CPIN), Freeport Indonesia, Henkel, and several subsidiaries of Djarum Group.

Citi Indonesia's commitment to ESG and sustainable finance was evident in several deals initiated with the clients throughout the year. In early 2022, Citi Indonesia, in collaboration with Japan International Cooperation Agency (JICA) and BCA,

provided financing worth USD100 million or equivalent to IDR1.4 trillion to PT Bank Tabungan Negara (BTN) to deliver housing loans to low-to-middle-income segment in Indonesia.

Citi Indonesia also launched the Sustainable Supply Chain Finance (SSCF) Program, which provides a solution for businesses prioritizing sustainable and environmentally responsible business practices. Henkel became the first company to take advantage of this program.

In addition, Citi Indonesia announced its first joint social finance facility in Indonesia with Home Credit. The IDR275 billion transaction aimed to support lending for over 44,600 individuals to purchase basic digital devices.

Pada 2022, Citi Indonesia terus menyediakan beragam solusi keuangan lanjutan bagi para klien, termasuk Bank Tabungan Negara (BTN), Home Credit, Charoen Pokphand Indonesia (CPIN), Freeport Indonesia,



Henkel, dan beberapa anak perusahaan Grup Djarum.

Komitmen Citi Indonesia terhadap ESG dan keuangan berkelanjutan tercermin jelas dalam beberapa kesepakatan yang dijalin bersama para klien sepanjang tahun.

Pada awal tahun 2022, Citi Indonesia bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) dan BCA memberikan pembiayaan senilai USD100 juta atau setara

dengan IDR1,4 triliun kepada PT Bank Tabungan Negara (BTN) untuk menyalurkan kredit perumahan bagi segmen masyarakat berpendapatan rendah hingga menengah di Indonesia.

Citi Indonesia juga meluncurkan Program Rantai Pasok Berkelanjutan (SSCF), yang menyediakan solusi bagi bisnis yang mengutamakan praktik-praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap

lingkungan. Henkel menjadi perusahaan pertama yang memanfaatkan program ini.

Selain itu, Citi Indonesia mengumumkan fasilitas pembiayaan sosial bersama pertamanya di Indonesia bersama dengan Home Credit. Transaksi senilai IDR275 miliar ini bertujuan mendukung pinjaman bagi lebih dari 44.600 individu untuk membeli perangkat digital dasar.

Citi Indonesia Distributed Grants to Support Youth and Women Empowerment

Citi Indonesia Salurkan Hibah untuk Dukung Pemberdayaan Generasi Muda dan Perempuan

In 2022, Citi Indonesia distributed grants amounting to IDR22 billion to several non-governmental organizations for the 2021 – 2022 and 2022 – 2023 program periods with the support of the Citi Foundation.

For the 2021 – 2022 program period, Citi Indonesia held a virtual handover ceremony of grants worth IDR10 billion to UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, and Mercy Corps Indonesia to implement capacity development programs that uphold diversity and inclusion values. Special Staff to President Joko

Widodo, Angkie Yudistia, and the Founder of The Wahid Foundation, Yenny Wahid, attended the event.

A similar event was held during the 2022 – 2023 program. Citi Indonesia symbolically handed over grants amounting to IDR12 million to UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, and Plan International Indonesia. The grants aimed to support inclusive employment opportunities and human capital improvement. In addition to Citi Indonesia representatives, the event was

attended by Ministry of Tourism and Creative Economy's Deputy for Industry and Investment, Oni Yulfian.

Pada 2022, Citi Indonesia menyalurkan hibah senilai IDR22 miliar kepada berbagai lembaga swadaya masyarakat untuk periode program 2021 – 2022 dan 2022 – 2023 dengan dukungan Citi Foundation.

Untuk periode program 2021 – 2022, Citi Indonesia menggelar acara penyerahan



hibah senilai IDR10 miliar secara virtual kepada UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, dan Mercy Corps Indonesia untuk melaksanakan berbagai

program peningkatan kapasitas yang mengusung nilai keberagaman dan inklusi. Staf Khusus Presiden Joko Widodo Angkie Yudiantia

dan Founder The Wahid Foundation Yenny Wahid hadir dalam acara tersebut.

Acara serupa digelar untuk program periode 2022 – 2023. Citi Indonesia secara simbolis menyerahkan hibah senilai IDR12 miliar kepada UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, dan Plan International Indonesia. Dana ini ditujukan untuk mendukung kesempatan kerja inklusif dan peningkatan sumber daya manusia. Selain perwakilan Citi Indonesia, kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Deputi Bidang Industri dan Investasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Oni Yulfian.

Citi Indonesia Brought Together Digital Economy Players through the 2022 Indonesia Digital Leaders Summit

Citi Indonesia Pertemuan Pelaku Ekonomi Digital melalui Indonesia Digital Leaders Summit 2022

Citi Indonesia showcased its convening power to support the growth of digital industry through the “Indonesia Digital Leaders Summit 2022, themed “Driving Growth in the Age of Change.”

This inaugural event brought together prominent digital economy players, from leading

start-ups and digital disruptors to industry experts, to discuss the digital economy landscape and new growth opportunities.

The event’s speakers included Citi Indonesia’s CEO, Batara Sianturi; AC Ventures’s Founding Partner, Pandu Sjahrir; CCB’s Managing Director and ASEAN Head,

Lin Hsiu-Yi; CCB Indonesia’s Country Head, Patrick Wong; and East Ventures’ Managing Partner, Roderick Purwana.

“Technology is advancing rapidly. Digitization is an unstoppable trend that has disrupted many industries, but at the same time will continue to be the key driver of future



economic growth. We hope that this summit can inspire new and dynamic ideas to uncover new opportunities for growth in the digital economy landscape,” stated Batara.

Citi Indonesia menunjukkan kemampuannya untuk

mempertemukan para pelaku ekonomi dalam mendukung pertumbuhan industri digital melalui kegiatan “Indonesia Digital Leaders Summit 2022” bertemakan Driving Growth in the Age of Change.

Acara perdana ini mempertemukan para pelaku ekonomi digital terpendang, mulai dari perusahaan rintisan terkemuka dan digital

disruptor hingga pakar industri untuk membahas lanskap ekonomi digital dan peluang pertumbuhan baru.

Pembicara acara tersebut antara lain CEO Citi Indonesia Batara Sianturi, Founding Partner AC Ventures Pandu Sjahrir, Managing Director and ASEAN Head CCB Lin Hsiu-Yi, Country Head CCB Indonesia Patrick Wong, dan Managing Partner East Ventures Roderick Purwana.

“Teknologi berkembang secara pesat. Digitisasi merupakan tren tak terbendung yang telah mendisrupsi banyak industri. Pada saat sama, digitisasi akan terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi ke depan. Kami berharap forum ini dapat menginspirasi munculnya ide-ide segar dan dinamis guna mengungkap peluang-peluang baru bagi pertumbuhan lanskap ekonomi digital,” ujar Batara.

Citi Indonesia Won Three Awards in Sustainable Finance from The Asset

Citi Indonesia Raih Tiga Penghargaan Keuangan Berkelanjutan dari The Asset

Citi Indonesia was recognized as the Best Bank for Sustainable Finance, the Best Bond Adviser, and the Best Social Loan at “The Asset Triple A Country Awards for Sustainable Finance.”

Citi Indonesia’s CEO Batara Sianturi said, “We are honored by these wins as they recognize Citi’s commitment and efforts to provide sustainable finance solutions in Indonesia. Citi

Indonesia has set out three key areas to contribute to the world’s sustainable development agenda: Low-Carbon Transition, Climate Risk, and Sustainable Operations.



berkelanjutan di Indonesia. Citi Indonesia telah menetapkan tiga pilar utama untuk berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan dunia, yakni: Transisi Rendah Karbon, Risiko Iklim, dan Operasional Berkelanjutan. Strategi ini selaras dengan prinsip Citi global terkait ESG dan Transisi Nol Bersih, serta berfungsi sebagai kompas utama kami yang memandu segala upaya perusahaan."

Pada 2021-2022, Citi memimpin dan memfasilitasi sejumlah kesepakatan penting ESG untuk mempercepat pewujudan ekonomi rendah karbon dan berkelanjutan di Indonesia. Citi turut mendanai proyek pembangunan perumahan masyarakat berpendapatan rendah dan menengah Bank BTN senilai USD100 juta, program perdana Rantai Pasok Berkelanjutan (SSCF) untuk grup Henkel di Indonesia, penawaran sukuk hijau senilai USD3 miliar untuk Pemerintah Indonesia yang mencakup obligasi hijau bertenor 30 tahun. Selain itu, Citi juga memfasilitasi penawaran dalam mata uang ganda obligasi global senilai USD4,2 miliar untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam upaya pemulihan dari COVID-19. Treasury and Trade Solutions (TTS) Indonesia juga menawarkan *Green Trade and Working Capital Loan*, di mana hasil pinjaman digunakan untuk proyek-proyek lingkungan yang memenuhi syarat.

The strategy aligns with Citi's global ESG and Net-Zero Transition Principles and serves as our north star, guiding all our efforts."

In 2021-2022, Citi Indonesia led and facilitated several key ESG deals to accelerate the country's sustainable and low-carbon economy. Citi co-financed BTN's USD100 million low-to-middle income housing project, an inaugural Sustainable Supply Chain Financing for Henkel Group in Indonesia, and a USD3 billion green sukuk offering for the Indonesian Government, which included a 30-year green bond. Additionally, Citi facilitated a USD4.2 billion global bond dual-currency offering to support the Government of Indonesia's COVID-19 relief efforts. Treasury and Trade

Solutions (TTS) Indonesia also offered Green Trade and Working Capital Loans, with loan proceeds used for eligible environmental projects.

Citi Indonesia diakui sebagai Best Bank for Sustainable Finance, Best Bond Adviser, dan Best Social Loan dalam ajang penghargaan "The Asset Triple A Country Awards for Sustainable Finance."

CEO Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Kami merasa terhormat atas pencapaian ini yang merupakan pengakuan atas komitmen dan upaya Citi dalam menyediakan solusi-solusi keuangan

Citi Indonesia's Markets Held Panel Discussion on Indonesia's Digital Landscape

Citi Indonesia Markets Gelar Diskusi Panel tentang Lanskap Digital Indonesia



diskusi panel bertajuk "Indonesia Digital Landscape: Current and Future Trends," yang mengundang 40 klien perusahaan teknologi untuk membahas tren bisnis dan lanskap digital terkini. Selain diskusi panel, acara ini juga menampilkan presentasi dari Chief Economist Citi Indonesia, Helmi Arman, mengenai prospek ekonomi Indonesia dan dunia tahun 2023.

Sejumlah klien dari perusahaan teknologi terkemuka, seperti Blibli, Dana, Bukalapak, dan BRI Ventures, turut hadir dalam acara ini. Para pemimpin perusahaan tersebut berbagi wawasan mereka tentang pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna memberikan kemudahan dan nilai tambah bagi para konsumen, serta menyediakan layanan yang lebih komprehensif, fungsional, dan terintegrasi dari tiap saluran dan platform di dalam ekosistem.

Dalam sambutan pembukanya, CEO Citi Indonesia, Batara Sianturi, menegaskan kembali komitmen perusahaan untuk memberikan solusi-solusi terbaik bagi kebutuhan perbankan institutional para klien.

Citi Indonesia's Markets organized a panel discussion session entitled "Indonesia Digital Landscape: Current and Future Trend," to which 40 clients from tech companies were invited to discuss the current business trend and digital landscape. In addition to the panel discussion, the event included a presentation by Citi Indonesia's Chief Economist, Helmi Arman, on the Indonesian and global economic outlook for 2023.

Clients from leading technology companies such as Blibli, Dana, Bukalapak, and BRI Ventures attended the event. These companies'

leaders shared their insights on leveraging available resources to provide convenience and added value for customers and deliver more comprehensive, functional, and integrated services from each channel and platform in the ecosystem.

During his opening remarks, Citi Indonesia's CEO, Batara Sianturi, reiterated the Bank's commitment to provide clients with the best solutions for their institutional banking needs.

Tim Market Citi Indonesia menyelenggarakan sesi

Citi Indonesia participated in the Inclusive Festival in Semarang to Commemorate World Disability Day

Peringati Hari Disabilitas Sedunia, Citi Indonesia Berpartisipasi dalam Festival Inklusif di Semarang

To commemorate World Disability Day, on December 11, 2022, UNESCO Jakarta's Kita Muda Kreatif and the Semarang City Government held the Inclusive Creative Festival. The event, supported by Citi Foundation, aimed to showcase the power of youth creativity in creating a more inclusive world.

Citi Indonesia's Director and Country Head of Corporate Affairs, Puni A. Anjungsari, noted that Kita Muda Kreatif was established to level the playing field for communities around heritage sites to benefit economically from tourism activities. Persons with

disabilities were integral to these communities.

This festival featured art performances, fashion shows, and creative product exhibitions in Kota Lama, Semarang.

Dalam rangka Hari Disabilitas Sedunia, Kita Muda Kreatif UNESCO Jakarta dan Pemerintah Kota Semarang menyelenggarakan Festival Kreatif Inklusif pada 11 Desember 2022. Acara yang didukung oleh Citi Foundation ini bertujuan untuk menyoroti kekuatan kreativitas generasi

muda dalam mewujudkan dunia yang lebih inklusif.

Director and Country Head of Corporate Affairs Citi Indonesia, Puni A. Anjungsari, menjelaskan bahwa Kita Muda Kreatif dibentuk untuk menciptakan peluang setara bagi masyarakat sekitar situs-situs warisan budaya agar turut memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan-kegiatan pariwisata. Penyandang disabilitas merupakan bagian integral dari masyarakat tersebut.

Festival ini menampilkan pertunjukan seni, peragaan busana, dan pameran produk kreatif di Kota Lama, Semarang.



Citi Indonesia Shows Support for Women's Health During Breast Cancer Awareness Month

Peringati Bulan Kesadaran Kanker Payudara, Citi Indonesia Tunjukkan Dukungannya terhadap Kesehatan Perempuan



On Friday, October 21, 2022, Citi Indonesia Women's Network (IWN) organized 'Citi Pink October' to commemorate Breast Cancer Awareness Month.

In partnership with the Daya Dara Indonesia Foundation

(LovePink), IWN held socialization and education about breast cancer and early detection to employees, clients, media, and Citi alumni.

"We see women as a valuable asset to the company, and it is our moral responsibility

to support women's health, particularly within Citi Indonesia," said Citi Indonesia's CEO, Batara Sianturi.

"IWN is supportive of women's health and well-being. We intend to raise women's

awareness of the importance of being responsive and aware of their potential health risks," said Puni A. Anjungsari, Citi Indonesia's Director and Country Head of Corporate Affairs and IWN's Co-chairwoman.

During the event, IWN donated IDR50 million to LovePink to support their movement of providing free breast USG for 1,000 underprivileged women in Indonesia.

Pada hari Jumat, 21 Oktober 2022, Citi Indonesia Women's Network (IWN) mengadakan 'Citi Pink October' untuk memperingati Bulan Kesadaran Kanker Payudara.

Dengan menggandeng Yayasan Daya Dara Indonesia (LovePink), IWN memberikan sosialisasi dan edukasi seputar kanker payudara dan deteksi dini kepada karyawan, klien, rekan media, dan alumni Citi.

"Kami memandang perempuan sebagai aset yang demikian berharga bagi perusahaan. Merupakan tanggung jawab moral kami untuk mendukung kesehatan perempuan, khususnya di lingkungan Citi Indonesia," ungkap Batara Sianturi, CEO Citi Indonesia.

"IWN peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan perempuan. Kami beritikad membangun kesadaran perempuan tentang pentingnya bersikap tanggap dan sadar terhadap potensi risiko kesehatan mereka," ujar

Puni A. Anjungsari, Director and Country Head Corporate Affairs Citi Indonesia sekaligus Co-chairwoman IWN.

Dalam acara tersebut, IWN mendonasikan IDR50 juta kepada LovePink untuk mendukung Gerakan 1.000 USG Payudara Gratis bagi perempuan prasejahtera di Indonesia.



Functional
Review

06

Bank Risk Management Approach

Pendekatan Manajemen Risiko Bank

Citi Indonesia has an effective organizational structure to support the implementation of sound risk management and internal control, including the Internal Audit Unit (SKAI), the Risk Management Unit (SKMR), the Risk Management Committee, and the Compliance Unit. This structure manages all risk groups (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation, and strategy). Adequate policies, procedures, and risk limits are also in place.

Citi Indonesia memiliki struktur organisasi yang efektif untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat, termasuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan. Struktur ini mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategi). Kebijakan, prosedur, dan penetapan batasan risiko yang memadai juga telah diterapkan.



The Risk Management Work Unit (SKMR) is in charge of independently monitoring the implementation of the Bank's risk management in the context of its business activities and periodically or incidentally improving the risk management process to increase its effectiveness. In addition, SKMR prepares Risk Management policies. The Risk Management Committee discusses and follows up on strategic risk issues for the Bank through the Country Coordinating Committee (CCC). At the same time, the regional Asia Pacific Risk Management Committee monitors risks and the effectiveness of controls based on reports provided at the country level.

The risk management function is spread across various areas within the Bank. It implements "decentralized" risk management, where different groups within the organization manage each type of risk independently of the risk-taking unit. This independence enables these groups to manage the risk-taking units objectively to ensure compliance with the current risk policies.

Reviews of Risk Indicators covering customer payment behavior, legal risk, fraud risk, operational risk, reputation risk, etc., are carried out regularly by the Management team. An action plan will be prepared if any indicators are violated.

Citi Indonesia's employees is a vital part of its Risk Management capabilities. The Bank continues to develop and nurture its risk management team. Internally, Citi has regularly conducted specific risk management training for each type of business and product. It also regularly conducts internal risk training such as Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition, Commercial Intermediate Risk, and Global Consumer Credit Risk Workshop. Different functional risk management departments, such as Treasury, have established different training needs. Citi Indonesia also provides Risk Management Certification for all relevant staff per Central Bank Regulations.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertugas memantau pelaksanaan manajemen risiko pada bank secara independen dalam hal kegiatan usaha bank, dan secara berkala maupun bersifat insidental melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko guna meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, SKMR melakukan penyusunan kebijakan Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko membahas dan menindaklanjuti isu-isu risiko strategis bagi Bank melalui *Country Coordinating Committee* (CCC). Pada saat yang sama, pada tingkat regional, Komite Manajemen Risiko Asia Pasifik memantau risiko dan efektivitas pengendalian berdasarkan laporan yang disampaikan dari tingkat negara.

Fungsi manajemen risiko disebar di berbagai area dalam perusahaan. Citi Indonesia menerapkan manajemen risiko "terdesentralisasi," di mana kelompok yang berbeda dalam organisasi mengelola setiap jenis risiko secara independen dari unit pengambil risiko. Kemandirian ini memungkinkan kelompok-kelompok tersebut mengelola unit-unit pengambil risiko secara obyektif untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan risiko yang berlaku.

Kajian terhadap Indikator Risiko mencakup perilaku pembayaran nasabah, risiko hukum, risiko penipuan (*fraud*), risiko operasional, risiko reputasi, dan lain-lain, dilakukan secara berkala oleh tim Manajemen. Rencana tindakan akan disusun jika terjadi pelanggaran indikator.

Karyawan Citi Indonesia adalah bagian kunci dari kemampuan Manajemen Risiko. Perusahaan terus mengembangkan dan membina tim manajemen risiko. Secara internal, Citi telah melakukan pelatihan berkala khusus manajemen risiko untuk setiap jenis bisnis dan produk. Citi juga melakukan pelatihan risiko internal berkala, seperti Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Commercial Problem Recognition, Commercial Intermediate Risk, dan Global Consumer Credit Risk Workshop. Departemen pengelola risiko fungsional yang berbeda, seperti Treasury, telah menentukan kebutuhan pelatihan yang berbeda pula. Citi Indonesia juga mengadakan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk semua karyawan yang berkaitan, sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia.



To manage risk and internal control sustainably, Citi Indonesia Citi carries out several activities, including:

1. Active monitoring of policies, procedures, and limit-setting by the leaders through committee meetings, namely the CCC, Business Risk and Control Committee (BRCC), and Assets and Liabilities Committee (ALCO). The Minutes of these meetings are forwarded to Regional Offices as part of a comprehensive Management Information System and reviewed by Regional Offices and Head Office to effectively maintain Bank's internal soundness. These committee meetings also assist the leaders in effectively monitoring the Bank's compliance with the principles of sound bank management, applicable regulations, and compliance with the Bank's internal policies and procedures.
2. Escalating any event that may pose a risk to the Bank promptly. If, based on the Bank's analysis, this event can cause financial and non-financial losses, it will be discussed at relevant committee meetings. Every Corrective Action Plan (CAP) made will be documented, and the progress will be monitored. These steps further ensure a comprehensive and effective Management Information System to maintain Bank's internal soundness.
3. Conducting Manager's Control Assessment (MCA) Annual Risk Assessment (ARA) every year to identify and document the most significant risks (not all risks) for business objectives and activities that the business carries out, key controls to mitigate those risks, potential control design flaws, and the optimal methodology for monitoring the effectiveness of key controls.
4. Conducting Manager's Control Assessment (MCA) quarterly at the business unit level to determine the overall effectiveness of internal controls based on an analysis and assessment of the relevant control information and determine the MCA Entity Rating. This rating reflects whether there are significant

Guna mengelola risiko dan pengendalian internal secara berkelanjutan, Citi melakukan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit secara aktif oleh para *leaders* melalui rapat-rapat komite, yaitu CCC, Business Risk and Control Committee (BRCC), dan Assets and Liabilities Committee (ALCO). Notulensi dari rapat-rapat tersebut diteruskan ke Kantor Regional sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif dan dikaji oleh Kantor Regional dan Kantor Pusat untuk menjaga kesehatan kondisi internal Bank secara efektif. Rapat-rapat komite ini juga membantu para *leader* untuk secara efektif memantau kepatuhan Bank terhadap prinsip pengelolaan bank yang sehat, ketentuan yang berlaku, serta kebijakan dan prosedur internal Citi Indonesia.
2. Eskalasi setiap kejadian yang dapat menimbulkan risiko bagi Bank secara segera. Jika, berdasarkan analisis Citi, kejadian ini dapat menimbulkan kerugian secara keuangan maupun nonkeuangan, maka akan dibahas pada rapat-rapat komite yang terkait. Setiap rencana tindak korektif (*Corrective Action Plan*, CAP) yang dibuat akan didokumentasikan dan dipantau perkembangannya. Hal ini memastikan adanya Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat.
3. Pelaksanaan Manager's Control Assessment (MCA) Annual Risk Assessment (ARA) setiap tahun untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan risiko-risiko yang paling signifikan (bukan semua risiko) bagi tujuan dan aktivitas bisnis, kendali utama untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, potensi kelemahan desain kendali, dan metodologi optimal untuk memantau tingkat efektivitas kendali utama.
4. Pelaksanaan Manager's Control Assessment (MCA) setiap triwulan pada tingkat unit bisnis untuk menentukan efektivitas dari kendali internal secara keseluruhan berdasarkan analisis dan penilaian terhadap kendali informasi yang terkait dan menentukan MCA Entity Rating. Peningkatan ini memberikan

weaknesses in the execution of controls and/or design and the risks that may arise, representing a material risk to business activities and operations. This approach enhances the control framework for effectively and efficiently assessing significant risks.

5. Continuous monitoring by the business units to identify the optimum assessment method for each key control included in the MCA.
6. Adopting a reporting flow by each business unit to their respective Regional Offices as part of a comprehensive Management Information System. Regional Offices and the Head Office then review the reports to effectively maintain Bank's internal soundness.

Citi Indonesia conducts two annual stress tests: the ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) and the Bottom-Up Stress Test. These stress tests aim to assess the Bank's resilience and maintain capital adequacy under normal and stressed conditions that may arise in the next three years. The macroeconomic scenario used for ICAAP is developed internally by the Global team, while the Bottom-Up Stress Test utilizes a macroeconomic scenario provided by the Regulator.

As with all financial institutions, Citi Indonesia's financial performance is subject to varying degrees of risk due to changes in interest and foreign exchange rates. To manage these risks effectively, the Bank may adjust pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions, or enter into approved off-balance-sheet derivative transactions with opposing risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of its strategies to mitigate unacceptable risks to earnings and implements those strategies when it deems them prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential adverse effects arising from changes in interest rates.

gambaran apakah ada kelemahan signifikan pada pelaksanaan kendali dan/atau rancangan, serta risiko yang mungkin timbul, sebagai cerminan risiko material terhadap kegiatan dan operasi bisnis. Pendekatan ini meningkatkan kerangka kendali bagi penilaian risiko-risiko penting secara efektif dan efisien.

5. Pemantauan secara berkesinambungan oleh unit-unit bisnis untuk mengidentifikasi metode penilaian optimal untuk setiap kendali utama yang termasuk dalam MCA.
6. Penerapan alur pelaporan oleh setiap unit bisnis ke Kantor Regional masing-masing sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif. Kantor Regional dan Kantor Pusat kemudian mengkaji laporan-laporan tersebut guna memelihara kondisi internal Bank yang sehat secara efektif.

Citi Indonesia melakukan dua uji tekanan tahunan, yaitu ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) dan *Bottom-Up Stress Test*. Uji Tekanan ini bertujuan untuk menilai ketahanan Bank dan menjaga kecukupan modal pada kondisi normal dan dalam tekanan yang mungkin terjadi dalam tiga tahun ke depan. Skenario makroekonomi yang digunakan untuk ICAAP dikembangkan secara internal oleh tim Global, sedangkan *Bottom-Up Stress Test* menerapkan skenario makroekonomi yang diberikan oleh para Regulator.

Seperti halnya semua lembaga keuangan, kinerja keuangan Citi Indonesia tergantung pada beragam tingkat risiko yang diakibatkan oleh perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan penyesuaian penentuan harga transaksi pinjaman atau deposito pelanggan baru, melakukan transaksi dengan lembaga lain, atau melakukan transaksi derivatif dengan nilai risiko berlawanan terhadap *off-balance sheet* yang telah disetujui. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian berkala terhadap kelayakan strategi-strateginya untuk memitigasi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi ini apabila tindakan tersebut diyakini memenuhi prinsip kehati-hatian. Seiring dengan tersedianya informasi, Citi menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif perubahan tingkat suku bunga.

Credit Risk

Risiko Kredit



Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets, and unfunded lending commitments, including loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Citi, as a bank, needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio and the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat ketidakmampuan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Jenis risiko ini dapat ditemukan dalam fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif, dan komitmen peminjaman yang belum dipenuhi, antara lain fasilitas pinjaman, *letter of credit*, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi, sebagai sebuah bank, perlu mengelola risiko kredit pada seluruh portofolionya serta risiko yang ada pada masing-masing kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan merupakan landasan keberhasilan dari sebuah organisasi perbankan.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, franchise, and product. Product Program and Business Credit Policy and Procedure governs the end-to-end credit cycles from acquisition to collection and was established within the Retail Credit Risk Policy framework and local regulatory requirements to set, monitor, and manage the product risk appetite. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environmental changes and ensure our booking quality and portfolio performance are within the planned level. Fraud deterrent systems are established to detect fraud activities at their early stages and to maximize fraud recovery.

Consumer Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. An appointed Senior Credit Officer delegates the approval authority to approve the loan facility and grant the credit exposure to Business Credit Officers. The authority limit for each individual is determined by the individual's credit experience and past performance. Delegation authority from Senior Credit Officer is governed by the relevant credit policies.

Citi's consumer loan portfolio is diversified based on product types and geographic spans. Credit loss is expressed in annualized net credit losses as a percentage of average loan balances in the consumer portfolio. Statistical techniques and trend analysis are used to appropriately establish risk appetite, credit performance benchmark, profitability benchmark, and metrics to optimize risks and rewards balance.

Credit risk is monitored based on consumer exposure and grouped by products and other

Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan jangkauan geografis, *franchise*, dan produk kami. Program produk serta Kebijakan dan Prosedur Kredit Bisnis yang mengatur seluruh siklus kredit mulai dari akuisisi (penerimaan nasabah baru) hingga kegiatan penagihan ditetapkan dalam kerangka *Retail Credit Risk Policy* dan persyaratan peraturan setempat guna menentukan, mengawasi, dan mengelola selera risiko produk. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan terkini dan memastikan kualitas *booking* dan kinerja portofolio kami sesuai dengan tingkat yang telah kami rencanakan. Sistem pencegahan penipuan telah ditetapkan guna mengenali kegiatan penipuan sedini mungkin dan memaksimalkan pemulihan atas kejadian.

Pengelolaan Risiko Portofolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan pada setiap tahapan siklus kredit nasabah. *Senior Credit Officer* yang ditunjuk mendelegasikan kewenangan kepada *Business Credit Officer* untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan menentukan eksposur kredit. Batas kewenangan setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja masing-masing individu. Pendelegasian kewenangan dari *Senior Credit Officer* diatur oleh kebijakan-kebijakan kredit terkait.

Portofolio pinjaman konsumen Citi dipilah berdasarkan tipe produk maupun jangkauan geografis. Kerugian kredit dinyatakan dalam bentuk kerugian kredit bersih yang disetahunkan sebagai persentase rata-rata saldo pinjaman dalam portofolio konsumen. Teknik-teknik statistik dan analisis tren digunakan untuk menetapkan selera risiko, tolok ukur kinerja kredit, tolok ukur profitabilitas, dan ukuran-ukuran untuk mengoptimalkan keseimbangan risiko dan imbalan secara patut.

Risiko kredit dipantau berdasarkan eksposur konsumen dan dikelompokkan berdasarkan



relevant attributes. Statistical models and trend analysis are built using delinquency and behavioral information from external sources, such as the national credit bureau or internal historical data. These models shape the foundation of our processes in consumer credit risk management. They are used to make credit decisions and determine portfolio management strategy, collection management procedures, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk. Adopting these models would ensure a consistent process across all products and businesses according to the policies set by the Global Consumer Risk Management office and local regulatory requirements.

Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts, and administration officers.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies, including:

- Stringent target market selection involving the fulfillment of specific criteria
- Credit Committee approval with a dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate coverage limits to ensure objectivity
- Early Monitoring process to identify potential credit issues to alert the management for immediate remediation;
- Frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health

produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dan analisis tren dibuat menggunakan informasi tunggakan dan perilaku yang didapat dari sumber eksternal, seperti biro kredit nasional, atau data historis internal. Model-model ini menjadi dasar untuk proses manajemen risiko kredit konsumen kami dan digunakan untuk mengambil keputusan kredit, menentukan strategi manajemen portofolio, prosedur manajemen penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit. Pengadopsian model-model tersebut akan memastikan konsistensi penerapan proses pada semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Manajemen Risiko Konsumen Global dan persyaratan regulasi setempat.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari *Senior Credit Officer (SCO)* yang bersifat independen dan *Business SCOs*, didukung oleh sebuah tim yang beranggotakan para *credit officer*, analis, dan staf administrasi.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

Strategi Citi dalam memitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan-kebijakan kunci, termasuk:

- Pemilihan pasar sasaran yang ketat, termasuk melalui pemenuhan kriteria tertentu
- Persetujuan Komite Kredit dengan proses kendali ganda di mana persetujuan setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko dan satu petugas kredit dari bisnis, dengan batas cakupan yang patut demi menjamin objektivitas
- Proses pemantauan dini untuk mengidentifikasi masalah kredit pada tahap awal agar manajemen bisa mengambil tindakan perbaikan dengan segera
- Kajian portofolio yang kerap untuk mengukur kesehatan portofolio secara obyektif
- Kajian tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit individu tersebut

- Mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality
- Utilization of our internal risk rating model, derived through statistical models, in estimating the probability of credit default.

Type of mitigation instruments commonly accepted or submitted by the Bank:

Citi recognizes various mitigation instruments in the form of collateral to achieve enforceable security interests. The collateral may be in the form of 1) Cash, 2) Securities, 3) SBLC, 4) Financial Assets other than cash and securities, e.g., accounts receivables, 5) Physical Asset other than real estate (e.g., inventory), and 6) Real Estate: land plus anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the form of cash and SBLC. In the rare cases where Citi needs to pledge collateral, this would be in the form of securities.

The methodology for calculating capital adequacy internally related to Counterparty Credit Risk as set out in the Bank:

The methodology to calculate the capital adequacy in relations with Counterparty Credit Risk uses the standardized approach according to the Circular Letter from Financial Services Authority No. 48 / SEOJK.03/2017. As for Counterparty Credit Risk, the exposure is best quantified by the replacement cost of OTC derivatives in the event of default. For Citi, this is measured using Pre-Settlement Exposure (PSE), which is the measure of "Worst Case Exposure" a client will owe Citibank over the life of a derivative contract (measured at two standard deviations, or 97.7% Confidence Level). PSE is computed using the Monte Carlo Simulation technique. Market factors are simulated from inception to maturity

- Penggunaan model peringkat risiko internal kami yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi kredit.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim dianggap memadai atau disampaikan oleh Citi:

Citi mengakui beragam jenis instrumen mitigasi sebagai bentuk agunan untuk memenuhi kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan terdiri atas 1) Kas, 2) Efek, 3) SBLC, 4) Aset Keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) Aset Fisik selain real estat (contoh: inventaris), dan 6) Real Estat: Tanah beserta apa pun yang permanen di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Sering kali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus langka di mana Citi perlu menjaminkan agunan, maka hal tersebut dilakukan dalam bentuk efek.

Metodologi penghitungan kecukupan modal secara internal terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur di Citi:

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait *Counterparty Credit Risk* menggunakan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 48/SEOJK.03/2017. Sedangkan untuk *Counterparty Credit Risk*, eksposur paling baik diukur dengan menggunakan biaya penggantian derivatif OTC jika terjadi wanprestasi. Untuk Citi, hal ini diukur menggunakan *Pre-Settlement Exposure (PSE)*, yang mengukur "Eksposur Kondisi Terburuk" jika klien berutang kepada Citi selama masa kontrak derivatif (diukur pada dua standar deviasi, atau Tingkat Keyakinan 97,7%). PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo. Faktor pasar disimulasikan dari awal hingga jatuh tempo, dengan asumsi distribusi log-normal

under log-normal distribution assumption using a covariance matrix compiled by a three-year historical time series. These simulated market factors will be used to mark-to-market (MTM) the derivative/portfolio at different time steps to populate MTM distribution for PSE calculation.

The methodology of determining credit limits associated with counterparty credit risk as set out in the provisions concerning the application of risk management for Commercial Banks:

The amount of counterparty credit risk limit assigned depends mainly upon Citi's risk appetite to the customer, driven by the customer's risk rating and considering the amount of collateral received. Other considerations for determining the counterparty credit limit include the intent and needs of the derivative transaction and the structure of the transactions entered.

menggunakan matriks kovarian berdasarkan rangkaian data historis tiga tahun. Faktor pasar yang disimulasikan tersebut digunakan untuk *mark-to-market* (MTM) derivatif/portofolio pada tingkatan waktu yang berbeda untuk mengisi distribusi MTM dalam penghitungan PSE.

Metodologi penentuan batas kredit terkait *counterparty credit risk* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum:

Penentuan batas *counterparty credit risk* utamanya bergantung pada selera risiko Citi terhadap nasabah, berdasarkan peringkat risiko obligor yang bersangkutan, dan mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Pertimbangan lain untuk menentukan batas *counterparty credit* termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif serta struktur transaksi yang dilaksanakan.



Market Risk

Risiko Pasar

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portfolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar

Tata Kelola Risiko Suku Bunga

Risiko-risiko dari portofolio *non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, *Asset and Liability Committees* (ALCOs).

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan semua lembaga keuangan akan terpapar oleh risiko pada tingkatan berbeda akibat perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengelola risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan



transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

perubahan penetapan harga untuk transaksi pinjaman nasabah atau deposito baru, melakukan transaksi dengan lembaga lain, atau melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang telah disetujui dengan eksposur risiko yang bertolak belakang.

Citi secara berkala meninjau kelayakan strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko yang tidak dapat diterima terhadap penghasilan dan menerapkan strategi-strategi tersebut setelah Citi yakin bahwa tindakan tersebut selaras dengan prinsip kehati-hatian. Seiring tersedianya informasi, Citi merumuskan strategi-strategi untuk melindungi pendapatan dari potensi dampak negatif akibat perubahan tingkat suku bunga.



Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

- Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.
- Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.
- Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar ditetapkan sebagai sebuah organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, guna menghindari konflik kepentingan dan memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang mumpuni. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, organisasi risiko pasar terbagi atas tiga divisi:

- Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.
- Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran.
- Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan metode valuasi yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

Market Risk is included in the Capital Adequacy Ratio calculation as one of Pillar 1 risk. Citibank Indonesia uses Standardized approach to determine the Risk Weighted Assets (RWA) of Market risk.

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between markets factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Risiko Pasar adalah bagian dari perhitungan Rasio Kecukupan Modal sebagai salah satu risiko Pillar 1. Citibank Indonesia menggunakan *Standardized Approach* dalam menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari Risiko Pasar.

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan faktor sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa faktor pasar harus, kapanpun memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk menghasilkan valuasi untuk laporan keuangan Citi

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu. dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat kepercayaan yang ditentukan.



4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Back-testing is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L).

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

Qualitative Disclosure – Market Risk & IRRBB

Overview

Market risk is the potential in losses which arises from changes in the value of assets and liabilities due to the volatility in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities.

Business is required to establish, with approval from Treasury risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of overall risk appetite.

These limits are monitored by the Risk organization, Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and for remaining within their defined limits.

4. STRESS TESTING

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotetis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. Backtesting adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.

Pengungkapan Kualitatif – Risiko Pasar & IRRBB

Ikhtisar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian yang ditimbulkan dari perubahan nilai dari aset dan kewajiban yang disebabkan oleh perubahan variabel di pasar, seperti suku bunga, valuta asing, harga saham, harga komoditas, dan penyebaran kredit, termasuk volatilitas tersirat dari variabel-variabel tersebut.

Bisnis diwajibkan untuk menetapkan, dengan, persetujuan dari Manajemen Risiko Treasuri, sebuah kerangka batasan (limit) risiko pasar untuk faktor risiko yang teridentifikasi yang menjelaskan profil risiko yang disetujui dan dalam parameter-parameter dari selera risiko secara keseluruhan.

Semua batasan diamati oleh organisasi Risiko Assets and Liability Committees (ALCO). Dalam segala hal, bisnis bertanggung jawab sepenuhnya untuk risiko pasar yang diambil dan tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Market risk emanates from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

Treasury Risk Management unit in Citibank Indonesia is an independent unit which has a direct reporting line to Citi Risk Management Country Officer and Regional Treasury Risk Management Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

Market risk from non-trading portfolios is the risk from the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Net Interest Revenue at Risk

Net interest revenue, for interest rate risk monitoring purposes, is the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings).

Net interest revenue is affected by changes in the level of interest rates, as well as the amounts and mix of assets and liabilities, and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

Principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the change in expected net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions including prepayment rates on loans, customer behaviour

Risiko Pasar muncul dari portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Portofolio Trading meliputi semua aset dan kewajiban yang dilakukan *marked to market*, dimana hasilnya tercermin dalam bentuk pendapatan. Portofolio Non-Perdagangan meliputi semua aset dan kewajiban lainnya.

Unit Manajemen Risiko Treasuri di Citibank Indonesia adalah sebuah unit yang independen yang memiliki struktur pelaporan langsung ke Citi Risk Management Country Officer dan Regional Treasury Risk Management Head.

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading adalah risiko dari dampak potensi perubahan suku bunga dan valuta asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI) dari portofolio investasi dan modal yang diinvestasikan ke valuta asing.

Risiko Pendapatan Bunga bersih

Pendapatan bunga bersih, untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, adalah selisih dari pendapatan bunga dari portofolio aset non-trading (termasuk pinjaman ke nasabah) dan biaya bunga dari kewajiban yang dibayar (termasuk simpanan dari nasabah perorangan atau perusahaan).

Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan juga oleh besarnya posisi dan komposisi dari aset dan kewajiban, dan tanggal jatuh tempo berdasarkan kontrak dan tanggal asumsi repricing dari aset dan kewajiban untuk mencerminkan harga pasar.

Pengukuran Utama dari risiko pendapatan bunga bersih adalah interest rate exposure (IRE). IRE mengukur perubahan dari pendapatan bunga bersih yang diharapkan dari setiap mata uang yang berasal dari perubahan suku bunga ke depan yang tak terduga. Perkiraan IRE ini mengikutsertakan beberapa asumsi termasuk tingkat pelunasan lebih



and the impact of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes.

In order to manage changes in interest rates effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed rate securities, issue debt that is either fixed or floating or enter into derivative transactions that have the opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements such strategies when it believes those actions are prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated country wide position.

Risk positions are aggregated and managed centrally by Treasury team. Operating within established limits, Treasury team makes positioning decisions and uses tools, such as Citi's investment securities portfolio, and interest rate derivatives, to target the desired risk profile. Citi employs additional measurements, including stress test

Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Sensitivity Factors
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

awal dari pinjaman (prepayment rates of loans), perilaku nasabah, dan dampak dari penetapan harga. Sebagai contoh: dalam situasi suku bunga yang meningkat, bagian dari portofolio deposito diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di suku bunga pasar.

IRE mengasumsikan bahwa bisnis tidak melakukan perubahan tambahan dalam saldo atau posisi sebagai reaksi dari perubahan suku bunga yang tidak terduga.

Untuk mengelola perubahan suku bunga secara efektif, Citi bisa mengubah harga pada pinjaman dan deposito dari nasabah baru, membeli surat berharga dengan suku bunga tetap, menerbitkan surat hutang dengan suku bunga tetap atau mengambang atau masuk ke transaksi derivatif dengan posisi risiko yang berlawanan.

Citi secara teratur menilai kelangsungan dari strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko suku bunga dan menerapkan strategi tersebut ketika Citi yakin bahwa strategi tersebut telah menganut aspek kehati-hatian.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan mengkonsolidasikan seluruh posisi di Citibank Indonesia.

Posisi risiko dijumlahkan dan dikelola secara terpusat oleh Tim Treasuri. Dalam mengelola posisi risiko, Tim Treasuri beroperasi berdasarkan limit yang telah ditetapkan dan menggunakan beberapa alat, seperti portofolio investasi surat berharga dan derivatif suku bunga, untuk memenuhi target profil risiko yang diinginkan. Citi juga menggunakan pengukuran tambahan yaitu *stress test*.

Risiko Pasar dari Portofolio Trading

Risiko pasar dari portofolio Trading diawasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- Faktor Sensitivitas
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Each trading portfolio has its own limited framework on market risk which encompass the above measures and other controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

Factor Sensitivities

Factor sensitivities are expressed as the change in the value of a position for a defined change in a market risk factor, such as a change in the value of a Treasury bill for a one basis point change in interest rates.

Treasury Risk Management works to ensure that factor sensitivities are calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VAR)

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

VAR includes positions which are measured at fair value; it does not include investment securities classified as AFS.

VAR Back-testing is done to evaluate the effectiveness of VAR model. VAR back-testing is the process in which the daily one-day VAR, at a 99% confidence interval, is compared to the trading profit and loss. Based on a 99% confidence level, Citi would expect two to three days in any one year where losses exceeded the VAR.

Stress Testing

Citi performs stress testing on a regular basis to estimate the impact of extreme market movements. It is performed on individual positions and trading portfolios, as well as in aggregate, inclusive of multiple trading portfolios. Citi's Treasury Risk management, after consultations with the businesses, develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises, and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

Setiap portofolio trading mempunyai kerangka batasan risiko pasar masing-masing yang meliputi pengukuran-pengukuran di atas dan proses pengendalian yang lain, seperti Trading Mandates, Permitted Product List (PPL), dan proses persetujuan produk baru.

Faktor Sensitivitas

Faktor sensitivitas dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu faktor pasar dalam jumlah tertentu berdasarkan perubahan harga yang telah ditentukan, contohnya perubahan dari nilai Surat Berharga dari suku bunga sebesar satu basis point.

Manajemen Risiko Tresuri bekerja untuk memastikan bahwa faktor sensitivitas dihasilkan, diawasi, dan diberi batasan untuk semua risiko pasar yang dianggap material.

Value at Risk (VaR)

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Perhitungan VAR meliputi posisi yang diukur dengan nilai wajar; VAR tidak mengikutsertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS (Available For Sale).

VAR back-testing dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari model VAR. VAR back-testing adalah proses perbandingan antara nilai VAR satu hari yang berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, dengan keuntungan dan kerugian dari portofolio Trading. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, jumlah nilai kerugian yang melebihi nilai VAR diharapkan tidak melebihi 2 atau 3 hari dalam setahun.

Stress Testing

Stress testing dibuat secara berkala untuk memperkirakan dampak perubahan di pasar yang bersifat ekstrim. Stress testing dibuat per jenis posisi tertentu, juga dibuat secara keseluruhan untuk semua portofolio Trading. Manajemen Risiko Treasuri, setelah berkonsultasi dengan bisnis, mengembangkan Stress scenario, memeriksa dan menganalisa hasil perhitungan Stress test yang dibuat secara berkala, dan menggunakannya untuk menilai kelayakan dari posisi risiko dan batasan batasan risiko pasar yang ada.



Standardized Approach

Citi uses standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia. Citibank Indonesia uses the given template from Bank Indonesia for the calculation of Interest Rate risk that consist of Specific risk for securities position and General Risk, Foreign Exchange Risk, and Option risks. The result of Regulatory Capital Adequacy Ratio is presented to ALCO for review and monitoring process on regular basis.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period, for accrual positions, due to defined shifts in appropriate interest rates. Net Interest Margin ("NIM") is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the level of interest rates.

Citi Indonesia uses a 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), i.e., the un-discounted impact on the next 12-months' accounting earnings from shift of interest rates.

Below is the 12M IRE for position as of 30 December 2022:

Unit : US\$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
IDR	+ 100 bps	(7,801)	(15,000)	52%
JPY	+ 100 bps	0	(500)	0%
USD	+ 100 bps	1,236	(4,000)	31%
IDR	- 100 bps	7,801	(15,000)	52%
JPY	- 100 bps	0	(500)	0%
USD	- 100 bps	(515)	(4,000)	13%

Pendekatan Terstandarisasi

Dalam pelaporan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ke Bank Indonesia, Citibank Indonesia menggunakan metode standar dalam membuat perhitungan beban modal untuk risiko pasar. Citibank Indonesia menggunakan kertas kerja yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Spesifik, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko perubahan Harga Option. Hasil dari perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum ini dimasukkan ke dalam laporan ALCO untuk dipresentasikan di dalam setiap pertemuan ALCO.

Pengungkapan Kuantitatif

Eksposur Suku Bunga dalam Buku Akrual

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Marjin Bunga Bersih (NIM) sebelum pajak dari periode pelaporan tertentu, untuk posisi akrual, yang disebabkan oleh pergeseran suku bunga tertentu. NIM adalah perbedaan antara suku bunga penghasilan dari kelompok aset yang bersifat akrual (termasuk pinjaman ke nasabah) dan suku bunga bayar dari kewajiban (termasuk deposito dari nasabah perorangan maupun badan usaha).

Citi Indonesia menggunakan Eksposur Suku Bunga 12 Bulan, yaitu dampak dari pendapatan dalam akuntansi sebelum diskon dari pergeseran suku bunga tertentu untuk 12 bulan ke depan.

Berikut ini adalah laporan IRE 12 Bulan untuk posisi per 30 Desember 2022:

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
IDR	+ 100 bps	(111,190)	(213,788)	52%
JPY	+ 100 bps	0	(7,126)	0%
USD	+ 100 bps	17,611	(57,010)	31%
IDR	- 100 bps	111,190	(213,788)	52%
JPY	- 100 bps	0	(7,126)	0%
USD	- 100 bps	(7,345)	(57,010)	13%

12M IRE of IDR for -US\$12,241k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months if the interest rate goes up by 100bps. Vice versa, in the event that the market rate dip by -100bps, then the estimated undiscounted accounting gain would be +US\$12,241k in the next 12 months.

Trading Portfolio

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VAR position as of 30 December 2022 based on market factor:

Market Factor	VAR (USD 'K)
FX Spot	(28)
FX Vega	0
IR Delta	552
IR Vega	0
ISDL	(0)
Total	524

Potential loss from Trading position as of 30 December 2022 is -US\$463k which resulted from FX spot (-\$182k), Interest rate (-\$281k) and Interest Rate spread risk position (-\$0k).

IRE 12 Bulan dari rupiah sebesar -190,562 juta rupiah adalah perkiraan nilai kerugian dari akuntansi sebelum diskon untuk 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, dalam hal suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi sebelum diskon adalah +190,562 juta rupiah untuk 12 bulan ke depan.

Portofolio Perdagangan

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai (kerugian) dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi *holding period* satu hari.

Posisi VAR untuk perdagangan per 30 Desember 2022 berdasarkan faktor pasar (market factor):

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR

Market Factor	VAR (IDR jutaan)
FX Spot	(397)
FX Vega	0
IR Delta	7,870
IR Vega	0
ISDL	(1)
Total	7,473

Potensi kerugian dari posisi perdagangan per 30 Desember 2022 adalah 7.21 miliar rupiah yang dihasilkan dari FX spot (-2.8 miliar rupiah), posisi suku bunga (-4.38 miliar rupiah) dan risiko Spread suku bunga (-0 milyar rupiah).

Liquidity Risk

Risiko Likuiditas

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility to monitor and review Citi's overall liquidity and balance sheet position.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares annual funding and liquidity plans endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes an analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of the business and/or the country offices. As part of the funding and liquidity plans, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for Term Liquidity Stress Test Scenario and are monitored against the liquidity position daily. These limits are the critical daily risk management tool for Citi. Generally, the limits are established such that, in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover its position under stressed conditions.

Liquidity Ratios

Standard corporate-wide liquidity ratios were established to monitor Citi's liquidity structural elements. Key liquidity ratios include the Top 5

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan *Country Treasurer*. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan diawasi oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen. ALCO mengemban tanggung jawab pengawasan untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara keseluruhan.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer menyiapkan rencana pendanaan dan likuiditas tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis neraca serta kondisi ekonomi dan bisnis yang berdampak pada likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Sebagai bagian dari rencana pendanaan dan likuiditas, batasan likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk uji tekanan secara berkala ditetapkan dan disetujui. Parameter tersebut ditinjau setidaknya setiap tahun.

Batasan Likuiditas

Batasan likuiditas menetapkan batasan untuk Skenario Uji Tekanan Likuiditas Berjangka dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap hari. Batasan tersebut adalah perangkat manajemen risiko harian kritical untuk Citi. Secara umum, batasan ini ditentukan sedemikian rupa sehingga, dalam skenario tekanan, Citi mampu mendanai dirinya sendiri secara mandiri atau bertindak selaku penyedia likuiditas bersih. Dengan demikian, toleransi risiko dari posisi likuiditas bergantung pada kemampuan Citi untuk menjaga posisinya dalam kondisi tertekan.

Rasio Likuiditas

Serangkaian rasio likuiditas telah ditetapkan sebagai standar perusahaan secara keseluruhan untuk memantau elemen struktural likuiditas

Large Funding Providers' ratio over total third-party liabilities and the deposits to loans ratio. In addition, several measures exist to review potential funding concentrations, such as those based on the funding source. The annual funding and liquidity plan determine the limits of each ratio. These limits then serve as the benchmarks that will help the management in taking necessary security measures.

Following the Financial Services Authority (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied in reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually and monitored by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO meeting.

Citi. Rasio-rasio likuiditas utama meliputi rasio Lima Sumber Pendanaan Besar Teratas terhadap total liabilitas pihak ketiga dan rasio simpanan terhadap pinjaman. Selain itu, beberapa langkah ditetapkan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan, seperti konsentrasi yang berdasarkan sumber pendanaan. Rencana pendanaan dan likuiditas tahunan menentukan batasan untuk masing-masing rasio. Batasan ini kemudian menjadi tolok ukur yang akan membantu pihak manajemen mengambil tindakan pengamanan yang diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk LCR dan NSFR, Citi telah mematuhi ketentuan pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor pasar dan ekonomi internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau akses Citi terhadap pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan dibahas dalam rapat ALCO.





Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using Term Liquidity Stress Test and Local Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions. The stress test results are reviewed regularly to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net liquidity provider under stressful circumstances. A Contingency Funding Plan is prepared annually. It contains detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the stress test results. The product of the stress test is a series of alternatives that the ALCO can use in a liquidity stress event.

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.
Month Report: 2022

LCR Analysis

Throughout 2022, the Bank's LCR remained above the minimum limit of 100%. On average, LCR in 2022 was above 300%. LCR in quarters 1-4 of 2022 was 343%, 313%, 288%, and 304%, respectively. These numbers reflect the Bank's excellent liquidity resilience within the next 30 days.

Total HQLA in 2022 increased compared to the previous year, mainly due to an increase in securities issued by the government and Bank Indonesia.

The cash inflow that can be considered for LCR in 2022 increased compared to the previous year, mainly from cash inflow related to derivative transactions.

Uji Tekanan

Simulasi uji tekanan dilakukan secara rutin menggunakan skenario-skenario Uji Tekanan Likuiditas Berjangka dan Peristiwa Pasar Lokal. Skenario-skenario tersebut mencakup asumsi tentang perubahan signifikan terkait sumber pendanaan utama, peringkat kredit, penggunaan dana secara darurat, serta kondisi ekonomi dan politik. Hasil uji tekanan ditinjau secara berkala untuk memastikan kemampuan Citi untuk mendanai dirinya sendiri secara mandiri atau menjadi penyedia likuiditas bersih dalam keadaan penuh tekanan. Rencana Pendanaan Darurat disiapkan setiap tahun. Rencana ini meliputi kebijakan, prosedur, peran, dan tanggung jawab secara terperinci bagi berbagai pihak, serta hasil uji tekanan. Produk uji tekanan tersebut adalah serangkaian alternatif yang bisa digunakan ALCO dalam kejadian tekanan likuiditas.

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH
Bulan Laporan: 2022

Analisis LCR

Sepanjang tahun 2022, LCR Citi tetap berada di atas batas minimum 100%. Rata-rata LCR pada tahun 2022 berada di atas 300%. LCR pada kuartal 1 – 4 tahun 2022 adalah 343%, 313%, 288%, dan 304%, secara berturut-turut. Angka-angka ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik dalam masa 30 hari ke depan.

Total HQLA di 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh peningkatan surat berharga yang diterbitkan pemerintah dan Bank Indonesia.

Arus kas masuk yang dapat diperhitungkan untuk LCR pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama terkait arus kas masuk dari transaksi derivatif.

Compared to the previous year, the cash outflow after haircut increased. The increase mainly came from other cash outflows related to derivative transactions.

Overall, the bank's LCR in 2022 was healthy and remained above the minimum limit.

NSFR Analysis

Throughout 2022, the bank's NSFR (Net Stable Funding Ratio) remained above the minimum limit of 100%. NSFR in quarters 1 – 4 of 2022 was 142%, 145%, 152%, and 141%, respectively. These numbers reflect the Bank's excellent liquidity resilience within the following year.

The NSFR ratio decreased in 2022 in comparison to the previous year. The decrease mainly came from an increase in the RSF factor, primarily from loans under current and special mention (performing) categories and securities. There was also an increase in the ASF factor, mainly due to corporate customers' funding.

The composition of available stable funds comprises capital and funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the stable funds needed mainly come from performing loans and securities.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* meningkat. Peningkatan tersebut terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif.

Secara keseluruhan, LCR Citi pada 2022 sehat dan tetap berada di atas batas minimum.

Analisis NSFR

Sepanjang tahun 2022, NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Citi tetap berada di atas batas minimum 100%. NSFR pada kuartal 1 – 4 tahun 2022 adalah 142%, 145%, 152%, dan 141%, secara berturut-turut. Hal ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik untuk jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR menurun pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama berasal dari peningkatan faktor RSF, khususnya pada kategori kredit lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) serta surat berharga. Terdapat pula peningkatan pada faktor ASF, utamanya berkat pendanaan nasabah korporasi.

Dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari retail maupun wholesale. Sedangkan kebutuhan dana stabil terutama berasal dari *kredit lancar* dan sekuritas.



Operational Risk

Risiko Operasional

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or external events. This definition of operational risk includes legal risk but excludes strategic and reputational risks. The Bank also recognizes the impact of operational risk on reputation associated with business activities.

Effective operational risk management means bringing or maintaining operational risk exposures within the operational risk appetite and adhering to the prevailing regulatory requirements.

Citibank Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework that collectively enables effective operational risk management and defines the Three Lines of Defense concept:

- The first line of defense: responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks that are exposed to operational risk appetite following the requirements of the Operational Risk Management Framework.
- The second line of defense: responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of business and functions operational risk management activities.
- The third line of defense: responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal. Definisi risiko operasional mencakup risiko hukum, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi. Bank juga memahami dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait kegiatan bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam batasan *appetite* risiko operasional dan mematuhi ketentuan-ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Citibank Indonesia mengelola sebuah Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang secara kolektif mendukung terlaksananya manajemen risiko operasional secara efektif dan mendefinisikan konsep Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense*):

- Lini pertahanan pertama: bertanggung jawab dalam menerapkan dan menjaga kendali- yang efektif guna mengurangi risiko operasional yang dihadapi sehingga berada pada tingkat *appetite* yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.
- Lini pertahanan kedua: bertanggung jawab dalam menetapkan persyaratan seputar manajemen risiko operasional, memberikan masukan kritis terhadap pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan masukan kritis terhadap kualitas dan hasil kegiatan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh unit dan fungsi bisnis.
- Lini pertahanan ketiga: bertanggung jawab dalam memberikan pendapat independen kepada manajemen senior tentang efektivitas Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional secara keseluruhan.

The Operational Risk Management Framework consists of the following:

- The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles and minimum requirements and prescribes the "how-to" for operational risk management that businesses and functions must comply with.
- The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management, and reporting of operational risks).
 - Understand the operational risks to which the Bank is exposed.
 - Periodically estimate and aggregate the operational risks to which the Bank is exposed.
 - Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.
 - Having processes in place that allow the Bank to bring operational risk exposures within acceptable levels.
- The operational risk events cycle (escalation, capture, management, and analysis of operational risk events).
- Operational Risk Capital Measurement.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip dan persyaratan minimum serta menetapkan cara pelaksanaan manajemen risiko operasional yang harus dipatuhi oleh unit bisnis dan fungsi.
- Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan risiko operasional).
 - Memahami risiko operasional yang dihadapi bank.
 - Secara berkala melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang dihadapi bank.
 - Memantau dan melaporkan apakah eksposur risiko operasional masih dalam batasan atau sudah melewati *appetite*.
 - Memiliki proses yang mampu membantu bank mengembalikan eksposur risiko operasional pada tingkatan yang dapat diterima.
- Siklus kejadian risiko operasional (eskalasi, pencatatan, pengelolaan, dan analisis kejadian risiko operasional).
- Pengukuran Modal Risiko Operasional.

Compliance Risk

Risiko Kepatuhan



Citi adheres to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.46/POJK.03/2017 on the Implementation of a Compliance Function for Commercial Banks to conduct compliance risk management. The Compliance Unit, called Independent Compliance Risk Management (ICRM) in Citi, plays a vital role in ensuring the Bank's operations comply with the regulations set by regulators in Indonesia and Citi's internal policies.

Citi mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan. Unit Kepatuhan, di Citi dikenal sebagai Independent Compliance Risk Management (ICRM), memegang peranan sangat penting dalam memastikan kegiatan operasional Citi menaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia dan kebijakan internal.

Under the regulation on the Implementation of the Compliance Function, ICRM is an independent unit with the following roles and responsibilities:

- Establishing a Compliance Culture.
- Managing Compliance Risks.
- Ensuring policies, procedures, systems, and activities align with Bank Indonesia and OJK regulations and prevailing laws.
- Ensuring commitments made to Bank Indonesia, OJK, and other regulators are met through active involvement in the Bank's management process.

Citi Indonesia has established a framework, infrastructure, and processes to ensure effective compliance risk management. The ICRM Unit and the Bank's senior management have a proficient level of awareness and understanding of the Bank's compliance risk and actively monitor the compliance of all business units. The formulation of the Bank's risk appetite and risk tolerance aligns with the Bank's strategic objectives and overall strategy.

The ICRM Unit is also committed in talent, focusing on knowledge of the Bank's products and services, its business strategy, and the implementation of compliance risk management. The Unit reviews every new product and activity or its development to ensure compliance requirements and risk assessments are met.

Through various governance and committee meetings and direct discussions with business and functional units, the ICRM unit ensures the Bank complies with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

The ICRM Unit ensures all improvement commitments are completed and reported to the regulator on time. The Bank has a system to oversee all corrective commitments from weaknesses found by self-identification, Internal Audit, or the regulator.

Berdasarkan peraturan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, unit ICRM adalah unit independen dengan peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Membangun Budaya Kepatuhan.
- Mengelola Risiko Kepatuhan.
- Memastikan kebijakan, prosedur, sistem, dan aktivitas telah sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia dan OJK serta hukum yang berlaku.
- Memastikan pemenuhan komitmen kepada Bank Indonesia, OJK, dan regulator lainnya, melalui keterlibatan aktif dalam proses manajemen Citi.

Citi Indonesia telah menetapkan kerangka, infrastruktur, dan proses untuk memastikan efektivitas manajemen risiko kepatuhan. Unit ICRM beserta seluruh manajemen senior Citi memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman tinggi terhadap risiko kepatuhan dan secara aktif memantau kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan selera risiko dan toleransi risiko Citi selaras dengan tujuan strategis maupun strateginya secara keseluruhan.

Unit ICRM juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengetahuan produk dan layanan Citi, strategi bisnis, serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit tersebut mengkaji setiap produk atau aktivitas baru beserta perkembangannya guna memastikan persyaratan kepatuhan dan penilaian risiko terpenuhi.

Melalui berbagai tata kelola dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, unit ICRM memastikan bahwa Citi mematuhi ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit ICRM memastikan semua komitmen perbaikan dituntaskan dan dilaporkan kepada regulator secara tepat waktu. Citi memiliki sebuah sistem untuk mengawasi semua komitmen perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri atau yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.



Reputational Risk

Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

Reputation is one of the Bank's important assets. The Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) Unit is at the forefront in safeguarding this asset with a mission to engage various stakeholders to enhance and protect Citi's reputation and improve business performance.

Management of Reputational Risk is ingrained in every aspect of our business activity. The identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on new products/ services and activity of control carried out by the Business Unit Coordination Officer/BUCO) or between business units and the Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) team. The evaluation process and reputational risk management are done through coordination between business units and ESPA. The Bank keeps records of, manages, and evaluates customer complaints and negative coverage in the media. These serve as evaluation points in helping the Bank manage our reputational risk.

The Global Citi Media Policy is consistently enforced and is used as the guideline processes around media queries and responses. When unexpected incidents that depart from the routine and/or pose a threat to our operations and reputation, such as natural disasters, pandemic outbreaks, or systematic outages, occur then a particular set of protocols is activated. Communication with stakeholders, including customers, media, business partners, and employees, will take precedence and be highly regulated. The Crisis Communication team and the Continuity of Business (COB) team will also work together to identify, assess, and evaluate possible risks including reputational risks, and outcomes.

News reports and social media conversations are becoming primary sources of information for many of Citi's constituents and the general public. Therefore, Citi has a strong vested interest

Pengelolaan Risiko Reputasi

Reputasi adalah salah satu aset penting bagi Citi. Unit Enterprise Services and Public Affairs (ESPA) berada di garda depan dalam menjaga aset ini dengan misi menyertakan berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan dan melindungi reputasi Citi serta meningkatkan kinerja bisnis.

Pengelolaan risiko reputasi tertanam dalam setiap aspek kegiatan bisnis kami. Proses identifikasi dan evaluasi risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit-unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan atas produk/layanan baru dan kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO), atau antara unit bisnis terkait dan Enterprise Services and Public Affairs (ESPA). Proses evaluasi dan pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan ESPA. Citi mencatat, mengelola, dan mengevaluasi pengaduan nasabah dan pemberitaan negatif di media massa. Hal-hal tersebut menjadi poin-poin evaluasi yang membantu Citi mengelola risiko reputasi kami.

Peraturan Media dari Citi Global (The Global Citi Media Policy) secara konsisten ditegakkan dan digunakan sebagai landasan umum dalam melayani pertanyaan media dan menanggapi pernyataan media. Saat terjadi insiden tak terduga di luar kejadian rutin dan/ atau menimbulkan ancaman terhadap reputasi dan kegiatan operasional Citi, seperti bencana alam, pandemi, dan pemadaman sistem, maka serangkaian protokol khusus akan diaktifkan. Komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, media, mitra bisnis, dan karyawan, akan diutamakan dan diatur secara ketat. Tim komunikasi krisis bersama dengan Tim Keberlangsungan Bisnis (COB) akan bekerja sama untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi berbagai kemungkinan risiko, risiko reputasi, dan dampaknya.

Laporan media dan perbincangan di media sosial menjadi sumber informasi utama bagi kebanyakan konstituen Citi dan masyarakat umum. Oleh sebab itu, Citi sangat menekankan ketepatan waktu

in the degree to which news reports are timely and accurately tracked and reported. Statements, comments, and observations are prepared in advance with factual and complete information and are only to be delivered by designated spokespersons.

In managing Citi's reputation, the Enterprise Services and Public Affairs unit is responsible for the following:

- **Managing Stakeholder Communications.** This includes but is not limited to working with the media, managing issues, managing social media, and employee communications. The team has the responsibility of ensuring consistency and clarity in messaging and proactively supports the company's core mission of enhancing and protecting Citi's reputation.
- **Community Investing and Development.** This involves investing in efforts that improve financial inclusion, catalyze job opportunities for youth, and reimagine approaches to building economically vibrant communities through partnerships with various development partners. Funding for these activities mainly originates from The Citi Foundation. In Indonesia, these activities are conducted under the umbrella of CitiPeka (*Peduli and Berkarya*).
- **Brand Management.** The unit is responsible in building and managing Citi's brand and sponsorship activities through advertising and marketing that strengthens Citi's brand purpose to be a catalyst and enabler of progress. Citi's brand is who we are and what we stand and strive for. The way we interact with clients, communities, and the world at large reflects and reinforces our brand.
- **Government Relations.** This unit combines the strength of professionals with public policy experience in the private and public sectors with experience in cross-sector issues management. Its mission is to advocate for responsible policymaking and to protect the company's interests.

dan keakuratan pemantauan serta pelaporan berita-berita media massa tersebut. Pernyataan, komentar, dan observasi sebelumnya disiapkan secara cermat berdasarkan informasi faktual dan lengkap dan hanya akan disampaikan oleh juru bicara yang telah ditunjuk dan terlatih.

Dalam mengelola reputasi Citi, unit Enterprise Services and Public Affairs memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- **Mengelola Komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan.** Kewajiban ini termasuk tetapi tidak terbatas pada komunikasi dengan media, pengelolaan isu, pengelolaan media sosial, dan komunikasi dengan karyawan. Tim juga bertanggung jawab memastikan konsistensi dan kejernihan pesan perusahaan dan secara proaktif mendukung pencapaian misi utama perusahaan untuk meningkatkan dan melindungi reputasi Citi
- **Berinvestasi pada Komunitas dan Pembangunan.** Hal ini utamanya berfokus pada upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan, mengkatalisasi terciptanya kesempatan kerja bagi generasi muda, dan melakukan pendekatan-pendekatan untuk menciptakan komunitas yang berdaya secara ekonomi melalui kemitraan dengan berbagai mitra pembangunan. Kegiatan ini sebagian besar didanai oleh Citi Foundation. Di Indonesia, seluruh kegiatan ini dilaksanakan di bawah payung CitiPeka (*Peduli dan Berkarya*).
- **Pengelolaan Jenama.** Unit ini bertanggung jawab untuk membangun dan mengelola kegiatan jenama dan *sponsorship* Citi, melalui kegiatan iklan dan pemasaran yang memperkuat itikad jenama Citi sebagai katalisator dan pemampu kemajuan. Jenama Citi mencerminkan siapa kami serta prinsip-prinsip yang kami tegakkan dan perjuangkan. Bagaimana kami berinteraksi dengan klien, masyarakat, dan dunia secara umum mencerminkan dan menguatkan jenama kami tersebut).
- **Mengelola Hubungan dengan Pemerintah.** Unit ini memadukan kekuatan para profesional yang berpengalaman dalam bidang kebijakan publik dari sektor swasta dan publik dengan pengalaman menangani berbagai isu lintas-sektor. Misi GPA adalah mengedepankan pembuatan kebijakan yang bertanggung jawab dan melindungi kepentingan perusahaan.

Strategic Risk

Risiko Strategis

When developing business strategies, the Bank takes into account related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank, which are guided by the provisions of the Financial Services Authority (OJK) on the Bank Business Plan. The RBB is prepared by the Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch.

RBB is prepared by considering external and internal factors affecting the sustainability of the Bank, and it comprehensively covers all the existing business units.

Citibank N.A., Indonesia Branch's business strategy to identify relevant risks employees rigorous risk management to focuses on the successful growth of the business while ensuring compliance with regulations and sound portfolio management processes . Citibank N.A., Indonesia manages all risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic).

Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and continually updated. COB testing is performed annually with good results. Senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews. In addition, regular business and strategic reviews are conducted through the management committee with continuous supervision from regional and global offices. The review considers the micro and macro analysis of external factors that might impact the business.

In their respective lines of business, the Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch will communicate to all stakeholders on the implementation of the RBB. Control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, Consumer Business Operational Risk

Dalam menyusun strategi bisnis, Citi memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Citi yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kelangsungan usaha Bank dan secara komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada.

Strategi bisnis Citibank N.A., Indonesia dalam mengidentifikasi risiko-risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan memastikan bahwa proses-proses pengelolaan portofolio berjalan sehat. Citibank N.A., Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategis).

Rencana-rencana Kelangsungan Usaha yang komprehensif (COB) telah tersedia dan terus diperbarui. Uji coba terhadap COB secara rutin dilakukan setiap tahun dengan hasil yang baik. Pengawasan oleh manajemen senior dilakukan lewat kajian-kajian *Country Coordinating Committee*. Selain itu, tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala melalui komite manajemen dengan pengawasan terus menerus dari kantor regional dan kantor global. Kajian yang dilakukan mempertimbangkan analisa mikro dan makro dari berbagai faktor luar yang dapat berdampak pada bisnis.

Dalam kapasitas lini bisnis masing-masing, Dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia akan mengomunikasikan pelaksanaan RBB tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan p. Unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, *Consumer Business*



& Control, and SKMR (Risk Management) units cooperate to ensure effective implementation of the RBB. Citibank N.A., Indonesia, also reports the realization of RBB to OJK in a timely manner.

Operational Risk & Control, dan SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada OJK.

Legal Risk Risiko Hukum

Legal risk is the potential for loss arising from uncertainty due to legal actions or changes in laws or regulations or uncertainty in the applicability or interpretation of contracts. All of which are weaknesses that may potentially cause lawsuits or litigations. Legal risk arises from the potential that defective contracts (including imperfect collateral), lawsuits, or adverse judgments can disrupt or otherwise negatively affect the operations or condition of the Bank. In managing legal risks, the Bank must identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations to minimize the possibility of legal actions by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in general legal and banking areas. The legal department is responsible for preparing, reviewing, and updating agreements for the use of products, services, and banking facilities by the Bank's customers and ensuring that the existing litigation matters are well monitored and managed.

Risiko hukum adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul dari ketidakpastian akibat adanya tindakan hukum atau perubahan dalam peraturan perundang-undangan atau ketidakpastian dalam penerapan maupun penafsiran kontrak. Keseluruhan ini merupakan kelemahan yang berpotensi menimbulkan gugatan hukum atau litigasi. Risiko hukum timbul akibat adanya kemungkinan kontrak yang cacat (termasuk agunan yang tidak sempurna), gugatan hukum, atau putusan pengadilan yang merugikan dapat mengganggu atau berdampak negatif terhadap operasional atau kondisi Citi. Dalam mengelola risiko hukum, Citi perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Citi juga perlu memastikan bahwa kegiatan kesehariannya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku guna meminimalkan kemungkinan adanya tindakan-tindakan hukum dengan menerapkan serangkaian mekanisme kendali.

Citi memiliki sebuah departemen hukum yang beranggotakan para penasihat hukum dengan pengalaman dan keahlian dalam bidang hukum secara umum dan khususnya perbankan. Departemen ini bertanggung jawab mempersiapkan, mengkaji, dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian terkait penggunaan produk, layanan, dan fasilitas perbankan oleh para nasabah Citi, serta memastikan bahwa perkara litigasi yang sedang berjalan terpantau dan terkelola dengan baik.

Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan



Citi is committed to its role as a corporate citizen through the implementation of robust Corporate Governance. It aims to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, provide accurate and transparent statements, and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations governing Citi's businesses.

Corporate Governance has become crucial, especially with the banking industry's increasing business risks and challenges. Good Corporate Governance promotes long-term interests of stockholders, strengthens management accountability, and helps build public trust in the Company.

Citi berkomitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini bertujuan mewujudkan standar etika tertinggi, melakukan apa yang telah menjadi komitmen Citi, memberikan pernyataan yang akurat dan transparan, serta menjaga kepatuhan penuh terhadap hukum, aturan, dan regulasi yang mengatur bisnis Citi.

Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko dan tantangan bisnis industri perbankan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik mengusung kepentingan jangka panjang pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.



Citi has established Corporate Governance Guidelines, which provides a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management's primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders and to consider the interests of its diverse constituencies worldwide, including its customers, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken by the Management, they are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and the external advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Citi has a Code of Conduct that outlines the principles, key policies, and laws which govern the Company's activities and to which our employees and others who work with or represent us, directly or indirectly, must adhere to.

The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conduct with the following principles:

- **Common Purpose** — One team with one goal: serving the clients and stakeholders.
- **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent, and dependable.
- **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network, and world-class products.
- **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative, and courage.

Following the issuance of Financial Services Authority regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomeration (POJK 45), Citibank NA, Indonesia (Citibank Indonesia) and

Citi telah menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi tata kelola yang efektif bagi Citi. Manajemen secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan materi tata kelola lain yang dianggap perlu dan sesuai.

Tanggung jawab utama Manajemen adalah menyediakan tata kelola yang efektif atas segala urusan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok, dan masyarakat setempat. Dalam segala tindakan, Manajemen diharapkan untuk menerapkan pertimbangan bisnis yang mereka yakini untuk kepentingan terbaik Citi. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut, Manajemen bersama para eksekutif senior Citi serta penasihat dan auditor eksternal memastikan kejujuran dan integritas.

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci, dan peraturan yang mengatur kegiatan Citi dan wajib dipatuhi oleh karyawan kami dan semua pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung.

Kode Etik Citi memberikan panduan perilaku profesional dengan prinsip-prinsip berikut:

- **Tujuan Bersama** - Satu tim dengan satu tujuan: melayani para klien dan pemangku kepentingan.
- **Keuangan yang Bertanggung Jawab** – Perilaku yang transparan, berkehati-hatian, dan dapat diandalkan.
- **Kepiawaian** – Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global, dan produk kelas dunia.
- **Kepemimpinan** – Individu berbakat dengan pelatihan terbaik yang berkembang optimal dalam meritokrasi beragam yang menuntut keunggulan, inisiatif, dan keberanian.

Dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK 45), Citibank N.A, Indonesia (Citibank Indonesia) dan PT Citigroup

PT Citigroup Sekuritas Indonesia (PT CSI) do not meet the criteria as a Financial Conglomeration based on total assets. However, the Citi Indonesia Group Financial Conglomeration is still required to be carried out with all its obligations as a Financial Conglomeration until the end of December 2020.

Per POJK 45, the Annual Integrated Governance Implementation Report for the Financial Conglomeration 2020 and the Financial Conglomeration Integrated Governance Implementation Assessment Report for the position of December 31, 2020 has been submitted in 2021 following applicable regulations.

The Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id.

Sekuritas Indonesia (PT CSI) tidak memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan jumlah aset. Namun, Konglomerasi Keuangan Grup Citi Indonesia tetap diwajibkan untuk melaksanakan seluruh kewajiban sebagai Konglomerasi Keuangan hingga akhir bulan Desember 2020.

Sesuai POJK 45, Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan tahun 2020 dan Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan untuk posisi 31 Desember 2020 telah disampaikan pada tahun 2021 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat dilihat di situs web Citi Indonesia: www.citibank.co.id.

Human Resources

Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with Indonesia and plays an importance role in developing strong local talent. Citi will continue investing in Indonesia's best talent to realize their potential and create opportunities to grow and prosper. This aligns with Citi's commitment to be the employer of choice in Indonesia.

We employ and develop talent to become prominent business and organization leaders. Our talent development programs remain one of the best in the country, making our talent widely most sought after in the industry.

The majority of our Board of Director members were part of Citi where they built strong careers.

As of December 2022, 76 Indonesians were working across Citi offices in various countries, either as permanent transfers or local hires.

These numbers strengthen our belief that we are developing the best leaders not just for banking, but more broadly, the corporate sector in Indonesia.

Recruiting

Citi's focus to attract, engage, and retain high-performing talents is consistently embedded in our recruiting efforts. Citi is well known for its campus hiring program called the "Analyst Program". Our campus program aims to hire diverse talent from highly reputable universities through a robust selection process.

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Citi akan terus berkontribusi dan berinvestasi pada talenta terbaik Indonesia agar mereka dapat mewujudkan potensi dan peluang dalam bertumbuh dan menjadi sejahtera. Hal ini selaras dengan komitmen Citi untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia.

Kami mempekerjakan dan mengembangkan para talenta untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi terkemuka. Program-program pengembangan talenta kami tetap merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia, menjadikan talenta kami sebagai talenta yang paling dicari dalam industri ini. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi sering disebut sebagai "Universitas Para Bankir".

Sebagian besar anggota Dewan Direksi kami adalah bagian dari Citi dimana mereka telah membangun karir yang kuat. Hingga Desember 2022, terdapat 76 talenta Indonesia yang bekerja di mancanegara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri.

Angka-angka ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami mencetak pemimpin-pemimpin terbaik, tidak hanya untuk Citi, tetapi juga untuk industri lainnya di negara ini. juga untuk industri lainnya di negara ini.

Perekrutan

Guna mewujudkan komitmen kami untuk "Menjadi yang terbaik bagi klien kami", fokus Citi untuk menarik, mendapatkan, dan mempertahankan sumber daya manusia berkinerja tinggi secara konsisten tertanam dalam upaya-upaya rekrutmen kami. Citi dikenal baik dengan program kampus kami yang disebut "Analyst Program". Program ini bertujuan merekrut beragam talenta kampus dari universitas-universitas ternama melalui proses seleksi ketat.



In 2022, we successfully hired seven Summer Analysts for a 10-week program, which began in June 2022, and two Full-Time Analysts, which started in July 2022. Unlike the previous years, this was our first time hosting the summer internship program with a Hybrid working arrangement, and we were beyond excited to welcome the interns in person. For the first time in two years, the interns got to experience life at Citi in an offline setting.

We also successfully sent our 2022 Full-Time Analysts for a 1.5-month global training program at Citi Headquarters in New York

Pada tahun 2022, kami berhasil merekrut tujuh *Summer Analyst* untuk program 10 minggu yang dimulai pada bulan Juni 2022 dan dua *Full-Time Analyst* yang dimulai pada bulan Juli 2022. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun 2022 adalah pertama kalinya kami mengadakan program *summer internship* dengan pengaturan kerja secara *Hybrid*, dan kami sangat senang dapat menyambut para peserta magang kami secara langsung. Untuk pertama kalinya dalam dua tahun, para peserta magang dapat merasakan langsung bekerja di Citi secara *offline*.

Kami juga berhasil mengirimkan *Full-Time Analyst* 2022 kami untuk mengikuti pelatihan global selama 1,5 bulan secara langsung di kantor pusat Citi di New York, dan pengalaman tersebut merupakan pengalaman sekali seumur hidup bagi mereka.



Additionally, our lateral hiring practice continues to support Citi's growth and progress. The practice prioritizes diversity and leverages diverse slates to ensure equal opportunities, especially for senior positions.

One way we reach out to potential candidates and target those who we believe can fit into Citi's culture is by leveraging social media and the Citi career site to showcase our employee value proposition and brand.

Indonesia is one of the top countries with the most followers on Citi's career site, Instagram, Facebook, and Twitter. Leveraged correctly, this is an impactful recruitment marketing campaign platform for us, especially as it is an integral part of our talent acquisition strategy.

In terms of lateral hires across C-level roles, in 2022, Citi successfully hired 475 employees. For the Assistant Vice President positions, internal candidates filled more than 51% or 38 positions, while 49% or 37 positions were filled by external candidates. For senior positions (Senior Vice President and above), 67% or six positions were filled by internal candidates, while 33% or three were from external.

You can find more information about the campus program via oncampus.citi.com and visit our career site at <https://jobs.citi.com/> for the lateral hire job vacancy.

Compensation

Citi is committed to compensation practices that are appealing, competitive, and designed to retain talented professionals while continuing to mitigate risks and support the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is a critical tool in successfully achieving our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that may trigger balanced behaviors.

Selain itu, praktik perekrutan lateral kami tetap menjadi suatu upaya perekrutan terus-menerus guna mendorong pertumbuhan dan kemajuan Citi. Praktik ini memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat yang beragam untuk memastikan kesetaraan peluang, khususnya untuk posisi senior. Salah satu strategi perekrutan kami untuk memilih sumber daya manusia yang tepat dan memiliki keselarasan nilai dengan *Citi Mission Value Proposition* adalah dengan meningkatkan *branding* karyawan kami melalui media sosial dan situs karier Citi.

Indonesia adalah salah satu negara teratas dengan jumlah pengikut terbanyak di situs karier Citi, Instagram, Facebook, dan Twitter. Apabila dimanfaatkan secara tepat, hal ini akan menjadi kampanye pemasaran rekrutmen berdampak signifikan bagi kami, terutama karena hal ini merupakan bagian integral dari strategi akuisisi sumber daya manusia Citi.

Dalam hal perekrutan lateral di semua C-level, pada tahun 2022, Citi berhasil merekrut 475 karyawan. Untuk posisi Assistant Vice President, kandidat internal mengisi 51% atau 38 posisi, sementara 49% atau 37 berasal dari eksternal. Untuk posisi senior (Senior Vice President ke atas), 67% atau enam posisi diisi oleh kandidat internal, sementara 33% atau tiga posisi diisi oleh kandidat eksternal.

Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang program kampus melalui oncampus.citi.com dan mengunjungi situs karir kami <https://jobs.citi.com/> untuk lowongan pekerjaan rekrutmen lateral.

Kompensasi

Citi berkomitmen terhadap praktik kompensasi yang menarik, bersaing, dan dirancang untuk mempertahankan talenta-talenta profesional berbakat, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi klien dan nasabah. Kompensasi karyawan merupakan alat penting dalam memastikan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan-tujuan strategis, demikian pula dengan pengembangan program-program kompensasi yang dapat menumbuhkan perilaku berimbang.

Our compensation objectives are as follow:

- Align compensation programs, structures, and decisions with shareholders and other stakeholders' interests.
- Reinforce a business culture based on the highest ethical standards.
- Manage risks to Citi by encouraging prudent decision-making.
- Observe and reflect on regulatory guidance in compensation programs.
- Attract and retain the best talents to lead the Bank to success.

Pay equity is a fundamental principle at Citi. We have had several efforts to adhere to this principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process.

Our commitment is to continue best practices in compensation including the Pay Equity program. The Variable Incentives program at Citi is based on the balanced scorecard model. It ensures a balanced focus between our clients' interests and a Reward program to attract and retain our top talent. The program offers competitive compensation, balanced remuneration that factors performance and behaviors, as well as clear career progression and development opportunities.

In terms of employee benefits, our commitment is to make sure employees receive health support and other facilities that they need, when they need them. Since the beginning of the pandemic, we continuously review our health benefits and facilities for employees and dependents by obtaining employee inputs and referring to the best market practices in the Industry.

With reduced cases of COVID-19 and the Government's recommendations to gradually resume to regular economic activity, Citi is

Tujuan kompensasi kami dijabarkan berikut ini:

- Menyelaraskan seluruh program, struktur, dan keputusan kompensasi dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
- Memperkuat budaya bisnis berdasarkan standar etika tertinggi.
- Mengelola risiko di Citi dengan mendorong pengambilan keputusan yang berkehati-hatian.
- Mematuhi dan memastikan ketaatan terhadap tuntunan-tuntunan peraturan dan kebijakan dalam program kompensasi.
- Menarik dan mempertahankan talenta terbaik untuk memimpin Citi menuju keberhasilan.

Kesetaraan pendapatan adalah suatu prinsip fundamental di Citi. Kami telah menempuh sejumlah upaya guna membantu kami mematuhi prinsip tersebut, termasuk mengevaluasi kondisi pasar secara terus-menerus untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan terkait gaji dan melakukan tinjauan ketat atas rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Kami berkomitmen untuk melanjutkan program-program Reward terbaik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti program Pay Equity. Program Variable Incentive di Citi didasarkan pada model balanced scorecard. Model ini mengedepankan keseimbangan fokus antara kepentingan klien dan program Reward guna menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik. Program ini menawarkan kompensasi bersaing, renumerasi berimbang yang mempertimbangkan kinerja dan perilaku, serta peluang kemajuan karir dan pengembangan diri yang jelas.

Terkait manfaat bagi karyawan, komitmen kami adalah memastikan para karyawan mendapat dukungan kesehatan dan fasilitas lain yang mereka butuhkan pada saat diperlukan. Sejak awal pandemi, kami terus-menerus meninjau kembali manfaat dan fasilitas kesehatan bagi para karyawan dan keluarga mereka dengan menerima masukan dari para karyawan dan mengacu pada praktik pasar terbaik di industri.

Dengan berkurangnya kasus COVID-19 dan anjuran Pemerintah untuk berangsur-angsur memulihkan kegiatan perekonomian, Citi berkomitmen untuk melanjutkan program-program yang

committed to continuing our programs, which include reimbursement for increased home Wi-Fi/ internet usage/modem for Officer levels who work from home during 2022 and an offline and online consultation facility with a general practitioner from Citi in-house Clinic and Insurance providers. In preparation for returning to the office, we launched facilities and programs to ensure employees feel safe and comfortable, such as vaccinations and boosters for Citi employees, outsourced employees and their families, and shuttle bus facilities. We also ensure cleanliness in all Citi location areas on a regular basis.

Citi also committed to continuing the Wellness program, such as the free 24-hour Employee Assistance Program (EAP) for employees and their families to consult on mental health and psychology, finance, legal, general health, and more. The program upholds the confidentiality principle and does not share employee cases with the Bank.

Flexible Work

Citi proudly embraces a culture of flexible work. We strongly believe that providing flexibility in how, when, and where our employees work allow us to achieve personal and business objectives while continuing to have meaningful work and career opportunities.

Development Programs

2022 was a challenging year due to the pandemic and changing macroeconomic landscape globally. The situation challenged almost every aspect of every employee's professional and personal life. The most obvious was the change in how we work, particularly the need to be work remotely or from home for extended periods of time. During this pandemic, 80% of our employees worked from home to ensure their safety.

sudah berjalan, seperti penggantian kenaikan penggunaan Wi-Fi/ internet di rumah/modem bagi karyawan tingkat Officer yang harus bekerja dari rumah selama tahun 2022, dan fasilitas konsultasi luring dan daring dengan dokter umum dari klinik perusahaan maupun penyedia layanan asuransi. Guna mempersiapkan karyawan untuk kembali bekerja di lokasi-lokasi Citi, kami telah meluncurkan beragam fasilitas dan program agar karyawan merasa aman dan nyaman, seperti vaksinasi dan booster bagi karyawan Citi, pegawai outsource, dan keluarga mereka, serta fasilitas shuttle bus. Kami juga telah memastikan kebersihan di seluruh area lokasi Citi secara berkala.

Citi juga berkomitmen untuk melanjutkan program Wellness dengan di antaranya meneruskan Employee Assistance Program (EAP) 24 jam secara cuma-cuma bagi para karyawan dan keluarga mereka untuk berkonsultasi masalah kesehatan mental dan psikologi, keuangan, hukum, kesehatan secara umum, dan lain-lain. Program EAP mengusung prinsip kerahasiaan dan tidak akan membagikan kasus-kasus karyawan kepada perusahaan.

Kerja Fleksibel

Citi dengan bangga mengusung budaya kerja fleksibel. Kami sangat yakin bahwa memberikan fleksibilitas terkait bagaimana, kapan, dan di mana para karyawan kami bekerja memungkinkan kami untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan bisnis kami, seraya tetap memiliki peluang kerja dan karir yang bermakna.

Program-Program Pengembangan

Tahun 2022 tetap penuh tantangan, dengan pandemi global yang terus berlanjut sepanjang tahun, tidak terkecuali di Indonesia. Situasi ini memberikan tantangan tersendiri praktis pada setiap aspek kehidupan profesional dan pribadi karyawan dalam organisasi ini. Salah satu hal terjelas adalah perubahan dalam cara kami bekerja, yaitu peningkatan kerja jarak jauh, dalam arti kerja dari rumah, yang tak pernah terjadi sebelumnya. Selama pandemi, 80% karyawan kami bekerja dari rumah untuk memastikan keselamatan mereka.





During these challenging times, employee safety remained our highest priority and we provided all necessary support for employees to work from home using the technology that Citi has built over the years.

People development-related programs offered to and completed by the employees (both Individual Contributors and People Managers) throughout 2022 were:

- 38 Leadership programs delivered in 88 cohorts for a total of 274 employees
- 42 Professional Development programs delivered in 82 cohorts for a total of 592 employees

Employees who were required to obtain specific certifications per regulatory requisites went through the certification process with a strong compliance rate:

- Risk Management Certification of various levels (1 – 5) – 97% of the required employees were certified.
- Treasury Certification of various levels (Basic-Intermediate-Advance) – 100% of the required employees were certified.
- Payment Transfer (SPPUR) for Officer level in six categories – 216 employees were certified.

Throughout 2022, our employees mostly used web-based learning, virtual classrooms, and self-paced learning as their learning approaches.

Self-paced learning is an approach where employees can learn about various subjects anytime and anywhere through a digital platform, such as Degreed, utilizing about a dozen featured providers, including Udemy, Intuition, Mindtool, and others.

Citi's continued commitment to people development and the availability of digital learning platforms and social learning environments were critical factors to the solid learning culture in the organization.

Selama masa penuh tantangan ini, keselamatan seluruh karyawan adalah prioritas utama kami, dengan memberikan semua dukungan yang diperlukan bagi karyawan untuk bekerja dari rumah melalui penggunaan teknologi yang telah dibangun oleh Citi selama ini.

Program terkait pengembangan sumber daya manusia yang ditawarkan dan diikuti oleh para karyawan (baik Kontributor Individual maupun People Manager) sepanjang tahun 2022 adalah:

- 38 program Kepemimpinan disampaikan dalam 88 kelompok dengan total peserta 274 karyawan
- 42 program Pengembangan Profesional disampaikan dalam 82 kelompok dengan total peserta 592 karyawan

Karyawan yang diwajibkan untuk mendapatkan sertifikasi sesuai persyaratan peraturan telah menjalani proses tersebut, dengan tingkat kepatuhan tinggi:

- Sertifikasi Manajemen Risiko dengan berbagai tingkatan (1 – 5) – 97% karyawan yang diwajibkan telah tersertifikasi
- Sertifikasi *Treasury* untuk berbagai tingkatan (Dasar-Menengah-Lanjutan) – 100% karyawan yang diwajibkan telah tersertifikasi
- Transfer Pembayaran (SPPUR) untuk tingkat Officer dengan enam kategori berbeda – 216 karyawan bersertifikat.

Sepanjang tahun 2022, pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan karyawan adalah pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri adalah suatu pendekatan di mana karyawan dapat belajar tentang berbagai subyek kapan saja dan di mana saja melalui platform digital, seperti Degreed, di mana mereka dapat memanfaatkan sekitar selusin penyedia unggulan, seperti Udemy, Intuition, Mindtool, dan lain-lain.

Komitmen berkelanjutan Citi terhadap pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial merupakan faktor kritical dari budaya pembelajaran yang kuat dalam organisasi.

Citi has built a reputation in the industry for our talent development programs. The programs were available to our high-potential talents at various levels and units. They include VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups, specifically for VP level), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology), and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology). All programs were delivered on virtual platforms.

Diversity & Inclusion

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees can bring their authentic selves to work. We engage with employees at all levels to encourage a diverse and inclusive workplace.

Citi has a balanced ratio of male and female employees at practically all organizational levels and functions. We aim to continue to maintain this balance. We also ensure that diverse talent have access to the resources and support required to succeed.

As such, specific development programs are offered to female employees at different stages of their careers, such as:

- ASCENT – targeted at high-potential female employees at the SVP level to prepare them for Directorship.
- IDLP – Inspiring Diverse Leaders Program is a six-month program designed to bring together and develop a key group of highly-valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability.
- EDLP – Engaging Diverse Leaders Program, a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into the careers of senior female employees at Citi as role models.
- ADLP – targeted at Junior Female Leaders developing their career into AVP roles by going

Citi telah membangun reputasi di industri untuk program pengembangan talenta kami. Program-program tersebut terbuka bagi talenta-talenta berpotensi tinggi kami pada berbagai tingkatan dan unit. Program-program tersebut antara lain VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups, khusus untuk tingkat VP), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology), dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology). Semua program ini disampaikan melalui platform virtual.

Keberagaman & Inklusi

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang benar-benar beragam. Kami melibatkan karyawan pada semua tingkatan untuk mengusung penciptaan tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi memiliki rasio berimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan praktis pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Kami bertekad untuk terus menjaga keseimbangan tersebut. Kami juga menawarkan lebih banyak peluang kepada karyawan perempuan, terutama saat dibutuhkan keberagaman bakat.

Dengan demikian, program pengembangan khusus ditawarkan kepada karyawan perempuan pada berbagai tingkatan, seperti:

- ASCENT – menasar karyawan perempuan berpotensi tinggi pada tingkat SVP dan mempersiapkan mereka menuju jabatan tingkat Direktur;
- IDLP – Inspiring Diverse Leaders Program adalah program enam bulan yang dirancang untuk menyatukan dan mengembangkan sekelompok pemimpin perempuan yang bernilai tinggi pada tingkat *Vice President* dan *Senior Vice President* dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.
- EDLP – Engaging Diverse Leaders Program, program enam bulan yang dirancang untuk merawat dan mengembangkan para AVP perempuan dan memberikan wawasan tentang karier karyawan perempuan senior di Citi sebagai teladan.
- ADLP – menasar Pemimpin Perempuan Yuniior yang membangun karir mereka hingga

through three-prong processes: manage self, manage career, and be opportunity-ready

ke jenjang AVP melalui proses tiga-bagian: mengelola diri, mengelola karir, dan tanggap terhadap peluang.

All programs above were delivered on virtual platforms.

Semua program di atas disampaikan melalui platform virtual.

Another initiative that promotes diversity is the establishment of employee social forums officially recognized by Citi and internally known as affinity groups. Citi Indonesia has established two inclusion networks. The first is the Citi Indonesia Women's Network (IWN), initiated and led by female employees. It offers professional development, mentoring, networking sessions, and community involvement opportunities specifically for female employees. The second is Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Network. Launched in 2021, the inclusion network aims to make Citi a great workplace for all generations by nurturing diverse talents from within. Despite being recently established, the forum has initiated many activities, such as new joiner welcoming sessions, webinar speaker series, and reverse mentoring for junior and senior staff.

Inisiatif lainnya yang mengukung keberagaman adalah pembentukan forum sosial karyawan yang secara resmi diakui oleh Citi atau secara internal dikenal sebagai kelompok inklusi. Citi Indonesia telah membentuk dua kelompok inklusi. Kelompok pertama adalah *Citi Indonesia Women's Network (IWN)* yang diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan. Wadah ini menawarkan sesi-sesi pengembangan profesional, pendampingan, dan jejaring, serta peluang keterlibatan masyarakat khususnya bagi karyawan perempuan. Kelompok kedua adalah *Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Networks*. Dibentuk tahun 2021, kelompok inklusi ini bertujuan mewujudkan Citi sebagai tempat bekerja yang teramat baik bagi semua generasi dengan menghargai keberagaman talenta di Citi. Meskipun tergolong baru, Citi Indonesia Generations Network telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk sesi bagi karyawan baru, *Speaker Series webinar* serta *reverse mentoring* bagi karyawan junior dan senior.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of Citi's Risk Management priorities. We have a robust KYE program with various processes, such as pre-employment screening and monitoring. The program aims to ensure that the Bank conducts an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity and minimize the possibility of fraud.

Know Your Employee (KYE)

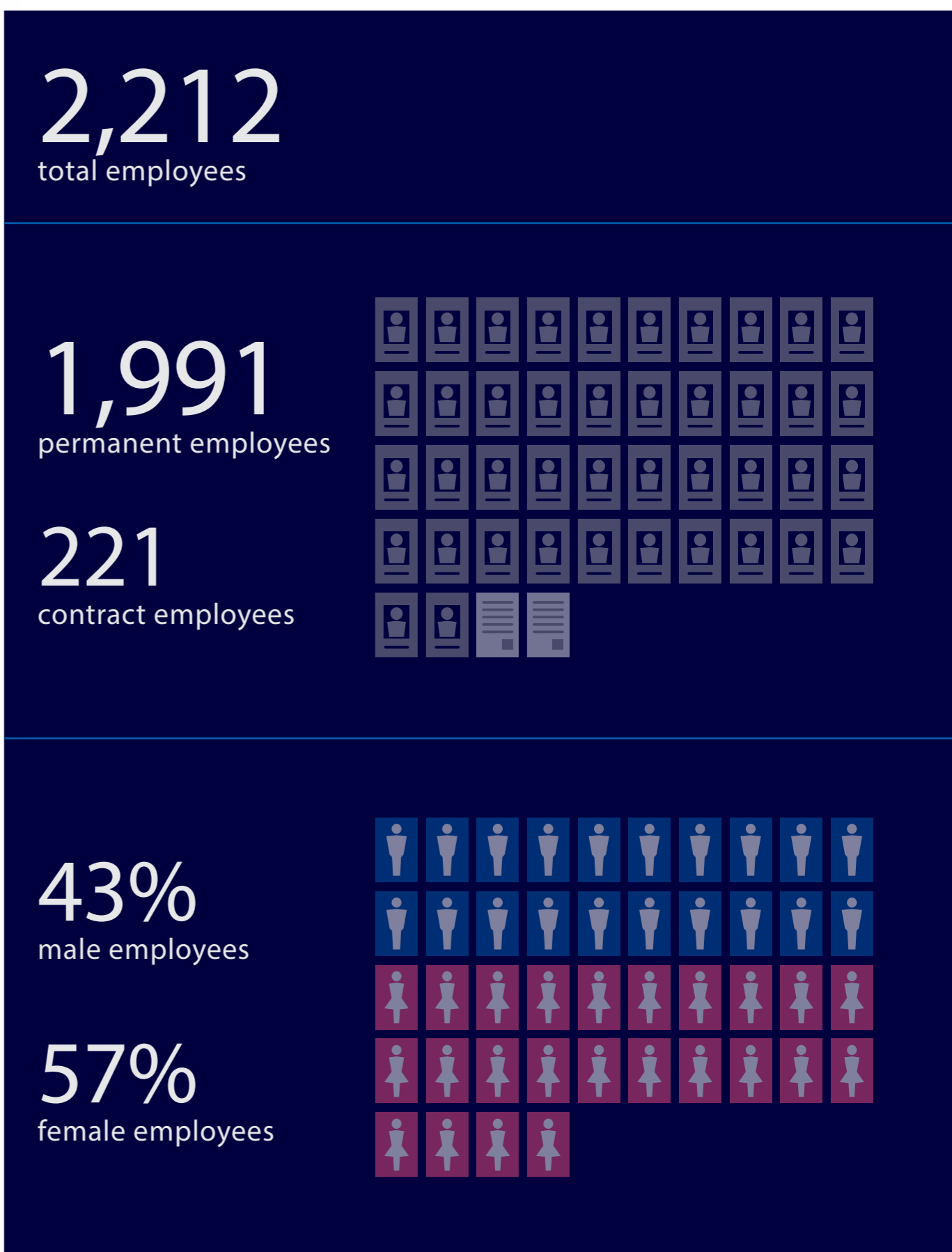
Know-Your-Employee (KYE) atau kenali karyawanmu telah menjadi sebuah fokus sentral dan bagian integral dari prioritas-prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat dengan beragam proses, seperti pemilihan dan pengawasan calon karyawan. Program ini bertujuan memastikan bahwa Citi menerapkan uji tuntas karyawan yang patut guna mempertahankan tingkat integritas tertinggi dan meminimalkan kemungkinan penipuan.

Workforce Data

Citi Indonesia has 2,212 employees, 1,991 of which are permanent employees and 221 are contractual employees. Of the total population, 57% are female, and 43% are male.

Data SDM

Citi Indonesia memiliki 2.212 karyawan, 1.991 di antaranya adalah karyawan tetap dan 221 adalah karyawan kontrak. Dari keseluruhan populasi tersebut, 57% adalah perempuan dan 43% adalah laki-laki.





Workday and Service Now

HR is poised to position the Bank as a leading foreign bank by making bold and courageous decisions to create an enabling work environment for the Future of Work. We drive a culture of empowerment for managers and employees through standard global processes and cutting-edge technology.

In July 2019, the Bank officially launched a leading HR platform called Workday. It is a cloud-based Human Capital Management system that will act as a one-stop-shop for most HR-related activities, such as Recruiting and Onboarding, Compensation, Payroll, and Talent & Performance.

Simultaneously, we launched Service Now, a cloud-based case and knowledge management system that offers a convenient online experience with enhanced search capability where employees have direct access to the company's HR Policies and practices.

With Workday and Service Now, we aim to change the way we work and what we deliver by eliminating legacy applications and deploying a leading HR platform. We also endeavor to improve the HR experience for managers, employees, and the HR unit by providing real-time access to human capital data and metrics. These innovations allow us to have better insights, improve our ability to make informed decisions, and simplify and align our global process.

Workday dan Service Now

SDM siap memposisikan Citi sebagai bank asing terkemuka dengan mengambil keputusan-keputusan berani dan tegas guna menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan dalam menghadapi Masa Depan Dunia Kerja. Kami mendorong suatu budaya pemberdayaan bagi para manajer dan karyawan melalui beragam proses global standar dan teknologi mutakhir.

Pada bulan Juli 2019, Citi secara resmi meluncurkan platform SDM terkemuka bertajuk Workday. Platform ini adalah sistem sumber daya manusia berbasis awan yang akan menjadi one stop shop untuk hampir semua kegiatan terkait SDM, seperti Perekrutan dan Onboarding, Kompensasi, Penggajian, serta Talenta dan Kinerja.

Secara bersamaan, kami meluncurkan Service Now. Layanan ini merupakan sistem pengelolaan kasus dan pengetahuan berbasis awan yang menawarkan pengalaman daring yang nyaman dengan kemampuan pencarian mumpuni, di mana karyawan memiliki akses langsung ke kebijakan dan praktik SDM perusahaan.

Dengan dukungan Workday dan Service Now, kami bertujuan mengubah cara kami bekerja dan apa yang kami berikan dengan menggantikan aplikasi-aplikasi terdahulu serta menerapkan platform SDM terkemuka. Kami juga berupaya meningkatkan pengalaman SDM bagi para manajer, karyawan, dan unit SDM dengan menyediakan akses waktu nyata ke data dan pengukuran SDM. Inovasi-inovasi ini memungkinkan kami untuk memiliki wawasan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kami dalam mengambil keputusan yang terinformasi, serta menyederhanakan dan menyelaraskan proses global kami.

Information Technology Teknologi Informasi



Information technology has now become an integral part of our daily lives. It has been used in all lines of our activities, such as information dissemination, financial transactions, transportation, and other service services. With the rapid growth of information technology, the Bank is committed to ensuring integrated and sustainable information technology support with banking products to make it easier for our clients to conduct faster, safer, and more convenient transactions. In addition to the many information

Teknologi informasi kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi ini telah digunakan pada semua lini kegiatan kita, seperti untuk penyebaran informasi, transaksi keuangan, transportasi, dan layanan lainnya. Dengan pertumbuhan teknologi informasi yang teramat pesat, Citi berkomitmen untuk memastikan adanya dukungan teknologi informasi yang terpadu dan berkelanjutan dengan produk-produk perbankan untuk mempermudah klien kami dalam melakukan transaksi yang lebih

technology-based products, the Bank has made radical changes in its banking operations to enable quicker and more efficient banking processes.

With the development of technology-based banking products and financial technology, the Bank, through our business units in the Institutional Client Group (ICG) and Global Consumer Bank (GCB), has transformed our banking products and automated the banking process. Open Banking using \ Application Program Interfacing (API) is a feature that continues to be developed to work with our partners and clients. Using APIs, the Bank can collaborate with partners and clients more quickly, flexibly, and safely.

As a global bank, the Citi gained worldwide experience to implement state-of-the-art information technology regulators and government require while adhering to the highest security standards. We believe that the Bank has the ability to support the rapid growth of information technology so that our clients and the financial community, including regulators, may leverage the technology optimally.

cepat, aman, dan nyaman. Selain berbagai produk berbasis teknologi informasi, Citi telah melakukan perubahan mendasar dalam pengoperasian perbankannya agar proses perbankan terlaksana secara lebih cepat dan efisien.

Dengan berkembangnya beragam produk perbankan dan keuangan berbasis teknologi, Citi melalui unit-unit bisnis *Institutional Client Group* (ICG) dan *Global Consumer Bank* (GCB) telah melakukan transformasi digital untuk produk perbankan kami dan otomatisasi proses perbankan. Perbankan Terbuka menggunakan *Application Program Interface* (API) adalah fitur yang terus dikembangkan sehingga kami dapat bekerja sama dengan para mitra usaha dan klien. Dengan menggunakan API, Citi dapat berkolaborasi dengan para mitra usaha dan klien secara lebih cepat, fleksibel, dan aman.

Citi sebagai bank global memiliki pengalaman di seluruh dunia dalam menerapkan teknologi informasi yang canggih sesuai ketentuan para regulator dan pemerintah, dengan tetap menerapkan standar keamanan tertinggi. Kami percaya bahwa kami memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan pesat teknologi informasi, sehingga para klien kami dan masyarakat keuangan, termasuk para regulator, dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Sustainability Reports

07

About the Sustainability Strategy

Tentang Strategi Keberlanjutan

This Sustainability Report highlights Citi Indonesia's consistent efforts as a financial institution, an employer, and a philanthropist to address the various societal issues in Indonesia in the short, medium, and long terms.

Following the Government of Indonesia's rules and regulations, Citi Indonesia's strategy aims to drive the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment. The strategy is aligned with Citi's global Environment, Social, and Governance (ESG) and Net-Zero Transition Principles. These strategies and principles serve as our north star and guide in all of our efforts.

In the short term, as Indonesia battled against the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia was resolute in playing a part as a corporate citizen, particularly in to overcome the collective challenges that the nation was facing. At the same time, we remained steadfast in our economic, social, and environmental commitments and continued to lay a strong foundation to attain sustainable finance in the country.

In the medium term, a foundation will be established with several key initiatives. In the long term, the firm foundation will become the springboard for us to realize our vision and mission to fully operate sustainably.

Moreover, Citi Indonesia is acutely aware of the existential threat posed by climate change. We know the importance for this generation to act. Over the past several years, Citi Indonesia has stepped up its implementation of the three pillars of Citi's sustainable progress strategy: low carbon transition, climate risk, and sustainable operation. As seen later in the report, all our new offices in Indonesia have fulfilled the LEED certification criteria. We have adopted a waste management strategy, digitization, and energy-saving policies while encouraging our employees

Laporan Keberlanjutan ini menyoroti upaya konsisten Citi Indonesia sebagai lembaga keuangan, pemberi kerja, dan filantropis dalam mengatasi isu-isu masyarakat di Indonesia dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Sesuai aturan dan regulasi Pemerintah Indonesia, strategi Citi Indonesia bertujuan untuk mendorong transisi menuju masa depan berkelanjutan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi ini selaras dengan prinsip Transisi Nol-Bersih serta prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) global Citi. Strategi dan prinsip tersebut berfungsi sebagai kompas utama kami dan memandu semua upaya kami.

Dalam jangka pendek, saat Indonesia berjuang melawan pandemi COVID-19, Citi Indonesia bertekad untuk berperan aktif sebagai warga korporat dan berkontribusi terhadap upaya mengatasi tantangan kolektif yang dihadapi bangsa ini. Pada saat yang sama, kami tetap bersiteguh dalam komitmen ekonomi, sosial, dan lingkungan kami serta terus meletakkan dasar yang kukuh untuk mewujudkan keuangan berkelanjutan di negara ini.

Pada jangka menengah, landasan akan terbangun secara kuat dan beberapa inisiatif kunci pun telah digulirkan. Sementara pada jangka panjang, landasan kuat tersebut akan menjadi papan lantar bagi kami untuk mewujudkan visi dan misi kami dalam keuangan berkelanjutan secara utuh.

Selain itu, Citi Indonesia sangat menyadari bahwa ancaman eksistensial yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Kami tahu bahwa kinilah saatnya generasi ini bertindak. Selama beberapa tahun terakhir, Citi Indonesia telah meningkatkan penerapan tiga pilar strategi kemajuan berkelanjutan Citi, yaitu transisi rendah karbon, risiko iklim, dan kegiatan operasional berkelanjutan. Seperti yang tertera dalam laporan ini, semua kantor baru kami di Indonesia telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED. Kami telah mengadopsi strategi pengelolaan limbah, digitisasi, dan kebijakan hemat energi seraya



to be more environmentally conscious. We have also reassessed our client relationships and provide green product offerings.

In 2022, Citi reaffirmed its commitment to ESG by co-leading a Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ) workstream focused on accelerating the adoption of sectoral decarbonization pathways by financial institutions.

As a GFANZ member, Citi expanded its participation in the financial industry's net-zero initiatives by co-financing the USD10 billion Indonesian Just Energy Transition Partnership (JETP) for the private finance category. The initiative aims to facilitate the phasing down of fossil fuels and accelerate the transition to renewable energy globally.

This report reflects Citi Indonesia's unrelenting commitment to sustainable finance and a net-zero economy. It has the full support of our management team and embodies the sustainability principles ingrained in our daily activities. It represents a significant step upon which we will continue to build to expand our understanding of sustainable finance, net-zero economy, and future opportunities.

mendorong karyawan kami untuk lebih sadar lingkungan. Kami juga telah meninjau kembali hubungan klien kami dan mendukung penawaran produk-produk ramah lingkungan.

Pada 2022, Citi kembali menegaskan komitmennya terhadap ESG dengan memimpin sebuah workstream Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ) bersama perusahaan lainnya yang berfokus untuk mempercepat penerapan jalur dekarbonisasi sektoral oleh institusi keuangan.

Sebagai anggota GFANZ, Citi memperluas partisipasinya dalam inisiatif nol-bersih dalam industri keuangan dengan turut mendanai proyek Indonesian Just Energy Transition Partnership (JETP) senilai USD10 miliar untuk kategori pembiayaan swasta. Inisiatif ini bertujuan memfasilitasi penghentian penggunaan bahan bakar fosil secara bertahap dan mempercepat transisi ke energi terbarukan di dunia.

Laporan ini mencerminkan komitmen yang tak pernah putus dari Citi Indonesia terhadap keuangan berkelanjutan dan ekonomi nol-bersih. Komitmen kami mendapat dukungan penuh dari tim manajemen Citi Indonesia dan mengejawantahkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang tertanam dalam aktivitas kami sehari-hari. Hal ini merupakan langkah signifikan yang akan terus kami bangun guna memperluas pemahaman kami tentang keuangan berkelanjutan, ekonomi nol-bersih, dan berbagai peluang masa depan.



Summary of the Sustainability Aspect's Performance

Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Citi Indonesia is dedicated in playing an active role in addressing various social and environmental challenges faced by the country today by utilizing both our core business and philanthropic initiatives to promote sustainability. To further elaborate on our Sustainable Finance principles, we have adopted a global Environment, Social, and Governance (ESG) approach to our operations in Indonesia.

Citi Indonesia has a set of priorities that are aligned with this strategy, namely: innovation and digitalization, investments and products that have social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimizing environmental footprints.

Citi Indonesia bertekad untuk berperan aktif dalam mengatasi beragam tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh negara ini dengan memanfaatkan bisnis inti dan inisiatif filantropi kami untuk mengusung keberlanjutan. Guna lebih menjabarkan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan kami, Citi Indonesia telah mengadopsi pendekatan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) global dalam kegiatan operasional kami di Indonesia.

Citi Indonesia memiliki prioritas-prioritas yang selaras dengan strategi ini, yaitu inovasi dan digitalisasi, produk maupun investasi yang memiliki manfaat sosial, inklusi keuangan, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, serta minimalisir jejak lingkungan.

Tabel Pencapaian RAKB

Uraian/Tahun	Desember 2021		Desember 2022	
	Jumlah	Nominal	Jumlah	Nominal
1. Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:				
a. Penghimpunan Dana	20	14,771	7	195,697
b. Penyaluran Dana	18	1,263,468	5	373,167
2. Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:				
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	18	1,263,468	5	373,167
b. Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	-	-	-	-
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	0.002%	3,10%	0.001%	0.95%
3. Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan:	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
a. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	1,154,176	0.00%	373,167	0.00%
b. Kegiatan UMKM	109,291	0.00%	-	-
Total	1,263,467			
	Jumlah rekening	Nominal	Jumlah rekening	Nominal
Total Kredit / Pembiayaan	820,376	40,721,744	772,277	39,191,993

A. Economic Aspects

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2022, the Bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

Institutional Clients Group

Citi's Institutional Clients Group actively participated in financing several entities that demonstrated their commitment to sustainable finance, including PT Home Credit Indonesia, PT Henkel Indonesia, and PT Bank Tabungan Negara (BTN).

Citi partnered with PT Home Credit Indonesia to provide a social finance facility of IDR275 billion, which was used to equip marginalized communities in Indonesia with basic mobile devices to promote financial inclusion and enhance digital infrastructure.

A. Aspek Ekonomi

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (dalam rupiah)

Per posisi 31 Desember 2022, Citi Indonesia menyalurkan kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Institutional Clients Group

Lini Institutional Clients Group Citi telah berpartisipasi aktif dalam pembiayaan beberapa entitas yang menunjukkan komitmen mereka terhadap keuangan berkelanjutan, antara lain PT Home Credit Indonesia, PT Henkel Indonesia, dan PT Bank Tabungan Negara (BTN).

Citi bermitra dengan PT Home Credit Indonesia untuk menyediakan fasilitas pembiayaan sosial senilai IDR275 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk membekali masyarakat terpinggirkan di Indonesia dengan perangkat seluler dasar guna mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan infrastruktur digital.



Citi also introduced the Sustainable Supply Chain Financing program for PT Henkel Indonesia, the first for Henkel Southeast Asia. The program was designed to incentivize supply chain financing for sustainable suppliers who meet specific sustainability criteria while supporting Henkel in achieving its sustainability goals.

Citi also provided social financing to PT Bank Tabungan Negara to support the delivery of Housing Loans to low-to-middle income segment of Indonesians by promoting safe and clean housing facilities for them.

These financings are part of Citi's commitment to sustainable finance, highlighting our dedication to promote financial inclusion and sustainability as well as environmental and social well-being in Indonesia.

Global Consumer Banking

Citibank Indonesia collaborated with various fund house partners in 2022 to organize several ESG-themed activities. One event, in partnership with Mandiri Investment Management which focused on ESG investment opportunities in Indonesia and included an economic outlook discussion with high-profile attendees such as the Minister of State-owned Enterprises and the Country Director of World Resource Institute Indonesia. In another event, this time in partnership with Ashmore Indonesia, we discussed the vast opportunities for sustainable investing in Indonesia and their role in achieving net-zero emissions. Around 200 participants attended the event.

These events reflect Citi's commitment in promoting sustainable finance and ESG through collaborations with various stakeholders. By bringing together experts and stakeholders, the Bank seeks to drive positive change and contribute to Indonesia's sustainable development.

Citi juga memperkenalkan program Mata Rantai Pasok Berkelanjutan untuk PT Henkel Indonesia, program serupa pertama di Asia Tenggara. Program ini dirancang untuk memberikan insentif pembiayaan rantai pasok bagi pemasok berkelanjutan dengan kriteria keberlanjutan tertentu sekaligus mendukung Henkel dalam mencapai tujuan keberlanjutannya.

Selain itu, Citi memberikan pembiayaan sosial kepada PT Bank Tabungan Negara untuk mendukung penyaluran KPR ke segmen berpenghasilan rendah hingga menengah di Indonesia, mengusung penyediaan perumahan yang aman dan bersih untuk segmen tersebut.

Berbagai pembiayaan ini merupakan bagian dari komitmen Citi terhadap keuangan berkelanjutan, yang menunjukkan dedikasi kami untuk mendorong inklusi dan keberlanjutan keuangan serta kesejahteraan lingkungan dan sosial di Indonesia.

Global Consumer Banking

Citibank Indonesia bekerja sama dengan berbagai mitra *fund house* pada tahun 2022 untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan bertema ESG. Salah satu acara, kami bekerja sama dengan Mandiri Investment Management, berfokus pada peluang investasi ESG di Indonesia, termasuk diskusi prospek ekonomi dengan melibatkan peserta terkemuka seperti Menteri Badan Usaha Milik Negara dan Direktur World Resource Institute Indonesia. Pada acara lainnya, yang diadakan atas kerja sama dengan Ashmore Indonesia, kami membahas peluang besar investasi berkelanjutan di Indonesia dan perannya dalam mencapai emisi nol-bersih. Acara ini sendiri dihadiri oleh sekitar 200 peserta.

Acara-acara ini mencerminkan komitmen Citi untuk mengusung keuangan berkelanjutan dan ESG, melalui kolaborasi dengan berbagai mitra. Dengan mempertemukan para pakar dan pemangku kepentingan, Citi berupaya mendorong perubahan positif dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

B. Environmental Aspect

Citi Indonesia has been actively working to reduce our operational activities' environmental impacts through sustainable initiatives in line with the global commitment of Citi. In 2022, the Bank concentrated on the following key areas of environmental sustainability.

Citi Indonesia has adopted the global policy of Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification since 2016, and all of our new offices have met the certification criteria. Our Jakarta offices have achieved the LEED Gold and Platinum certifications, and the Kebon Jeruk Branch has met the LEED Silver certification criteria, making Citi Indonesia the first company in Indonesia to receive the LEED Platinum certification for interior design and construction.

To further reduce our environmental footprint, Citi Indonesia has established a contract with Waste4Change to adopt zero-waste-to-landfill for our Jakarta offices. Through this, our waste are being segregated and later sent to our recycling partners which later are being upcycled to various goods that can be sold to various communities. This effort is in line with Indonesia's ambition to increase circular economy. In 2022, the Bank collected and recycled 39,079.5 kilograms of waste, a 50% increase from the previous year.

Citi Indonesia also promotes environmentally friendly use of materials among our employees to minimize waste. We encourage employees to bring their food and water containers when purchasing food or drinks at the workplace and use biochemicals and environmentally friendly chemicals in their daily operations.

Citi Indonesia has implemented energy-efficient equipment and fixtures, such as lighting sensors, LED lights, and timer controls, to reduce energy consumption. Additionally, a water filtration system has been installed to reduce water and electricity usage by minimizing the use of water dispensers for drinking water. The Bank used a total of 5,576,130.60 kWh of energy in 2022.

B. Aspek Lingkungan Hidup

Citi Indonesia telah secara aktif berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional kami melalui inisiatif berkelanjutan sejalan dengan komitmen global Citi. Pada tahun 2022, Citi Indonesia menitikberatkan upaya kami pada bidang-bidang berikut terkait dengan tujuan kami menjadi lebih berkelanjutan secara lingkungan.

Citi Indonesia telah mengadopsi kebijakan global sertifikasi *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED) sejak 2016, dan semua kantor baru kami telah memenuhi kriteria sertifikasi. Kantor Citi di Jakarta telah memperoleh sertifikasi LEED Emas dan Platinum, dan Cabang Kebon Jeruk telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED Perak, menjadikan Citi Indonesia sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior.

Guna lebih mengurangi jejak lingkungan kami, Citi Indonesia telah menjalin kontrak dengan Waste4Change untuk mengadopsi prinsip nol-sampah-ke-tempat-pembuangan-akhir untuk kantor-kantor kami di Jakarta. Sampah awalnya dikategorikan dan dikirim ke mitra daur ulang, kemudian dijadikan barang daur ulang yang dapat dijual ke masyarakat. Upaya ini, selaras dengan ambisi Indonesia untuk meningkatkan praktik ekonomi sirkular. Pada tahun 2022, Citi telah mengumpulkan dan mendaur ulang 39.079,5 kilogram sampah, meningkat 50% dari tahun sebelumnya.

Citi Indonesia juga mensosialisasikan penggunaan material ramah lingkungan kepada karyawan kami untuk meminimalisir sampah. Kami mendorong karyawan untuk membawa wadah makanan dan air saat membeli makanan atau minuman di tempat kerja dan menggunakan biokimia dan bahan kimia ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

Citi Indonesia telah menerapkan peralatan dan perlengkapan hemat energi, seperti sensor pencahayaan, lampu LED, dan pengatur waktu, untuk mengurangi konsumsi energi. Selain itu, telah dipasang sistem penyaringan air untuk mengurangi penggunaan air dan listrik dengan meminimalkan penggunaan mesin penyedia air untuk air minum. Citi menggunakan total energi sebesar 5.576.130,60 kWh pada tahun 2022.

The Bank has also embraced digitization through the reduction of paper usage and physical movements. We use video conferencing for most internal and external meetings and adds credit cards and Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment methods in Citi Café to reduce cash payments and improve transaction hygiene in support of COVID-19 prevention measures.

Citi Indonesia has implemented various initiatives to reduce paper usage in our internally managed printing services. We have printing and photocopy machines set to default duplex settings, enabled a print job list feature to confirm print jobs before printing, and limited access to color printing for specific business functions. These efforts have resulted in a 23% reduction in paper purchases in 2022 in comparison to the previous year, despite the Work from Office arrangement since August 2022. Furthermore, and as per Citi global directives, the Bank will eliminate hardcopy document storage starting from January 1, 2023, to encourage the use of digital documents and reduce paper usage.

Finally, Citi Indonesia has implemented initiatives to improve our operational transportation vehicles through various efficiency efforts in 2022. Despite increasing users due to the Work from Office arrangement, the Bank did not provide additional transportation. Instead, Citi provided operational transportation with a larger capacity, replacing the 33-seat medium buses with two buses with a capacity of 233 seats and another one with a capacity of 48 seats. The Bank also continued to use a QR code mechanism to manage the shuttle buses' daily utility tracking report, replacing the previously adopted paper-based system.

These sustainable efforts demonstrate Citi Indonesia's commitment to reducing our environmental footprint and becoming a more sustainable company.

Citi juga menerapkan digitisasi untuk mengurangi penggunaan kertas dan pergerakan fisik. Kami menggunakan konferensi video untuk sebagian besar rapat internal dan eksternal serta menambahkan metode pembayaran kartu kredit dan QRIS di Citi Café guna mengurangi pembayaran tunai dan meningkatkan kebersihan saat bertransaksi serta mendukung tindakan pencegahan COVID-19.

Citi Indonesia menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan cetak terkelola internal. Kami memiliki mesin cetak dan fotokopi yang diatur ke pengaturan dupleks default, mengaktifkan fitur daftar pekerjaan cetak untuk mengonfirmasi pekerjaan cetak sebelum mencetak, dan membatasi akses ke pencetakan warna untuk fungsi-fungsi bisnis tertentu. Upaya tersebut menghasilkan penurunan pembelian kertas sebesar 23% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun terdapat kebijakan *Work from Office* sejak Agustus 2022. Selanjutnya, sesuai dengan arahan global, Citi Indonesia akan meniadakan penyimpanan dokumen cetak per 1 Januari 2023 untuk mendorong penggunaan dokumen digital dan mengurangi penggunaan kertas.

Selain itu, sesuai arahan Citi global, Citi Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi transportasi operasional pada tahun 2022. Meskipun jumlah pengguna meningkat akibat *Work from Office*, Citi tidak menyediakan transportasi tambahan. Alih-alih, Citi menyediakan angkutan operasional dengan kapasitas lebih besar, menggantikan bus medium berkapasitas 33 kursi dengan dua bus berkapasitas total 233 kursi dan satu bus berkapasitas 48 kursi. Citi juga terus menggunakan mekanisme kode QR untuk mengelola laporan pelacakan utilitas harian *shuttle bus*, menggantikan sistem berbasis kertas yang diterapkan sebelumnya.

Upaya berkelanjutan ini menunjukkan komitmen Citi Indonesia untuk mengurangi jejak lingkungan kami dan menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan.



C. Social Aspect

Workforce Development, Diversity, and Inclusivity

Citi Indonesia is dedicated in the growth and development of our people and playing an active role in improving the quality of our human resources. Citi aims to contribute to Indonesia's best talents, empowering them to grow and prosper, aligning with our commitment to becoming the employer of choice in Indonesia. Our talent development programs are highly regarded, with the Bank being referred to as the "University of Bankers."

Citi Indonesia's Board of Directors consists primarily of talents groomed internally within Citi. By December 2022, there are 76 Indonesian talents working in Citi around the globe as permanent transfers or local hires. The Bank also prioritizes diversity in its lateral hiring practice. It

C. Aspek Sosial

Pengembangan, Keanekaragaman, dan Inklusivitas dalam Ketenagakerjaan

Citi Indonesia berdedikasi untuk berinvestasi dalam pertumbuhan dan pengembangan karyawan kami serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Citi Indonesia. Kami bertekad untuk berkontribusi terhadap talenta terbaik Indonesia, memberdayakan mereka untuk tumbuh dan berkembang, sejalan dengan komitmen kami untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia. Program pengembangan bakat kami sangat dihargai, dengan Citi sering disebut sebagai "Universitas Para Bankir."

Dewan Direksi Citi Indonesia sebagian besar terdiri dari talenta-talenta yang dipersiapkan secara internal di dalam Citi. Per Desember 2022, terdapat 76 talenta Indonesia yang bekerja di kantor-kantor Citi yang berlokasi di mancanegara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri. Citi juga memprioritaskan keragaman dalam praktik



highlights the Bank's branding and values through social media and communicates our vacancies through the Citi career site to select talents whose values align with Citi's Mission Value Proposition.

Citi's commitment to compensation practices is geared towards attracting and retaining talented professionals while mitigating risks and supporting the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is critical in successfully achieving Citi's corporate goals, thus compensation programs are developed to encourage balanced behaviors. The Bank also ensures pay equity by continuously evaluating market conditions and conducting rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process.

Citi's will also continue its reward program, including the Pay Equity program, ensuring employee pay equity based on experience, role, responsibility, performance, and location. The Variable Incentives program provides competitive and balanced compensation, by factoring in performance and behaviors, and offers clear career progression and development opportunities. It uses the balanced scorecard model, balancing client interests and attracting top talent.

The diversity strategy emphasizes diversity and inclusivity in the workplace and engages employees at all levels to achieve this goal. Citi has a balanced ratio of male and female employees across functions and levels and offer more opportunities for female employees when diverse talents are needed. We also offer development programs such as ASCENT, IDLP, EDLP and ADLP to female employees.

Overall, Citi Indonesia has 2,212 employees in 2022, with 1,991 permanent and 221 contractual employees and a gender composition of 57% female and 43% male. The percentage of female employees in Citi Indonesia has remained consistent at 56%-57% over the past five years. The representation of women in higher positions, from Assistant Vice President to Managing Director levels, reached 55.4% in 2022, with 38% at the

perekrutan lateral. Hal ini menekankan *branding* dan nilai-nilai kami melalui media sosial dan mengkomunikasikan lowongan kerja kami di situs karir Citi sehingga kami dapat memilih talenta yang memiliki nilai selaras dengan Proposisi Nilai Misi Citi.

Komitmen Citi terhadap praktik kompensasi diarahkan untuk menarik dan mempertahankan para profesional berbakat seraya memitigasi risiko dan mendukung hasil terbaik bagi klien dan pelanggan. Kompensasi karyawan sangat penting dalam mencapai tujuan korporasi Citi, dan program kompensasi dikembangkan untuk mendorong perilaku berimbang. Citi juga memastikan kesetaraan gaji dengan terus mengevaluasi kondisi pasar dan melakukan tinjauan ketat atas rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Program Citi's Rewards akan terus berlanjut, termasuk program Pay Equity, yang memastikan kesetaraan gaji karyawan berdasarkan pengalaman, peran, tanggung jawab, kinerja, dan lokasi. Program Insentif Variabel memberikan kompensasi yang bersaing dan seimbang, mempertimbangkan kinerja dan perilaku, serta menawarkan kemajuan karir dan peluang pengembangan yang jelas. Proses ini menerapkan model *balanced scorecard*, menyeimbangkan antara minat klien dan menarik talenta terbaik.

Strategi keberagaman menekankan keberagaman dan inklusivitas di tempat kerja dan melibatkan karyawan di semua tingkatan untuk mencapai tujuan ini. Citi memiliki rasio seimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh fungsi dan tingkatan dan menawarkan lebih banyak kesempatan bagi karyawan perempuan saat dibutuhkan keberagaman bakat. Citi menawarkan program pengembangan seperti ASCENT, IDLP, EDLP, dan ADLP bagi karyawan perempuan.

Secara keseluruhan, Citi Indonesia memiliki 2.212 karyawan pada tahun 2022, dengan rincian 1.991 karyawan tetap dan 221 karyawan kontrak dengan komposisi gender 57% perempuan dan 43% laki-laki. Persentase karyawan perempuan di Citi Indonesia tetap konsisten pada angka 56%-57% selama lima tahun terakhir. Representasi perempuan di posisi yang lebih tinggi, dari tingkat *Assistant Vice President* hingga *Managing Director*,

director level and 25% at the managing director level, meeting the strong women's representation goal.

Citi's solid learning culture is attributed to our continued commitment to employee development and the availability of digital learning platforms and social learning environments. Despite the continuing global pandemic, the Bank remained committed to its employee development, offering 38 leadership programs for 274 employees and 42 professional development programs for 592 employees. The employees mainly used web-based, virtual classrooms, and self-paced learning approaches. Citi's talent development programs, including the VP Development Program, ILEAD, and VP Breakthrough, are available to high-potential talents at various levels and delivered on virtual platforms.

In order to foster a more inclusive workplace, we have taken steps to establish two affinity groups: the Citi Indonesia Women's Network (IWN) and the Citi Indonesia Generations Network. The first of these groups is the Citi Indonesia Women's Network (IWN). In 2022, IWN has more than 160 female and male members. The group has also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) and a signatory of the UN Women-initiated Women Equality Principle. Throughout the year, IWN organized a range of activities, such as International Women's Day events, a mentoring program for female employees, "Innovation and Knowledge" sessions, social activities, and programs to support new parents.

The second affinity group established by Citi Indonesia is the Citi Indonesia Generations Networks. Launched in 2021, the group is dedicated in fostering a great and conducive working environment for employees of all generations by nurturing and harnessing a diverse range of talent from within the company. In 2022, the group supported its members with activities such as welcome sessions for new employees, a webinar speaker series, reverse mentoring for junior and senior staff, and coffee sessions.

mencapai 55,4% pada tahun 2022, dengan 38% pada tingkat *director* dan 25% pada tingkat *managing director*, memenuhi tujuan keterwakilan perempuan yang kuat.

Budaya pembelajaran Citi yang solid tercipta berkat komitmen berkelanjutan kami terhadap pengembangan karyawan dan ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial. Meskipun pandemi global terus berlanjut, Citi tetap berkomitmen terhadap pengembangan karyawan, menawarkan 38 program kepemimpinan untuk 274 karyawan dan 42 program pengembangan profesional untuk 592 karyawan. Para karyawan terutama menggunakan ruang kelas virtual berbasis web dan pendekatan pembelajaran mandiri. Program pengembangan talenta Citi, termasuk VP Development Program, ILEAD, dan VP Breakthrough, tersedia untuk talenta berpotensi tinggi di berbagai level dan disampaikan melalui platform virtual.

Untuk mendorong penciptaan tempat kerja yang lebih inklusif, kami telah mengambil langkah untuk membentuk dua kelompok afinitas: Citi Indonesia Women's Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Network. Kelompok pertama adalah Citi Indonesia Women's Network (IWN). Pada tahun 2022, IWN memiliki lebih dari 160 anggota perempuan dan laki-laki. Kelompok ini juga telah terdaftar sebagai anggota Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan (IBCWE) dan penanda tangan Prinsip Kesetaraan Perempuan yang diprakarsai oleh UN Women. Sepanjang tahun, IWN menyelenggarakan beragam kegiatan, seperti acara Hari Perempuan Internasional, program mentoring untuk karyawan perempuan, sesi "Inovasi dan Pengetahuan", kegiatan sosial, dan program untuk mendukung orang tua baru.

Kelompok afinitas kedua yang dibentuk oleh Citi Indonesia adalah Citi Indonesia Generations Networks. Diluncurkan pada tahun 2021, kelompok ini berdedikasi untuk mengembangkan lingkungan kerja yang baik bagi karyawan dari semua generasi dengan memelihara keragaman bakat dari dalam perusahaan. Pada tahun 2022, kelompok ini mendukung anggotanya dengan kegiatan seperti sesi penyambutan untuk karyawan baru, rangkaian pembicara webinar, *reverse mentoring* untuk staf junior dan senior, serta sesi minum kopi.



Supporting the Community Development

Citi's community development and outreach programs in Indonesia are conducted under the umbrella of CitiPeka, focusing on three key pillars: financial literacy and inclusion, youth empowerment, and gender equality. In 2022, the programs are funded by several sources, primarily the Citi Foundation, the Citi Indonesia franchise, and the BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund.

Citi Indonesia has been supporting four community development programs by allocating IDR12,000,000,000, equivalent to USD795,000, grants from the Citi Foundation in 2022. These programs are Creative Youth at Indonesian Heritage Sites, Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST), SEED 4 Women, and Girls Innovate for Sustainable Livelihoods (GISL). The four programs were implemented in collaboration with local credible partners: UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, and Plan International Indonesia, and they reached over 1,000 beneficiaries, particularly youth and women. The beneficiaries received assistance in various forms, including digital marketing, storytelling, branding, promotion and financial management.

Citi Indonesia also conducted a rapid assessment study to evaluate the impact of the 29 programs supported by the Citi Foundation for the past six years. The study found that the programs disbursed over USD 5 million worth of grants, benefiting over 73 thousand beneficiaries, with 60% being women. The study also showed significant progress in technical and non-technical skills among the beneficiaries, particularly in financial and entrepreneurship technical and non-technical skills.

In addition, CitiPeka received financial support from Citi Indonesia's franchise to carry out several activities in 2022, including the Global Community Day, which empowered 70 women entrepreneurs by donating IDR 248,500,000. Moreover, Citi Indonesia conducted digital financial literacy

Mendukung Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat

Program pengembangan dan penjangkauan masyarakat Citi di Indonesia dilakukan melalui payung CitiPeka, dengan fokus pada tiga pilar utama: literasi dan inklusi keuangan, pemberdayaan generasi muda, dan kesetaraan gender. Pada tahun 2022, program-program tersebut didanai oleh beberapa sumber, terutama Citi Foundation, Citi Indonesia franchise, dan Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi.

Citi Indonesia mendukung empat program pengembangan masyarakat dengan mengalokasikan dana sebesar IDR12.000.000.000, setara dengan USD795.000, hibah dari Citi Foundation pada tahun 2022. Program tersebut adalah Creative Youth at Indonesian Heritage Sites, Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST), SEED 4 Perempuan, dan Anak Perempuan Berinovasi untuk Mata Pencaharian Berkelanjutan (GISL). Keempat program tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan mitra setempat yang kredibel: UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, dan Plan International Indonesia, serta menjangkau lebih dari 1.000 penerima manfaat, terutama generasi muda dan perempuan. Para penerima manfaat mendapatkan bantuan dalam berbagai bentuk, antara lain digital marketing, storytelling, branding, promosi, dan manajemen keuangan.

Citi Indonesia juga melakukan kajian cepat untuk mengevaluasi dampak dari 29 program yang didukung oleh Citi Foundation selama enam tahun terakhir. Studi ini menemukan bahwa program-program tersebut menyalurkan hibah senilai lebih dari USD5 juta, memberi manfaat kepada lebih dari 73 ribu penerima manfaat, dengan 60% adalah perempuan. Studi juga menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan teknis dan non-teknis di kalangan penerima manfaat, khususnya dalam keterampilan teknis dan non-teknis keuangan dan kewirausahaan.

Selain itu, CitiPeka mendapatkan dukungan dana dari Citi Indonesia franchise untuk melaksanakan beberapa kegiatan pada tahun 2022, antara lain Global Community Day yang memberdayakan 70 pengusaha perempuan melalui donasi IDR248.500.000. Selain itu, Citi

activities for over 400 elementary school students and held a Young Investor Program webinar to educate the youth on investment-related education.

Citibank also raised over IDR1.9 billion through the BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund for community development programs targeting youths. The programs include youth participation in a multi-stakeholder development, community-based ecotourism, organic farming training, empowering farmers with an inclusive economic outlook, and a digital smart young people program. The funds were distributed to five implementing partners, namely UNICEF, Kopernik, Yayasan Karang Widya, Wahana Visi Indonesia, and Prestasi Junior Indonesia, and reached more than 1,500 youths.

Commitment to Feedback Handling

Citi Indonesia welcomes feedback from stakeholders to ensure quality services and improvement. We have set up a feedback mechanism to allow our stakeholders to provide their suggestions, comments, and concerns and help us identify areas where we can improve. The public can provide feedback through various channels, which are then handled by the relevant units. We take all feedback seriously and use it to improve our sustainability initiatives.

As of December 31, 2022, Citi Indonesia received 1,363 complaints regarding payment systems and marketing programs, among others. Of these, 1,351 have been satisfactorily resolved, and the remaining 12 are still being addressed.

Indonesia mengadakan kegiatan literasi keuangan digital untuk lebih dari 400 siswa sekolah dasar dan webinar Young Investor Program untuk mengedukasi generasi muda tentang pendidikan terkait investasi.

Citibank juga menggalang lebih dari IDR1,9 miliar melalui Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi untuk program pengembangan masyarakat yang menasar generasi muda. Program tersebut meliputi partisipasi generasi muda dalam pembangunan multipihak, ekowisata berbasis masyarakat, pelatihan pertanian organik, pemberdayaan petani berwawasan ekonomi inklusif, dan program generasi muda cerdas digital. Dana tersebut disalurkan kepada lima mitra pelaksana, yaitu UNICEF, Kopernik, Yayasan Karang Widya, Wahana Visi Indonesia, dan Prestasi Junior Indonesia, serta menjangkau lebih dari 1.500 generasi muda.

Komitmen Penanganan Umpan Balik

Citi Indonesia menyambut umpan balik dari para pemangku kepentingan untuk memastikan layanan berkualitas beserta peningkatannya. Kami menyiapkan mekanisme umpan balik untuk memungkinkan pemangku kepentingan kami memberikan saran, komentar, dan kekhawatiran mereka dan membantu kami mengidentifikasi area yang dapat kami tingkatkan. Masyarakat dapat memberikan umpan balik melalui berbagai kanal yang kemudian ditangani oleh unit-unit terkait. Kami menanggapi semua umpan balik dengan serius dan memanfaatkannya guna meningkatkan inisiatif keberlanjutan kami secara terus-menerus.

Per 31 Desember 2022, Citi Indonesia menerima 1.363 pengaduan antara lain mengenai sistem pembayaran dan program pemasaran. Dari jumlah tersebut, 1.351 telah diselesaikan dengan memuaskan, sementara 12 lainnya masih dalam penyelesaian.



Brief Profile

Profil Singkat

A. Vision, Mission, and Values in Sustainable Finance

The primary vision of Citibank, N.A. (Citibank) in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible, and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

The vision in implementing Sustainable Finance is to support environmental and social development and conduct business in a way that creates better value for our company and future generations.

Citibank's primary mission in Indonesia is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress.

Our primary mission in implementing sustainable finance is to enable economic growth and progress for clients, customers, the environment, and the communities in which Citibank operates.

Our ESG focus is essential to our overall business strategy, and many of our business units have expanded the capacity and capabilities to serve the growing ESG-related needs of our clients. Across the firm, our business units are prepared to support and work with our clients through sustainable finance implementation.

To realize our vision and mission, Citi, globally and in Indonesia, conducted the following core activities: safeguarding assets, lending money, making payments, and accessing the capital markets on behalf of our clients. We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

A. Visi, Misi, dan Nilai dalam Keuangan Berkelanjutan

Visi Utama Citibank, N.A. (Citibank) di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab, dan berfokus kepada klien, dengan tim terbaik di industri.

Visi dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan adalah untuk mendukung perkembangan lingkungan dan sosial serta menjalankan bisnis dengan cara menciptakan nilai lebih baik bagi perusahaan kami maupun generasi mendatang.

Misi Utama Citibank adalah menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan menyediakan layanan-layanan keuangan secara bertanggung jawab yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.

Misi Utama kami dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan adalah memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi bagi klien, nasabah, lingkungan, dan masyarakat di mana Citibank beroperasi.

Fokus ESG kami berperan penting terhadap strategi bisnis secara keseluruhan, dan banyak unit bisnis kami telah memperluas kapasitas dan kemampuan untuk melayani kebutuhan klien seputar ESG yang terus meningkat. Di seluruh tataran perusahaan, unit bisnis kami siap mendukung dan bekerja dengan klien melalui penerapan keuangan berkelanjutan.

Guna mewujudkan visi dan misi kami, Citi secara global dan di Indonesia melakukan kegiatan-kegiatan utama berikut: menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien kami. Kami memiliki pengalaman selama 200 tahun membantu para klien dan nasabah dalam mengatasi beragam tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank global – sebuah lembaga yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

We protect our clients' and customers' savings and help them make purchases – from daily transactions to buying a home – which improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, make payroll, or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities worldwide. We provide financing and support to governments at all levels to build sustainable infrastructures, such as housing, transportation, schools, and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk with circumspection. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests that they:

- Are in our clients' interests
- Create economic value, and
- Are always systemically responsible.

When we do these three things well, Citi will be able to create positive financial and social impacts for the communities we serve and show what a global bank can do.

In addition, Citi has launched a global commitment that is aligned with Sustainable Finance

Kami melindungi simpanan klien dan nasabah kami dan membantu mereka melakukan beragam pembelian – mulai dari transaksi sehari-hari hingga membeli rumah – yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran investasi demi kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan pensiun, dan membantu mereka membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional mereka sehari-hari, baik saat mereka memerlukan modal kerja, melakukan penggajian, atau mengekspor barang ke luar negeri. Melalui pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami membantu pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong nilai ekonomi nyata di negara asal kami maupun masyarakat di seluruh dunia. Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan bagi para pemerintah pada semua tingkatan untuk membangun prasarana berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum penting lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin guna mendapatkan hasil terbaik, serta mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Saat kami tidak memenuhi target atau standar kami, kami mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Citi bertekad untuk meraih dan mempertahankan kepercayaan publik kepada kami dengan senantiasa mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega kami di Citi untuk memastikan setiap keputusan yang diambil memenuhi tiga hal berikut:

- Demi kepentingan para klien
- Menciptakan nilai ekonomi, dan
- Selalu bertanggung jawab secara sistemik.

When we do these three things well, Citi will be able to create positive financial and social impacts for the communities we serve and show what a global bank can do.

In addition, Citi has launched a global commitment that is aligned with Sustainable Finance

implementation, namely the Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG is a commitment that involves developing solutions that need to combine strong government policy and regulatory framework, corporate leadership, investor involvement, and individual action.

implementation, namely the Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG is a commitment that involves developing solutions that need to combine strong government policy and regulatory framework, corporate leadership, investor involvement, and individual action.

Nama	Citibank N.A., Indonesia	
Alamat kantor pusat:	Citibank Tower, Lantai 8 – 10 SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia	
Surat elektronik	corporateaffairs.indonesia@citi.com	
Situs web	www.citibank.co.id	
Alamat Kantor Cabang	Citibank Pondok Indah Menara Citibank Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No. 1, Pondok Indah Jakarta 12340	Citibank Tower Branch Citi Tower at Pacific Century Place SCBD Lot 10 Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53 Jakarta 12190
	Citibank Pantai Indah Kapuk Pantai Indah Kapuk Metro Broadway The Gallery No.8 Unit ES, ET, & FA Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk Jakarta 14460	Citibank Kebon Jeruk AKR Gallery West Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530
	Citibank Bandung Jl. Asia Afrika No.137 Bandung Jawa Barat 40112	Citibank Semarang Jl. Pahlawan No. 5 Semarang Jawa Tengah 50243
	Citibank Surabaya Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya Jawa Timur 60271	Citibank Bali Jl. Teuku Umar No. 208-210 Pertokoan Graha Mahkota Denpasar Bali 80119
	Citibank Medan Jl. Imam Bonjol No. 23 Medan Sumatera	

B. Contact Details Citi Indonesia

B. Rincian Informasi Kontak Citi Indonesia

Summary Table of Economic Asset Performance *Tabel Ikhtisar Kinerja Aset Ekonomi*

Dalam Jutaan Rupiah

Description/Year Uraian/Tahun	2020	2021	2022	Notes on 2022 Keterangan Tahun 2022
Bank's Gross Operating Income <i>Pendapatan operasional bank (Gross)*</i>	9,066,287	7,415,904	7,755,184	
Bank's Net Profit (IDR)* <i>Laba bersih bank (IDR)*</i>	2,635,542	1,079,287	1,380,797	
Sustainability-related Economic Performance Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan				
Types of products that meet sustainable business criteria <i>Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan</i>	4	4	3	
Nominal value of products and/or services that meet sustainable business criteria (IDR) <i>Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR)</i>	327,578	1,269,561	568,864	
Percentage of total sustainable business activity portfolio to total portfolio (%) <i>Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)</i>	0.33%	1.21%	0.50%	
a Fund Collection <i>Penghimpunan Dana</i>	1,218	6,093	195,697	
b Fund Disbursement <i>Penyaluran Dana</i>	326,360	1,263,468	373,167	
Inclusive Financial Performance** Kinerja Keuangan Inklusif**				
Laku Pandai Development <i>Perkembangan laku pandai</i>	-	-	-	
a Number of Agents <i>Jumlah Agen</i>	-	-	-	
b Nominal value or products and/or services provided by Agents <i>Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen</i>	-	-	-	

*Data taken from the Bank's Annual Report | *Data diambil dari Laporan Tahunan Bank*

**Data taken from Laku Pandai's Report | *Data diambil dari Laporan Laku Pandai*

C. Business Scale

C. Skala Usaha

Shareholder percentage

Persentase kepemilikan saham

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

Citibank N.A., Indonesia merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.



Geographical Coverage of Operation

In Indonesia, Citi was established since 1968 and is one of the country's largest foreign banks. Citi operates 9 branches in six major cities – Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Denpasar.

Citi Indonesia has a corporate distribution network of around 6,000 locations in 37 provinces. Citibank N.A., Indonesia is connected to the ATM Bersama network with more than 77,000 ATM terminals spread across various locations throughout Indonesia.

D. Summary of Products, Services, and Business Activities

Citi Indonesia performs several business activities by providing comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking.

E. Association Membership

As part of the Indonesian business community, especially the financial industry, Citi Indonesia actively participates in numerous associations, including:

Association	Position
Indonesian Association of International Banks (PERBINA)	Chairman
American Chamber of Commerce (AMCHAM)	Member
US – ASEAN Business Council	Member
Castle Asia	Member
The Indonesian Employers Association (APINDO)	Member
Indonesian Payment System Association (ASPI)	Member
Indonesian Credit Card Association (AKKI)	Member
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Member
UN Women	Signatory
Indonesian Banks Association (PERBANAS)	Member

Cakupan Geografis Wilayah Operasional

Di Indonesia, Citi telah berdiri sejak 1968 dan merupakan salah satu bank berjangkaran internasional terbesar di negara ini. Citi mengoperasikan sembilan cabang di enam kota besar – Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.

Citi Indonesia memiliki jaringan distribusi korporasi sekitar 6.000 lokasi di 37 provinsi. Citibank N.A., Indonesia tersambung dalam jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 77.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

D. Ringkasan Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

Citi Indonesia menjalankan sejumlah kegiatan bisnis dengan menyediakan beragam layanan, baik untuk *Institutional Banking* maupun *Consumer Banking*.

E. Keanggotaan Asosiasi

Sebagai bagian dari komunitas usaha Indonesia, khususnya industri keuangan, Citi Indonesia terlibat aktif dalam berbagai asosiasi, termasuk:

Asosiasi	Posisi
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Ketua
American Chamber of Commerce (AMCHAM)	Anggota
US – ASEAN Business Council	Anggota
Castle Asia	Anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Anggota
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Anggota
UN Women	Penanda Tangan
Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)	Anggota

Indonesian Custodian Banks Association (ABKI)	Chairperson
Indonesian Mutual Fund and Investment Actors Association (APRDI)	Member

Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Ketua
Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)	Anggota

F. Significant Changes in the Bank

As part of its strategy refresh, in 2021, Citi announced its plan to exit its retail banking business in 13 markets, including Australia, Bahrain, China, India, South Korea, Malaysia, the Philippines, Poland, Russia, Taiwan, Thailand, Vietnam, and Indonesia. In January 2022, UOB Indonesia announced its acquisition of Citi Indonesia's consumer banking unit. Citi Indonesia will continue to operate as it does today through the Institutional Clients Group (ICG) where it offers TTS (Treasury and Trade Solutions), Markets, Securities Services, BCMA (Banking Capital Market Advisory) for its institutional clients, which comprise local corporations, government and state-owned enterprises, financial institutions, and multinational corporations, and through the Citi Commercial Bank (CCB).

F. Perubahan Bank yang Bersifat Signifikan

Sebagai bagian dari pembaruan strateginya, pada 2021, Citi mengumumkan rencananya untuk keluar dari perbankan ritel di 13 pasar, termasuk Australia, Bahrain, China, India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Polandia, Rusia, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Di Indonesia, pada bulan Januari 2022, UOB Indonesia mengumumkan pembelian bisnis Consumer Banking Citi Indonesia. Citi Indonesia akan terus beroperasi di Indonesia melalui unit Institutional Clients Group (ICG), yang menyediakan TTS (Treasury and Trade Solutions), Markets, Securities Services, BCMA (Banking Capital Market Advisory) untuk klien-klien institusional yang terdiri dari perusahaan lokal, pemerintah dan badan usaha milik negara, lembaga keuangan, dan perusahaan multinasional, serta melalui Citi Commercial Bank (CCB).



Executive Summary

Ringkasan Eksekutif

Through our core business and philanthropy activities, Citi is actively involved in addressing the various social and environmental challenges faced by the world today. Although the dynamic situation we faced in 2022 has redirected some of our short-term actions, it has not deterred us from our commitment. The Environment, Social & Governance (ESG) strategy that the Bank applies globally and in Indonesia is a comprehensive elaboration of Sustainable Finance principles.

As a franchise, Citi Indonesia has continued its endeavor in deepening the implementation of sustainable principles. These efforts include advocating for equality, fairness, and diversity, particularly in attracting and retaining talents, adopting to a more environmentally friendly

Melalui kegiatan bisnis inti dan filantropi kami, Citi Indonesia terlibat aktif dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh negara ini. Situasi dinamis yang kita hadapi pada tahun 2022, meskipun ada kalanya mengalihkan beberapa tindakan jangka pendek kami, tidak menghalangi kami dari komitmen tersebut. Strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang diterapkan oleh Citi secara global dan di Indonesia merupakan penjabaran menyeluruh dari prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai *franchise*, Citi Indonesia terus berupaya memperdalam penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasional kami, termasuk di antaranya mengukung kesetaraan, keadilan, dan keberagaman dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia, menerapkan bisnis yang

business operations, empowering local communities, and developing products and services that are aligned with sustainable principles

Our sustainable finance strategy aims to drive the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment. In Citi Indonesia, our strategy is divided into several priority areas, namely: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimizing environmental footprints.

This strategy adheres to the Government of Indonesia's rules and regulations, and is consistent with the Citi Global Environment, Social, and Governance (ESG) and Net-Zero Transition principles. It observes the three pillars of our global sustainable progress strategy: low-carbon transition, climate risk, and sustainable operations.

We consider various factors that form the basis of our strategies and priorities in the Sustainable Finance Action Plan, including our strategic business plan, organizational and technical capacity, financial condition, collaboration with external parties, communication strategies, monitoring, evaluation, and mitigation systems, and government policies.

To ensure the effective implementation of sustainable finance, we have put in place a rigorous risk management process that focuses on business growth achievements and adheres to robust portfolio management rules and processes that are aligned with sustainable finance principles. Citi Indonesia's risk management framework encompasses all risk categories, namely: credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic risks.

With careful consideration and planning, in 2022, Citi Indonesia expanded its credit/financing portfolio for sustainable business activities through various financing transactions with several entities who have demonstrated their commitment to sustainable finance, including PT Bank Tabungan Negara (BTN), PT Henkel Indonesia, and PT Home Credit Indonesia Indonesia. This move aligns

lebih ramah lingkungan, turut memberdayakan masyarakat setempat, serta, mengembangkan produk dan layanan yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Strategi keuangan berkelanjutan kami berupaya untuk berkontribusi pada proses transisi ke masa depan yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Di Citi Indonesia, strategi tersebut dipaparkan menjadi beberapa area prioritas, yaitu inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi dengan manfaat sosial, inklusi keuangan, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, serta minimalisir jejak lingkungan.

Strategi ini kami terapkan dengan terus mematuhi peraturan dan regulasi Pemerintah Indonesia, sejalan dengan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dan Transisi Nol-Bersih Citi Global, s. Strategi ini juga mematuhi tiga pilar strategi kemajuan berkelanjutan global kami, yaitu: transisi rendah karbon, risiko iklim, dan operasi berkelanjutan.

Kami mempertimbangkan beragam faktor yang menjadi dasar penetapan strategi dan prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, termasuk rencana strategis bisnis kami, kapasitas organisasi dan teknis, kondisi keuangan, kerja sama dengan pihak eksternal, strategi komunikasi, sistem pemantauan, evaluasi dan mitigasi, serta kebijakan pemerintah.

Guna memastikan pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang efektif, kami telah menerapkan proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada pencapaian pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan, serta proses manajemen portofolio yang sehat dan lebih selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Kerangka manajemen risiko Citi Indonesia mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategis.

Dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang, pada tahun 2022, Citi Indonesia memperluas portofolio kredit/pembiayaan untuk kegiatan usaha berkelanjutan melalui berbagai transaksi pembiayaan dengan entitas yang telah menunjukkan komitmen mereka terhadap keuangan berkelanjutan, termasuk PT Bank Tabungan Negara (BTN), PT Henkel Indonesia, dan





with our global climate strategy to support government's efforts on climate change through integration of climate factors into our portfolio management activities.

In addition, we have worked together with several partners to conduct external activities to promote our commitment toward ESG, including Mandiri Manajemen Investasi dan Ashmore Asset management Indonesia.

In 2022, Citi reaffirmed our commitment in ESG by co-leading a Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ) workstream which focuses on accelerating the adoption of sectoral decarbonization pathways by financial institutions.

As a GFANZ member, Citi expanded its participation in the financial industry's net-zero initiatives by co-financing the USD10 billion Indonesian Just Energy Transition Partnership (JETP) for the private finance category. The initiative aims to facilitate the phasing out of fossil fuels and accelerate the transition to renewable energy globally.

Citi Indonesia consistently strives to make all of our operational activities more environmentally friendly. As seen in the report, all of our new offices in Indonesia have fulfilled the LEED certification criteria. We have also adopted a waste management strategy, digitization, energy-saving policies, better paper use, and more efficient transportation operations. We encouraged our employees to be more environmentally conscious and organized internal learning sessions on sustainable living, including classes on household waste composting.

In the social front, our umbrella community development program, CitiPeka (Peduli dan Berkarya – Caring & Creating Something Impactful), have been supporting various community development programs. Four reputable local NGOs acted as the program implementers, receiving a total grant of IDR12,000,000,000

PT Home Credit Indonesia Indonesia. Langkah ini selaras dengan strategi iklim global kami untuk mendukung tindakan pemerintah terkait perubahan iklim dan memadukan faktor iklim ke dalam kegiatan manajemen portofolio kami.

Selain itu, kami telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan eksternal untuk mempromosikan komitmen kami terhadap ESG, di antaranya adalah Mandiri Manajemen Investasi dan Ashmore Asset management Indonesia.

Pada 2022, Citi kembali menegaskan komitmennya terhadap ESG dengan turut memimpin bersama institusi lainnya gugus tugas *Glasgow Financial Alliance for Net Zero* (GFANZ) yang berfokus untuk mempercepat penerapan jalur dekarbonisasi sektoral oleh institusi keuangan.

Sebagai anggota GFANZ, Citi memperluas partisipasinya dalam inisiatif nol-bersih dalam industri keuangan dengan turut mendanai proyek Indonesian Just Energy Transition Partnership (JETP) senilai USD10 miliar untuk kategori pembiayaan swasta. Inisiatif ini bertujuan memfasilitasi penghapusan penggunaan bahan bakar fosil secara bertahap dan mempercepat transisi ke energi terbarukan di dunia

Dari segi lingkungan, Citi Indonesia secara konsisten berupaya menjadikan seluruh kegiatan operasional kami semakin ramah lingkungan. Sebagaimana tertera dalam laporan, semua kantor baru kami di Indonesia telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED. Kami mengadopsi strategi pengalihan limbah, digitisasi, kebijakan hemat energi, penggunaan kertas yang lebih bijak, dan pengoperasian transportasi yang lebih efisien. Kami mendorong karyawan kami untuk lebih sadar lingkungan dan menggelar sesi-sesi pembelajaran internal tentang hidup berkelanjutan, termasuk kelas-kelas pengomposan sampah rumah tangga.

Dalam aspek sosial, melalui payung kegiatan pengembangan masyarakat kami, CitiPeka (Peduli dan Berkarya), kami telah mendukung empat program pengembangan masyarakat. Melalui kemitraan dengan empat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan total hibah senilai lebih dari IDR12.000.000.000 atau

or USD795,000, which empowered more than 1,000 beneficiaries across three pillars: Youth Empowerment, Gender Equality, and Financial Literacy and Inclusion. Our employees also participated in some of the programs' activities as Citi Volunteers.

Furthermore, Citi Indonesia served as the distributing partner for BNP Paribas IDX30 Filantropi. This index bond carries the Socially Responsible Index (SRI) theme and allocated a social fund of more than IDR1,900,000,000 to five selected partners. We have also conducted several socialization and education sessions on entrepreneurship and sustainability among youths to promote financial inclusion and demonstrate our global Environmental, Social & Governance (ESG) commitment.

In terms of talent, Citi Indonesia continues to provide some of the industry's best human resource development and reward programs as part of our commitment to grow and develop our people. We have maintained the balance of our employee proportion: As of December 31, 2022, the percentage of female employees was 57%, and male employees were 43%.

To further promote inclusivity and diversity in the workplace, we have established two inclusion networks: the Citi Indonesia Women's Network (IWN) and the Citi Indonesia Generations Networks. These groups have remained active throughout the year, holding various initiatives and events to promote a more inclusive work environment.

While we are proud of the progress made, we recognize that there are still much work to be done. Citi Indonesia's sustainability, including climate, strategy is continuously evolving as we improve our tools and expand our resources to understand better the interconnections between climate, our business, our operations, our clients, and the communities where we operate.

USD795.000, .rogram-program tersebut berhasil memberdayakan lebih dari 1.000 penerima manfaat dengan fokus pada tiga pilar, yaitu Pemberdayaan Generasi Muda, Kesetaraan Gender, serta Literasi dan Inklusi Keuangan. Karyawan kami pun berperan serta dalam beberapa kegiatan program sebagai relawan.

Selain itu, Citi Indonesia bertindak sebagai mitra distribusi dari BNP Paribas IDX30 Filantropi. Reksa Dana Indeks ini mengusung tema *Socially Responsible Index* (SRI) dan mengalokasikan dana sosial sebesar lebih dari IDR1.900.000.000 kepada lima mitra terpilih. Kami juga telah menyelenggarakan sesi-sesi sosialisasi dan edukasi tentang kewirausahaan dan keberlanjutan di kalangan generasi muda untuk mendorong inklusi keuangan sebagai perwujudan komitmen Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) global kami.

Dari segi sumber daya manusia, Citi Indonesia terus memberikan salah satu program pengembangan dan penghargaan sumber daya manusia terbaik di industri, sebagai bagian dari komitmen kami untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia. Kami menjaga keseimbangan proporsi karyawan kami: Per 31 Desember 2022, jumlah karyawan perempuan adalah 57% dan karyawan laki-laki 43%.

Untuk semakin mengedepankan inklusivitas dan keberagaman di tempat kerja, kami telah membentuk dua kelompok inklusi: Citi Indonesia Women's Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Networks. Keduanya terus berkegiatan aktif sepanjang tahun dengan menyelenggarakan berbagai inisiatif dan acara guna mengusung lingkungan kerja yang lebih inklusif.

Kami bangga atas segala kemajuan yang telah dicapai, namun kami juga menyadari bahwa masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan. Strategi keberlanjutan, termasuk strategi iklim kami terus berevolusi sejalan dengan upaya kami untuk meningkatkan perangkat kami dan memperluas sumber daya yang tersedia guna lebih memahami keterkaitan antara iklim, bisnis, kegiatan operasional, klien, dan masyarakat di mana kami beroperasi.



Sustainable Governance

Tata Kelola Keberlanjutan

Citi Indonesia has been actively supporting sustainable finance in Indonesia – in line with Citi's global commitment of USD1 trillion to sustainable finance by 2030. We have been involved in various key Environmental, Social, and Governance (ESG) initiatives, including the first Social Financing by Citi Indonesia for a multinational finance company and Sustainable Supply Chain Financing transactions for a chemical company.

Citi Indonesia strives to proactively discuss sustainable initiatives with our clients, who have increasingly focused on their ESG goals.

Environmental and Social Risk Management Policy – Citi Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy applies across the firm globally, including all business units of Citi Indonesia. Citi's global ESRM Policy covers known-use of proceeds transactions above certain financial thresholds and high-risk sectors. It fully incorporates the Equator Principles (EPs), a credit risk management framework for banks (co-founded by Citi in 2003) to determine, assess and manage environmental and social risks for project-related finance. When a transaction or client relationship triggers the ESRM policy, we carefully assess the extent of environmental and social impacts. We then work with our clients to apply a clearly defined set of international standards and good practices to mitigate and manage environmental and social risks and impacts before making a financing decision.

Implementation of the ESRM Policy is a shared responsibility across Citi, between 1) The ESRM Unit, which sits in Independent Risk and serves as a global technical advisor to risk managers and bankers across the Bank on environmental and social risks related to financing client activities; 2) The banking team, which is the main client contact and leads transactions and client relationships;

Citi Indonesia secara aktif telah mendukung penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia – sejalan dengan komitmen global Citi sebesar USD1 triliun untuk keuangan berkelanjutan hingga tahun 2030. Kami telah terlibat dalam berbagai inisiatif utama Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), termasuk Pembiayaan Sosial perdana oleh Citi Indonesia untuk perusahaan pembiayaan multinasional, serta transaksi *Sustainable Supply Chain Financing* untuk sebuah perusahaan kimia.

Citi Indonesia terus berupaya untuk secara proaktif membahas inisiatif berkelanjutan dengan para klien kami, yang semakin fokus pada tujuan ESG mereka.

Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial – Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) Citi berlaku di seluruh perusahaan secara global, termasuk semua unit bisnis Citi Indonesia. Kebijakan ESRM Citi mencakup penggunaan yang diketahui dari hasil transaksi di atas ambang batas keuangan tertentu dan sektor berisiko tinggi. Kebijakan tersebut sepenuhnya memaktub *Equator Principles* (EPs), kerangka manajemen risiko kredit untuk perbankan (didirikan bersama oleh Citi pada tahun 2003) dalam menentukan, menilai, dan mengelola risiko-risiko lingkungan dan sosial untuk pembiayaan terkait proyek. Saat suatu transaksi atau hubungan dengan klien memicu kebijakan ESRM, kami secara hati-hati menilai sejauh mana dampak lingkungan dan sosialnya. Kami kemudian bekerja dengan klien kami untuk menerapkan serangkaian standar internasional yang ditetapkan secara jelas dan praktik baik guna memitigasi dan mengelola dampak dan risiko lingkungan dan sosial, sebelum mengambil suatu keputusan pembiayaan.

Implementasi Kebijakan ESRM adalah tanggung jawab bersama di seluruh organisasi Citi, antara 1) Unit ESRM, yang berkedudukan di Risiko Independen dan berfungsi sebagai penasihat teknis global untuk para manajer risiko dan *bankers* di seluruh Bank tentang risiko lingkungan dan sosial terkait kegiatan pembiayaan klien; 2) Tim Perbankan, yang merupakan kontak utama



and 3) Risk Managers, which are members of Citi's Independent Risk Management team and review ESRM-covered transactions from a credit perspective, ensuring they meet Citi's credit policy and requisite standards.

Citi recognizes climate risk as a risk that can manifest through or amplify existing risks. Citi has established the Climate Risk Management Framework (CRMF) to promote a globally consistent approach to managing climate risk across the bank, including Citi Indonesia.

Globally, the CRMF is in the early stages of implementation and is expected to evolve over time, reflecting the ongoing developments in industry standards and practices.

klien dan yang memimpin transaksi dan hubungan dengan klien; dan 3) Para Manajer Risiko, yang merupakan bagian dari tim Manajemen Risiko Independen Citi dan yang meninjau aspek ESRM dalam suatu transaksi dari sudut pandang kredit, untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan kredit dan standar Citi.

Citi mengakui risiko iklim sebagai risiko yang dapat terwujud melalui risiko yang ada atau meningkatkannya. Citi membentuk Kerangka Manajemen Risiko Iklim (CRMF) untuk mendukung pendekatan yang konsisten secara global untuk mengelola risiko iklim di keseluruhan Bank, termasuk Citi Indonesia.

Secara global, CRMF sedang dalam tahap awal implementasi dan diharapkan untuk berkembang seiring berjalannya waktu, sesuai perkembangan yang terus bergulir terkait standar dan praktik industri.



Citi Indonesia will adopt the global CRMF and has commenced an assessment of its credit portfolio to identify exposure to climate-vulnerable sectors.

Meanwhile, for corporate citizenship, Citi Indonesia and the implementing partners regularly held monthly meetings until the program's closing. The monitoring results were used as the partners' reporting materials to Citi Indonesia and were extended to Citi Foundation as the donor.

Compliance Risk on ESG – Globally, regulators have continued increasing their focus on climate matters, including in the financial sector. Because of Citi's global reach, we continually monitor and respond to emerging and applicable regulatory obligations.

To help us prepare to address current climate regulatory obligations, we are strengthening our internal regulatory teams and continually seeking to improve our access to relevant, accurate data to sharpen our scenario analyses and enhance the utility of our public disclosures. We continue to build a consistent global climate disclosure strategy to monitor and manage requirements and consistently report this globally.

Capacity Development on Sustainable Finance – Citi Indonesia conducts Environmental and Social Risk Management (ESRM) training annually for Citi Indonesia's employees.

The Risk Management Unit facilitates this training to build employee awareness and ensure that all Citi business activities prudently consider our corporate clients' environmental and social risk management.

Citi Indonesia also has an internal initiative named Citi Advancing Responsible ESG (CARE) which aims to increase the knowledge and awareness of Citi Indonesia employees on the latest ESG topics. This initiative consists of two activities: CARE Newsletter, a monthly information channel providing insightful ESG topics, and CARE Talks, an internal talk show that invites external speakers to share their insights on ESG. This initiative was implemented by the Citi Indonesia Corporate Affairs team.

Citi Indonesia akan mengadopsi CRMF global dan telah memulai penilaian terhadap portofolio kredit untuk mengidentifikasi paparan terhadap sektor yang rentan iklim.

Sedangkan untuk kegiatan kemasyarakatan, Citi Indonesia dan para mitra pelaksana menggelar pertemuan bulanan hingga saat program berakhir. Hasil pemantauan tersebut digunakan sebagai bahan pelaporan para mitra kepada Citi Indonesia, untuk kemudian diteruskan kepada Citi Foundation sebagai penyandang dana.

Risiko Kepatuhan terkait ESG – Secara global, regulator terus meningkatkan fokus mereka terhadap isu iklim, termasuk di sektor keuangan. Dikarenakan jangkauan global Citi, kami terus memantau dan menanggapi kewajiban-kewajiban peraturan yang muncul dan berlaku.

Untuk membantu kami bersiap menjalankan peraturan regulator terkait iklim saat ini, kami memperkuat tim internal kami dan terus berupaya meningkatkan akses ke data yang relevan dan akurat untuk mempertajam analisis skenario kami dan meningkatkan penerapan pengungkapan publik kami. Kami terus membangun strategi pengungkapan iklim global yang konsisten untuk memantau dan mengelola persyaratan dan secara konsisten melaporkannya secara global.

Pengembangan Kapasitas pada Keuangan Berkelanjutan – Citi Indonesia menyelenggarakan pelatihan tahunan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) bagi karyawan Citi Indonesia.

Unit Manajemen Risiko memfasilitasi pelatihan ini untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan memastikan bahwa semua kegiatan bisnis Citi secara hati-hati mempertimbangkan manajemen risiko lingkungan dan sosial klien korporat kami.

Citi Indonesia juga memiliki inisiatif internal bernama Citi Advancing Responsible ESG (CARE), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan Citi Indonesia terkait topik-topik ESG terkini. Inisiatif ini terdiri dari dua kegiatan: CARE Newsletter, sebuah kanal informasi bulanan yang membagikan topik ESG menarik, dan CARE Talks, sebuah *talk show* internal yang mengundang pembicara eksternal untuk berbagi wawasan seputar ESG. Inisiatif ini dilaksanakan oleh tim Corporate Affairs Citi Indonesia.

Stakeholder engagement – the stakeholders referred to include our Employees, Clients, Regulators, General Public, and Suppliers.

The interactions between Citi Indonesia and its stakeholders are outlined below:

- Employees

The interactions with our employees were conducted through:

- Several means of communication managed by the HR team on employee welfare, rights, and obligations.
- Internal memos, internal newsletters, and town hall meetings for company updates.

- Clients

Clients could provide their feedback and complaints or request information related to the Bank's products and services through:

- Citi branch offices
- Citiphone
- Citi Mobile App
- Website
- Client satisfaction surveys
- Client gathering/webinar

All communications complied with security and client data privacy.

- Regulators

Regulators refer to the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan*, OJK) in the framework of implementing compliance with the law and regulations. We provided regulators periodic reports on good corporate governance, including Annual Reports, Sustainability Reports, and compliance reports. We also engaged with them on emerging climate risk supervisory guidelines.

Pelibatan pemangku kepentingan – pemangku kepentingan merujuk kepada Karyawan, Klien, Regulator, Masyarakat Umum, dan Pemasok.

Interaksi antara Citi Indonesia dan pemangku kepentingan diuraikan di bawah ini:

- Karyawan

Interaksi dengan karyawan kami dilakukan melalui:

- Beberapa sarana komunikasi yang dikelola oleh tim SDM terkait kesejahteraan, hak, dan kewajiban karyawan.
- Memo internal, *newsletter* internal, dan pertemuan *town hall* untuk penyampaian perkembangan terkini perusahaan.

- Klien

Klien dapat menyampaikan tanggapan dan keluhan, atau meminta informasi terkait produk dan layanan Citi Indonesia, melalui:

- Kantor cabang Citi
- Citiphone
- Citi Mobile App
- Situs web
- Survei kepuasan klien
- Pertemuan/webinar dengan klien

Semua komunikasi mematuhi keamanan dan kerahasiaan data pribadi klien.

- Regulator

Regulator mengacu kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Kami menyampaikan laporan berkala kepada para regulator terkait tata kelola perusahaan yang baik, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, serta laporan kepatuhan. Kami juga melibatkan regulator dalam mengembangkan pedoman pengawasan risiko iklim yang muncul.

- Communication with the regulators was conducted effectively and efficiently through, for example, socialization events held by the regulators and discussions initiated by Citi Indonesia.

- Komunikasi dengan para regulator dilakukan secara efektif dan efisien, antara lain melalui acara-acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh para regulator maupun diskusi yang digagas oleh Citi Indonesia

- Public

We published regular public information and disclosures through our website and mass media. The public could interact with Citi in matters relating to transparency.

- Masyarakat umum

Kami mempublikasikan pengungkapan informasi publik secara berkala melalui situs web kami dan media massa. Masyarakat umum dapat berinteraksi dengan Citi tentang beragam hal terkait transparansi.

Citi also commits to empowering the community through corporate citizenship programs and financial literacy initiatives. Our priorities were youth empowerment, financial literacy and inclusion, and gender equality.

Citi juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui program kemasyarakatan dan inisiatif literasi keuangan. Prioritas kami adalah pemberdayaan generasi muda, literasi dan inklusi keuangan, serta kesetaraan gender.

- Suppliers

We built a mutual relationship with our suppliers based on cooperation and transparency.

- Pemasok

Kami membangun hubungan timbal balik dengan para pemasok kami berdasarkan kerja sama dan transparansi.



Sustainability Performance

Kinerja Keberlanjutan



A. ECONOMIC PERFORMANCE

A. KINERJA EKONOMI

Comparison Table of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Target, Investment, Revenue and Profit/Loss

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

In Billion IDR | Dalam Miliaran Rupiah

Description/Year Uraian/Tahun	2020	2021	2022
Total Asset Jumlah Aset	84,484	85,035	98,042
Productive Assets Aset Produktif	78,081	79,048	89,201
Bank Credit/Financing Kredit/Pembiayaan Bank	39,794	40,702	39,192
Third-Party Funds Dana Pihak Ketiga	59,328	63,975	74,142
Gross Operating Revenue Pendapatan Operasional (Gross)	9,066	7,416	8,236
Gross Operating Expenses Beban Operasional (Gross)	5,585	6,058	9,745
Net Profit Laba Bersih	2,636	1,079	1,381
Performance Ratio Rasio Kinerja			
Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) <i>Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)</i>	28.26%	26.88%	27.51%
Non-performing productive and non-productive assets ratio to total productive and non-productive Assets <i>Aset produktif yang bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif</i>	0.88%	2.02%	1.45%
Non-performing productive assets ratio to total productive assets <i>Aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif</i>	0.83%	1.69%	1.31%
Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets ratio <i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif</i>	1.12%	1.86%	1.66%
Gross NPL <i>NPL (Gross)</i>	1.66%	3.29%	2.99%
Net NPL <i>NPL (Net)</i>	0.42%	0.46%	0.08%
Return on Asset (ROA) <i>Laba atas Aset</i>	3.91%	1.56%	2.27%
Return on Equity (ROE) <i>Laba atas Ekuitas</i>	15.06%	6.72%	9.01%
Net Interest Margin (NIM) <i>Margin Bunga Bersih</i>	4.80%	4.03%	4.22%
Operating Expenses to Operating Income Ratio <i>Rasio Efisiensi (BOPO)</i>	61.60%	81.69%	73.22%
Loan to Deposit Ratio (LDR) <i>Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga</i>	65.77%	63.78%	52.69%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) <i>Rasio Kecukupan Likuiditas</i>	310.82%	349.25%	303.52%
a Individual LCR <i>LCR secara individu</i>	310.82%	349.25%	303.52%
b Consolidated LCR <i>LCR secara konsolidasi</i>	-	-	-



Comparison Table of Targets and Performance of Portfolios, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with the Implementation of Sustainable Finance
Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

In Billion IDR | Dalam Miliaran Rupiah

Description/Year Uraian/Tahun	2020	2021	2022
Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) <i>Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)</i>			
a Fund Collection <i>Penghimpunan Dana</i>	1,218	6,093	195,697
b Fund Disbursement <i>Penyaluran Dana</i>	326,360	1,263,468	373,167
Total Sustainable Business Loans/ Financing Activities <i>Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan</i>	326,360	1,263,468	373,167
Total Sustainable Business Non-Loan/Financing Activities (IDR) <i>Total Non-Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)</i>	1,218	6,093	195,697
Percentage of Total Sustainable Business Loans/Financing to Total Bank Loans/Financing (%) <i>Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/ Pembiayaan Bank (%)</i>	1%	3%	1%

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2022, the Bank has disbursed the following credit/ financing based on the sustainable business activity categories:

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Per posisi 31 Desember 2022, Citi telah menyalurkan kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Sustainable Financial Action Plan Achievement Table *Tabel Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)*

Description/Year Uraian/Tahun	Desember 2021		Desember 2022	
1. Number of products that meet sustainable business criteria: <i>Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:</i>	Total Jumlah	Nominal Nominal	Total Jumlah	Nominal Nominal
a. Fund Collection <i>Penghimpunan Dana</i>	20	14,771	7	195,697
b. Fund Disbursement <i>Penyaluran Dana</i>	18	1,263,468	5	373,167
2. Total Productive Asset of Sustainable Business Activities: <i>Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:</i>	Total Jumlah	Nominal Nominal	Total Jumlah	Nominal Nominal
a. Total Credit/ Financing for Sustainable Business Activities (IDR) <i>Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)</i>	18	1,263,468	5	373,167
b. Total Non-Credit/ Financing for Non-Sustainable Business Activities (IDR) <i>Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)</i>	-	-	-	-
Percentage of Total Sustainable Business Activity Loans/ Financing to Total Bank Loans/ Financing (%) <i>Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)</i>	0.002%	3,10%	0.001%	0.95%
3. Quantity and Quality of Loans/ Financing based on Categories of Sustainable Business Activities: <i>Jumlah dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan:</i>	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
a. Sustainable Management of Biological Resources and Land Use <i>Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan</i>	1,154,176	0.00%	373,167	0.00%
b. MSME Activities <i>Kegiatan UMKM</i>	109,291	0.00%	-	-
Total	1,263,467			
	Number of Accounts Jumlah rekening	Nominal Nominal	Number of Accounts Jumlah rekening	Nominal Nominal
Total Loans/ Financing <i>Jumlah Kredit/ Pembiayaan</i>	820,376	40,721,744	772,277	39,191,993

Institutional Clients Group

Through our Institutional Clients Group line, Citi was involved in the financing of several entities proven to be committed to sustainable finance, including PT Home Credit Indonesia, PT Henkel Indonesia, and PT Bank Tabungan Negara (BTN).

HOME CREDIT

PT Home Credit Indonesia – IDR275 billion Inaugural Social Financing

On December 6, 2022, Citi Indonesia and PT Home Credit Indonesia (HCI) announced the first joint social finance facility of IDR275 billion, equivalent to USD18 million.

The funds were used to support the provision of basic mobile devices to marginalized communities in Indonesia, promoting financial inclusion and enhancing basic digital infrastructure.

This transaction supported the expansion of HCI's Mobile Point-of-Sale segment, providing access to smartphones and basic mobile devices to underserved borrowers, of which almost half of them are women.

HCI is a major non-bank lender in Indonesia, which has 26 offices in the country and operates in 198 cities.

Institutional Clients Group

Melalui lini bisnis Institutional Clients Group kami, Citi terlibat dalam beragam pembiayaan dengan beberapa entitas yang terbukti berkomitmen terhadap keuangan berkelanjutan, termasuk PT Home Credit Indonesia, PT Henkel Indonesia, dan PT Bank Tabungan Negara (BTN).

PT Home Credit Indonesia – Pembiayaan Sosial Perdana senilai IDR275 miliar

Pada 6 Desember 2022, Citi Indonesia dan PT Home Credit Indonesia (HCI) mengumumkan fasilitas pembiayaan sosial bersama pertama senilai IDR275 miliar atau setara dengan USD18 juta.

Dana tersebut digunakan untuk mendukung penyediaan perangkat seluler dasar bagi masyarakat terpinggirkan di Indonesia guna mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan infrastruktur digital dasar.

Transaksi ini mendukung perluasan segmen Mobile Point-of-Sale HCI, menyediakan akses ke ponsel pintar dan perangkat seluler dasar bagi peminjam yang selama ini kurang terlayani, di mana hampir setengah di antaranya adalah perempuan.

HCI adalah pemberi pinjaman non-bank besar di Indonesia, yang memiliki 26 kantor di negara ini dan beroperasi di 198 kota



PT Henkel Indonesia – Sustainable Supply Chain Financing (SSCF)

In 2022, Citi Indonesia introduced the SSCF program for PT Henkel Indonesia – marking the first program of its kind in Southeast Asia.

The SSCF Program was designed to support Henkel in achieving its sustainability goals while providing incentivized pricing for supply chain financing to its suppliers.

The program enhanced Henkel's existing Supply Chain Finance Program with sustainability-linked benefits, which were made available to sustainable suppliers who met specific sustainability criteria.

Henkel is a reputable German-based company specializing in Adhesive Technologies, Beauty Care and Laundry, and Home Care. The company has a sustainability agenda that focuses on increasing the environmental and socioeconomic well-being of the communities it serves.



PT Bank Tabungan Negara (BTN) – Social Financing to Promote Housing Loan Business

In 2022, Citi provided social financing to PT Bank Tabungan Negara (BTN) to support the delivery of Housing Loans to low-to-middle-income segment of Indonesia. Along with Citi Indonesia, BTN received funding from the Japan International Cooperation Agency (JICA) and Bank Central

PT Henkel Indonesia – Program Mata Rantai Pasok Berkelanjutan (SSCF)

Pada 2022, Citi Indonesia memperkenalkan Program Mata Rantai Pasok Berkelanjutan (SSCF) – menjadikannya program serupa pertama di Asia Tenggara.

Program SSCF dirancang untuk mendukung Henkel mencapai tujuan keberlanjutannya sembari memberikan penentuan harga pembiayaan mata rantai pasok dengan insentif kepada para pemasoknya.

Program ini meningkatkan Program Keuangan Rantai Pasok Henkel yang sudah ada dengan manfaat terkait keberlanjutan, tersedia bagi pemasok berkelanjutan yang memenuhi kriteria keberlanjutan tertentu.

Henkel merupakan perusahaan berbasis di Jerman yang terkemuka dalam bidang Teknologi Perekat, Perawatan Kecantikan dan Laundry, serta Perawatan Rumah. Perusahaan ini memiliki agenda keberlanjutan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat yang dilayaninya.

PT Bank Tabungan Negara (BTN) – Pembiayaan Sosial untuk Memajukan Bisnis KPR

Pada 2022, Citi Indonesia memberikan pembiayaan sosial kepada PT Bank Tabungan Negara (BTN) guna mendukung penyediaan KPR bagi segmen masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah di Indonesia. Selain Citi Indonesia, BTN menerima pendanaan dari Japan International Cooperation



Asia (BCA), resulting in a total funding of USD100 million or equivalent to IDR1.4 trillion.

The funding facility was established to encourage the distribution of mortgages to low- and mid-income segments and the provision of safe and clean housing for them.

BTN provided several options for Home Ownership Loans through this project, including KPR Gaess for Millennials, KPR Hits for Millennials by BTN Syariah Unit, and KPR Subsidi.

Agency (JICA) dan Bank Centra Asia (BCA), dengan total pendanaan USD100 juta atau setara dengan IDR1,4 triliun.

Fasilitas pendanaan ini dibentuk untuk mendorong penyaluran KPR ke masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, serta penyediaan perumahan yang aman dan bersih bagi mereka.

BTN menyediakan beberapa opsi produk KPR melalui proyek ini, termasuk KPR Gaess untuk Millennial, KPR Hits untuk Millennial oleh Unit Syariah Unit, dan KPR Subsidi.

Global Consumer Banking (GCB)

In 2022, Citibank Indonesia held several Environment, Social, and Governance (ESG)-themed activities in partnership with various fund house partners, as follows:

- **Sustainability Matters: An ESG Overview – Change for Good & Indonesia Economic Outlook 2022**

In partnership with Mandiri Manajemen Investasi, the event highlighted ESG issues in Indonesia and ESG investment opportunities, followed by an economic outlook through an interactive discussion session.

The event was attended by Erick Thohir, Minister of State-owned Enterprises; Batara Sianturi, CEO of Citi Indonesia; Aliyahdin Saugi, President Director of PT Mandiri Manajemen Investasi; and Nirarta Samadhi, Country Director of World Resource Institute Indonesia, as well as 220 other participants.

- **Indonesian Economic Transformation – An Opportunity in Sustainable Investing**

The event featured Pandu Patria Sjahrir, Founding Partner of AC Venture; Steven Satya Yudha, Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia; and Steven Suryana, Head of Citi Indonesia Retail Banking. It discussed the vast opportunities for sustainable investing in Indonesia and their significant role in Indonesia's commitment to achieving net-zero emissions. About 200 participants attended the event, which was held in partnership with Ashmore Indonesia.

Human Resources Management

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop Indonesia's top talents so that they can realize their fullest potential and have the courage to seize opportunities to grow and prosper. This is aligned with Citi's commitment in becoming the employer of choice in Indonesia.

Global Consumer Banking (GCB)

Pada tahun 2022, Citibank Indonesia menyelenggarakan beberapa kegiatan bertemakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) melalui kerja sama dengan berbagai mitra *fund house*, yaitu:

- **Sustainability Matters: An ESG Overview – Change for Good & Indonesia Economic Outlook 2022**

Bekerja sama dengan Mandiri Manajemen Investasi, acara ini menyorot isu-isu ESG di Indonesia dan beragam peluang investasi ESG, dilanjutkan dengan pemaparan *outlook* ekonomi dalam sebuah sesi diskusi interaktif.

Acara tersebut dihadiri oleh Erick Thohir, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Batara Sianturi, CEO Citi Indonesia, Aliyahdin Saugi, Direktur Utama PT Mandiri Manajemen Investasi, dan Nirarta Samadhi, Direktur World Resource Institute Indonesia, serta 220 peserta lainnya.

- **Indonesian Economic Transformation – An Opportunity in Sustainable Investing**

Menampilkan Pandu Patria Sjahrir, Founding Partner AC Venture; Steven Satya Yudha, Direktur PT Ashmore Asset Management Indonesia; dan Steven Suryana, Head of Citi Indonesia Retail Banking, acara ini membahas besarnya peluang investasi berkelanjutan di Indonesia dan peran penting hal tersebut dalam komitmen Indonesia untuk mencapai emisi nol-bersih. Sekitar 200 peserta hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan melalui kerja sama dengan Ashmore Indonesia tersebut.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia terbaik Indonesia agar mereka dapat mewujudkan potensi terbaiknya dan berani meraih peluang dalam bertumbuh dan menjadi sejahtera. Hal ini selaras dengan komitmen Citi untuk menjadi pemberi kerja pilihan di Indonesia.

We employ and develop talents to become prominent business and organization leaders. Our talent development programs remain one of the best, making our talents one of the most sought-after in the industry. Citi globally and in Indonesia are frequently referred to as the “University of Bankers.”

Most of our Board of Directors are groomed internally within Citi. By December 2022, there are 76 Indonesian talents working in Citi that are located in various countries, either as permanent transfers or local hires.

Additionally, we have continued our lateral hiring practice to facilitate Citi’s growth and progress. The practice prioritizes diversity and leverages diverse slates to ensure equal opportunity, especially for senior positions. One of our recruiting strategies to select the right talents whose values align with Citi’s Mission Value Proposition is by highlighting brand and values through social media and communicating our vacancies through the Citi career site.

Citi is committed to appealing and competitive compensation practices that are designed to retain talented professionals while continuing to mitigate risks and support the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is a critical tool to achieve our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that can trigger balanced behaviors.

Pay equity is also a fundamental principle at Citi. We have several efforts to help us adhere to this, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company. These are all part of our annual compensation process.

Kami mempekerjakan dan mengembangkan para talenta untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi. Program-program pengembangan talenta kami tetap merupakan salah satu yang terbaik, menjadikan talenta kami sebagai talenta yang paling dicari dalam industri ini. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi sering disebut sebagai “Universitas Para Bankir”.

Hampir seluruh Dewan Direksi kami adalah hasil pengembangan secara internal di Citi. Hingga Desember 2022, terdapat 76 talenta Indonesia yang bekerja di kantor-kantor Citi yang berlokasi di mancanegara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri.

Selain itu, kami terus menerapkan praktik perekrutan lateral guna mendorong pertumbuhan dan kemajuan Citi. Praktik ini memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat yang beragam untuk memastikan kesetaraan peluang, khususnya untuk posisi senior. Salah satu strategi perekrutan kami untuk memilih sumber daya manusia yang tepat dan memiliki keselarasan nilai dengan *Citi Mission Value Proposition* adalah dengan meningkatkan *branding* dan nilai-nilai kami melalui media sosial dan mengkomunikasikan lowongan kerja kami di situs karier Citi.

Citi berkomitmen terhadap praktik kompensasi yang menarik, bersaing, dan dirancang untuk mempertahankan talenta-talenta profesional berbakat, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi klien dan nasabah. Kompensasi karyawan merupakan alat penting dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan-tujuan strategis, demikian pula dengan pengembangan program-program kompensasi yang dapat menumbuhkan perilaku berimbang.

Kesetaraan pendapatan juga merupakan suatu prinsip fundamental di Citi. Kami telah menempuh sejumlah upaya guna membantu kami mematuhi prinsip tersebut, termasuk mengevaluasi kondisi pasar secara terus-menerus untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan terkait gaji dan melakukan tinjauan ketat atas rekomendasi gaji di seluruh perusahaan. Kesemua ini adalah bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Our commitment is to continue the best Rewards programs from the previous years, such as the Pay Equity program, to ensure pay equivalency across the board by factoring in experience, role & responsibility, performance, and location. The Variable Incentives program at Citi is based on the balanced scorecard model. It ensures a balanced focus between our clients’ interests and a Reward program to attract and retain our top talents. The program offers competitive compensation, balanced remuneration that factors performance and behaviors, as well as clear career progression and development opportunities.

In 2022, Citi Indonesia has 2,212 employees, comprising 1,991 permanent and 221 contractual employees. The gender composition of the workforce are 57% female and 43% male. For the past five years, the proportion of female employees has remained consistent, ranging between 56% and 57%.

Notably, Citi Indonesia achieved our goal of strong women representation in leadership positions, with women comprising 55.4% of employees at

Kami berkomitmen untuk melanjutkan program-program *Reward* terbaik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti program *Pay Equity*, yang memastikan kesetaraan pendapatan di seluruh kalangan karyawan dengan mempertimbangkan faktor-faktor pengalaman kerja, peran & tanggung jawab, kinerja, dan lokasi. Program *Variable Incentive* di Citi didasarkan pada model *balanced scorecard*. Model ini mengedepankan keseimbangan fokus antara kepentingan klien dan program *Reward* guna menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik. Program ini menawarkan kompensasi bersaing, renumerasi berimbang yang mempertimbangkan kinerja dan perilaku, serta peluang kemajuan karir dan pengembangan diri yang jelas.

Pada tahun 2022, Citi Indonesia memiliki 2.212 karyawan, terdiri dari 1.991 karyawan tetap dan 221 karyawan kontrak. Komposisi gender tenaga kerja adalah 57% perempuan dan 43% laki-laki. Selama lima tahun terakhir, proporsi karyawan perempuan secara konsisten berkisar antara 56% hingga 57%.

Patut dicatat, Citi Indonesia berhasil mewujudkan sasaran kami untuk menghadirkan keterwakilan perempuan yang kuat pada posisi kepemimpinan,





the Assistant Vice President to Managing Director levels. Specifically, women represented 38% of employees at the director level and 25% at the managing director level.

Employee Development Programs

2022 remained challenging, with global pandemic persist throughout the year. The situation challenged almost every aspect of every employee. The most obvious is the change in how we work, which was the increase in working remotely, as in working from home, li. During this pandemic, 80% of our employees work from home to ensure their safety.

People development-related programs offered to and completed by the employees (both Individual Contributors and People Managers) throughout 2022 were:

- 38 Leadership programs delivered in 88 cohorts for a total of 274 employees.
- 42 Professional Development programs delivered in 82 cohorts for a total of 592 employees.

Throughout 2022, our employees mostly used web-based learning, virtual classroom, and self-paced learnings.

Citi's continuous commitment to people development and the availability of digital learning platforms and social learning environments were critical factors in achieving a solid learning culture in the organization.

Citi has built a reputation in the industry for our talent development programs. The programs were available to our high-potential talents at various levels and units. They include VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups, specifically for VP level), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology), and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology). All programs were delivered on virtual platforms.

di mana 55,4% posisi Assistant Vice President hingga Managing Director diduduki oleh karyawan perempuan. Secara khusus, perempuan mewakili 38% karyawan pada tingkat director dan 25% pada tingkat managing director.

Program Pengembangan Karyawan

Tahun 2022 tetap penuh tantangan, dengan pandemi global yang terus berlanjut sepanjang tahun. Situasi ini memberikan tantangan tersendiri pada hampir setiap aspek kehidupan karyawan. Salah satu hal terjelas adalah perubahan dalam cara kami bekerja, yaitu peningkatan kerja jarak jauh, dalam arti kerja dari rumah. Selama pandemi, 80% karyawan kami bekerja dari rumah untuk memastikan keselamatan mereka.

Program terkait pengembangan sumber daya manusia yang ditawarkan dan diikuti oleh para karyawan (baik Kontributor Individual maupun *People Manager*) sepanjang tahun 2022 adalah:

- 38 program Kepemimpinan disampaikan dalam 88 kelompok dengan total peserta 274 karyawan.
- 42 program Pengembangan Profesional disampaikan dalam 82 kelompok dengan total peserta 592 karyawan.

Sepanjang tahun 2022, karyawan kami paling banyak menggunakan pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan pembelajaran mandiri.

Komitmen berkelanjutan Citi terhadap pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial merupakan faktor kritical dalam mencapai budaya pembelajaran yang kuat dalam organisasi.

Citi telah membangun reputasi di industri untuk program pengembangan talenta kami. Program-program tersebut terbuka bagi talenta-talenta berpotensi tinggi kami pada berbagai tingkatan dan unit. Program-program tersebut antara lain VP Development Program for ICG (Institutional Client Groups, khusus untuk tingkat VP), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology), dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology). Semua program ini disampaikan melalui platform virtual.

Diversity and Inclusion

At Citi, we are committed to being a diverse company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing the diversity embedded across all levels, from Junior employees to C-Suite. We engage with employees at all levels to encourage a diverse and inclusive workplace.

Citi has a balanced ratio of male and female employees at practically all organizational levels and functions. We aim to continue to maintain this balance. We also offer more opportunities to female employees, particularly when diverse talents are required.

As such, specific development programs that are being offered to female employees at different levels include:

- ASCENT – targeted at high-potential female employees at the SVP level to prepare them for Directorship.
- IDLP – Inspiring Diverse Leaders Program is a six-month program designed to bring together and develop a key group of highly-valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability.
- EDLP – Engaging Diverse Leaders Program, a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into the careers of senior female employees at Citi as role models.
- ADLP – targeted at Junior Female Leaders developing their career into AVP roles by going through three-prong processes: manage self, manage career, and be opportunity-ready.

Keberagaman and Inklusi

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang beragam, di mana karyawan datang bekerja setiap hari di tempat yang mengakui dan merayakan keberagaman latar belakang dan pengalaman. Strategi keberagaman kami menekankan budaya merangkul keberagaman yang tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan Junior hingga C Suite. Kami melibatkan karyawan pada semua tingkatan untuk mengusung penciptaan tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi memiliki rasio berimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan praktis pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Kami bertekad untuk terus menjaga keseimbangan tersebut. Kami juga menawarkan lebih banyak peluang kepada karyawan perempuan, terutama saat dibutuhkan keberagaman bakat.

Dengan demikian, program pengembangan khusus yang ditawarkan kepada karyawan perempuan pada berbagai tingkatan mencakup:

- ASCENT – menasar karyawan perempuan berpotensi tinggi pada tingkat SVP dan mempersiapkan mereka menuju jabatan tingkat Direktur;
- IDLP – Inspiring Diverse Leaders Program adalah program enam bulan yang dirancang untuk menyatukan dan mengembangkan sekelompok pemimpin perempuan yang bernilai tinggi pada tingkat *Vice President* dan *Senior Vice President* dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.
- EDLP – Engaging Diverse Leaders Program, program enam bulan yang dirancang untuk merawat dan mengembangkan para AVP perempuan dan memberikan wawasan tentang karier karyawan perempuan senior di Citi sebagai teladan.
- ADLP – menasar Pemimpin Perempuan Yuniior yang membangun karir mereka hingga ke jenjang AVP melalui proses tiga-bagian: mengelola diri, mengelola karir, dan tanggap terhadap peluang.



B. SOCIAL PERFORMANCE

Diversity and inclusivity

Affinity Groups

1. **Citi Indonesia Women's Network** – Since its launch in 2020, the affinity group has implemented numerous initiatives focusing on women empowerment through its webinars, sharing sessions, and mentoring programs. In 2022, IWN had 160 members consisting of female and male employees. IWN was also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) – a coalition of companies committed to promoting women's economic empowerment and gender equality – and a signatory of the UN Women-initiated Women Equality Principle.

Below are some of the initiatives that IWN implemented in 2022:

- The International Women's Day commemoration.
- Mentoring program for Citi female employees. The participants received assistance or guidance from experienced and high-achieving mentors of Citi Indonesia and Citi Global.
- "Innovation and Knowledge" sessions. The sessions aimed to provide employees with valuable knowledge on professional, business, and industry and a forum for inter-division discussion on planning, developing, and implementing products and solutions for Citi customers and clients.
- Lactation Room facilities for female employees.
- "Maternity Matters" program. The program is a collaboration between IWN and Citi Indonesia HR to help female employees sail

B. KINERJA SOSIAL

Keberagaman dan inklusivitas

Kelompok Afinitas

1. **Citi Indonesia Women's Network** – Kelompok afinitas yang diluncurkan pada tahun 2020 ini telah melakukan berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam bentuk *webinar*, sesi pembelajaran, dan program pendampingan. Per tahun 2022, IWN telah memiliki lebih dari 160 anggota yang terdiri dari karyawan laki-laki dan perempuan. IWN juga resmi menjadi anggota Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) – sebuah koalisi perusahaan yang berkomitmen mengusung peran ekonomi perempuan dan kesetaraan gender dalam dunia kerja – serta menjadi salah satu penanda tangan dari *Women Equality Principle* yang diprakarsai UN Women.

Berikut adalah beberapa inisiatif yang dilaksanakan oleh IWN pada tahun 2022:

- Perayaan Hari Perempuan Internasional.
- Program pendampingan untuk karyawan perempuan. Para peserta mendapatkan bimbingan kerja dari para mentor berpengalaman dan berprestasi dari kalangan Citi Indonesia dan Citi Global.
- Sesi "Innovation and Knowledge". Sesi ini bertujuan untuk mendukung para karyawan dalam mendapatkan pengetahuan berharga terkait profesi, bisnis, dan industri serta menyediakan forum diskusi antar divisi dalam perencanaan, pengembangan, dan implementasi beragam produk dan solusi bagi nasabah dan klien Citi.
- Penyediaan ruang laktasi untuk karyawan perempuan.
- Program "Maternity Matters". Program tersebut adalah kerja sama antara IWN dan Departemen Human Resource Citi Indonesia

through their pregnancy and first-time-as-parent periods while maintaining a balance with their professional lives.

- "Buddy" program for new parent employees to obtain knowledge and practical tips on parenting from fellow Citi employees.
- Seminar on the importance of breast cancer early detection in commemoration of the 2022 Breast Cancer Awareness Month
- Launching of the Catalog of Citi Alumni and Citi Foundation's beneficiaries' products to promote MSMEs.

untuk membantu karyawan perempuan melewati masa-masa kehamilan dan masa perdana sebagai orang tua dengan lebih mudah seraya tetap mempertahankan keseimbangan dengan kehidupan profesional mereka.

- Program "Buddy" bagi karyawan yang merupakan orang tua baru untuk mendapatkan pengetahuan dan tip-tip praktis terkait parenting dari sesama karyawan Citi.
- Seminar mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara sehubungan dengan bulan kesadaran kanker payudara di seluruh dunia.
- Peluncuran katalog yang memuat produk-produk dari alumni Citi Indonesia dan para penerima manfaat program binaan Citi Foundation dalam upaya mempromosikan UMKM.

B. SOCIAL PERFORMANCE

Diversity and inclusivity

Affinity Groups

1. **Citi Indonesia Generations Networks** – Launched in 2021, the affinity group aims to make Citi a great place to work across all generations by nurturing diverse talents from within. In 2022, Citi Indonesia Generations Networks initiated numerous activities to support all generations, such as new joiner welcome sessions, webinar speaker series, reverse mentoring for junior staff and senior staff, and coffee sessions for all Citi Indonesia Generations Network members.

B. KINERJA SOSIAL

Keberagaman dan inklusivitas

Kelompok Afinitas

1. **Citi Indonesia Generations Network** – Kelompok afinitas yang dibentuk pada tahun 2021 ini bertujuan untuk menciptakan Citi sebagai tempat bekerja yang baik bagi semua generasi dengan membina keragaman talenta di Citi dari dalam. Pada tahun 2022, Citi Indonesia Generations Networks telah menjalankan beragam inisiatif untuk mendukung semua generasi, seperti sesi pengenalan bagi anggota baru, speaker series webinar, reverse mentoring bagi karyawan junior dan senior, dan coffee session bagi seluruh anggota Citi Indonesia Generations Network.



Communities

CitiPeka (Peduli dan Berkarya)

Citi, globally and in Indonesia, put our mission of enabling growth and economic progress into real, impactful actions. Citi is committed to embed this across the breadth and depth of our businesses and operation, including in our community development activity approach.

This integrated approach of viewing how our company may impact our clients, communities, and employees guides our actions and decisions. Citi intends to create better and more sustainable solutions for Citi and our stakeholders through focused and consistent stakeholder engagements that champion collaborative problem-solving efforts, coupled with Citi's vast resources and expertise.

In Indonesia, Citi's community development programs are done under the umbrella of CitiPeKa (Peduli dan Berkarya – Caring & Creating Something Impactful). CitiPeKa focuses on three key pillars: financial literacy and inclusion, youth empowerment, and gender equality. These pillars are then translated into community development programs funded by several sources, primarily Citi Foundation, Citi Indonesia franchises, and the BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund.

In 2022, through the allocation of IDR12,000,000,000 or equivalent to USD795,000 grants from the Citi Foundation, Citi Indonesia supported four community development programs. In implementing the programs, we collaborated with four credible implementing partners: UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, and Plan International Indonesia. Collectively, the four programs reached over 1,000 beneficiaries, particularly youth and women.

Masyarakat

CitiPeka (Peduli dan Berkarya)

Citi, secara global dan di Indonesia, menajawantahkan misi kami terkait pencapaian pertumbuhan dan kemajuan ekonomi melalui tindakan-tindakan nyata dan berdampak. Citi berkomitmen untuk menyertakan hal ini dalam setiap lini bisnis dan operasi kami, termasuk dalam kegiatan pengembangan masyarakat perusahaan.

Pendekatan terpadu dalam memandang bagaimana perusahaan kami dapat berdampak terhadap klien, masyarakat, dan karyawan memandu tindakan dan keputusan kami. Citi beraspirasi menciptakan solusi lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan kami melalui pelibatan para pemangku kepentingan yang mengedepankan kolaborasi dalam memecahkan masalah secara terfokus dan konsisten, dipadukan dengan sumber daya dan keahlian Citi yang luas.

Di Indonesia, program pengembangan masyarakat Citi berada di bawah payung CitiPeka (Peduli dan Berkarya). CitiPeka berfokus pada tiga pilar kunci: literasi dan inklusi keuangan; pemberdayaan generasi muda; dan kesetaraan gender. Pilar-pilar ini kemudian diterjemahkan menjadi program-program pengembangan masyarakat yang didanai melalui beberapa sumber, utamanya Citi Foundation, *franchise* Citi Indonesia, dan Reksa Dana Indeks BNP Paribas.

Pada 2022, melalui alokasi hibah sebesar IDR12.000.000.000 atau setara dengan USD795.000 dari Citi Foundation, Citi Indonesia mendukung empat program pengembangan masyarakat. Dalam pelaksanaan program tersebut, kami berkolaborasi dengan empat mitra pelaksana terpercaya: UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, dan Plan International Indonesia. Secara keseluruhan, keempat program ini menjangkau lebih dari 1.000 penerima manfaat, khususnya generasi muda dan perempuan.

The details of the programs are as follows:

1. Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: An Economic Empowerment Program for Youth in the Vicinity of New Indonesian Tourism Destinations

In supporting the new tourism destination development in Indonesia that President Joko Widodo established in early 2016, Citi Indonesia worked with UNESCO to increase the economic opportunities for youth who worked in creative industries in several tourism destinations: DI Yogyakarta (Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogro, and Gunungkidul), Central Java (Magelang, Solo, Sragen, Semarang, and Karanganyar), North Sumatra (Samosir, Toba, Simalungun, and North Tapanuli), Jakarta Old Town, Bali (Denpasar and Tabanan), and West Nusa Tenggara (North, East, and Central Lombok). This program has been implemented since 2017, and 2022 was the sixth year of its implementation.

In 2022, the program expanded its support to several new sites: Sangiran (World Heritage), Solo, and Semarang. The three locations were adjacent to the Borobudur – Yogyakarta – Prambanan Super Priority Destination, developed by the Indonesian Ministry of Tourism and Creative Economy.

The 2022 activities focused on consolidating the achievements of the previous five phases by connecting young entrepreneurs as beneficiaries with local government authorities and various potential supports to create an enabling environment for new creative young entrepreneurs.

The beneficiaries received various kinds of assistance, from digital marketing, storytelling, branding, and promotion, to environmentally

Rincian dari program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: Program Perberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru di Indonesia

Dalam mendukung pengembangan tujuan wisata baru di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal 2016, Citi Indonesia bekerja sama dengan UNESCO untuk meningkatkan peluang ekonomi generasi muda yang bekerja dalam industri kreatif di beberapa tujuan destinasi wisata, yaitu DI Yogyakarta (Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogro, dan Gunungkidul), Jawa Tengah (Magelang, Solo, Sragen, Semarang, dan Karanganyar), Sumatra Utara (Samosir, Toba, Simalungun, dan Tapanuli Utara), Kota Tua Jakarta, Bali (Denpasar dan Tabanan), dan Nusa Tenggara Barat (Lombok Utara, Timur, dan Tengah). Program ini telah dilaksanakan sejak 2017 dan tahun 2022 menjadi tahun ke-6 pelaksanaan program tersebut.

Pada 2022, program ini memperluas dukungannya ke beberapa situs baru, yaitu Sangiran (Warisan Dunia), Solo, dan Semarang. Ketiga lokasi tersebut berada di kawasan yang berdekatan dengan Destinasi Super Prioritas Borobudur – Yogyakarta – Prambanan, yang tengah dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI.

Kegiatan tahun 2022 berfokus pada pengonsolidasian pencapaian lima fase sebelumnya dengan menghubungkan para wirausaha muda sebagai penerima manfaat dengan otoritas pemerintah daerah setempat dan berbagai potensi dukungan guna menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi para wirausaha muda kreatif baru.

Para penerima manfaat diberikan beragam pendampingan, mulai dari pemasaran digital, keterampilan bernarasi, kejenamean, dan promosi,



friendly packaging. They also received technical assistance in business legal administration.

The program positively impacted 423 young entrepreneurs across North Sumatra, DKI Jakarta, Bali, West Nusa Tenggara, Yogyakarta, and Central Java in 2022. It covered ten creative industry sectors, including handicrafts, performing arts, fine arts, fashion, tourism, and culinary, with handicrafts as the most dominant sector.

In the same year, the program organized several public events to showcase the work of young entrepreneurs and raise public awareness of the importance of preserving Indonesian culture and heritage. These include the commemoration of International Women's Day, the Toba Craft and Clothing Competition 2022, the Virtual Tour of Borobudur Temple in commemoration of World Heritage Day, the Virtual Market to Hold Works of Love for Culture, the UNESCO WH50 Competition and the commemoration of the International Day of Persons with Disabilities.

2. Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST): Young Entrepreneurs Capacity Development Program

Young Entrepreneurs Capacity Development Program

The Youth Business Learning Aspiration Project, or YOU-BLAST, was initiated by Prestasi Junior Indonesia (PJI) and provided entrepreneurship training for young entrepreneurs. The project promoted the importance of small businesses as a means to achieve sustainable livelihoods and reduce unemployment.

YOU-BLAST aimed to develop essential skills (i.e., analytical, critical thinking, optimizing potential, research, creativity, communication, and organization) to support personal growth and strengthen basic entrepreneurial skills. An essential component of this training was basic business acumen and financial literacy.

hingga pengemasan ramah lingkungan. Mereka juga mendapatkan pendampingan teknis dalam hal administrasi legalitas usaha.

Program ini berhasil memberi dampak positif kepada 423 wirausaha muda di Sumatra Utara, DKI Jakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Yogyakarta, dan Jawa Tengah sepanjang 2022. Program tersebut melingkupi 10 sektor industri kreatif, termasuk kerajinan, seni pertunjukan, seni rupa, fesyen, pariwisata, dan kuliner, dengan kerajinan sebagai sektor paling dominan.

Pada tahun yang sama, program tersebut menyelenggarakan beberapa acara publik untuk memamerkan karya wirausaha muda dan meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya upaya pelestarian budaya dan warisan Indonesia. Beberapa di antaranya adalah Hari Perempuan Internasional, Kompetisi Kerajinan dan Busana Toba 2022, Tur Virtual Candi Borobudur dalam rangka Hari Warisan Dunia, Pasar Virtual Gelar Karya Cinta Budaya, Kompetisi WH50 UNESCO, dan peringatan Hari Penyandang Disabilitas Dunia.

2. Youth Business Learning Aspiration Project (YOU-BLAST): Program Pengembangan Kapasitas Wirausaha Muda

Program Pengembangan Kapasitas Wirausaha Muda

Youth Business Learning Aspiration Project atau YOU-BLAST adalah sebuah program yang diprakarsai oleh Prestasi Junior Indonesia (PJI) dan menyediakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha muda. Program ini mengungkap pentingnya peran usaha kecil sebagai sarana untuk mencapai mata pencaharian berkelanjutan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Tujuan dari YOU-BLAST adalah untuk mengembangkan keterampilan utama (yaitu analitis, berpikir kritis, mengoptimalkan potensi, penelitian, kreativitas, komunikasi, dan organisasi) dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan penguatan keterampilan kewirausahaan dasar. Komponen penting dari pelatihan ini adalah ketajaman bisnis dan literasi keuangan dasar.

YOU-BLAST developed a context-based entrepreneurship curriculum aligned with the target beneficiaries' needs. The curriculum was designed to be flexible due to the beneficiaries' varying educational backgrounds.

During its three-year implementation period, the project has consistently targeted to create viable businesses that empower families and communities by creating new income streams and economic independence.

In 2022, the project carried out numerous activities, including Youth Needs Assessment, Basic Entrepreneurship Workshop, and Team Building, as well as intensive training and mentoring assistance.

YOU-BLAST reached and involved as many as 402 vulnerable youths between 18 – 28 years in Greater Bandung (Bandung District, Bandung City, Cimahi), Sidoarjo District, and Surabaya.

3. SEED 4 Women: Women-Led Small Businesses Empowerment Initiative

The SEED 4 Women program was initiated by Mercy Corps Indonesia with the full support of the Citi Foundation. The program focused on addressing gender gaps in access to finance by providing guidance and increasing access to formal financial services for women entrepreneurs in Malang City and Malang District.

This program aimed to empower women-led small businesses through digital literacy programs, digital business assistance, and digital financial services. It was expected to enable women entrepreneurs to utilize the existing network of agents in Malang, East Java, and encourage them to actively share their knowledge and experiences on digital financial services with women small business owners.

In 2022, the program collaborated with several financial institutions with Laku Pandai agent

YOU-BLAST mengembangkan kurikulum kewirausahaan berbasis konteks yang selaras dengan kebutuhan para sasaran penerima manfaat. Desain kurikulum tersebut dibuat secara fleksibel dikarenakan latar belakang pendidikan penerima manfaat yang beragam.

Selama tiga tahun pelaksanaannya, program ini ditargetkan dapat menciptakan bisnis-bisnis yang layak, yang mampu memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui penciptaan aliran pendapatan baru dan kemandirian ekonomi.

Selama 2022, program ini telah melaksanakan beragam kegiatan, termasuk Youth Needs Assessment, Basic Entrepreneurship Workshop, Team Building, serta dukungan pelatihan dan pendampingan intensif.

YOU-BLAST telah menjangkau dan melibatkan sebanyak 402 generasi muda rentan berusia antara 18 – 28 tahun di Bandung Raya (Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Cimahi), Kabupaten Sidoarjo, dan Surabaya.

3. SEED 4 Women: Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Bisnis Kecil yang dipimpin Perempuan

Program SEED 4 Women diinisiasi oleh Mercy Corps Indonesia dengan dukungan penuh Citi Foundation. Program ini berfokus untuk mengatasi kesenjangan gender dalam hal akses keuangan dengan memberikan panduan dan meningkatkan akses ke layanan keuangan formal bagi wirausaha perempuan di Kota Malang dan Kabupaten Malang.

Program ini bertujuan memberdayakan usaha kecil yang dipimpin perempuan melalui program literasi digital, pendampingan bisnis digital, dan layanan keuangan digital. SEED 4 Women diharapkan memampukan wirausaha perempuan untuk memanfaatkan jaringan agen di Malang, Jawa Timur, dan mendorong mereka untuk aktif membagikan pengetahuan dan pengalamannya tentang layanan keuangan digital kepada para perempuan pemilik usaha kecil.

Pada 2022, program ini berkolaborasi dengan beberapa lembaga keuangan yang memiliki



networks, namely Bank Jatim with four agents, Bank Syariah Indonesia (BSI) with two agents, and Pegadaian with 11 agents. Twenty-four potential Laku Pandai agents have also been identified in the City and District of Malang. In addition, the program conducted Training of Trainers (TOT) for 15 facilitators and other training on financial management, accessing Laku Pandai Agents, liquidity management, and customer service.

The program reached and involved 220 women small-business owners in 30 subdistricts in Malang City and Malang District. Based on the post-activity assessment, 43% of participants had accessed Laku Pandai agents, 81% had kept financial records regularly, 74% had separated business finance from personal finance, and 88% of participants had saved money every day. Also, as many as 42% of participants had registered for a MicroMentor Indonesia account.

4. Ready to Work: Improving Youth Economic Resilience through Digitalization

Through the Ready to Work program implementation, Citi Indonesia, in collaboration with Plan International Indonesia, has supported access improvement of Bali youths working in the digital/ IT sectors and green entrepreneurship. The program was launched in December 2022 and aimed to reach 250 youths and five local institutions in Bali by 2023.

5. Citi Indonesia Global Community Day

Global Community Day is Citi's global initiative as part of our social responsibility and community activities as a corporate entity. Citi employees volunteered to assist, provide, and spread kindness to their surrounding communities through this initiative. The Global Community Day implementation was conducted simultaneously in all countries where Citi operates from May to June.

jaringan Agen Laku Pandai, yaitu Bank Jatim sebanyak empat agen, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak dua agen, dan Pegadaian sebanyak sebelas agen. Program juga telah mengidentifikasi 24 agen Laku Pandai potensial di Kota dan Kabupaten Malang. Selain itu, program ini telah melaksanakan Training of Trainers (TOT) bagi 15 fasilitator dan beragam pelatihan lain seputar pengelolaan keuangan, cara mengakses Agen Laku Pandai, manajemen likuiditas, dan layanan pelanggan.

Program ini menjangkau dan melibatkan 220 perempuan pemilik usaha kecil di 30 kecamatan di Kota Malang dan Kabupaten Malang. Berdasarkan penilaian pascakegiatan, 43% peserta telah mengakses agen Laku Pandai, 81% sudah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, 74% sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, dan 88% peserta sudah menabung setiap hari. Selain itu, sebanyak 42% peserta sudah mendaftar akun MicroMentor Indonesia.

4. Ready to Work: Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Pemuda melalui Digitalisasi

Melalui pelaksanaan program Ready to Work, Citi Indonesia, berkolaborasi dengan Plan International Indonesia, telah mendukung peningkatan akses generasi muda Bali yang bekerja di sektor digital/ TI dan kewirausahaan hijau. Program Ready to Work diluncurkan pada Desember 2022 dan akan menjangkau 250 generasi muda dan lima lembaga setempat di Bali hingga tahun 2023.

5. Citi Indonesia Global Community Day

Global Community Day merupakan inisiatif Citi di seluruh dunia dan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan kemasayarakatan perusahaan sebagai entitas korporasi. Melalui kegiatan ini, para karyawan Citi bersama-sama melakukan kegiatan sukarela untuk membantu, memberikan, dan menyebarkan kebaikan kepada masyarakat sekitar. Pelaksanaan Global Community Day dilakukan secara serentak di seluruh negara di mana Citi beroperasi pada Mei hingga Juni.

In 2022, Citi celebrated its 17th Global Community Day, themed "Global Community Day 2022: Recovery and Renewal." Three hundred and forty Citi Volunteers in Indonesia contributed over 700 volunteering hours by assisting and interacting with over 1,100 beneficiaries from UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, UNDP Indonesia, and Mercy Corps Indonesia's programs.

In line with the Recovery and Renewal theme, Citi Indonesia partnered with Yayasan Benih Baik Indonesia to support the recovery of Indonesia's MSMEs affected by the COVID-19 pandemic, particularly those that were led by women. We implemented a program titled "Community-Based Digitalization of MSMEs," using a total donation of IDR248,500,000. Through it, we empowered 70 women entrepreneurs by broadening their business and financial knowledge and encouraging them to innovate.

In addition, Citi Indonesia Treasury and Trade Solutions (TTS) team held a sharing session with the children in Inspiration House Cirebon, where the team shared their knowledge of the banking industry and encouraged the children always to aspire.

Citi Indonesia also held an "Invest Now to the Future" webinar in conjunction with the 2022 Global Community Day, featuring Annisa Steviani, a certified financial planner. This webinar aimed to enrich the youth's knowledge of investment types and how to invest safely and wisely.

6. Citi Indonesia Entrepreneurship Sessions

As part of our commitment to support Indonesia's young entrepreneurs, Citi Indonesia conducted several events embedded into our current community development programs that specifically intended to assist young entrepreneurs in maximizing their endeavors or business capacities. These events included:

Pada tahun 2022, Citi merayakan Global Community Day yang ke-17, dengan tema "Global Community Day 2022: Recovery and Renewal." Tiga ratus empat puluh relawan Citi Indonesia menyumbangkan lebih dari 700 jam kerja secara sukarela untuk membimbing dan berinteraksi dengan lebih dari 1.100 penerima manfaat dari program binaan UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, UNDP Indonesia, dan Mercy Corps Indonesia.

Selanjutnya dengan tema Recovery and Renewal atau pemulihan dan pembaruan, Citi Indonesia bermitra dengan Yayasan Benih Baik Indonesia untuk mendukung pemulihan UMKM Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19, khususnya yang dipimpin oleh perempuan. Kami menjalankan sebuah program bernama "Digitalisasi UMKM Berbasis Masyarakat" dengan memanfaatkan donasi sebesar IDR248.500.000. Melalui kolaborasi ini, kami memberdayakan 70 wirausaha pengusaha dengan memperluas pengetahuan bisnis dan keuangan mereka serta mendorong mereka untuk berinovasi.

Selain itu, tim Treasury and Trade Solutions (TTS) Citi Indonesia mengadakan sesi berbagi bersama anak-anak yang tergabung dalam Inspiration House Cirebon, di mana tim Citi Indonesia berbagi pengetahuan seputar industri perbankan dan mendorong anak-anak tersebut untuk selalu bercita-cita.

Citi Indonesia juga mengadakan webinar bertajuk "Investasi Sekarang untuk Masa Depan" dalam rangka Global Community Day 2022 dengan menghadirkan perencana keuangan bersertifikasi Annisa Steviani. Webinar ini bertujuan memperkaya pengetahuan generasi muda mengenai tipe-tipe investasi dan cara untuk berinvestasi secara aman dan bijak.

6. Sesi Kewirausahaan Citi Indonesia

Sebagai bagian dari komitmen Citi Indonesia untuk mendukung wirausaha muda Indonesia, kami menyelenggarakan beberapa acara yang termaktub dalam program pengembangan masyarakat kami. Acara-acara ini secara khusus diitikadkan untuk mendampingi para wirausaha muda dalam memaksimalkan upaya dan kapasitas bisnis mereka. Beberapa acara tersebut antara lain:



a. Entrepreneurship session with Prestasi Junior Indonesia through the “YOU-BLAST” project.

b. Entrepreneurship session with UNESCO Jakarta through the “Kita Muda Kreatif” program.

Simultaneously, CitiPeka also received strong financial support from Citi Indonesia’s franchise. Through the franchise’s support, CitiPeka conducted the following activities in 2022:

1. Study of Citi’s Corporate Citizenship Programs Related to Sustainable Finance

Citi Indonesia carried out the CitiPeka Rapid Assessment study to assess the outcome of the 29 programs that Citi Foundation supported for the last six years through its seven implementing partners (UNESCO, UNDP Indonesia, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, Indonesia Business Links, Yayasan Cinta Anak Bangsa, and Asosiasi PPSW). The programs have disbursed more than USD5 million worth of grants, covering ten provinces of Indonesia and six SDG focuses.

The study provided an overview of each program and how it has positively impacted the targeted communities and their wider stakeholders, including local governments and partners. It also examined challenges and lessons learned for program improvement. The report applied a qualitative research design through interview sessions and secondary data collection.

By implementing these programs, Citi Indonesia has empowered more than 73 thousand beneficiaries, where 60% of them are women. Based on our study, more than 82% of the beneficiaries experienced increased knowledge and capacity, both financial and entrepreneurship capacities.

We also found that technical and non-technical skills are the two most pronounced impacts, including financial reporting, periodic budgeting, business planning, public speaking, leadership, and many others—all of which are key to realizing sustainable finance. We have

a. Sesi Kewirausahaan bersama Prestasi Junior Indonesia melalui program “YOU-BLAST.”

b. Sesi Kewirausahaan bersama UNESCO Jakarta melalui program “Kita Muda Kreatif,”

Pada saat sama, CitiPeka juga mendapat dukungan keuangan kuat dari *franchise* Citi Indonesia. Dengan dukungan tersebut, CitiPeka melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut pada tahun 2022:

1. Kajian Program Sosial Masyarakat Citi terkait Keuangan Berkelanjutan

Citi Indonesia menjalankan studi CitiPeka Rapid Assessment untuk menilai dampak dari 29 program yang didukung oleh Citi Foundation selama enam tahun terakhir melalui tujuh mitra pelaksana (UNESCO, UNDP Indonesia, Prestasi Junior Indonesia, Mercy Corps Indonesia, Indonesia Business Links, Yayasan Yayasan Cinta Anak Bangsa, dan Asosiasi PPSW). Program-program ini telah menyalurkan dana hibah senilai lebih dari USD5 juta serta mencakup sepuluh provinsi di Indonesia dan enam fokus SDG.

Studi ini memberikan gambaran umum tentang masing-masing program dan bagaimana program tersebut berdampak positif terhadap masyarakat yang dituju dan para pemangku kepentingan mereka yang lebih luas, termasuk pemerintah daerah dan para mitra. Studi juga meneliti tantangan dan pembelajaran untuk perbaikan program. Laporan ini menerapkan rancangan penelitian kualitatif melalui sesi wawancara dan pengumpulan data sekunder.

Dengan pelaksanaan program-program ini, Citi Indonesia telah memberdayakan sebanyak lebih dari 73 ribu penerima manfaat, di mana 60% dari mereka adalah perempuan. Berdasarkan hasil studi kami, lebih dari 82% penerima manfaat mengalami peningkatan pengetahuan dan kapasitas, baik dari segi keuangan maupun kewirausahaan.

Kami juga menemukan bahwa keterampilan teknis dan non-teknis merupakan dua dampak utama yang dirasakan penerima manfaat, termasuk pelaporan keuangan, anggaran berkala, berbicara di depan publik, kepemimpinan, dan lain-lain—hal-hal kunci

included the rapid assessment study results as part of the annex of this report.

2. Digital Financial Literacy for Children

The initiative was carried out through in-person outreach activities to schools (SDN Gunung 01 Pagi South Jakarta, SDS Sang Timur West Jakarta, SDN Ragunan 08 South Jakarta, and SDN Jatiasih 3 Bekasi) and a webinar titled “Let’s Save Wisely for the Future,” which coincided with World Children’s Day 2022. These activities targeted over 400 elementary school students in grades 3 – 5. In addition to savings, the activities also introduced the many types of digital money and their uses.

3. Citi Indonesia Young Investor Program

The program aimed to provide investment-related education to young investors, both customers and prospective customers. One of which is through the “Invest Now for the Future” webinar.

The webinar aimed to educate the youth, both customers and prospective customers, regarding the importance of investing in supporting a productive future. Attended by 200 participants, it featured certified financial planner Annisa Steviani as a speaker. Citi Volunteers also contributed to the event as facilitators for the participants.

Additionally, Citibank raised a social fund of IDR1,927,558,695 through BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund, together with PT BNP Paribas Asset management (AM). As an impact investing index fund, the fund was utilized for community development programs with youth as the beneficiaries.

It was distributed to five selected implementing partners: UNICEF, Kopernik, Yayasan Karang Widya, Prestasi Junior Indonesia, and Wahana Visi Indonesia, and reached more than 1,500 youths.

dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan. Kami menyertakan hasil studi *rapid assessment* sebagai bagian dari lampiran laporan ini.

2. Digital Financial Literacy for Children

Inisiatif ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah secara tatap muka (SDN Gunung 01 Pagi Jakarta Selatan, SDS Sang Timur Jakarta Barat, SDN Ragunan 08 Jakarta Selatan, dan SDN Jatiasih 3 Bekasi) dan sebuah webinar bertajuk “Cerdas Menabung demi Masa Depan,” yang bertepatan dengan Hari Anak Sedunia 2022. Kegiatan-kegiatan ini menasar lebih dari 400 siswa Sekolah Dasar kelas 3-5. Selain menabung, kegiatan-kegiatan ini juga memperkenalkan beragam jenis uang digital dan kegunaannya.

3. Citi Indonesia Young Investor Program:

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait investasi kepada investor muda, baik nasabah maupun calon nasabah. Salah satunya adalah melalui webinar “Investasi Sekarang untuk Masa Depan.”

Webinar ini bertujuan memberikan edukasi kepada generasi muda, baik nasabah maupun calon nasabah, mengenai pentingnya investasi dalam mendukung masa depan yang produktif. Dihadiri oleh 200 peserta, kegiatan ini menampilkan rencana keuangan Annisa Steviani sebagai pembicara. Para Citi Volunteer turut berkontribusi dalam kegiatan ini sebagai fasilitator bagi para peserta.

Selain itu, Citibank menghimpun dana sosial sebesar IDR1.927.558.695 melalui Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi, bersama PT BNP Paribas Asset management (AM). Sebagai reksa dana dengan konsep investasi berdampak, dana sosial terhimpun digunakan untuk program pengembangan masyarakat dengan generasi muda sebagai penerima manfaatnya.

Dana tersebut kemudian didistribusikan ke lima mitra pelaksana terpilih: UNICEF, Kopernik, Yayasan Karang Widya, Prestasi Junior Indonesia, dan Wahana Visi Indonesia, serta menjangkau lebih dari 1.500 generasi muda.

The programs were as follows:

1. **UNICEF** for Youth Active Participation in A Multi-Stakeholder Development Strategy Involving Business World Program in Aceh and East Nusa Tenggara, with a total fund of IDR750,000,000 and reaching more than 400 beneficiaries. Several government agencies were involved in the program's activities, including Bappeda and the Ministry of Law and Human Rights Directorate of Human Rights Cooperation. Other stakeholders involved included civil society organizations in Aceh and Kupang and business associations in Aceh and Kupang, such as APINDO, IWAPI, KADIN, PHRI, GAPKI, and the Corporate Social and Environmental Responsibility Forum (TJSLP).
2. **Kopernik** for the Community-based Sago Ecotourism program in Yoboi Village, Papua, with a total fund of IDR399,671,000 and 250 beneficiaries.
3. **Yayasan Karang Widya** for the Empowerment of Vulnerable Youth through Organic Farming Training (Young Millennial Farmers) in Cianjur, West Java, with a total fund of IDR140,000,000 and empowering 100 beneficiaries.
4. **Wahana Visi Indonesia (WVI)** for Empowering Farmers with Inclusive Economic Outlook, Healthy, and Resilient Villages program in Southwest Sumba, with a total fund of IDR300,000,000 and reaching 500 beneficiaries.
5. **Prestasi Junior Indonesia (PJI)** for Digital Smart Young People Program in West Java, Central Java, Bali, Banten, and Papua, with a total fund of IDR337,887,695 and empowering 300 beneficiaries

Program-program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. **UNICEF** untuk Program Partisipasi Aktif Remaja dalam Strategi Pembangunan Multi Pihak yang melibatkan Dunia Usaha di Aceh dan Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah dana sebesar IDR750.000.000 dan menjangkau lebih dari 400 penerima manfaat. Berbagai perwakilan pemerintah turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan program, termasuk Bappeda dan Direktorat Kerja Sama HAM Kementerian Hukum dan HAM. Pemangku kepentingan lain yang terlibat termasuk organisasi masyarakat madani di Aceh dan Kupang serta asosiasi usaha di Aceh dan Kupang, seperti APINDO, IWAPI, KADIN, PHRI, GAPKI, dan Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP).
2. **Kopernik** untuk program Ekowisata Sagu Berbasis Komunitas di Desa Yoboi, Papua, dengan jumlah dana sebesar IDR399.671.000 dan 250 penerima manfaat.
3. **Yayasan Karang Widya** untuk Pemberdayaan Pemuda Rentan melalui Pelatihan Pertanian Organik (Petani Muda Milenial) di Cianjur, Jawa Barat dengan total dana sebesar IDR140.000.000 dan memberdayakan 100 penerima manfaat.
4. **Wahana Visi Indonesia (WVI)** untuk program Petani Berdaya dan Berwawasan Ekonomi Inklusif, Desa yang Sehat dan Tangguh di Sumba Barat Daya, dengan jumlah dana sebesar IDR300.000.000 dan menjangkau 500 penerima manfaat
5. **Prestasi Junior Indonesia (PJI)** untuk program Kaum Muda Cerdas Digital di Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Banten, dan Papua, dengan jumlah dana sebesar IDR337.887.695 dan memberdayakan 300 penerima manfaat.





Stakeholder feedback mechanism

To ensure that all stakeholders receive high quality services, Citi Indonesia is always open to all constructive feedback for improvements on all matters. The public can convey their feedback and complaints through various channels, including telephones, email, social media, or in person. In collaboration with other relevant units, the party in charge of the channels then handles each input for feedback.

As of 31 December 2022, Citi Indonesia received 1,363 complaints relating to, among others, payment systems and marketing programs. 1.351 complaints have been settled satisfactorily, while the other 12 are still in progress.

Mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan

Untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlayani dengan baik, Citi Indonesia selalu terbuka terhadap semua umpan balik konstruktif untuk perbaikan dalam berbagai bidang. Masyarakat umum dapat menyampaikan umpan balik dan aduan melalui berbagai kanal, termasuk telepon, email, media sosial, maupun secara tatap muka. Bekerja sama dengan berbagai unit, unit penanggung jawab kanal kemudian menangani setiap masukan untuk umpan balik.

Hingga 31 Desember 2022, Citi Indonesia menerima 1.363 keluhan, terkait antara lain dengan sistem pembayaran dan program pemasaran. 1.351 keluhan telah diselesaikan dengan baik, sementara 12 keluhan lainnya masih dalam proses.

2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
1	Checking Account Giro	Unauthorized account debiting Pendebitan rekening tanpa persetujuan	1	1	0	0
2	Time Deposit Deposito	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
3	Savings Account Tabungan	Administrative/ provision/ transaction fees Biaya administrasi/ provisi/ transaksi	17	15	0	2
		Account balance amount Jumlah saldo rekening	14	14	0	0
		Amount of bills/ disputed transaction balance Jumlah tagihan/ sanggahan transaksi saldo rekening	1	1	0	0
		Customer service-related problems Permasalahan terkait layanan nasabah	1	1	0	0
		Bank statement-related problems Permasalahan terkait laporan perbankan	1	1	0	0
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	4	4	0	0
		eStatement/ billing sheet-related problems Permasalahan terkait eStatement/ lembar penagihan	5	5	0	0
		Teller officer-related problems Permasalahan terkait petugas teller	1	1	0	0
		Branch office officer-related problems Permasalahan terkait petugas kantor cabang	7	5	0	2
	Information privacy-related problems Permasalahan terkait privasi informasi	2	2	0	0	

2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
4	Liabilities Owed to Other Banks Kewajiban pada Bank Lain	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
5	Other Fund-Raising Activities Penghimpunan Dana Lainnya	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
6	Investment Loan/ Financing Kredit/ Pembiayaan Investasi	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
7	Working Capital Loan/ Financing Kredit/ Pembiayaan Modal Kerja	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
8	Motor Vehicle Loan/ Financing Kredit/ Pembiayaan Kendaraan Bermotor	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
9	Mortgage or Home/ Apartment Loan Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
10	Unsecured Loan Kredit Tanpa Agunan	Bill amount Jumlah tagihan	4	4	0	0
		Fines/penalties Denda/ penalty	1	1	0	0
		Fraud, misconduct by employees and/ or other parties Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/ atau pihak lain	14	14	0	0
		Customer service-related problems Permasalahan terkait layanan nasabah	16	15	0	1
		eStatement/ billing sheet-related problems Permasalahan terkait eStatement/ lembar penagihan	6	6	0	0
		Card payment-related problems Permasalahan terkait pembayaran kartu	29	29	0	0
		Marketing officer-related problems Permasalahan terkait petugas pemasaran	65	64	0	1
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	4	4	0	0
	Collection officer-related problems Permasalahan terkait petugas penagihan	2	2	0	0	
11	Deposits or Investments Placed with Other Banks Penempatan pada Bank Lain	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
12	Other Disbursement of Funds Penyaluran Dana Lainnya	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
13	ATM/Debit Card/ ATM Machine Kartu ATM/ Debit/ Mesin ATM	Transaction failure/ delay/ mismatch (e.g. withdrawal/ deposit) Kegagalan/ keterlambatan/ ketidaksesuaian transaksi (mis: tarik/ setor)	3	3	0	0
		Card usage-related problems Permasalahan terkait penggunaan kartu	1	1	0	0



2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
14	Credit Card Kartu Kredit	Administration/ provision/ transaction fees Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	105	104	0	1
		Fines/ penalties Denda/ penalty	1	1	0	0
		Bill amount/ disputed transaction Jumlah tagihan/ sanggahan transaksi	4	4	0	0
		Bill amount/ disputed transaction and account balance amount Jumlah tagihan/ sanggahan transaksi dan saldo rekening	131	130	0	1
		Financial Information Service System Sistem Layanan Informasi Keuangan	1	1	0	0
		Unilateral account blocking/ closure/ change Pemblokiran/ penutupan/ perubahan rekening secara sepihak	15	15	0	0
		Fraud application Penipuan pendaftaran	40	40	0	0
		Branch office officer-related problems Permasalahan terkait petugas kantor cabang	2	2	0	0
		Customer service-related problems Permasalahan terkait layanan pelanggan	70	70	0	0
		eStatement/ billing sheet-related problems Permasalahan terkait eStatement/ lembar penagihan	26	25	0	1
		Credit card limit-related problems Permasalahan terkait batas kartu kredit	1	1	0	0
		Credit card payment-related problems Permasalahan terkait pembayaran kartu kredit	71	71	0	0
		Office staff-related problems Permasalahan terkait petugas kantor	2	2	0	0
		Marketing officer-related problems Permasalahan terkait petugas pemasaran	112	111	0	1
		Collection officer-related problems Permasalahan terkait petugas penagihan	2	2	0	0
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	210	210	0	0
Card usage-related problems Permasalahan terkait penggunaan kartu	1	1	0	0		
1Bill product-related problems Permasalahan terkait produk 1Bill	19	19	0	0		
ATMB/ Artajasa network-related problems Permasalahan terkait Jaringan ATMB/ Artajasa	1	1	0	0		
15	Prepaid Card Kartu Prabayar	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
16	Direct Debit Debit Langsung	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
17	Standing Instruction Instruksi Berlangganan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
18	Travellers Cheque Cek Perjalanan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0

2022						
No	Type of financial product and/or service Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Problem Category Kategori Permasalahan	Total Jumlah	Resolution Status / Status Penyelesaian		
				Resolved Selesai	Unresolved Tidak selesai	In process Dalam proses
19	Clearing (Transfer)/ Remittance Kliring (Transfer)/ Pengiriman Dana	Transaction failures/ delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	5	5	0	0
		Duplicate payments Duplikasi pembayaran	1	1	0	0
		ATMB/ Artajasa network-related problems Permasalahan terkait jaringan ATMB/ Artajasa	4	4	0	0
20	RTGS RTGS	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
21	Electronic Banking Perbankan Elektronik	Transaction failures/ delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	211	209	0	2
		SMS/email information constraints Kendala Informasi SMS/ Email	34	34	0	0
22	Cheque or Bank Draft Bilyet Giro	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
23	Other Payment Systems Sistem Pembayaran lainnya	Transaction failures/delays Kegagalan/ keterlambatan transaksi	1	1	0	0
		ATMB/ Artajasa network-related problems Permasalahan terkait Jaringan ATMB/Artajasa	31	31	0	0
24	Bancassurance	Administration /provision/ transaction fees Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	2	2	0	0
		Insurance application-related problems Permasalahan terkait pendaftaran asuransi	14	14	0	0
		Branch customer service officer-related problems Permasalahan terkait petugas layanan nasabah di cabang	1	1	0	0
		Marketing officer-related problems Permasalahan terkait petugas pemasaran	19	19	0	0
		Marketing program-related problems Permasalahan terkait program pemasaran	3	3	0	0
		Insurance program-related problems Permasalahan terkait program asuransi	16	16	0	0
25	Mutual Funds Reksadana	Not receiving reports/ statements Tidak menerima laporan/ statement	1	1	0	0
		Investment process-related problems Permasalahan terkait proses investasi	4	4	0	0
26	Individual Portfolio Management for Securities Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual (KPD)	Unit Linked Products Produk Unit Linked	1	1	0	0
27	Other Cooperative Products Produk Kerjasama Lainnya	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
28	Bank Guarantee Bank Garansi	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
29	Derivatives Derivatif	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0
30	Wealth Management Pengelolaan Kekayaan	All categories of problems Semua kategori permasalahan	0	0	0	0

2022						
No	Type of financial product and/or service <i>Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan</i>	Problem Category <i>Kategori Permasalahan</i>	Total Jumlah	Resolution Status / <i>Status Penyelesaian</i>		
				Resolved <i>Selesai</i>	Unresolved <i>Tidak selesai</i>	In process <i>Dalam proses</i>
31	Safe Deposit Box <i>Kotak Simpanan</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
32	Trade Finance/ Letter of Credit <i>Pembiayaan Perdagangan/ Surat Kredit</i>	Transaction failures/ delays <i>Kegagalan/ keterlambatan transaksi</i>	1	1	0	0
		Banking facility-related problems <i>Permasalahan terkait fasilitas perbankan</i>	1	1	0	0
33	Commercial Paper <i>Surat Utang Komersial</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
34	SMS Banking <i>Perbankan SMS</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
35	Structured Product <i>Produk Terstruktur</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
36	Trust <i>Penitipan dengan Pengelolaan</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
37	Foreign Exchange <i>Valuta Asing</i>	All categories of problems <i>Semua kategori permasalahan</i>	0	0	0	0
JUMLAH TOTAL			1,363	1,351	0	0

C. Environmental Performance

Citi Indonesia has been rigorously improving our operational activity environmental footprints through various sustainable efforts as part of Citi's global commitment. In 2022, the Bank focused on several key areas pertaining to our aspiration to become a more sustainable company in terms of our environment:

C. Kinerja Lingkungan Hidup

Citi Indonesia telah secara ketat melakukan perbaikan jejak lingkungan kegiatan operasional melalui upaya berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen global Citi. Pada tahun 2022, perusahaan berfokus pada beberapa bidang utama terkait aspirasi kami menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan dalam hal lingkungan hidup:

01 Green building design *Rancangan gedung hijau*

Citi Indonesia has constructed several new office and branch facilities since adopting the global policy referred to as the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification in 2016. All of Citi's new offices have met the LEED certification criteria.

Citi Indonesia telah membangun sejumlah fasilitas kantor dan cabang baru sejak menerapkan ketentuan global yang disebut sebagai sertifikasi *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED) pada tahun 2016. Semua kantor baru Citi yang dibangun sejak itu telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED.

Both of our Jakarta offices have achieved the LEED Gold and Platinum certifications, making Citi Indonesia the first company in Indonesia to receive LEED Platinum certification for interior design and construction. Furthermore, our Kebon Jeruk Branch in Jakarta has met the LEED Silver certification criteria.

Kedua kantor kami di Jakarta telah mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum. Pencapaian ini menjadikan Citi Indonesia sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior. Selain itu, Cabang Kebon Jeruk kami di Jakarta telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED Perak.





02 Waste diversion Pengalihan sampah

As part of our waste diversion strategy, we have established a contract with Waste4Change Indonesia to adopt the zero-waste-to-landfill principle for Citi's Jakarta offices. The initiative started in September 2020 and is ongoing. The waste collected is diverted to the composting or recycling facilities based on the waste types.

We endeavor to apply the circular economy practice through this initiative. Our waste diversion process involves the following:

- Categorizing the waste according to its type
- Sending the waste to our recycling partners around Bantar Gebang
- Our partners utilize the collected waste to produce new functional or ready-to-use products
- Our partners sell and circulate the products within the community.

In 2022, we collected and recycled 39,079.5 kilograms of waste, a 50% increase compared to 2021. The initiative has led to the production of various goods, including paper, plastic seeds, buckets, gas cylinder lids, aluminum rolls, compost, and bricks.

Sebagai bagian dari strategi pengalihan sampah, kami memiliki kontrak dengan Waste4Change Indonesia untuk menerapkan prinsip nol sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bagi kantor-kantor Citi di Jakarta. Inisiatif ini dimulai pada September 2020 dan terus berlanjut hingga kini. Sampah yang terkumpul dialihkan ke fasilitas pengomposan atau daur ulang berdasarkan jenis sampah.

Kami berupaya menerapkan praktik ekonomi sirkular melalui inisiatif ini. Proses pengalihan sampah kami melibatkan hal-hal berikut:

- Memilah sampah berdasarkan jenisnya
- Mengirim sampah ke mitra daur ulang di sekitar Bantar Gebang
- Mitra memanfaatkan sampah yang terkumpul untuk menghasilkan produk- baru yang memiliki guna atau siap pakai
- Mitra menjual dan mengedarkan produk kepada masyarakat.

Pada tahun 2022, kami mengumpulkan dan mendaur ulang sebanyak 39.079,5 kilogram sampah, meningkat 50% dibandingkan tahun 2021. Inisiatif ini telah menghasilkan beragam barang, seperti kertas, biji plastik, ember, tutup tabung gas, gulungan aluminium, kompos, dan batu bata.

03 Environmentally-friendly materials Penggunaan barang dan bahan ramah lingkungan

Citi Indonesia encourages our employees to be more mindful of environmentally friendly material usage. In addition to our waste diversion efforts, we are committed to minimizing overall waste production.

To achieve this, for example, we encourage our employees to bring their food and water containers when purchasing food or drinks at the workplace, even though Citi Indonesia provides biodegradable containers. Moreover, we use biochemical and environmentally friendly chemicals in our daily operations.

Citi Indonesia terus mendorong karyawan kami agar lebih sadar atas penggunaan bahan ramah lingkungan. Selain upaya pengalihan sampah, Citi Indonesia berkomitmen meminimalkan sampah yang kami hasilkan secara keseluruhan.

Untuk mencapai hal tersebut, misalnya, kami mendorong karyawan untuk membawa wadah makan dan minum mereka sendiri saat membeli makanan atau minuman di tempat kerja, walaupun Citi Indonesia menyediakan kemasan terurai hayati. Selain itu, kami menggunakan bahan-bahan *biokimia* dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari kami.

04 Energy and water savings Penghematan listrik dan air

Citi Indonesia has used efficient energy-rating equipment and fixtures throughout the premises, such as lighting sensors, LED lights, and timer control. The total energy used in 2022 was 5,576,130.60 kWh.

In addition, we have installed a water filtration system for our employees' drinking water needs. The system has saved water and electricity due to the reduced use of water dispensers.

Citi Indonesia telah menggunakan perangkat dan perlengkapan dengan peringkat energi efisien di seluruh kantor, seperti sensor lampu, lampu LED, dan pengatur waktu. Total pemakaian energi pada 2022 sebesar 5.576.130,60 kWh.

Selain itu, kami telah memasang sistem penyaringan air untuk kebutuhan air minum karyawan. Sistem ini telah menghemat air dan listrik karena berkurangnya penggunaan mesin penyedia air (*water dispenser*).

05 Digitalization Digitalisasi

Citi Indonesia has implemented digitization to minimize paper usage and physical movements whenever possible. For instance, Citi Indonesia now employs meeting facility technologies like video conferences for most of our internal and external as well as local and international activities.

In 2021, Citi Indonesia added a credit card payment method in Citi Café as an additional payment channel. In 2022, we furthered our digitization effort by implementing the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment method. The method accepts any type of transaction through digital bank platforms. This initiative is part of our efforts to move further towards digitalization and reduce cash payments to improve transaction hygiene and support COVID-19 prevention measures.

Citi Indonesia telah menerapkan digitasi untuk meminimalkan penggunaan kertas dan pergerakan fisik. Sebagai contoh, Citi Indonesia kini menggunakan teknologi fasilitas pertemuan, seperti konferensi video, untuk hampir semua kegiatan internal maupun eksternal serta di dalam negeri maupun mancanegara.

Pada 2021, Citi Indonesia menambahkan metode pembayaran kartu kredit di Citi Café sebagai kanal pembayaran tambahan. Pada tahun 2022, kami meningkatkan upaya digitisasi kami dengan memberlakukan pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Metode ini menerima semua jenis transaksi melalui platform-platform digital bank. Inisiatif ini adalah bagian dari upaya kami untuk terus bergerak ke arah digitalisasi dan mengurangi transaksi pembayaran secara tunai guna meningkatkan kebersihan saat bertransaksi serta mendukung langkah-langkah pencegahan COVID-19.

06 Reduced paper use *Penghematan kertas*

Citi Indonesia has implemented initiatives to reduce paper usage in our internal managed print services. Along with our digitalization processes, all printing and photocopy machines have been set to default duplex settings. The Bank has also enabled the print job list feature on each device, allowing employees to confirm printing jobs before printing on paper. Additionally, access to color printing has been limited to specific business functions.

Our paper purchases in 2022 have been reduced by 23% compared to the previous year, despite the Work from Office arrangement since August 2022. Moreover, following Global's instruction, hardcopy document storage will be eliminated effective January 1, 2023, to encourage the use of digital documents and reduce paper usage.

Citi Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan pencetakan terkelola internal kami. Seiring dengan digitalisasi beragam proses, semua mesin pencetak dan fotokopi telah diatur ke pengaturan *default* bolak-balik. Citi Indonesia juga mengaktifkan fitur daftar kegiatan cetak untuk setiap perangkat, sehingga karyawan dapat mengonfirmasi kegiatan pencetakan mereka sebelum mencetaknya di kertas. Selain itu, akses ke pencetak berwarna dibatasi untuk karyawan fungsi-fungsi bisnis tertentu.

Pembelian kertas kami pada tahun 2022 telah berkurang sebesar 23% dibandingkan tahun sebelumnya, terlepas penerapan Bekerja dari Kantor secara penuh sejak Agustus 2022. Selain itu, mengikuti instruksi Global, penyimpanan dokumen tercetak akan ditiadakan efektif 1 Januari 2023 untuk mendorong penerapan dokumen digital dan mengurangi pemakaian kertas.

07 Efficiency in transportation *Efisiensi penggunaan moda transportasi*

In 2022, Citi Indonesia implemented several initiatives to improve our operational transportation efficiency. Despite an increase in transportation users due to the Work from Office arrangement, we did not provide additional transportation, which was three units of buses as in 2021. Alternatively, we provided operational transportation with a larger capacity, replacing the 33-seat medium buses with two buses with a capacity of 233 seats and one with a capacity of 48 seats.

Furthermore, we continued to utilize the QR code mechanism to manage the shuttle buses' daily utility tracking report instead of the previously adopted paper-based system.

Pada tahun 2022, Citi Indonesia menerapkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan armada transportasi dalam kegiatan operasional. Meskipun pengguna moda transportasi meningkat dikarenakan penerapan Bekerja dari Kantor, kami tidak menambah jumlah armada transportasi, yaitu tetap sebanyak tiga unit bus seperti tahun 2021. Alih-alih, kami menyediakan armada transportasi berkapasitas lebih besar, menggantikan bus menengah berkapasitas 33 kursi menjadi dua bus berkapasitas 233 kursi dan satu bus berkapasitas 48 kursi.

Selain itu, kami terus memanfaatkan mekanisme kode QR untuk mengelola laporan pelacakan penggunaan harian *shuttle bus*, ketimbang menggunakan sistem berbasis kertas seperti sebelumnya.



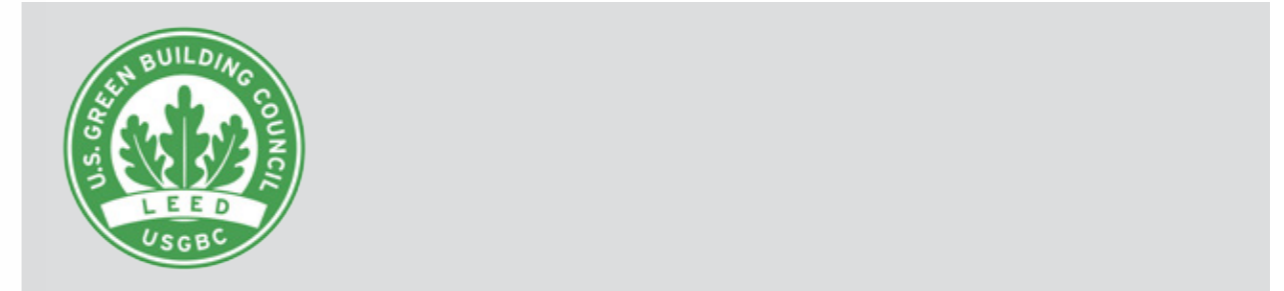


Citi Indonesia is committed to consistently improving our existing operations in our journey to become a more environmentally friendly company. The company regularly monitors facility usage to identify opportunities for process efficiencies and improvements and adopt digitalization wherever possible.

As part of a global company, Citi Indonesia benefits from participating in regular regional online meetings where we share sustainable initiatives from each country. For example, Citi Indonesia's adoption of QR Codes for the shuttle bus has been adopted by Citi New York (for its shuttle ferry used by their local employees), Citi Philippines, and Citi Singapore. In turn, our colleagues in other countries have inspired us to reduce paper usage in our managed print services.

Citi Indonesia berkomitmen untuk secara konsisten meningkatkan kegiatan operasional yang ada dalam perjalanan kami untuk menjadi perusahaan yang semakin ramah lingkungan. Secara berkala, perusahaan memantau penggunaan semua fasilitas guna mengidentifikasi peluang-peluang untuk efisiensi dan perbaikan proses serta menerapkan digitalisasi kapan pun memungkinkan.

Sebagai bagian dari perusahaan global, Citi Indonesia diuntungkan karena tim kami secara berkala berpartisipasi dalam pertemuan regional daring untuk berbagi langkah-langkah keberlanjutan dari masing-masing negara. Misalnya, penerapan Kode QR di Citi Indonesia untuk *shuttle bus*, kini diadopsi oleh Citi di New York (untuk *shuttle ferry* yang digunakan oleh para karyawan setempat), Citi Filipina, dan Citi Singapura. Sebaliknya, rekan-rekan kami di negara lain telah menginspirasi kami untuk berhemat penggunaan kertas melalui layanan pencetakan terkelola kami.



LEED CERTIFICATION AS CITI OFFICES' GLOBAL STANDARDS

As part of our commitment to sustainability, Citi globally has required every country's branches to adopt the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification standards when constructing new facilities since 2016.

Developed by the United States Green Building Council (USGBC), LEED is the most widely used green building rating system worldwide, providing a framework for healthy, efficient, cost-effective green buildings. The LEED certification can be adopted for all building types and construction stages and is recognized globally as a symbol of achievement and leadership in sustainability.

A 2014 UC Berkeley study found that buildings constructed to LEED standards contribute 50% fewer Green House Gases (GHGs) than conventionally constructed buildings due to water consumption, 48% fewer GHGs due to solid waste, and 5% fewer GHGs due to transportation.

The environmentally friendly approach also impacts the tenants' health, with healthier working space, cleaner water, ample access to sunlight, and free of toxic chemicals.

LEED was first developed by the USGBC through a transparent, consensus-based process that included several rounds of public comments and approval from USGBC members. Over 79,000 projects across 160 countries and territories have participated in LEED until now.

LEED projects earn points across nine basic areas that address key aspects of green buildings:

SERTIFIKASI LEED SEBAGAI STANDAR GLOBAL KANTOR CITI

Sebagai bagian komitmen kami terhadap keberlanjutan, Citi secara global telah mewajibkan semua cabang Citi di setiap negara untuk menerapkan standar *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED) pada pembangunan fasilitas baru sejak 2016.

Dikembangkan oleh *United States Green Building Council* (USGBC), LEED adalah sistem pemeringkatan bangunan hijau yang paling jamak digunakan di seluruh dunia. Standar ini memberikan kerangka kerja untuk bangunan hijau yang sehat, efisien, dan hemat biaya. Sertifikasi LEED dapat diterapkan untuk semua jenis bangunan dan tahapan konstruksi. LEED diakui secara global sebagai simbol pencapaian dan kepemimpinan dalam keberlanjutan.

Sebuah studi UC Berkeley tahun 2014 menemukan bahwa bangunan yang dibangun sesuai standar LEED menyumbang pengurangan gas rumah kaca (GRK) sebanyak 50% ketimbang bangunan yang dibangun secara konvensional dari segi konsumsi air, 48% lebih sedikit GRK dalam hal sampah padat, dan 5% lebih sedikit GRK dalam hal transportasi.

Pendekatan ramah lingkungan ini juga berdampak pada kesehatan penghuni gedung, dengan ruang kerja yang lebih sehat, air lebih bersih, akses berlimpah ke sinar matahari, dan bebas dari bahan kimiawi beracun.

LEED pertama dikembangkan oleh USGBC melalui proses berdasarkan konsensus yang transparan, termasuk beberapa putaran masukan publik dan persetujuan dari para anggota USGBC. Hingga kini, lebih dari 79.000 proyek di 160 negara dan kawasan turut serta dalam proses sertifikasi LEED.

Proyek-proyek LEED menghimpun poin dari sembilan tema dasar yang menjadi aspek kunci

integrative process, location and transportation, sustainable sites, water efficiency, energy and atmosphere, materials and resources, indoor environmental quality, innovation, and regional priority. Based on the number of points achieved, a project earns one of four LEED rating levels: Platinum (80+ points), Gold (60 – 79 points), Silver (50 – 59 points), and Certified (40 – 49 points).

bangunan hijau, yaitu proses terpadu, lokasi dan transportasi, kawasan proyek yang berkelanjutan, efisiensi air, energi dan atmosfer, material dan sumber daya, kualitas lingkungan dalam ruangan, dan prioritas daerah. Berdasarkan poin yang berhasil dikumpulkan, suatu proyek mendapatkan satu dari empat tingkat pemeringkatan LEED, yaitu Platinum (80+ poin), Emas (60 – 79 poin), Perak (50 – 59 poin), dan Tersertifikasi (40 – 49 poin).

Citi Indonesia has met the LEED certification criteria for all our new offices and branches constructed since 2016. The Kebon Jeruk Branch, officiated in February 2020, has earned the LEED Silver certification.

Citi Indonesia telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED untuk semua kantor dan cabang baru Citi Indonesia sejak 2016. Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, yang baru diresmikan pada bulan Februari 2020, telah memenuhi spesifikasi kriteria LEED Perak.

Both of Citi Indonesia's offices in Jakarta have even achieved the LEED Gold and Platinum certifications. Citi Indonesia is the first company in Indonesia that has successfully earned the highest rating of LEED Platinum certification for interior design and construction.

Kedua kantor Citi di Jakarta telah mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum. Citi Indonesia adalah perusahaan pertama di Indonesia yang berhasil meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum untuk desain dan konstruksi interior.

The adoption of LEED certification has contributed to Citi Indonesia's aspiration to be an environmentally-friendly company, a good corporate citizen, and an active participant in realizing sustainable finance in Indonesia.

Penerapan sertifikasi LEED ini telah berkontribusi terhadap aspirasi Citi Indonesia untuk menjadi perusahaan ramah lingkungan dan warga negara korporat yang baik, serta pelaku aktif dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan di Indonesia.




**LEED
PLATINUM**

80+ point

Citibank Tower

SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia



LEED GOLD

60-79 point

Citibank South Quarter

South Quarter Tower B
Jl. R.A.Kartini Kav. 8
Jakarta 12430
Indonesia



LEED SILVER

50-59 point

Citibank Tower Branch

Surabaya Bumi Mandiri
Basra Branch



**LEED
CERTIFIED**

40 – 49 poin

Kebon Jeruk Branch

D. Responsibility in Sustainable Finance Product/Service Development

In expanding our scope of services and applying several practices on sustainable finance products or services, Citi Indonesia has intensively adopted digitalization in our business lines and product range.

Citi Indonesia consumer banking continues to focus on developing our digital channels in 2022, with a particular emphasis on the Citi Mobile App. This focus ensures the provision of the best customer experience and cutting edge features. This year, we introduced BI-FAST and an improved look and feel for our payments & transfers on Mobile. Customers can now redeem their Citi Rewards Points/ Miles in real time via the Mobile App.

On top of enhancements to digital features, we continuously encourage a shift to digital services to reduce manual processing and going paperless. An example of this is our eStatement

D. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/ Jasa Keuangan Berkelanjutan

Guna memperluas jangkauan layanan kami, sekaligus melaksanakan praktik pengembangan produk atau jasa keuangan berkelanjutan, Citi Indonesia secara intensif menerapkan digitalisasi dalam berbagai lini bisnis dan jajaran produk kami.

Perbankan *consumer* Citi Indonesia terus berfokus pada pengembangan kanal digital pada 2022, dengan penekanan khusus pada Citi Mobile App. Fokus ini memastikan penyediaan pengalaman nasabah terbaik dan fitur-fitur terbaru. Tahun ini, kami menghadirkan BI-FAST serta tampilan dan tatap muka yang semakin mumpuni untuk layanan pembayaran & transfer dari Citi Mobile. Nasabah kini dapat menukar Citi Rewards Points/ Miles mereka secara waktu nyata melalui Citi Mobile App.

Selain peningkatan fitur-fitur digital, kami terus mendorong peralihan ke layanan digital untuk mengurangi proses manual dan mengusung kegiatan bebas kertas (*go paperless*). Contohnya

delivery, which has penetrated more than 90% of our customers and continues to grow year on year. Additionally, we continue to pursue growth in digital adoption for investment products with features like eMutual Fund and Virtual Remote Engagement & Authorization Corner in Citi Mobile and Citibank Online.

Our web-based corporate banking platform, CitiDirects, saw robust growth in platform users. Based on our data, since February 2022, CitiDirect platform users have grown by 7%, while the mobile/tablet users' growth is 66%.

As part of Citi Indonesia's prudent practice, this product—as with other services offered by Citi Indonesia—has undergone rigorous security tests for potential customers.

In addition, Citi has initiated an internal consolidation to review our corporate clients' portfolios. Citi has also initiated a socialization program with (prospective) corporate clients on business practices aligned with sustainable finance. Citi's corporate and consumer business employees have participated in the Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy training to ensure internal comprehension of the principles.

Relevance to Sustainable Development Goals

All social and environmental responsibility initiatives conducted by Citi Indonesia support the attainment of the sustainable development goals (SDG) in Indonesia, in particular, the goals of no poverty (SDG#1), good health and well-being (SDG#3), quality education (SDG#4), gender equality (SDG#5), decent work and economic growth (SDG#8), reduced inequality (SDG #10), sustainable cities and communities (SDG#11), climate action (SDG #13), and partnerships for the goals (SDG#17).

adalah layanan eStatement kami, yang sudah digunakan oleh lebih dari 90% nasabah kami dan terus tumbuh dari tahun ke tahun. Selain itu, kami terus mengupayakan pertumbuhan adopsi digital untuk produk-produk investasi kami dengan fitur-fitur seperti eMutual Funds dan Virtual Remote Engagement & Authorization Corner di Citi Mobile dan Citibank Online.

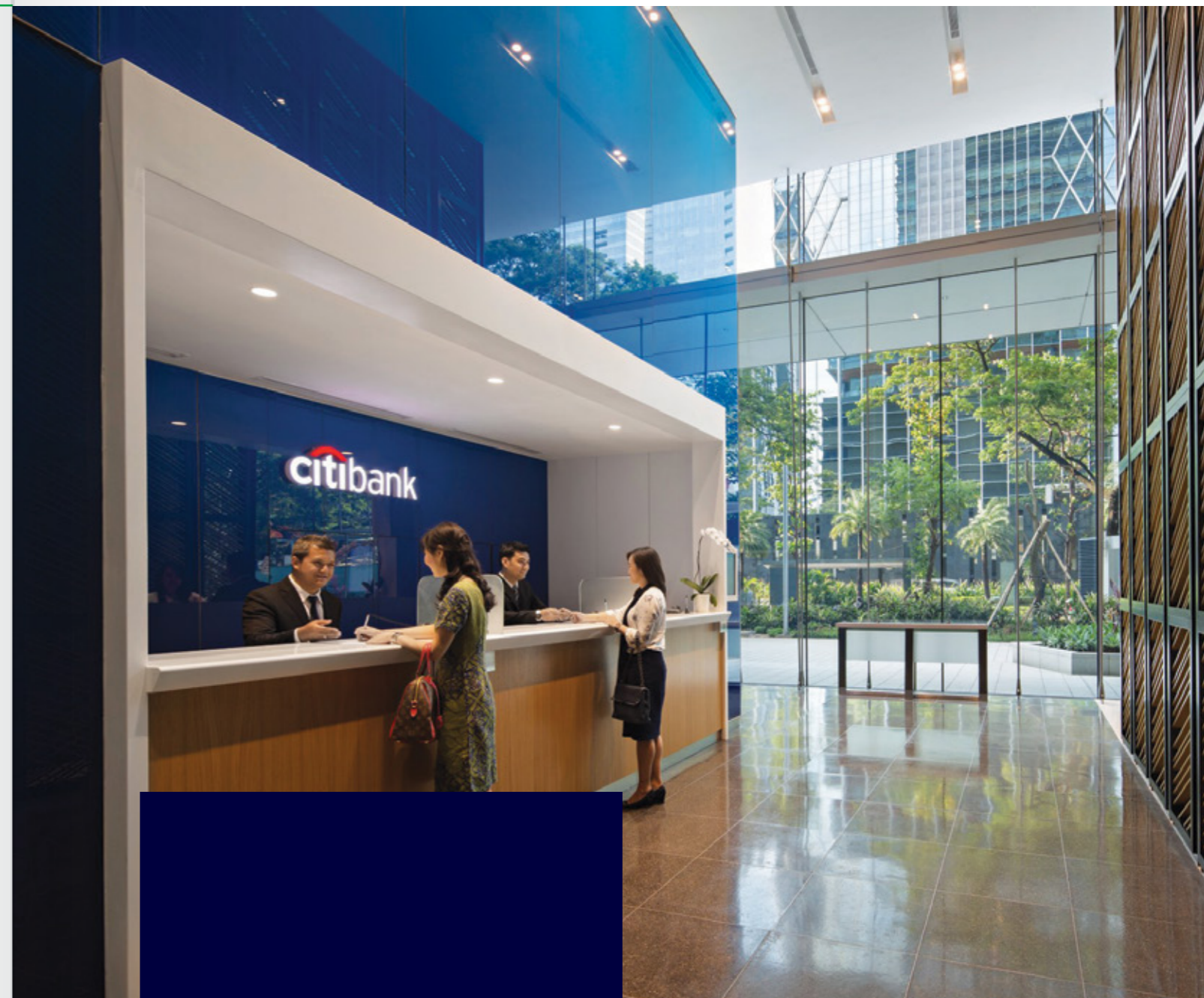
Platform perbankan korporat berbasis web kami, CitiDirect, mengalami pertumbuhan kuat dalam jumlah pengguna. Berdasarkan data kami, sejak Februari 2022, pengguna platform CitiDirect tumbuh sebesar 7%, sementara kenaikan pengguna selular/ tablet mencapai 66%.

Sebagai bagian praktik kehati-hatian Citi Indonesia, produk ini—seperti halnya semua layanan lain yang ditawarkan oleh Citi Indonesia—telah melalui uji keamanan ketat bagi calon nasabah.

Selain itu, Citi telah memulai konsolidasi internal untuk meninjau ulang portofolio klien korporasi kami. Citi juga telah menginisiasi sosialisasi dengan (calon) klien korporasi mengenai praktik bisnis yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. Guna memastikan pemahaman internal atas prinsip ini, karyawan Citi dari lini bisnis korporasi dan konsumen telah mengikuti pelatihan Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM).

Kaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Seluruh inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Citi Indonesia mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) di Indonesia, khususnya tujuan tanpa kemiskinan (TPB#1), kehidupan sehat dan sejahtera (TPB#3), pendidikan berkualitas (TPB #4), kesetaraan gender (TPB #5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (TPB#8), berkurangnya kesenjangan (TPB #10), kota dan komunitas berkelanjutan (TPB#11), penanganan perubahan iklim (TPB #13), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (TPB#17).



08

Financial Statement

Risk & Capital Exposure Publication Report

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Modal

Important Disclosures

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Risk weighted asset for market risk is calculated using standardized method.

Pengungkapan Penting

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan

di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.

2. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar dihitung menggunakan metode standar.



General Risk - Key Metrics

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description/ Deskripsi	Dec-2022	Sep-2022	Jun-2022	Mar-2022	Dec-2021
Available capital (amounts) / Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Common Equity Tier 1 (CET1) / Modal Inti Utama (CET1)	15,708,326	15,519,625	15,412,411	15,208,515	15,172,261
2	Tier 1 / Modal Inti (Tier 1)	15,708,326	15,519,625	15,412,411	15,208,515	15,172,261
3	Total capital / Total Modal	16,112,244	15,939,247	15,883,405	15,678,463	15,596,580
Risk-weighted assets (amounts) / Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total risk-weighted assets (RWA) / Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	58,560,066	57,726,780	60,948,422	59,805,254	58,015,803
Risk-based capital ratios as a percentage of RWA / Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	CET1 ratio (%) / Rasio CET1 (%)	26.82%	26.88%	25.29%	25.43%	26.15%
6	Tier 1 ratio (%) / Rasio Tier 1 (%)	26.82%	26.88%	25.29%	25.43%	26.15%
7	Total capital ratio (%) / Rasio Total Modal (%)	27.51%	27.61%	26.06%	26.22%	26.88%
Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA / Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%) Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%) Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10) Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%) Komponen CET1 untuk buffer	12.20%	11.02%	10.12%	10.58%	10.78%
Basel III leverage ratio / Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Basel III leverage ratio exposure measure / Total Eksposur	113,681,409	109,664,297	106,219,397	101,886,841	97,649,178
14	Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
14 B	Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
14 C	Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description/ Deskripsi	Dec-2022	Sep-2022	Jun-2022	Mar-2022	Dec-2021
14 D	Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets <i>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross</i>	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) / Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total high-quality liquid assets (HQLA) / Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	49,761,428	40,105,582	35,856,485	35,967,971	38,141,848
16	Total net cash outflow / Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	16,394,712	13,925,004	11,457,518	10,482,057	10,920,962
17	LCR ratio (%) / LCR (%)	303.52%	288.01%	312.95%	343.14%	349.25%
Net Stable Funding Ratio (NSFR) / Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total available stable funding / Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	59,899,382	57,989,086	56,949,455	55,867,027	53,735,490
19	Total required stable funding / Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	42,491,061	38,027,749	39,272,086	39,437,991	35,933,265
20	NSFR ratio (%) / NSFR (%)	140.97%	152.49%	145.01%	141.66%	149.54%

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
<p>Leverage : Leverage Ratio in Q4 2022 and Q3 2022 were 13.82% and 14.15% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.</p> <p>The lower leverage ratio in Q4 2022 at 13.82% was mainly due to the increase in total exposure was higher by 3.7% if compared to the increase in total capital tier 1 by 1.2%. Increase in total exposure was mainly due to Reverse Repo which compensated with the decrease in Marketable Securities.</p> <p>LCR : In Q4 2022, the amount of HQLA for the bank was 49.76 trillion rupiah, the total cash outflow was 65.58 trillion rupiah, and the amount of cash inflow calculated in the LCR was 49.18 trillion rupiah, so that the LCR value was 303.52%.</p> <p>The increase in HQLA of 9.65 trillion rupiah in Q4 2022 was mainly due to placements with Central Government and Bank Indonesia</p> <p>Compared to the previous quarter, total cash outflows after the haircut increased in Q4 2022 amounting to 9.87 trillion rupiah, mainly from other cash outflows related to derivative transactions. Total cash inflows that can be calculated in the LCR increased by 7.40 trillion rupiah, mainly from other cash inflows originating from derivative transactions.</p> <p>The increase in HQLA was accompanied by an increase in total net cash outflows (24% vs 18%) causing Q4 2022 LCR to increase compared to the previous quarter to 303.52%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.</p> <p>NSFR : In Q4 2022, the amount of Available Stable Funding (ASF) was 59.89 trillion rupiah compared to the Required Stable Funding (RSF) of 42.49 trillion rupiah, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 140.97% level, which is still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year.</p> <p>The NSFR ratio decreased by 11.52% in Q4 of 2022 compared to the previous quarter. The decrease in the NSFR ratio mainly came from the increase in the RSF factor which is greater than the increase in the ASF factor (12% vs 3%). The increase in the ASF factor mainly came from funding posts from corporate customers while the increase in the RSF factor mainly came from loan posts with current and under special attention (performing) ratings and securities.</p> <p>The composition of available stable funds consists of capital, funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the composition of stable funds needed mainly comes from performing loans and securities.</p>	<p>Leverage : Leverage Ratio pada Q4 2022 dan Q3 2022 adalah 13,82% dan 14,15%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.</p> <p>Leverage ratio yang lebih rendah adalah 13,82% pada Q4 2022 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur yang lebih tinggi sebesar 3,7% jika dibandingkan dengan peningkatan total modal tier 1 sebesar 1,2%. Peningkatan total eksposur terutama dikarenakan Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) yang dikompensasikan dengan penurunan pada Surat Berharga yang dimiliki.</p> <p>LCR : Di Q4 2022, jumlah HQLA bank sebesar 49,76 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 65,58 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 49,18 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 303,52%.</p> <p>Peningkatan HQLA sebesar 9,65 triliun rupiah pada Q4 2022 terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia .</p> <p>Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q4 2022 sebesar 9,87 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat perhitungkan dalam LCR mengalami peningkatan sebesar 7,40 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.</p> <p>Peningkatan pada HQLA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada total arus kas keluar bersih (24% vs 18%) menyebabkan LCR Q4 2022 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 303,52%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.</p> <p>NSFR : Di Q4 2022, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar 59,89 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar 42,49 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 140,97%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.</p> <p>Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 11,52% pada Q4 2022 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor RSF yang lebih besar dari peningkatan pada faktor ASF (12% vs 3%). Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari pos pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga.</p> <p>Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari retail maupun wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari performing loan dan sekuritas.</p>





General Risk - Difference between Consolidated Scope and Mapping in the Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standards by Risk Categories as reported by Regulatory for Risk Categories (LI1)
Risiko Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022		Carrying amount of each risk items Nilai tercatat masing-masing risiko				
No.	Carrying values as reported in published financial statements Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Subject to credit risk framework				Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
		Subject to credit risk framework Sesuai kerangka risiko kredit	Subject to counterparty credit risk framework Sesuai kerangka counterparty credit risk	Subject to the securitisation framework Sesuai kerangka sekuritisasi	Subject to the market risk framework Sesuai kerangka risiko pasar	

ASSETS/ ASET							
1	Cash / Kas	282,079	282,079	-	-	144,025	-
2	Placement with Bank Indonesia / Penempatan pada Bank Indonesia	15,295,230	15,295,230	-	-	6,695,258	-
3	Placement with other banks / Penempatan pada bank lain	1,861,257	1,861,257	-	-	1,636,679	-
4	Spot and derivative / Tagihan spot dan derivatif	540,399	-	2,129,451	-	540,399	-
5	Securities / Surat berharga	15,630,094	15,325,896	-	-	2,735,019	-
6	Securities sold under repurchase agreement (repo) / Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-
7	Claims on securities bought under reverse repo / Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	23,283,710	-	23,283,710	-	-	-
8	Acceptance receivables / Tagihan akseptasi	40,764	40,764	-	-	37,181	-
9	Loans / Kredit	39,191,993	39,191,993	-	-	9,015,037	-
10	Sharia financing / Pembiayaan syariah 1)	-	-	-	-	-	-
11	Equity investment / Penyertaan Modal	1,500	1,500	-	-	-	-
12	Other financial assets / Aset keuangan lainnya	696,087	631,051	-	-	146,449	-
13	Impairment on financial assets -/- / Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan						
	a. Securities / Surat berharga yang dimiliki	(110)	-	-	-	(88)	-
	b. Loans / Kredit	(1,400,257)	(1,231,131)	-	-	(449,051)	-
	c. Others / Lainnya	(77,053)	(77,041)	-	-	(64,960)	-
14	Intangible assets / Aset tidak berwujud	163,393	-	-	-	-	-
	Accumulated amortization on intangible asset -/- / Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(154,980)	-	-	-	-	-
15	Fixed assets and equipment / Aset tetap dan inventaris	2,027,136	2,027,136	-	-	-	-
	Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/- / Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(1,280,037)	(1,280,037)	-	-	-	-
16	Non earning assets / Aset non produktif						
	a. Abandoned property / Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-
	b. Foreclosed collateral / Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-
	c. Suspense account / Rekening tunda	-	-	-	-	-	-
	d. Inter-Office assets *) / Aset antar kantor *)	-	712,540	-	-	811,637	-
17	Other assets / Aset lainnya	1,940,897	1,773,184	-	-	79,561	-
	TOTAL ASSETS / JUMLAH ASET	98,042,102	74,554,421	25,413,161	-	21,327,146	-

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022/ 31 Desember 2022		Carrying amount of each risk items Nilai tercatat masing-masing risiko				
No.	Carrying values as reported in published financial statements Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Subject to credit risk framework				Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
		Subject to credit risk framework Sesuai kerangka risiko kredit	Subject to counterparty credit risk framework Sesuai kerangka counterparty credit risk	Subject to the securitisation framework Sesuai kerangka sekuritisasi	Subject to the market risk framework Sesuai kerangka risiko pasar	

LIABILITIES AND EQUITIES / LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES / LIABILITAS							
1	Current account / Giro	51,109,150	-	-	-	18,997,208	-
2	Saving account / Tabungan	7,134,233	-	-	-	4,326,509	-
3	Time deposit / Simpanan berjangka	15,898,918	-	-	-	3,388,617	-
4	Electronic money / Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-
5	Liabilities to Bank Indonesia / Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
6	Liabilities to other banks / Pinjaman dari bank lain	1,914,265	-	-	-	167,473	-
7	Spot and derivative / Liabilitas spot dan derivatif	740,115	-	-	-	740,115	-
8	Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo) / Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-
9	Acceptance liabilities / Utang akseptasi	40,764	-	-	-	37,181	-
10	Issued securities / Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
11	Financing received / Pinjaman yang diterima	1,692	-	-	-	1,692	-
12	Margin deposit / Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-
13	Inter-Office liabilities *) / Liabilitas antar kantor *)	9,180,393	-	-	-	8,984,520	-
14	Other liabilities / Liabilitas lainnya	3,722,536	-	-	-	698,682	-
	TOTAL LIABILITIES / JUMLAH LIABILITAS	89,742,066	-	-	-	37,341,997	-

EQUITIES / EKUITAS

15	Paid in Capital / Modal disetor						
	a. Capital / Modal dasar	-	-	-	-	-	-
	b. Unpaid capital -/- / Modal yang belum disetor	141,760	-	-	-	-	-
	c. Treasury stock -/- / Saham yang dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
16	Additional paid in capital / Tambahan modal disetor						
	a. Agio / Agio	-	-	-	-	-	-
	b. Disagio -/- / Disagio	-	-	-	-	-	-
	c. Fund for paid up capital / Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-
	e. Others / Lainnya	-	-	-	-	-	-
17	Other comprehensive income / Penghasilan komprehensif lain						
	a. Gain / Keuntungan	-	-	-	-	-	-
	b. Loss -/- / Kerugian	(252,551)	-	-	-	-	-
18	Reserves / Cadangan						
	a. General reserves / Cadangan umum	-	-	-	-	-	-
	b. Appropriated reserves / Cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-
19	Gain/ Loss / Laba/rugi						
	a. Previous years / Tahun-tahun lalu	7,030,030	-	-	-	-	-
	b. Current year / Tahun berjalan	1,380,797	-	-	-	-	-
	c. Dividend paid -/- / Dividen yang dibayarkan	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER / TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	-	-	-	-	-	-
20	Non controlling interest / Kepentingan non pengendali						
	TOTAL EQUITY / TOTAL EKUITAS	8,300,036	-	-	-	-	-

TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES / TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS 98,042,102 - - - 37,341,997 -

General Risk - Differences between Carrying Value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with Exposure Value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

Risiko Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022						
No.		Total Jumlah	Items subject to/ Item sesuai			
			Credit risk framework Kerangka risiko kredit	Securitisation framework Kerangka sekuritisasi	Counterparty credit risk framework Kerangka counterparty credit risk	Market risk framework Kerangka risiko pasar
1	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as reported in LI1 template) <i>Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)</i>	121,294,728	74,554,421	-	25,413,161	21,327,146
2	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as reported in LI1 template) <i>Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)</i>	37,341,997	-	-	-	37,341,997
3	Total net amount under regulatory scope of consolidation <i>Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</i>	83,952,731	74,554,421	-	25,413,161	(16,014,851)
4	Off-balance sheet amounts <i>Nilai rekening administratif</i>	83,928,472	8,590,186	-	-	-
5	Differences in valuation <i>Perbedaan Valuasi</i>	-	-	-	-	-
6	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2 <i>Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2</i>	-	-	-	-	-
7	Differences due to consideration of provisions <i>Perbedaan provisi</i>	-	-	-	-	-
8	Differences due to prudential filters <i>Perbedaan karena adanya prudential filters</i>	-	-	-	-	-
9	Exposure amounts considered for regulatory purposes <i>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</i>	326,517,928	157,699,028	-	50,826,322	42,654,292

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
<p>There are several financial assets that are tagged to more than one risk framework, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> Spot and Derivative Receivables The carrying amount recorded in the framework of counterparty credit risk uses the sum of Replacement Cost and Potential Future Exposure multiplied by 1.4 as regulated in SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017; and The carrying amount recorded in the framework of market risk is calculated using Maturity Method as regulated in SEOJK Number 38/SEOJK.03/2016. All the financial assets instrument in FCY that has been recorded in the framework of credit risk following SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018, is also recorded in the framework of market risk as regulated in SEOJK Number 38/SEOJK/2016 it is part of the exchange rate risk calculation. <p>The calculation of each risk framework for financial assets has complied with OJK regulations, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach; SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Calculating Net Receivables for Derivative Transactions in the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach; and SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into Account. 	<p>Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tagihan Spot dan Derivatif Nilai tercatat dalam kerangka risiko counterparty credit menggunakan data penjumlahan Replacement Cost dan Potential Future Exposure yang dikali dengan 1,4 sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017; Nilai tercatat dalam kerangka risiko pasar dihitung berdasarkan Maturity Method berdasarkan SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016. Seluruh instrumen aset keuangan dalam FCY yang tercatat dalam kerangka risiko kredit sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018, juga tercatat dalam kerangka risiko pasar dimana berdasarkan SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016 merupakan bagian dari perhitungan risiko nilai tukar. <p>Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengukuti aturan OJK yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar; SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar; dan SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

The Citi logo is centered on a dark blue background. It features the word "citi" in a lowercase, sans-serif font. The letters are a light blue color. Above the letters "i" and "t", there is a curved orange line that arches over the top of the letters, resembling a stylized arc or a bridge. In the bottom-left corner of the image, there is a solid orange square.



Capital - Composition of Capital (CC1)

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves/ Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	7,925,510	
2	Retained earnings	Laba ditahan	8,410,827	A
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	(125,395)	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustments	16,210,942	
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments/ CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	(8,413)	B
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
22	Amount exceeding the 15% threshold:	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	Selisih PPA dan CKPN	(326,490)	
26b.	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	PPA atas aset non produktif	-	
26c.	Deferred Tax Asset	Aset Pajak Tangguhan	(167,713)	
26d.	Investment in Shares of Stock	Penyertaan	N/A	
26e.	Shortage of capital on insurance subsidiary company	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Securitisation Exposure	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Others	Lainnya	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustments) terhadap CET 1	(502,616)	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	15,708,326	
Additional Tier 1 capital: instruments/ Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen				
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustments	-	



In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments/ Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)				
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a.	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap AT1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	15,708,326	
Tier 2 capital: instruments and provisions/ Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan				
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
50	Provisions	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	403,918	
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	403,918	

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
Tier 2 capital: regulatory adjustments/ Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)				
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	Sinking fund	Sinking fund	N/A	
56b.	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) Modal Pelengkap	-	
58	Tier 2 capital (T2)	Tier 2 capital (T2) Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustments	403,918	
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	16,112,244	
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	58,560,066	
Capital ratios and buffers/ Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	26.82%	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	26.82%	
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	27.51%	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2.50%	
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%	
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%	
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	N/A	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	12.20%	

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component	Komponen	Amount Jumlah	Ref. Number from Consolidated Balance Sheet No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
National minimal (if different from Basel 3)/ Nasional minimal (jika berbeda dari Basel 3)				
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)/ Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)				
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2/ Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2				
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022) / Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)				
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	





Capital - Reconciliation of Capital (CC2)

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Accounts Pos-pos	Published Statements of Financial Position Neraca Publikasi	Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	Ref. Number No. Ref.
ASSETS / ASET				
1	Cash / Kas	282,079	-	
2	Placement with Bank Indonesia / Penempatan pada Bank Indonesia	15,295,230	-	
3	Placement with other banks / Penempatan pada bank lain	1,861,257	-	
4	Spot and derivative / Tagihan spot dan derivatif	540,399	-	
5	Securities / Surat berharga	15,630,094	-	
6	Securities sold under repurchase agreement (repo) / Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
7	Claims on securities bought under reverse repo / Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	23,283,710	-	
8	Acceptance receivables / Tagihan akseptasi	40,764	-	
9	Loans / Kredit	39,191,993	-	
10	Sharia financing / Pembiayaan syariah 1)	-	-	
11	Equity investment / Penyertaan Modal	1,500	-	
12	Other financial assets / Aset keuangan lainnya	696,087	-	
13	Impairment on financial assets -/- / Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan			
a.	Securities / Surat berharga yang dimiliki	(110)	-	
b.	Loans / Kredit	(1,400,257)	-	
c.	Others / Lainnya	(77,053)	-	
14	Intangible assets / Aset tidak berwujud	163,393	-	B
	Accumulated amortization on intangible asset -/- / Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(154,980)	-	B
15	Fixed assets and equipment / Aset tetap dan inventaris	2,027,136	-	
	Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/- / Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(1,280,037)	-	
16	Non earning assets / Aset non produktif			
a.	Abandoned property / Properti terbengkalai	-	-	
b.	Foreclosed collateral / Aset yang diambil alih	-	-	
c.	Suspense account / Rekening tunda	-	-	
d.	Inter-Office assets / Aset antar kantor	-	-	
17	Other assets / Aset lainnya	1,940,897	-	
	TOTAL ASSETS / JUMLAH ASET	98,042,102	-	

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Accounts Pos-pos	Published Statements of Financial Position Neraca Publikasi	Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	Ref. Number No. Ref.
LIABILITIES AND EQUITIES / LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES / LIABILITAS				
1	Current account / Giro	51,109,150	-	
2	Saving account / Tabungan	7,134,233	-	
3	Time deposit / Simpanan berjangka	15,898,918	-	
4	Electronic money / Uang Elektronik	-	-	
5	Liabilities to Bank Indonesia / Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6	Liabilities to other banks / Pinjaman dari bank lain	1,914,265	-	
7	Spot and derivative / Liabilitas spot dan derivatif	740,115	-	
8	Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo) / Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
9	Acceptance liabilities / Utang akseptasi	40,764	-	
10	Issued securities / Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11	Financing received / Pinjaman yang diterima	1,692	-	
12	Margin deposit / Setoran jaminan	-	-	
13	Inter-Office liabilities / Liabilitas antar kantor	9,180,393	-	
14	Other liabilities / Liabilitas lainnya	3,722,536	-	
	TOTAL LIABILITIES / JUMLAH LIABILITAS	89,742,066	-	
EQUITIES / EKUITAS				
15	Paid in Capital / Modal disetor			
a.	Capital / Modal dasar	141,760	-	
b.	Unpaid capital -/- / Modal yang belum disetor	-	-	
c.	Treasury stock -/- / Saham yang dibeli kembali	-	-	
16	Additional paid in capital / Tambahan modal disetor			
a.	Agio / Agio	-	-	
b.	Disagio -/- / Disagio	-	-	
c.	Fund for paid up capital / Dana setoran modal	-	-	
e.	Others / Lainnya	-	-	
17	Other comprehensive income / Penghasilan komprehensif lain			
a.	Gains / Keuntungan	-	-	
b.	Loss -/- / Kerugian	(252,551)	-	
18	Reserves / Cadangan			
a.	General reserves / Cadangan umum	-	-	
b.	Appropriated reserves / Cadangan tujuan	-	-	
19	Gain/ Loss / Laba/rugi			
a.	Previous years / Tahun-tahun lalu	7,030,030	-	A
b.	Current year / Tahun berjalan	1,380,797	-	A
c.	Dividend paid -/- / Dividen yang dibayarkan	-	-	A
	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER / TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	-	-	
20	Non controlling interest / Kepentingan non pengendali	-	-	
	TOTAL EQUITY / TOTAL EKUITAS	8,300,036	-	
	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES / TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	98,042,102	-	



Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report and Leverage Ratio Calculation Report

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2022	Q3 - 2022
1	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	99,519,522	96,676,710
2	Adjustment for investment in bank, financial institution, insurance company, and/or other entity which based on accounting standard need to be consolidated but outside the scope of consolidation based on regulation from Financial Services Authority	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Adjustments for the value of the underlying pool of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the sell-out requirements as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the prudential principle in asset securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehatihan dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Adjustments for fiduciary assets that are recognized as a component of the statement of financial position based on financial accounting standards but are excluded from the calculation of total exposure in the Leverage Ratio.	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.	N/A	N/A
6	Adjustments for the value of the regular purchase or sale of financial assets using the trade date method of accounting.	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Adjustments for cash pooling transaction value that meet the requirements stipulated in this Financial Services Authority Regulation.	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Adjustments for derivative transaction exposure values.	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,231,850	1,627,135
9	Adjustments for SFT exposure values, for example reverse repo transactions.	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-
10	Adjustments for the TRA exposure value that has been multiplied by the FKK.	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit.	13,653,101	13,147,924
11	Adjustments of prudential assessments in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(1,339,274)	(1,344,616)
12	Other adjustments	Penyesuaian lainnya	616,209	(442,855)
13	Total Exposures in calculating the Leverage Ratio	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	113,681,408	109,664,298

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2022	Q3 - 2022
Asset Exposure in the Statement of Financial Position / Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)				
1	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	76,038,720	80,567,147
2	The added back value for derivative collateral handed over to a counterparty which results in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of financial accounting standards	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Deductions for CVM-related receivables given in derivative transactions)	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Adjustments for the carrying value of securities received in SFT exposure recognized as assets)	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Allowance for impairment losses on these assets based on financial accounting standards)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(1,308,172)	(1,303,353)
6	(Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks)	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(176,126)	(297,952)
7	Total asset exposures in the statement of financial position (Addition of line 1 to line 6)	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	74,554,422	78,965,842
Derivative Transaction Exposure / Eksposur Transaksi Derivatif				
8	RC value for all derivative transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	897,602	1,371,744
9	Added value which is the PFE for all derivative transactions	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1,231,850	1,627,135
10	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Adjustments for the effective notional value of credit derivatives	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Derivative Transaction Exposures (Addition of line 8 to line 12)	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	2,129,452	2,998,879



In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2022	Q3 - 2022
Securities Financing Transaction (SFT) Exposure/ Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)				
14	The gross carrying value of SFT's assets	Nilai Gross SFT	23,344,434	14,551,652
15	(Net value between cash liabilities and cash receivables)	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Exposure as an SFT agent	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total SFT Exposures (Addition of line 14 to line 17)	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	23,344,434	14,551,652
Off Balance Sheet Transaction Exposure/ Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)				
19	The value of all commitments or contingent liabilities Gross value before deducting allowance for impairment losses	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN*	83,928,473	78,694,265
20	(Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment liabilities or contingent liabilities and the FKK then deducted by allowance for impairment losses)	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(70,244,269)	(65,505,078)
21	(Allowance for impairment losses on TRA according to financial accounting standards)	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(31,103)	(41,263)
22	Total Off Balance Sheet Transaction Exposures (Addition of line 19 to line 21)	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	13,653,101	13,147,924
Derivative Transaction Exposure/ Eksposur Transaksi Derivatif				
23	Core Capital (Tier 1)	Modal Inti (Tier 1)	15,708,325	15,519,625
24	Total Exposure (Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22)	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	113,681,409	109,664,297
Leverage Ratio/ Rasio Pengungkit				
25	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.82%	14.15%
25.a	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.82%	14.15%
26	Minimum Leverage Ratio	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bearing to Leverage Ratio value	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

No.	Description	Keterangan	Period/ Periode	
			Q4 - 2022	Q3 - 2022
Average Value Disclosures/ Pengungkapan Nilai Rata-Rata				
28	Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	The quarterly end value of the report on the gross carrying value of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	113,681,409	109,664,297
30.a	Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	113,681,409	109,664,297
31	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.82%	14.15%
31.a	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.82%	14.15%

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
Leverage Ratio in Q4 2022 and Q3 2022 were 13.82% and 14.15% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.	Leverage Ratio pada Q4 2022 dan Q3 2022 adalah 13,82% dan 14,15%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.
The lower leverage ratio in Q4 2022 at 13.82% was mainly due to the increase in total exposure was higher by 3.7% if compared to the increase in total capital tier 1 by 1.2%. Increase in total exposure was mainly due to Securities Purchased Under Resale Agreements (Reverse Repo) which compensated with the decrease in Marketable Securities.	Leverage ratio yang lebih rendah adalah 13,82% pada Q4 2022 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur yang lebih tinggi sebesar 3,7% jika dibandingkan dengan peningkatan total modal tier 1 sebesar 1,2%. Peningkatan total eksposur terutama dikarenakan Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) yang dikompensasikan dengan penurunan pada Surat Berharga yang Dimiliki.

Credit Risk - Net Receivables Based on Geography Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	31 December 2022 / 31 Desember 2022							31 December 2021 / 31 Desember 2021						
		Net Receivables Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							Net Receivables Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	31,251,933	-	-	-	-	-	31,251,933	37,856,277	-	-	-	-	-	37,856,277
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	778,744	-	-	-	-	-	778,744	1,231,028	-	-	-	-	-	1,231,028
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	3,473	-	-	-	-	-	3,473	3,004	-	-	-	-	-	3,004
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	3,757,868	8,129	6,201	-	-	-	3,772,198	2,229,306	73,637	4,753	-	-	-	2,307,696
5	Claims Secured by Resedential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	49,616	-	-	-	-	-	49,616	73,133	-	-	-	-	-	73,133
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9,760,409	1,020,747	1,943,589	460,987	257,916	191,860	13,635,508	9,686,828	1,038,593	2,000,127	462,457	274,407	200,063	13,662,475
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	33,334,409	196,741	62,331	46,029	-	-	33,639,510	33,132,698	475,947	92,756	80,053	-	-	33,781,454
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	734,012	3,350	7,128	994	916	1,054	747,454	319,771	5,384	9,034	1,648	1,294	1,138	338,269
11	Other Assets Aset Lainnya	1,281,173	22,573	27,126	23,375	25,556	15,772	1,395,575	1,820,522	25,442	18,696	18,910	30,195	13,788	1,927,553
	Total	80,951,637	1,251,540	2,046,375	531,385	284,388	208,686	85,274,011	86,352,567	1,619,003	2,125,366	563,068	305,896	214,989	91,180,889

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Credit Risk - Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Disclosure - Bank Only
 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	31 December 2022 / 31 Desember 2022						31 December 2021 / 31 Desember 2021					
		Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Net Receivables Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 year ≤ 1 tahun	>1 - 3 years >1 - 3 thn	>3 - 5 years >3 - 5 thn	>5 years >5 thn	Non- Contractual Non- Kontraktual	Total	≤ 1 year ≤ 1 tahun	>1 - 3 years >1 - 3 thn	>3 - 5 years >3 - 5 thn	>5 years >5 thn	Non- Contractual Non- Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	23,695,985	7,555,948	-	-	-	31,251,933	23,435,737	13,917,358	503,182	-	-	37,856,277
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	369	-	778,375	-	-	778,744	2,439	-	1,228,589	-	-	1,231,028
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	3,473	-	-	-	-	3,473	3,004	-	-	-	-	3,004
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	3,262,633	202,163	7,491	-	299,911	3,772,198	2,070,987	16,508	923	-	219,278	2,307,696
5	Claims Secured by Resedential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	901	48,715	-	49,616	-	488	630	72,015	-	73,133
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	104,944	33,557	22,612	74,653	13,399,742	13,635,508	127,980	83,852	24,357	86,990	13,339,296	13,662,475
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	26,448,206	5,882,536	722,274	581,275	5,219	33,639,510	25,503,475	7,090,377	722,596	459,446	5,560	33,781,454
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	704,604	1,304	542	118	40,886	747,454	283,298	3,747	974	132	50,118	338,269
11	Other Assets Aset Lainnya	612,449	-	-	-	783,126	1,395,575	596,377	-	-	-	1,331,176	1,927,553
	Total	54,832,663	13,675,508	1,532,195	704,760	14,528,885	85,274,011	52,023,297	21,112,330	2,481,251	618,583	14,945,428	91,180,889



Credit Risk - Net Receivables Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022												
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Other Assets Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Agriculture, Hunting and Forestry <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	-	-	-	-	-	-	-	12,606	402,390	-	-
2	Mining and Excavation <i>Pertambangan dan Penggalian</i>	-	778,375	-	-	-	-	-	-	835,435	-	-
3	Manufacturing <i>Industri pengolahan</i>	-	-	-	-	-	-	-	7,796	17,765,126	-	-
4	Electricity, Gas and Water <i>Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	77,065	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling <i>Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction <i>Konstruksi</i>	-	-	-	-	-	-	-	3,893	89,701	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services <i>Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	-	-	-	-	-	-	-	17,673	3,425,978	-	-
8	Transportation and Warehousing <i>Pengangkutan dan Pergudangan</i>	-	3	-	-	-	-	-	40,490	22,768	-	-
9	Accommodation and Food Providers <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Information and Communication <i>Informasi dan Komunikasi</i>	-	-	-	-	-	-	-	7,517	1,730,731	1,745	-
11	Financial Activity and Insurance <i>Aktivitas Keuangan dan Asuransi</i>	15,935,948	366	3,473	3,472,259	-	-	-	-	9,176,416	702,527	612,451
12	Real Estat <i>Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities <i>Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis</i>	-	-	-	-	-	-	-	223	60,683	-	-

31 December 2022 / 31 Desember 2022

No.	Economic Sector <i>Sektor Ekonomi</i>	Claims on Sovereign <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	Claims on Public Sector <i>Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik</i>	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution <i>Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	Claims on Bank <i>Tagihan Kepada Bank</i>	Claims Secured by Residential Property <i>Kredit Beragun Rumah Tinggal</i>	Claims Secured by Commercial Real Estate <i>Kredit Beragun Properti Komersial</i>	Employee Loan/Pension <i>Kredit Pegawai/Pensiunan</i>	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel</i>	Claims on Corporate <i>Tagihan Kepada Korporasi</i>	Past Due Claims <i>Tagihan yang Telah Jatuh Tempo</i>	Other Assets <i>Aset Lainnya</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
14	Leasing, Employment, Travel agent, and Other Business Support <i>Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-	2,081	3,761	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</i>	15,315,731	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Education <i>Pendidikan</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	1,868	-	-
17	Healthcare and Social Activities <i>Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	6,659	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational <i>Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Other services <i>Aktivitas Jasa Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing activities and employer <i>Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies <i>Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya</i>	254	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Non Business Activities <i>Bukan Lapangan Usaha</i>	-	-	-	-	49,616	-	-	13,543,229	40,929	43,182	-
23	Others <i>Lainnya</i>	-	-	-	299,939	-	-	-	-	-	-	783,124
	Total	31,251,933	778,744	3,473	3,772,198	49,616	-	-	13,635,508	33,639,510	747,454	1,395,575



Credit Risk - Net Receivables Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021 / 31 Desember 2021												
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Other Assets Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Agriculture, Hunting and Forestry <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	-	-	-	-	-	-	-	11,222	1,184,844	-	-
2	Mining and Excavation <i>Pertambangan dan Penggalian</i>	-	1,028,435	-	-	-	-	-	-	1,462,139	-	-
3	Manufacturing <i>Industri pengolahan</i>	-	200,154	-	399	-	-	-	7,129	18,701,887	-	-
4	Electricity, Gas and Water <i>Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	89,403	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling <i>Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction <i>Konstruksi</i>	-	-	-	-	-	-	-	32,070	77,617	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services <i>Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	-	-	-	2,329	-	-	-	15,948	2,406,241	-	-
8	Transportation and Warehousing <i>Pengangkutan dan Pergudangan</i>	-	-	-	-	-	-	-	42,762	300,211	-	-
9	Accommodation and Food Providers <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	1,034	-	-
10	Information and Communication <i>Informasi dan Komunikasi</i>	-	-	-	-	-	-	-	13	2,143,297	-	-
11	Financial Activity and Insurance <i>Aktivitas Keuangan dan Asuransi</i>	17,092,132	2,439	3,004	2,085,642	-	-	-	-	7,202,507	282,759	596,377
12	Real Estat <i>Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities <i>Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	134,711	-	-

31 December 2021 / 31 Desember 2021

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Other Assets Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
14	Leasing, Employment, Travel agent, and Other Business Support Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	847	11,551	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	20,763,967	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Education Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,371	-	-
17	Healthcare and Social Activities Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	6,032	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Other services Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing activities and employer Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	178	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Non Business Activities Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	73,133	-	-	13,552,484	58,609	55,510	-
23	Others Lainnya	-	-	-	219,326	-	-	-	-	-	-	1,331,176
	Total	37,856,277	1,231,028	3,004	2,307,696	73,133	-	-	13,662,475	33,781,454	338,269	1,927,553



Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Geography Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	31 December 2022 / 31 Desember 2022							31 December 2021 / 31 Desember 2021						
		Geography/ Wilayah							Geography/ Wilayah						
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Receivables Tagihan	96,977,343	840,470	1,238,916	406,804	184,458	139,447	99,787,438	82,101,375	1,185,839	1,260,863	429,459	199,567	141,776	85,318,879
2	Increased and impaired credit risk receivables (Stage 2 and Stage 3) Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)														
a	Non past due Belum jatuh tempo	1,836	-	-	1	-	-	1,837	473,160	-	-	-	-	-	473,160
b	Past Due Telah jatuh tempo	1,148,237	10,809	19,212	61,511	3,155	2,234	1,245,158	787,402	19,774	32,645	63,677	4,368	3,883	911,749
3	Allowance for impairment losses - Stage 1 CKPN - Stage 1	212,895	16,063	30,049	7,101	3,986	2,949	273,043	257,745	26,228	49,894	11,640	6,808	4,831	357,146
4	Allowance for impairment losses - Stage 2 CKPN - Stage 2	82,792	8,560	15,547	3,727	2,655	1,872	115,153	86,194	9,454	16,726	3,724	3,189	2,242	121,529
5	Allowance for impairment losses - Stage 3 CKPN - Stage 3	1,131,662	9,342	17,026	61,270	2,755	2,065	1,224,120	1,127,281	17,151	28,828	63,429	3,925	3,348	1,243,962
6	Write-Off Receivables Tagihan yang dihapus buku	315,602	37,901	64,214	12,404	11,053	7,065	448,239	583,609	74,900	102,054	19,108	16,369	15,878	811,918

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

The Citi logo is centered on a dark blue background. It features the word "citi" in a lowercase, sans-serif font. The letters are a light blue color. Above the letters "i" and "t", there is a curved orange line that arches over the top of the letters, resembling a stylized arc or a bridge. The overall design is clean and modern.

citi



Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only
Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022								
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Receivables Tagihan	Impaired Receivables Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Write-Off Receivables Tagihan yang Dihapus Buku
			Non Past Due Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Agriculture, Hunting and Forestry <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	413,517	-	-	4,675	-	-	-
2	Mining and Excavation <i>Pertambangan dan Penggalian</i>	526,675	-	-	13,152	-	-	-
3	Manufacturing <i>Industri pengolahan</i>	17,813,605	1,460	949,283	11,412	7	949,284	-
4	Electricity, Gas and Water <i>Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin</i>	57	-	-	26	-	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling <i>Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction <i>Konstruksi</i>	55,476	-	-	63	-	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services <i>Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	2,839,872	77	76,806	6,396	5	76,806	-
8	Transportation and Warehousing <i>Pengangkutan dan Pergudangan</i>	30,875	20	-	5,035	-	-	-
9	Accommodation and Food Providers <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Information and Communication <i>Informasi dan Komunikasi</i>	1,427,670	-	-	3,527	-	-	-
11	Financial Activity and Insurance <i>Aktivitas Keuangan dan Asuransi</i>	51,739,257	-	77,041	20,364	-	77,041	-
12	Real Estate <i>Real Estat</i>	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities <i>Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis</i>	21,362	23	-	51	4	-	-

31 December 2022 / 31 Desember 2022

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Receivables Tagihan	Impaired Receivables Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Write-Off Receivables Tagihan yang Dihapus Buku
			Non Past Due Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14	Leasing, Employment, Travel agent, and Other Business Support <i>Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya</i>	2,528	257	-	17	47	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</i>	15,315,731	-	-	-	-	-	-
16	Education <i>Pendidikan</i>	1,210	-	-	1	-	-	-
17	Healthcare and Social Activities <i>Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial</i>	3,151	-	-	5	-	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational <i>Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Other services <i>Aktivitas Jasa Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing activities and employer <i>Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies <i>Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya</i>	123	-	-	-	-	-	-
22	Non Business Activities <i>Bukan Lapangan Usaha</i>	8,513,292	-	142,028	208,319	115,090	120,989	448,239
23	Others <i>Lainnya</i>	1,083,037	-	-	-	-	-	-
	Total	99,787,438	1,837	1,245,158	273,043	115,153	1,224,120	448,239



Credit Risk - Receivables and Provisioning Based on Economic Sector Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021 / 31 Desember 2021								
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Receivables Tagihan	Impaired Receivables Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Write-Off Receivables Tagihan yang Dihapus Buku
			Non Past Due Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Agriculture, Hunting and Forestry <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	1,195,577	104	-	1,855	9	-	-
2	Mining and Excavation <i>Pertambangan dan Penggalian</i>	1,538,252	1,141	-	3,611	28	-	64,010
3	Manufacturing <i>Industri pengolahan</i>	18,977,452	470,936	560,381	6,637	57	916,432	7,139
4	Electricity, Gas and Water <i>Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin</i>	113	-	-	28	-	-	-
5	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling <i>Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Construction <i>Konstruksi</i>	59,882	-	-	54	-	-	-
7	Wholesale and Retailer, Automotive General Services <i>Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</i>	2,178,242	200	73,205	1,505	13	73,205	-
8	Transportation and Warehousing <i>Pengangkutan dan Pergudangan</i>	314,307	-	-	3,273	-	-	-
9	Accommodation and Food Providers <i>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Information and Communication <i>Informasi dan Komunikasi</i>	1,612,415	-	-	2,341	-	-	-
11	Financial Activity and Insurance <i>Aktivitas Keuangan dan Asuransi</i>	28,581,958	350	71,555	2,778	22	71,555	-
12	Real Estate <i>Real Estat</i>	-	-	-	-	-	-	-
13	Profession, Science and Technical Activities <i>Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis</i>	117,522	429	-	54	15	-	-

31 December 2021 / 31 Desember 2021								
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Receivables Tagihan	Impaired Receivables Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Allowance for Impairment Losses CKPN	Write-Off Receivables Tagihan yang Dihapus Buku
			Non Past Due Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14	Leasing, Employment, Travel agent, and Other Business Support <i>Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya</i>	8,479	-	-	17	-	-	-
15	Public administration, Defense, and Compulsory Social Security <i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</i>	20,763,967	-	-	-	-	-	-
16	Education <i>Pendidikan</i>	963	-	-	1	-	-	-
17	Healthcare and Social Activities <i>Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial</i>	2,365	-	-	2	-	-	-
18	Art, Entertainment, and Recreational <i>Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Other services <i>Aktivitas Jasa Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Housing activities and employer <i>Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	International Institution and Other Extra International Agencies <i>Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya</i>	28	-	-	-	-	-	-
22	Non Business Activities <i>Bukan Lapangan Usaha</i>	8,416,905	-	206,608	334,990	121,385	182,770	740,769
23	Others <i>Lainnya</i>	1,550,452	-	-	-	-	-	-
	Total	85,318,879	473,160	911,749	357,146	121,529	1,243,962	811,918



Credit Risk - Detail of Impairment Provision Movement Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Beginning Balance of allowance for impairment losses <i>Saldo Awal CKPN</i>	357,146	121,529	1,243,962	415,496	233,384	521,708
2	Additional (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net) <i>Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)</i>	-	-	-	-	-	-
a	Additional allowance for impairment losses during the year <i>Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan</i>	89,924	(79)	334,274	770	(36,373)	1,450,430
b	Reversal allowance for impairment losses during the year <i>Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan</i>	(124,509)	(5,645)	-	(49,159)	(74,034)	-
3	Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year <i>CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan</i>	(2,160)	(652)	(445,424)	(8,256)	(1,448)	(731,031)
4	Other additional (reversal) allowance for impairment losses during the year <i>Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan</i>	(47,358)	-	91,308	(1,705)	-	2,855
	Ending Balance of allowance for impairment losses <i>Saldo Akhir CKPN</i>	273,043	115,153	1,224,120	357,146	121,529	1,243,962

The Citi logo is centered on a dark blue background. It features the word "citi" in a lowercase, sans-serif font. The letters are a light blue color. Above the letters "i" and "t", there is a curved orange line that arches over the top of the letters, resembling a stylized arc or a bridge. In the bottom-left corner of the image, there is a solid orange square.

Credit Risk - Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

		31 December 2022/ 31 Desember 2022													
		Net Receivables/ Tagihan Bersih													
No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Long Term Rating Peringkat Jangka Panjang						Short Term Rating Peringkat Jangka Pendek				Unrated Tanpa Peringkat	Total	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA- AA+ s.d. AA-	A+ to A- A+ s.d. A-	BBB+ to BBB- BBB+ s.d. BBB-	BB+ to BB- BB+ s.d. BB-	B+ to B- B+ s.d. B-	Below B- Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3			Below A-3 Kurang dari A-3
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA- AA+ s.d. AA-	A+ to A- A+ s.d. A-	BBB+ to BBB- BBB+ s.d. BBB-	BB+ to BB- BB+ s.d. BB-	B+ to B- B+ s.d. B-	Below B- Kurang dari B-	F1+ to F1 F1+ s.d. F1	F2	F3			Below F3 Kurang dari F3
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3 Aa1 s.d. Aa3	A1 to A3 A1 s.d. A3	Baa1 to Baa3 Baa1 s.d. Baa3	Ba1 to Ba3 Ba1 s.d. Ba3	B1 to B3 B1 s.d. B3	Below B3 Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3			Below P-3 Kurang dari P-3
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn) AA+(idn) s.d. AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn) A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn) BBB+(idn) s.d. BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn) BB+(idn) s.d. BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn) B+(idn) s.d. B-(idn)	Below B-(idn) Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn) F1+(idn) s.d. F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			Below F3(idn) Kurang dari F3(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	id AA+ to id AA- id AA+ s.d. id AA-	id A+ to id A- id A+ s.d. id A-	id BBB+ to id BBB- id BBB+ s.d. id BBB-	id BB+ to id BB- id BB+ s.d. id BB-	id B+ to id B- id B+ s.d. id B-	Below id B- Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 to id A4 id A3 s.d. id A4			Below id A4 Kurang dari id A4
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)			(12)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah		3	-	-	2,340,819	-	-	-	-	-	-	-	28,911,111	31,251,933
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	3	-	778,375	-	-	-	-	-	-	-	366	778,744
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,473	3,473
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank		(12,099)	1,074,873	1,146,608	616,056	2,788	6,954	-	-	-	-	-	937,018	3,772,198
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49,616	49,616
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,635,508	13,635,508
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi		2,124,131	550,388	245,823	3,471,328	363,442	-	64,948	-	-	-	-	26,819,450	33,639,510
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		223,387	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	524,067	747,454
11	Other Assets Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,395,575	1,395,575
	TOTAL		2,335,422	1,625,264	1,392,431	7,206,578	366,230	6,954	64,948	-	-	-	-	72,276,189	85,274,011

Credit Risk - Net Receivables Based on Porfolio Category and Rating Disclosure - Bank Only
 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

		31 December 2021/ 31 Desember 2021														
		Net Receivables/ Tagihan Bersih														
No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Long Term Rating Peringkat Jangka Panjang						Short Term Rating Peringkat Jangka Pendek						Unrated Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA- AA+ s.d. AA-	A+ to A- A+ s.d. A-	BBB+ to BBB- BBB+ s.d. BBB-	BB+ to BB- BB+ s.d. BB-	B+ to B- B+ s.d. B-	Below B- Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Below A-3 Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA- AA+ s.d. AA-	A+ to A- A+ s.d. A-	BBB+ to BBB- BBB+ s.d. BBB-	BB+ to BB- BB+ s.d. BB-	B+ to B- B+ s.d. B-	Below B- Kurang dari B-	F1+ to F1 F1+ s.d. F1	F2	F3	Below F3 Kurang dari F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3 Aa1 s.d. Aa3	A1 to A3 A1 s.d. A3	Baa1 to Baa3 Baa1 s.d. Baa3	Ba1 to Ba3 Ba1 s.d. Ba3	B1 to B3 B1 s.d. B3	Below B3 Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Below P-3 Kurang dari P-3			
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn) AA+(idn) s.d. AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn) A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn) BBB+(idn) s.d. BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn) BB+(idn) s.d. BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn) B+(idn) s.d. B-(idn)	Below B-(idn) Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn) F1+(idn) s.d. F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Below F3(idn) Kurang dari F3(idn)			
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	id AA+ to id AA- id AA+ s.d. id AA-	id A+ to id A- id A+ s.d. id A-	id BBB+ to id BBB- id BBB+ s.d. id BBB-	id BB+ to id BB- id BB+ s.d. id BB-	id B+ to id B- id B+ s.d. id B-	Below id B- Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 to id A4 id A3 s.d. id A4	Below id A4 Kurang dari id A4			
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	4,016,924	-	-	-	-	-	-	-	33,839,353	37,856,277	
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	202,432	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,028,596	1,231,028	
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,004	3,004	
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank		(28,536)	86,343	934,945	810,303	5,995	1,443	-	-	-	-	-	497,205	2,307,696	
5	Claims Secured by Resedential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,133	73,133	
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,662,475	13,662,475	
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi		2,241,867	445,373	119,758	3,276,297	437,333	-	59,461	-	-	-	-	27,201,364	33,781,453	
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		221,642	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	116,628	338,270	
11	Other Assets Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,927,553	1,927,553	
	TOTAL		2,434,973	734,148	1,054,703	8,103,524	443,328	1,443	59,461	-	-	-	-	78,349,311	91,180,889	





Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight after
Credit Risk Mitigation Disclosure - Bank Only
*Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko
Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual*

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022												
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Items subject to/ Item sesuai									RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A On Balance Sheet Exposures/ Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	30,610,964	-	-	-	-	-	123	-	-	123	12
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	3	-	-	366	-	-	-	-	184	18
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	611	-	-	-	-	306	31
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	2,260,122	-	-	477,680	-	-	-	-	690,865	69,017
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	16,723	15,289	17,604	-	-	-	-	-	13,328	1,331
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23,449	-	-	-	56,987	8,198,843	-	-	-	6,177,625	617,145
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	36,115	2,672,170	-	-	452,603	-	27,517,936	64,948	-	28,376,094	2,834,772
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	736,263	-	1,104,394	110,329
11	Other Assets Aset Lainnya	282,078	-	-	-	-	-	1,111,997	1,500	-	1,114,243	111,313
Total On Balance Sheet Total Eksposur Neraca		30,952,606	4,949,018	15,289	17,604	988,247	8,198,843	28,630,056	802,711	-	37,477,162	3,743,969
B Off Balance Sheet Exposures/ Eksposur Transaksi Rekening Administratif												
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	131	-	-	131	13
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	778,375	-	-	-	-	389,188	38,880
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	2,862	-	-	-	-	1,431	143
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,335	689	-	-	89,722	-	-	-	-	44,999	4,495
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	5,356,229	-	-	-	4,017,172	401,315
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	77,865	571	-	-	3,144	-	2,267,072	-	-	2,268,758	226,649
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	11,191	-	16,786	1,677
Total Off Balance Sheet Exposures Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		80,200	1,260	-	-	874,103	5,356,229	2,267,203	11,191	-	6,738,465	673,173
C Counterparty Credit Risk Exposures/ Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan												
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	640,715	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	261,026	-	-	680,624	-	-	-	-	392,518	39,213
5	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	1,779	-	-	20,287	-	525,020	-	-	535,520	53,498
Total Counterparty Credit Risk Exposures Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan		640,715	262,805	-	-	700,911	-	525,020	-	-	928,038	92,711

Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight after
Credit Risk Mitigation Disclosure - Bank Only
*Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko
Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual*

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021/ 31 Desember 2021												
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Items subject to/ Item sesuai									RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A On Balance Sheet Exposures/ Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	37,839,898	-	-	-	-	-	28	-	-	28	3
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	202,252	-	-	631,664	-	-	-	-	356,282	35,593
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	24	-	-	-	-	12	1
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	571,411	1,184,391	-	-	146,521	-	-	-	-	310,139	30,983
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	12,946	23,400	36,787	-	-	-	-	-	21,315	2,129
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18,881	-	-	-	57,547	8,026,213	-	-	-	6,048,434	604,239
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	276,834	2,677,408	-	-	919,498	-	27,054,724	59,461	-	28,139,147	2,811,101
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	327,978	-	491,968	49,148
11	Other Assets Aset Lainnya	333,240	-	-	-	-	-	1,592,813	1,500	-	1,595,059	159,347
Total On Balance Sheet Total Eksposur Neraca		39,040,264	4,076,997	23,400	36,787	1,755,254	8,026,213	28,647,565	388,939	-	36,962,384	3,692,543
B Off Balance Sheet Exposures/ Eksposur Transaksi Rekening Administratif												
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	150	-	-	150	15
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	180	-	-	396,932	-	-	-	-	198,502	19,830
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	2,980	-	-	-	-	1,490	149
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,138	2,393	-	-	101,613	-	-	-	-	51,286	5,123
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	5,559,834	-	-	-	4,169,876	416,571
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	114,348	6,080	-	-	2,568	-	2,234,779	-	-	2,237,279	223,504
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	10,291	-	15,436	1,542
Total Off Balance Sheet Exposures Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		116,486	8,653	-	-	504,093	5,559,834	2,234,929	10,291	-	6,674,019	666,734
C Counterparty Credit Risk Exposures/ Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan												
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	16,201	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	87,789	-	-	211,108	-	332	-	-	123,444	12,332
5	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	26,563	-	-	5,492	-	403,699	-	-	411,758	41,135
Total Counterparty Credit Risk Exposures Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan		16,201	114,352	-	-	216,600	-	404,031	-	-	535,202	53,467



Credit Risk - Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022							
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Receivables Tagihan Bersih	Secured Exposure Bagian Yang Dijamin				Unsecured Exposure Bagian Yang Tidak Dijamin
			Cash Collateral Agunan	Guarantee Garansi	Credit Insurance Asuransi Kredit	Others Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A On Balance Sheet Exposures/ Eksposur Laporan Posisi Keuangan							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	30,611,087	-	-	-	-	30,611,087
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	369	-	-	-	-	369
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	611	-	-	-	-	611
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,737,802	-	-	-	-	2,737,802
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	49,616	-	-	-	-	49,616
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,279,279	23,449	56,987	-	-	8,198,843
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	30,743,772	36,115	227,068	-	-	30,480,589
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	736,263	-	-	-	-	736,263
11	Other Assets Aset Lainnya	1,395,575	-	-	-	-	1,395,575
Total On Balance Sheet Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		74,554,374	59,564	284,055	-	-	74,210,755
B Off Balance Sheet Exposures/ Eksposur Transaksi Rekening Administratif							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	131	-	-	-	-	131
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	778,375	-	-	-	-	778,375
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,862	-	-	-	-	2,862
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	92,746	2,335	61,221	-	-	29,190
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,356,229	-	-	-	-	5,356,229
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,348,652	77,865	3,144	-	-	2,267,643
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	11,191	-	-	-	-	11,191
Total Off Balance Sheet Exposures Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		8,590,186	80,200	64,365	-	-	8,445,621
C Counterparty Credit Risk Exposures/ Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	640,715	-	-	-	-	640,715
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	941,650	-	-	-	-	941,650
5	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	547,086	-	-	-	-	547,086
Total Counterparty Credit Risk Exposures Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan		2,129,451	-	-	-	-	2,129,451
Total (A+B+C)		85,274,011	139,764	348,420	-	-	84,785,827

Credit Risk - Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021/ 31 Desember 2021							
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Receivables Tagihan Bersih	Secured Exposure Bagian Yang Dijamin				Unsecured Exposure Bagian Yang Tidak Dijamin
			Cash Collateral Agunan	Guarantee Garansi	Credit Insurance Asuransi Kredit	Others Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A On Balance Sheet Exposures/ Eksposur Laporan Posisi Keuangan							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	37,839,926	-	-	-	-	37,839,926
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	833,916	-	-	-	-	833,916
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	24	-	-	-	-	24
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	1,902,323	571,411	-	-	-	1,330,912
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	73,133	-	-	-	-	73,133
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,102,641	18,881	57,547	-	-	8,026,213
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	30,987,925	276,834	848,240	-	-	29,862,851
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	327,978	-	-	-	-	327,978
11	Other Assets Aset Lainnya	1,927,553	-	-	-	-	1,927,553
Total On Balance Sheet Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		81,995,419	867,126	905,787	-	-	80,222,506
B Off Balance Sheet Exposures/ Eksposur Transaksi Rekening Administratif							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	150	-	-	-	-	150
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	397,112	-	-	-	-	397,112
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,980	-	-	-	-	2,980
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	106,144	2,138	36,730	-	-	67,276
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,559,834	-	-	-	-	5,559,834
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,357,775	114,348	2,568	-	-	2,240,859
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,291	-	-	-	-	10,291
Total Off Balance Sheet Exposures Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		8,434,286	116,486	39,298	-	-	8,278,502
C Counterparty Credit Risk Exposures/ Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	16,201	-	-	-	-	16,201
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	299,229	-	-	-	-	299,229
5	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	435,754	-	-	-	-	435,754
Total Counterparty Credit Risk Exposures Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan		751,184	-	-	-	-	751,184
Total (A+B+C)		91,180,889	983,612	945,085	-	-	89,252,192

Credit Risk - RWA Calculation for Credit Risk with Standardized Approach Disclosure - Bank Only

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual

1. Portfolio Category

Kategori Portofolio

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category <i>Kategori Portofolio</i>	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA Before CRM <i>ATMR Sebelum MRK</i>	RWA After CRM <i>ATMR Setelah MRK</i>	Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA Before CRM <i>ATMR Sebelum MRK</i>	RWA After CRM <i>ATMR Setelah MRK</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Claims on Sovereign <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	30,611,087	123	123	37,839,926	28	28
2	Claims on Public Sector Entity <i>Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik</i>	369	184	184	833,916	356,282	356,282
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution <i>Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	611	306	306	24	12	12
4	Claims on Bank <i>Tagihan Kepada Bank</i>	2,737,802	690,865	690,865	1,902,323	595,844	310,139
5	Claims Secured by Resedential Property <i>Kredit Beragun Rumah Tinggal</i>	49,616	13,328	13,328	73,133	21,315	21,315
6	Claims Secured by Commercial Real Estate <i>Kredit Beragun Properti Komersial</i>	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension <i>Kredit Pegawai/ Pensiunan</i>	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel</i>	8,279,279	6,209,459	6,177,625	8,102,641	6,076,981	6,048,434
9	Claims on Corporate <i>Tagihan Kepada Korporasi</i>	30,743,772	28,525,743	28,376,094	30,987,925	28,853,003	28,139,147
10	Past Due Claims <i>Tagihan yang Telah Jatuh Tempo</i>	736,263	1,104,394	1,104,394	327,978	491,968	491,968
11	Other Assets <i>Aset Lainnya</i>	1,395,575	1,114,243	1,114,243	1,927,553	1,595,059	1,595,059
	TOTAL	74,554,374	37,658,645	37,477,162	81,995,419	37,990,492	36,962,384

2. Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures, except securitization exposures *Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi*

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Net Receivables Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Receivables Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Claims on Sovereign <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	131	131	131	150	150	150
2	Claims on Public Sector Entity <i>Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik</i>	778,375	389,188	389,188	397,112	198,502	198,502
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution <i>Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	2,862	1,431	1,431	2,980	1,490	1,490
4	Claims on Bank <i>Tagihan Kepada Bank</i>	92,746	46,166	44,999	106,144	52,354	51,286
5	Claims Secured by Resedential Property <i>Kredit Beragun Rumah Tinggal</i>	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate <i>Tagihan Kepada Korporasi</i>	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension <i>Kredit Pegawai/ Pensiunan</i>	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel</i>	5,356,229	4,017,172	4,017,172	5,559,834	4,169,876	4,169,876
9	Claims on Corporate <i>Tagihan Kepada Korporasi</i>	2,348,652	2,348,195	2,268,758	2,357,775	2,352,911	2,237,279
10	Past Due Claims <i>Tagihan yang Telah Jatuh Tempo</i>	11,191	16,786	16,786	10,291	15,436	15,436
	TOTAL	8,590,186	6,819,069	6,738,465	8,434,286	6,790,719	6,674,019



3. Counterparty Credit Risk Exposures

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Net Receivables Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Receivables Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	23,283,710	-	-	1,774,674	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Claims Secured by Resedential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	23,283,710	-	-	1,774,674	-	-

4. Settlement Risk Exposures

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Transaction Type Jenis Transaksi	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Exposure Value Nilai Eksposur	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR	Exposure Value Nilai Eksposur	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	47	-	47	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
-	TOTAL	47	-	47	-	-	-

5. Securitization Exposures

Eksposur Sekuritisasi

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Transaction Type Jenis Transaksi	31 December 2022 / 31 Desember 2022		31 December 2021 / 31 Desember 2021	
		Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method <i>ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)</i>		-		-
2	RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method <i>ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)</i>		-		-
3	Securitization exposures as deduction factor of core capital <i>Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama</i>	-		-	
TOTAL		-	-	-	-



6. Derivative Exposures

Eksposur Derivatif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category <i>Kategori Portofolio</i>	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA Before CRM <i>ATMR Sebelum MRK</i>	RWA After CRM <i>ATMR Setelah MRK</i>	Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA Before CRM <i>ATMR Sebelum MRK</i>	RWA After CRM <i>ATMR Setelah MRK</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Claims on Sovereign <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	640,715	-	-	16,201	-	-
2	Claims on Public Sector Entity <i>Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik</i>	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution <i>Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank <i>Tagihan Kepada Bank</i>	941,650	392,518	392,518	299,229	123,444	123,444
5	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel</i>	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate <i>Tagihan Kepada Korporasi</i>	547,086	535,520	535,520	435,754	411,758	411,758
7	<i>Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i> <i>Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	114,620	-	-	41,732
	TOTAL	2,129,451	928,038	1,042,658	751,184	535,202	576,934

7. Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

		31 December 2022 / 31 Desember 2022	31 December 2021 / 31 Desember 2021
TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	45,258,332	44,213,337
RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR: The excess between PPKA's general reserve for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK (A) - (B) TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	45,258,332	44,213,337
TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-





Credit Risk - Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022							
No.		Replacement Cost (RC) <i>Biaya Pengganti</i>	Potential Future Exposure (PFE) <i>Potensi Eksposur di Masa Mendatang</i>	EEPE	Alpha used to calculate regulatory EAD <i>Alpha Digunakan untuk Perhitungan Regulatory EAD</i>	Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA <i>ATMR</i>
1	SA-CCR (for derivative) <i>SA-CCR (untuk derivatif)</i>	641,144	879,893		1.4	2,129,451	928,038
2	Internal Model Method (for derivative and SFT) <i>Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)</i>					N/A	N/A
3	Simple Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT) <i>Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT)</i>					N/A	N/A
4	Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT) <i>Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT)</i>					-	-
5	VaR for SFT <i>VaR untuk SFT</i>					N/A	N/A
	Total						928,038

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022			
No.		Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA <i>ATMR</i>
	Total Portfolio Based on Advanced CVA Capital Charge <i>Total Portfolio Berdasarkan Advanced CVA Capital Charge</i>	N/A	N/A
1	(i) VaR Component (include 3x multiplier) <i>(i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)</i>		N/A
2	(ii) Stressed VaR Component (include 3x multiplier) <i>(ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)</i>		N/A
3	All Portfolio Based on Standardised CVA Capital Charge <i>Semua Portfolio Sesuai Standardised CVA Capital Charge</i>	-	114,620
4	Total Based on CVA Capital Charge <i>Total Sesuai CVA Capital Charge</i>	-	114,620

Credit Risk - CCR Exposures Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2022 / 31 Desember 2022										
No.	Portfolio Category <i>Kategori Portofolio</i>	Risk Weight/ Bobot Risiko								Total Net Receivables <i>Total Tagihan Bersih</i>
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Others <i>Lainnya</i>	
1	Indonesia	640,715	-	-	-	-	-	-	-	640,715
2	Claims on Government and Central Bank <i>Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Public Sector Entity <i>Tagihan kepada Entitas Sektor Publik</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Development Bank <i>Tagihan kepada Bank Pembangunan</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Claims on Multilateral and International Institution <i>Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Other Bank <i>Tagihan kepada Bank Lain</i>	-	-	261,025	680,625	-	-	-	-	941,650
7	Claims on Securities Company <i>Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Corporate <i>Tagihan kepada Korporasi</i>	-	-	1,779	20,287	-	525,020	-	-	547,086
9	Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Other Asset <i>Aset Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	640,715	-	262,804	700,912	-	525,020	-	-	2,129,451

Credit Risk - Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021 / 31 Desember 2021							
No.		Replacement Cost (RC) <i>Biaya Pengganti</i>	Potential Future Exposure (PFE) <i>Potensi Eksposur di Masa Mendatang</i>	EEPE	Alpha used to calculate regulatory EAD <i>Alpha Digunakan untuk Perhitungan Regulatory EAD</i>	Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA <i>ATMR</i>
1	SA-CCR (for derivative) <i>SA-CCR (untuk derivatif)</i>	239,299	297,261		1.4	751,184	535,202
2	Internal Model Method (for derivative and SFT) <i>Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)</i>					N/A	N/A
3	Simple Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT) <i>Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT)</i>					N/A	N/A
4	Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT) <i>Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT)</i>					-	-
5	VaR for SFT <i>VaR untuk SFT</i>					N/A	N/A
	Total						535,202

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021 / 31 Desember 2021			
No.		Net Receivables <i>Tagihan Bersih</i>	RWA <i>ATMR</i>
	Total Portfolio Based on Advanced CVA Capital Charge <i>Total Portfolio Berdasarkan Advanced CVA Capital Charge</i>	N/A	N/A
1	(i) VaR Component (include 3x multiplier) <i>(i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)</i>		N/A
2	(ii) Stressed VaR Component (include 3x multiplier) <i>(ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)</i>		N/A
3	All Portfolio Based on Standardised CVA Capital Charge <i>Semua Portfolio Sesuai Standardised CVA Capital Charge</i>	-	41,732
4	Total Based on CVA Capital Charge <i>Total Sesuai CVA Capital Charge</i>	-	41,732

Credit Risk - CCR Exposures Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December 2021 / 31 Desember 2021											
No.	Portfolio Category <i>Kategori Portofolio</i>	Risk Weight/ Bobot Risiko								Total Net Receivables <i>Total Tagihan Bersih</i>	
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Others <i>Lainnya</i>		
1	Indonesia	16,201	-	-	-	-	-	-	-	16,201	
2	Claims on Government and Central Bank <i>Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Claims on Public Sector Entity <i>Tagihan kepada Entitas Sektor Publik</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Claims on Development Bank <i>Tagihan kepada Bank Pembangunan</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Claims on Multilateral and International Institution <i>Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Claims on Other Bank <i>Tagihan kepada Bank Lain</i>	-	-	87,788	211,108	-	332	-	-	299,228	
7	Claims on Securities Company <i>Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Claims on Corporate <i>Tagihan kepada Korporasi</i>	-	-	26,563	5,492	-	403,699	-	-	435,754	
9	Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio <i>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Other Asset <i>Aset Lainnya</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	16,201	-	114,351	216,600	-	404,031	-	-	751,183	

Market Risk - Market Risk with Standardized Approach Disclosure - Bank Only

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December 2022 / 31 Desember 2022		31 December 2021 / 31 Desember 2021	
		Individual		Individual	
		Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest Rate Risk Risiko Suku Bunga				
a	Specific Risk Risiko Spesifik	-	-	-	-
b	General Risk Risiko Umum	39,058	488,226	54,783	684,791
2	Foreign Exchange Risk Risiko Nilai Tukar	52,401	655,007	23,826	297,823
3	Equity Risk *) Risiko Ekuitas *)				
4	Commodity Risk *) Risiko Komoditas *)				
5	Option Risk Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	91,459	1,143,233	78,609	982,614

*) For Bank with subsidiary company that has risk exposures related
 *) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko yang dimaksud





Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
1	<p>Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control.</p> <p>Banking Book is all assets and liabilities on the balance sheet and any off balance sheet items that generate Net Interest Revenue ("NIR").</p> <p>Asset, Liabilities, and capital of Banking Book associated with a Risk-Taking Unit includes, for example:</p> <ul style="list-style-type: none"> Loans Deposits Available for Sale ("AFS") securities Derivatives used for cashflow hedges On/off-balance sheet commitments subject to accrual accounting treatment. 	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.</p> <p>Banking Book adalah semua aktiva dan kewajiban pada neraca dan setiap item off-balance sheet yang menghasilkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Revenue).</p> <p>Aktiva, kewajiban, dan modal dari Banking Book yang terkait dengan Unit Pengambil Risiko mencakup, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pinjaman Deposito Sekuritas Tersedia untuk Dijual (AFS) Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas Komitmen on/off-balance sheet yang menggunakan perlakuan akuntansi akrual.
2	<p>Explanation of Risk Management and Risk mitigation strategies for IRRBB.</p> <p>ALCO (Assets Liabilities Committee) are the primary governance committees for the balance sheet and are established to ensure appropriate oversight for Citi Indonesia.</p> <p>Oversight for managing Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) is provided by Independent Treasury Risk Management.</p> <p>Bank has defined the role and responsibility for each unit to measure, report, oversight and manage the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) which covers Group Risk Management, Treasury unit and Business unit.</p> <p>The following process are part of the IRRBB management activity in Citibank Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> Interest Rate Exposure (IRE) Measurement 12 month IRE exposure is defined as a measurement of potential impact on Net Interest Revenue over a 12 month period due to changes in interest rates. Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) Measurement Apart from IRE measurement, Treasury Risk Management unit will work together with relevant Risk Taking Unit to measure the impact of interest rate changes on the firm's capital. This impact can be measured using Stress Test, EVS risk metrics which are intended to supplement IRE (NII) measures the impact of Interest Rate changes on the economic value of Assets and Liabilities. Option Risk IRRBB computations must capture exposure to optionality arising from interest rate related embedded options. Treasury Risk Management unit and relevant business unit should assess if there is any significant/material optionality risk arising from interest rate related embedded options within banking book portfolio, either from Automatic option risk or behavioral option risk. Stress Test Bank should perform stress test using either internal scenario or prescribed scenario from regulator. This stress test should be performed for both IRE and EVE/EVS method. Basis Risk Basis Risk is the risk to earnings or capital arising from interest rates movement due to changing rate relationships between different yield curves. Concentration Risk Concentration Risk is defined as a risk to excessive interest rate exposure within certain tenor, currency, business lines, country or regions. Concentration risk should be managed through the use of Interest Rate Risk Limit or Triggers which aligned with the Bank's Risk Appetite Framework for IRRBB. Transfer Pricing Each business must operate within the transfer pricing process as documented and set between business and treasury and approved by ALCO. Transfer pricing for each product is determined based on the approved model from head office. Limit / Triggers Framework Limit / Trigger are intended to prevent excessive risk exposure. <p>Limit / Triggers Framework includes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Limit Hierarchy Approval authority for limit changes based on limit hierarchy Limit breaches notification/escalation process and limit changes approval 	<p>Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.</p> <p>ALCO (Assets Liabilities Committee) adalah komite tata kelola utama untuk neraca dan dibentuk di Citi Indonesia untuk memastikan pengawasan yang tepat bagi Citi Indonesia.</p> <p>Pengawasan untuk mengelola Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB) dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Treasuri yang independen.</p> <p>Bank telah menetapkan tanggung jawab untuk masing masing unit untuk mengukur, melaporkan, memantau, dan mengelola Risiko Suku Bunga (IRRBB) yang meliputi Grup Risk Management, Unit Treasuri, dan Unit Bisnis.</p> <p>Berikut adalah beberapa proses sebagai bagian dari pengelolaan IRRBB di Citibank Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) Eksposur Suku Bunga 12-Bulan yaitu pengukuran dampak perubahan suku bunga untuk 12 bulan ke depan terhadap pendapatan bank. Pengukuran Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) Selain mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank untuk periode tertentu (IRE), Unit Manajemen Risiko Treasuri akan bekerja sama dengan Risk Taking Unit yang terkait untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap modal perusahaan. Dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Stress Test dan metrik risiko EVS yang dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran IRE (NII) dan menghitung dampak perubahan Suku Bunga terhadap nilai ekonomi Aktiva dan Kewajiban. Option Risk Perhitungan IRRBB harus mencakup Option Risk yang timbul dari opsi terkait tingkat bunga. Unit Manajemen Risiko Treasuri dan unit bisnis terkait harus mengkaji jika ada risiko opsi signifikan/material yang timbul dari opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk apa pun dalam portofolio Banking Book, baik yang bersifat Automatic option risk maupun Behavioral option risk. Stress Test Bank harus melakukan stress test menggunakan skenario internal maupun skenario dari Regulator. Stress test ini harus dilakukan untuk metode pengukuran IRE dan EVE/EVS. Basis Risk Basis Risk adalah risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari pergerakan suku bunga karena perubahan tingkat hubungan antara kurva hasil yang berbeda. Concentration Risk Risiko Konsentrasi adalah risiko terhadap eksposur Suku Bunga yang berlebihan dalam jangka waktu, mata uang, bisnis, negara atau wilayah tertentu. Risiko Konsentrasi dikelola melalui penggunaan batas Risiko Suku Bunga (Interest rate risk limit) yang sesuai atau triggers yang sejalan dengan Kerangka Risk Appetite bank untuk IRRBB. Transfer Pricing Setiap bisnis harus beroperasi dalam proses penetapan harga transfer yang terdokumentasi yang telah ditetapkan bersama oleh manajemen bisnis dan Treasuri dan disetujui oleh ALCO. Transfer pricing untuk masing-masing produk ditentukan dengan menggunakan model yang sudah disetujui oleh kantor pusat. Kerangka Limit/Triggers Limit / Triggers dimaksudkan untuk mencegah posisi risiko yang berlebihan. <p>Kerangka Limit/Triggers mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> Hierarki Limit Otoritas persetujuan perubahan limit berdasarkan hierarki limit Proses pelaporan kelebihan limit dan persetujuan perubahan limit

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
3	<p>Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.</p> <ul style="list-style-type: none"> IRRBB measurement using 1bp sensitivity for each business unit (Corporate / ICG and Consumer / GCG) is produced every working day. Interest Rate Exposure (IRE) measurement over 1 year horizon (12M IRE) with specific scenario (+/- 100bps) for each business unit is produced on weekly basis. Other Comprehensive Income (OCI) measurement is defined as a measurement of sensitivity on fair value changes of a securities within Available for Sale (AFS) portfolio. OCI is defined as an unrealized gain/loss which has a direct impact to capital. OCI measurement is produced on weekly basis together with IRE (NII) measurement. IRE and EVS measurement based on potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") or Customer Rate perspective is produced on monthly basis. 	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengukuran IRRBB dengan menggunakan sensitivitas per 1bp untuk masing-masing unit bisnis (Corporate / ICG dan Consumer / GCG) dilakukan setiap hari kerja. Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dengan menggunakan scenario tertentu (+/- 100bps) untuk semua unit bisnis dilakukan seminggu sekali. Pengukuran Other Comprehensive Income (OCI) yaitu pengukuran terhadap sensitivitas dari perubahan nilai wajar (Fair value) dari sekuritas yang ada di dalam portofolio Available For Sale (AFS). OCI adalah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi secara langsung terhadap modal (Capital). Pengukuran OCI dilakukan seminggu sekali, bersamaan dengan pengukuran IRE (NII). Pengukuran IRE dan EVS yang berdasarkan potensi dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) atau berdasarkan Client rate dilakukan sebulan sekali.
4	<p>Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods.</p> <p>Citibank Indonesia compute IRRBB stress test using internal stress parameters for internal use and stress parameters as per OJK requirement that was stipulated under SEOJK No.12/SEOJK.03/2018.</p> <p>Stress test calculation is applicable to both measurement – (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) and Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS).</p> <p>Stress scenario that is used by internal Citibank was determined based on :</p> <ul style="list-style-type: none"> Historical Scenario, defined as scenario that has been set based on market condition when liquidity crisis occurred Hypothetical Scenario, defined as scenario that has been set based on a view to the market condition that might happened in the future. <p>IRRBB stress test result is monitored periodically in ALCO e.g every month for internal Citibank stress scenario and every quarter for stress scenario as per OJK requirement.</p> <p>Specific for EVE stress test as required by OJK, namely the ratio of maximum EVE value to tier 1 capital. Citibank Indonesia has established internal threshold of 12% of tier 1 capital, lower than the maximum threshold set by OJK at 15% of tier 1 capital. This is intended so that Citibank Indonesia can immediately take anticipatory actions to ensure the EVE stress test is below the maximum limit of 15% of Tier 1 capital.</p>	<p>Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.</p> <p>Citibank Indonesia menghitung stress test untuk IRRBB menggunakan stress parameters internal untuk keperluan internal Citibank Indonesia dan juga stress parameters yang diwajibkan oleh OJK sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018.</p> <p>Perhitungan stress test diterapkan pada Pengukuran berdasarkan pendapatan (earnings) /Interest Rate Exposure (IRE) maupun pada pengukuran Economic Value of Equity/Economic Value Sensitivity (EVE/EVS).</p> <p>Skenario stress yang digunakan oleh internal Citibank ditentukan berdasarkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Skenario Historis, yaitu skenario yang didasarkan pada keadaan pasar pada saat terjadi krisis. Skenario Hipotesis, yaitu skenario yang ditentukan oleh pandangan terhadap keadaan pasar yang dapat terjadi di masa yang akan datang. <p>Hasil dari stress test dari IRRBB dimonitor oleh ALCO secara berkala, yaitu setiap bulan untuk skenario stress internal Citibank, dan 3 bulan sekali untuk skenario stress yang diwajibkan oleh OJK.</p> <p>Spesifik untuk stress test EVE yang diwajibkan oleh OJK yaitu untuk rasio nilai maksimum EVE dibagi dengan modal Tier 1, Citibank Indonesia telah menentukan batasan internal sebesar 12% dari modal Tier 1, lebih rendah dibandingkan dengan batas maksimum dari OJK sebesar 15% dari modal Tier 1. Hal ini dimaksudkan agar supaya Citibank Indonesia dapat segera melakukan tindakan antisipasi untuk memastikan stress test EVE di bawah batas maksimum 15% dari modal Tier 1.</p>
5	<p>If there are modeling assumptions used significantly in the Bank's IMS (eg the results of EVE measurements carried out by the Bank for purposes other than disclosure, internal assessment of capital adequacy) differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standard approach, the Bank must provide an explanation, on these assumptions including their impact and reasons for using those assumptions (eg historical data, management judgment and analysis).</p> <p>Citibank has used Interest Rate Gap Risk to measure potential impact to Net Interest Margin (NIM) due to interest rate changes in the market. NIM is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g., customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from Treasury perspective (Base rate).</p> <p>Citibank global has developed IRRBB calculation based on the potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") due to interest rate changes over a period of time. NIR is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g., customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from customer rate perspective. This process has been performed in different system and monitored in parallel.</p> <p>On each quarter, Treasury Risk Management unit, Treasury unit and Finance unit are performing sanity check on the data and the result of IRE and EVS computation and reported the result to regional office.</p> <p>Citibank Indonesia still uses Interest Rate Gap Risk based on Base Rate (Treasury layer) to monitor IRE and EVE/EVS for IRRBB. For the measurement of IRE and EVS that is based on Base rate (Treasury Layer) Citibank Indonesia uses the Run-off Balance Sheet assumption.</p>	<p>Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).</p> <p>Citibank telah menggunakan Interest Rate Gap Risk dalam menghitung potensi dampak perubahan suku bunga di pasar terhadap Net Interest Margin (NIM). NIM adalah perbedaan antara hasil yang diperoleh dari portofolio aktiva aktual (termasuk pinjaman nasabah) dan biaya yang dibayarkan pada kewajiban (termasuk simpanan nasabah atau pinjaman perusahaan) yang dilihat dari sisi Treasury (Base rate).</p> <p>Citibank global juga telah mengembangkan perhitungan IRRBB yang didasarkan pada potensi dampak perubahan suku bunga di pasar dalam jangka waktu tertentu terhadap Net Interest Revenue (NIR). NIR adalah perbedaan antara pendapatan bunga dari portofolio aktiva akrual (mis., Pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan pada kewajiban yang dilihat dari sisi customer rate. Proses perhitungan dengan metode ini dilakukan dalam system yang berbeda dan dimonitor secara paralel.</p> <p>Setiap triwulanan, unit Manajemen Risiko Treasuri, unit Treasuri dan unit Finance memeriksa data dan hasil perhitungan IRE dan EVS bersama-sama dan melaporkan hasil pemeriksaan ke kantor regional.</p> <p>Citibank Indonesia masih menggunakan Interest rate Gap risk yang didasarkan pada Base rate (Treasury layer) untuk memonitor IRE dan EVE/EVS dari IRRBB. Dalam pengukuran IRE dan EVS yang didasarkan pada Base rate (Treasury Layer) Citibank Indonesia menggunakan asumsi Run-off Balance Sheet.</p>



No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
6	<p>An explanation of how the Bank hedges against IRRBB (if any) and related accounting treatment.</p> <p>Citibank Indonesia can hedge the IRRBB, specifically to AFS portfolio through derivative product such as Interest Rate Swap to reduce the risk of loss to capital (Other Comprehensive Income) as a result of lower market price on securities in AFS portfolio.</p> <p>Accounting treatment of the hedging transaction in AFS portfolio will follow the accounting rules under FAS 133 Cashflow hedge accounting.</p> <p>Prior to entering hedging transaction, accounting unit will be performing an assessment to ensure that the effectivity of the hedging transaction.</p>	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</p> <p>Citibank Indonesia bisa melakukan lindung nilai terhadap IRRBB, khususnya terhadap portfolio AFS dengan menggunakan produk derivatif seperti Interest Rate Swap dengan maksud untuk mengurangi risiko kerugian terhadap modal (Other Comprehensive Income) akibat penurunan harga pasar surat berharga dari portfolio AFS.</p> <p>Perlakuan akuntansi dari transaksi lindung nilai terhadap portfolio AFS akan mengikuti peraturan akuntansi FAS 133 Cashflow hedge accounting.</p> <p>Sebelum melakukan transaksi lindung nilai tersebut, unit Akuntansi akan memeriksa dan mempertimbangkan rencana transaksi lindung nilai tersebut untuk memastikan efektifitas dari transaksi lindung nilai tersebut.</p>
7	<p>Comprehensive explanation of the main modeling assumptions and parametrics used in calculating delta EVE and delta NII.</p> <p>In measuring Economic value of IRRBB, Citibank Indonesia used the sensitivity factor (DV01) which defined as a present value of 1 bps changes in the interest rate.</p> <p>Sensitivity factor (DV01) that is used in IRRBB calculation is a combination of :</p> <ul style="list-style-type: none"> Contractual profile of fixed rate and floating rate product. Sensitivity factor (DV01) of floating rate product will be based on repricing profile of each transaction. Behavioral assumption of non-maturity product such as current account, saving account, credit card, etc. Behavioral assumption that is used for IRRBB calculation is based on transfer pricing of non-maturity product. Citibank Indonesia used the approved method from Head Office to determine the behavior assumption/transfer pricing from these product. <p>Citibank Indonesia has included basis risk and option risk (if applicable/material) in the banking book.</p> <p>Treasury Risk Management together with Treasury unit has performed an identification process of basis risk and option risk in banking book (if applicable/material) for each relevant product under each business unit.</p> <p>Specific for option risk in the banking book which is embedded option or automatic option, all related option risk has been transferred or back to back with regional office, hence there is no residual option risk from the banking book that are embedded option.</p> <p>For behavioral option, which primarily due to early redemption risk, Treasury Risk Management unit has reviewed the early redemption risk of time deposit for retail customer using one year historical data. If the result of the study shows a material impact, then it will be included in the EVE calculation using stress parameters that has been adjusted using Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) as stipulated in the OJK regulation.</p> <p>As a result of the latest review, the impact of the option risk from retail customers was concluded as immaterial, hence the EVE calculation was not incorporated the option risk of retail customer. Citibank Indonesia has imposed the penalty as well for loan that is repaid before the maturity date so that behavioral option risk can be mitigated.</p> <p>In addition to EVE, Citibank Indonesia also measures IRRBB based on profitability or Net Interest Income (NII) which is based on the interest rate risk for the next 1 year (12 month Interest rate exposure).</p> <p>According to the circular letter from OJK, the stress test calculation for IRRBB is based on 6 shock scenarios for EVE and 2 shock scenarios for NII method.</p> <p>The worst results from the 6 shock scenarios for EVE are then compared with Tier 1 capital, while the worst results from the 2 shock scenarios for NII will be compared with the Interest Income Projection for 1 year.</p> <p>The results of stress test calculations using the EVE and NII methods are reported to the Asset and Liability Committee (ALCO) as an oversight process every quarter, and reported to OJK every quarter following OJK regulations.</p>	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.</p> <p>Dalam mengukur Economic value dari IRRBB, Citibank Indonesia menggunakan faktor sensitivitas (DV01), yaitu perhitungan nilai kini terhadap perubahan suku bunga sebesar 1 basis point.</p> <p>Faktor sensitivitas (DV01) yang digunakan untuk menghitung nilai kini dari IRRBB adalah perpaduan dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> Contractual profile dari produk fixed rate dan floating rate. Faktor Sensitivitas (DV01) dari produk floating rate didasarkan pada repricing profile dari masing masing transaksi. Behavioral assumptions dari produk-produk non maturity, seperti rekening giro, rekening tabungan (saving), kartu kredit, dan lainnya. Behavioral assumption yang digunakan untuk perhitungan IRRBB didasarkan pada transfer pricing untuk produk-produk non maturity. Citibank Indonesia menggunakan metode yang telah disetujui oleh kantor pusat dalam menentukan behavioral assumption/transfer pricing dari produk - produk tersebut. <p>Citibank Indonesia telah memperhitungkan basis risk dan option risk (jika material) dari banking book.</p> <p>Unit Manajemen Risiko Treasuri bersama dengan unit Treasuri dan bisnis terkait melakukan proses identifikasi basis risk dan option risk pada banking book (jika material) untuk setiap produk dari masing masing unit bisnis.</p> <p>Khusus mengenai option risk pada banking book yang bersifat embedded option atau automatic option, seluruh risiko option terkait ditransfer atau back to back dengan kantor regional, sehingga tidak ada residual option risk dari produk banking book yang bersifat embedded option.</p> <p>Untuk behavioral option, yang disebabkan oleh risiko Early redemption, unit Manajemen Risiko Treasuri telah mengkaji risiko early redemption dari deposito berjangka untuk nasabah retail menggunakan data historical selama satu tahun. Jika hasil kajian menunjukkan dampak yang material, maka hasil estimasi dari behavioral option untuk early redemption dari deposito berjangka untuk nasabah retail akan diikutsertakan dalam perhitungan EVE dengan menggunakan stress parameters yang telah disesuaikan dengan menggunakan Term Deposit Redemption Ratio (TDRR), sesuai dengan ketentuan dari OJK.</p> <p>Berdasarkan hasil kajian terbaru, dampak dari option risk untuk nasabah retail disimpulkan tidak material, sehingga perhitungan EVE tidak mengikutsertakan option risk untuk nasabah retail. Citibank Indonesia juga telah menerapkan denda atau penalti untuk pinjaman yang dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo (prepaid loan) sehingga Risiko behavioral option dapat dibatasi.</p> <p>Selain EVE, Citibank Indonesia juga melakukan pengukuran IRRBB berdasarkan rentabilitas atau Net Interest Income (NII) yang didasarkan pada Risiko Suku Bunga untuk jangka waktu 1 tahun ke depan (12 month Interest rate exposure).</p> <p>Sesuai dari surat edaran dari OJK, perhitungan stress test untuk IRRBB dibuat berdasarkan 6 simulasi shock untuk EVE, dan 2 simulasi shock untuk metode NII.</p> <p>Hasil terburuk dari 6 simulasi shock untuk EVE kemudian dibandingkan dengan modal Tier 1, sedangkan hasil terburuk dari 2 simulasi shock untuk NII akan dibandingkan dengan Proyeksi Pendapatan Bunga selama 1 tahun.</p> <p>Hasil perhitungan stress test dengan menggunakan metode EVE dan NII dilaporkan ke Komite Asset dan Liability (ALCO) untuk proses pengawasan setiap kuartal, dan dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai peraturan OJK.</p>

No.	Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
8	<p>Other information that needs to be disclosed by the Bank related to the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or an explanation of the significant variation in the reported IRRBB level compared to previous disclosures (if any).</p> <p>Based on the EVE and NII result with the prescribed shock scenarios, the worst result was resulted from Short Rate Up scenario for EVE and Parallel Up scenario for NII.</p> <p>This is due to balance sheet position as per end of December 2022 changed on the back of the longer tenor of reverse repo to Bank Indonesia hence became more sensitive to the short term rate increase (Short Rate Up scenario).</p> <p>Citibank Indonesia ALCO has established internal trigger at 12% of tier 1 capital for EVE outlier test.</p> <p>Citibank Indonesia has incorporated IRRBB calculation result as a part of Assessment of Commercial Bank Soundness Level (Risk Based Bank Rating) for inherent risk of market risk.</p>	<p>Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).</p> <p>Berdasarkan hasil perhitungan EVE dan NII dengan menggunakan scenario shock, hasil stress test terburuk dihasilkan dari skenario Short Rate Up untuk EVE, and skenario Parallel Up untuk NII.</p> <p>Hal ini disebabkan posisi neraca (Balance sheet) pada akhir Desember 2022 mengalami perubahan di mana risiko suku bunga pada jangka pendek menjadi lebih tinggi yang disebabkan oleh peningkatan tenor (lebih panjang) reverse repo ke Bank Indonesia sehingga menjadi lebih sensitif terhadap peningkatan suku bunga pada jangka pendek (skenario Short Rate Up).</p> <p>Komite Asset dan Liability Citibank Indonesia (ALCO) telah menetapkan internal trigger sebesar 12% dari modal Tier 1 untuk EVE outlier test.</p> <p>Citibank Indonesia telah mengikutsertakan Hasil Perhitungan IRRBB sebagai bagian dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating) untuk Risiko Inheren dari Risiko Pasar.</p>

No.	Quantitative Analysis	Analisis Kuantitatif
1	<p>Average of repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD) :</p> <ul style="list-style-type: none"> Core balance = 1.5 years Non Core balance = overnight 	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk Non Maturity Deposit (NMD) adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Core balance = 1,5 tahun Non Core balance = overnight
2	<p>Maximum repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD) is set at 3 years.</p>	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 3 tahun.</p>

Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Type of Risk Jenis Risiko	Delta EVE		Delta NII	
		31 December 2022 31 Desember 2022	30 September 2022 30 September 2022	31 December 2021 31 Desember 2021	30 September 2021 30 September 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel Up (400 bps)	(499,246)	(377,434)	(726,379)	(495,473)
2	Parallel Down (400 bps)	499,246	377,434	751,930	523,486
3	Steepener	267,690	124,591		
4	Flattener	(367,652)	(203,768)		
5	Short rate up	(515,977)	(329,200)		
6	Short rate down	515,977	329,200		
7	Negative Maximum Value (absolute) Nilai Maksimum Negatif (absolut)	515,977	377,434	726,379	495,473
8	Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII) Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII)	15,627,418	15,519,625	3,436,405	3,361,352
9	Maximum value divided by Tier 1 Capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII) Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII)	3.30%	2.43%	21.14%	14.74%





Liquidity Risk - Liquidity Coverage Ratio (LCR) Disclosure - Bank Only

Risiko Likuiditas - Pengungkapan Mengenai Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component Komponen	Individual			
		Q4 2022		Q3 2022	
		The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>	The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>
1	The number of data points used in the calculation of the LCR <i>Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR</i>		3 months/3 bulan		3 months/3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		49,761,735		40,105,582
CASH OUTFLOWS/ ARUS KAS KELUAR					
3	Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of: <i>Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:</i>				
a.	Deposits/ Stable Funding <i>Simpanan/ Pendanaan stabil</i>	6,020,418	301,021	6,220,683	311,034
b.	Deposits/ Less Stable Funding <i>Simpanan/ Pendanaan kurang stabil</i>	2,532,564	253,256	2,419,145	241,915
4	Funding originating from corporate customers consisted of: <i>Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:</i>				
a.	Operational savings <i>Simpanan operasional</i>	57,988,164	14,405,102	54,693,170	13,584,127
b.	Non-Operational deposits and/ or other liabilities of a non-Operational nature. <i>Simpanan non-operasional dan/ atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional.</i>	11,006,357	4,361,831	7,535,266	2,971,680
c.	Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt) <i>Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)</i>	-	-	-	-
5	Funding secured by collateral (secured funding) <i>Pendanaan dengan agunan (secured funding)</i>				
6	Other cash outflows (additional requirement), consisted of: <i>Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:</i>				
a.	Cash outflows from derivative transactions <i>Arus kas keluar atas transaksi derivatif</i>	43,818,128	43,818,128	35,830,998	35,830,998
b.	Cash outflows for increased liquidity requirements <i>Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas</i>	-	-	-	-
c.	Cash outflows on loss of funding <i>Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan</i>	-	-	-	-
d.	Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities <i>Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas</i>	31,630,021	1,814,297	31,776,252	1,814,959
e.	Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds <i>Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana</i>	-	-	-	-

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component Komponen	Individual			
		Q4 2022		Q3 2022	
		The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>	The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value <i>Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual</i>	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate <i>Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)</i>
f.	Cash outflows for other contingent financing obligations <i>Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya</i>	49,989,898	10,854	45,756,183	6,848
g.	Other contractual cash outflows <i>Arus kas keluar kontraktual lainnya</i>	614,361	614,361	938,456	938,456
7	TOTAL CASH OUTFLOWS <i>TOTAL ARUS KAS KELUAR</i>		65,578,850		55,700,016
CASH INFLOWS <i>ARUS KAS MASUK</i>					
8	Secured lending collateral <i>Pinjaman dengan agunan (secured lending)</i>	-	-	-	-
9	Claims originating from counterparties were current (inflows from fully performing exposures) <i>Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)</i>	10,838,345	7,087,588	11,769,653	7,764,750
10	Other cash inflows <i>Arus kas masuk lainnya</i>	43,878,238	43,878,238	35,855,813	35,855,813
11	TOTAL CASH INFLOWS <i>TOTAL ARUS KAS MASUK</i>		50,965,826		43,620,563
TOTAL ADJUSTED VALUE					
12	TOTAL HQLA		49,761,428		40,105,582
13	TOTAL NET CASH OUTFLOWS <i>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH</i>		16,394,712		13,925,004
14	LCR (%)		303.52%		288.01%

Individual Analysis	Analisis Secara Individual
In Q4 2022, the amount of HQLA for the bank was 49.76 trillion rupiah, the total cash outflow was 65.58 trillion rupiah, and the amount of cash inflow calculated in the LCR was 49.18 trillion rupiah, so that the LCR value was 303.52%.	Di Q4 2022, jumlah HQLA bank sebesar 49,76 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 65,58 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 49,18 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 303,52%.
The increase in HQLA of 9.65 trillion rupiah in Q4 2022 was mainly due to placements with Central Government and Bank Indonesia	Peningkatan HQLA sebesar 9,65 triliun rupiah pada Q4 2022 terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
Compared to the previous quarter, total cash outflows after the haircut increased in Q4 2022 amounting to 9.87 trillion rupiah, mainly from other cash outflows related to derivative transactions. Total cash inflows that can be calculated in the LCR increased by 7.40 trillion rupiah, mainly from other cash inflows originating from derivative transactions.	Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q4 2022 sebesar 9,87 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami peningkatan sebesar 7,40 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.
The increase in HQLA was accompanied by an increase in total net cash outflows (24% vs 18%) causing Q4 2022 LCR to increase compared to the previous quarter to 303.52%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.	Peningkatan pada HQLA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada total arus kas keluar bersih (24% vs 18%) menyebabkan LCR Q4 2022 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 303,52%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Liquidity Risk - Net Stable Funding Ratio (NSFR) Disclosure - Bank Only

Risiko Likuiditas - Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component ASF Komponen ASF	31 December 2022 / 31 Desember 2022					31 December 2021 / 31 Desember 2021				
		Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Tertimbang	No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Tertimbang
1	Capital/ Modal:	8,552,587	-	-	7,783,750	16,336,337	8,622,062	-	-	7,613,750	16,235,812
2	Regulatory Capital as per POJK KPMM/ Modal sesuai POJK KPMM	8,552,587	-	-	7,783,750	16,336,337	8,622,062	-	-	7,613,750	16,235,812
3	Other capital instruments/ Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Retail deposits and deposits from small business customers: Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :	6,667,725	6,365,972	99,503	4,980	12,117,111	6,959,930	5,311,618	113,551	4,258	11,461,421
5	Stable Deposits/ Simpanan dan Pendanaan stabil	5,156,100	688,919	-	-	5,552,768	5,416,069	795,405	-	-	5,900,900
6	Less Stable Deposits/ Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	1,511,625	5,677,053	99,503	4,980	6,564,343	1,543,861	4,516,213	113,551	4,258	5,560,522
7	Wholesale funding/ Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	55,334,848	9,174,345	260,957	-	31,498,677	50,234,910	12,660,387	171,368	-	30,677,560
8	Operational deposits/ Simpanan Operasional	53,562,260	-	2,335	-	26,782,297	48,524,578	54,184	-	-	24,289,381
9	Other wholesale funding/ Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	1,772,588	9,174,345	258,622	-	4,716,380	1,710,332	12,606,202	171,368	-	6,388,179
10	Other wholesale funding/ Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Other liabilities and equity: / Liabilitas dan ekuitas lainnya:	3,547,361	29,538	(26,815)	(39,335)	(52,743)	4,115,401	(339,214)	(49,740)	(360,837)	(385,707)
12	NSFR derivative liabilities/ NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	85	-	-	-
13	All other liabilities and equity not included in the above categories Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	3,547,361	29,538	(26,815)	(39,335)	(52,743)	4,115,401	(339,299)	(49,740)	(360,837)	(385,707)
14	Total ASF / Jumlah ASF					59,899,382					57,989,086

No.	Component ASF Komponen ASF	31 December 2022 / 31 Desember 2022					31 December 2021 / 31 Desember 2021				
		Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					Carrying Value By Residual Maturity Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Tertimbang	No Specified Maturity Tanpa Jangka Waktu	< 6 months < 6 bulan	> 6 months - < 1 years > 6 bulan - < 1 tahun	> 1 years > 1 tahun	Weighted Value Total Nilai Tertimbang
15	Total NSFR HQLA/ Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	416,359	-	-	-	-	532,847
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,461,659	800,787	311,350	-	1,286,898	1,417,537	2,838,008	-	-	2,127,772
17	Current and performing loans and securities Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	1,430,144	38,143,456	13,367,588	15,618,723	34,862,856	954,895	35,040,171	7,770,493	14,311,326	28,717,398
18	to financial institutions secured by Level 1 HQLA kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	14,949,674	5,864,362	2,469,674	6,896,822	-	14,544,058	-	-	1,454,406

19	to financial institutions secured by non-Level 1HQLA and unsecured performing loans to financial institutions kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	611	-	138,834	138,925	-	-	296	138,563	138,710
20	to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities, of which: kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	1,430,144	19,591,882	6,374,969	10,270,866	23,143,806	954,895	19,489,887	5,187,460	11,085,928	22,716,607
21	meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Unpledged residential mortgages, of which: Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:	-	112	197	116,197	98,923	-	149	319	145,754	124,125
23	meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	49,587	32,232	-	-	-	53,088	34,507
24	Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	3,601,177	1,128,059	2,573,564	4,552,148	-	1,006,077	2,582,418	2,887,994	4,249,043
25	Assets with matching interdependent liabilities Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Other assets/ Aset lainnya:	639,238	1,649,535	283,348	1,728,803	4,300,924	1,449,215	1,607,063	377,343	1,564,862	4,998,483
27	All other liabilities and equity not included in the above categories Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Physical traded commodities, including gold Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs) Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	489,454	138,740	12,947	641,141	-	783,832	189,211	6,756	979,799
30	NSFR derivative assets/ NSFR aset derivatif	-	125,851	23,004	2,424	151,279	-	146,181	35,973	976	183,130
31	All other assets not included in the above categories**) Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	639,238	1,034,230	121,604	1,713,432	3,508,503	1,449,215	677,050	152,160	1,557,130	3,835,555
32	Administrative bank account/ Rekening Administratif	-	33,991,743	28,023,794	21,910,992	1,624,024	-	36,818,095	20,324,175	21,547,717	1,651,249
33	Total RSF / Jumlah RSF					42,491,061					38,027,749
34	Net Stable Funding Ratio % / Rasio Pendanaan Stabil Bersih					140.97%					152.49%

Individual Analysis

In Q4 2022, the amount of Available Stable Funding (ASF) was 59.89 trillion rupiah compared to the Required Stable Funding (RSF) of 42.49 trillion rupiah, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 140.97% level, which is still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year.

The NSFR ratio decreased by 11.52% in Q4 of 2022 compared to the previous quarter. The decrease in the NSFR ratio mainly came from the increase in the RSF factor which is greater than the increase in the ASF factor (12% vs 3%). The increase in the ASF factor mainly came from funding posts from corporate customers while the increase in the RSF factor mainly came from loan posts with current and under special attention (performing) ratings and securities.

The composition of available stable funds consists of capital, funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the composition of stable funds needed mainly comes from performing loans and securities.

Analisis Secara Individual

Di Q4 2022, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar 59,89 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar 42,49 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 140,97%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 11,52% pada Q4 2022 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor RSF yang lebih besar dari peningkatan pada faktor ASF (12% vs 3%). Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari pos pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari retail maupun wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari performing loan dan sekuritas.



Liquidity Risk - Encumbrance

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

	31 December 2022 / 31 Desember 2022			
	Encumbered Aset Terikat	Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity <i>Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas</i>	Unencumbered Aset tidak Terikat	Total
Cash and Cash Equivalent <i>Kas dan Setara Kas</i>	-	-	282,079	282,079
Placement in Central Bank <i>Penempatan pada Bank Indonesia</i>	-	6,061,426	9,233,804	15,295,230
Marketable Securities <i>Surat Berharga</i>	7,146,478	3,442,390	28,168,504	38,757,372

Qualitative Analysis	Analisis Kualitatif
As of 31 December 2022, Encumbered Asset held by Bank only consist of CEMA as minimum required with 8% of Bank's total liabilities, while Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity are Bank's current account in Central Bank to fulfill the Reserve Requirement and securities in the form of SBI, SBIS, SDBI, and/or SBN (SUN and SBSN) recorded in BI-S555 to fulfill the Macroprudential Liquidity Buffer.	Pada 31 Desember 2022, Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum 8% dari total kewajiban Bank, sedangkan Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas adalah rekening giro Bank di Bank Indonesia sesuai kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan surat berharga dalam bentuk SBI, SBIS, SDBI, dan/atau SBN (SUN dan SBSN) yang tercatat di BI-S555 sesuai kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).



Operational Risk - Operational Risk Calculation - Bank Only

Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Approach Pendekatan	31 December 2022 / 31 Desember 2022			31 December 2021 / 31 Desember 2021		
		Gross Income (Average of last 3 years) <i>Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)</i>	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Gross Income (Average of last 3 years) <i>Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)</i>	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Basic Indicator Approach <i>Pendekatan Indikator Dasar</i>	6,484,534	972,680	12,158,501	6,837,255	1,025,588	12,819,852
	TOTAL	6,484,534	972,680	12,158,501	6,837,255	1,025,588	12,819,852

CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / *INDONESIA BRANCH*

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 /
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCH**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2022</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2022</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 -----	3	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2022</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 -----	4 - 5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2022</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 -----	6 - 110	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2022</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



Citibank

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Batara Sianturi
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 -
SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Citi Country Officer
2. Nama : Rudy Basyir Ahmad
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 -
SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 3006 7418
Jabatan : Country Chief Financial Officer

1. Name : Batara Sianturi
Office address : Pacific Century Place, 9th floor -
SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Citi Country Officer
2. Name : Rudy Basyir Ahmad
Office address : Pacific Century Place, 9th floor -
SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 3006 7418
Title : Country Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;
2. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate;
b. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

31 Maret/March 2023

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management



Batara Sianturi
Citi Country Officer

Rudy Basyir Ahmad
Country Chief Financial Officer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021 ^{*)}	
ASET				ASSETS
Kas	4,32	282,079	333,240	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,7,32	6,061,426	3,989,521	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4,32	1,325,139	1,064,905	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,8,32	10,325,078	13,657,826	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,9,32	945,342	1,810,389	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,10,32	23,344,434	1,775,217	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	4,32	40,752	38,438	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	4,11,32	38,376,699	39,705,351	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,12,32	15,169,464	20,573,012	Investment securities
Aset tetap, bersih		748,246	911,336	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	16	167,713	191,222	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih	33	1,062,756	1,536,062	Other assets, net
JUMLAH ASET		97,849,128	85,586,519	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	4,13,32,33	74,179,810	63,964,353	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	4,14,32	4,110,804	3,452,882	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	4,9,32	757,061	171,935	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	4,32	40,764	38,470	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	16	57,008	45,863	Current tax liabilities
Liabilitas kepada Kantor Pusat	15,32	7,783,750	7,126,250	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	33	2,619,895	2,455,154	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		89,549,092	77,254,907	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	18	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	19	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	12	(125,395)	88,604	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		8,283,671	8,101,248	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		8,300,036	8,331,612	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		97,849,128	85,586,519	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

*) After reclassification (Note 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	21	4,247,990	3,938,416	Interest income
Beban bunga	22	(902,911)	(916,926)	Interest expenses
Pendapatan bunga, bersih		3,345,079	3,021,490	Interest income, net
Pendapatan provisi dan komisi	23, 33	1,532,187	1,509,578	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	23	(5,001)	(2,447)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		1,527,186	1,507,131	Fees and commissions income, net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	24	891,112	721,659	Net trading income
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		42,406	195,538	Gain on sale of investment securities, net
Pendapatan lainnya	25, 33	539,180	699,833	Other income
		1,472,698	1,617,030	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	26	(1,274,335)	(1,195,481)	Personnel expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	27	(293,971)	(1,429,608)	Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net
Beban umum dan administrasi	28, 33	(2,699,446)	(2,154,289)	General and administrative expenses
		(4,267,752)	(4,779,378)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,077,211	1,366,273	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(696,414)	(286,986)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1,380,797	1,079,287	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	17	(11,432)	(11,904)	Remeasurements of net defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	2,515	2,619	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(8,917)	(9,285)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk):				Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk):
Perubahan nilai wajar, bersih	12	(231,952)	65,084	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi saat penjualan, bersih		(42,405)	(195,538)	Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	60,358	28,700	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(213,999)	(101,754)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(222,916)	(111,039)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,157,881	968,248	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

*) After reclassification (Note 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR
PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE
ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investments	Cadangan nilai wajar, bersih/ Fair value reserves, net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2020		385	141,375	190,358	9,798,162	10,130,280	Balance, 31 December 2020
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,079,287	1,079,287	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar, bersih:							<i>Fair value reserves, net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	50,766	-	50,766	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(152,520)	-	(152,520)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto, bersih				-	(9,285)	(9,285)	<i>Remeasurements of net defined benefit liabilities</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(101,754)	1,070,002	968,248	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(2,766,916)	(2,766,916)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2021		385	141,375	88,604	8,101,248	8,331,612	Balance, 31 December 2021
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,380,797	1,380,797	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar, bersih:							<i>Fair value reserves, net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(180,922)	-	(180,922)	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(33,077)	-	(33,077)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on sale, net</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto, bersih		-	-	-	(8,917)	(8,917)	<i>Remeasurements of net defined benefit liabilities</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(213,999)	1,371,880	1,157,881	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Penyesuaian beban pajak laba cabang tahun-tahun sebelumnya		-	-	-	(54,916)	(54,916)	<i>Adjustment to prior years' branch profit tax</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,134,541)	(1,134,541)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2022		385	141,375	(125,395)	8,283,671	8,300,036	Balance, 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		1,380,797	1,079,287	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Amortisasi aset tak berwujud		4,067	6,568	Amortization of intangible assets
Beban imbalan pascakerja		76,071	64,278	Post-employment benefit expenses
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna		274,236	286,637	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Keuntungan penjualan aset tetap (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih	28	(353)	(826)	Gain on sale of fixed assets
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan		(93)	512	Unrealized (loss) gain from changes in fair value of trading securities, net
Keuntungan selisih kurs, bersih	27	293,971	1,429,608	Addition of allowance for impairment losses on financial assets
Pendapatan bunga		(980,497)	(187,558)	Foreign exchange gain, net
Beban bunga	22	(4,246,441)	(3,778,086)	Interest income
Beban pajak penghasilan	16	902,911	916,926	Interest expenses
		696,414	286,986	Income tax expense
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada bank-bank lain		258,695	(19,631)	Placements with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan		865,140	1,549,440	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(21,509,035)	(250,349)	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi		(2,294)	(17,954)	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan		1,066,037	(1,369,154)	Loans and advances
Aset lain-lain		458,866	752,379	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		10,167,920	4,646,844	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		656,347	(1,517,294)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima		-	(2,002,029)	Borrowings
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		585,126	(536,976)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		2,294	17,954	Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat		657,500	101,250	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		407,354	(1,074,695)	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran beban bunga		(896,937)	(944,035)	Payments of interest expenses
Penerimaan pendapatan bunga		3,504,781	2,994,974	Receipts of interest income
Pembayaran terkait imbalan pascakerja		(60,478)	(55,806)	Payments related to post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan badan		(598,905)	(304,039)	Payments of corporate income tax
Pembayaran klaim pengembalian pajak	16	(54,371)	(490,861)	Payments of claims for tax refund
Penerimaan klaim pengembalian pajak	16	467	13,579	Receipts of claims for tax refund
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(6,090,410)	1,597,929	Net cash (used in) provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(136,939)	(39,025)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		353	1,389	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		(11,889,278)	(24,654,186)	Purchase of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		17,018,468	28,168,664	Sale of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		544,039	960,490	Receipts of interest income and margin from investment securities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		5,536,643	4,437,332	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(1,134,541)	(2,766,917)	Profit remitted to Head Office
Pembayaran liabilitas sewa		(118,242)	(118,171)	Payments of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,252,783)	(2,885,088)	Net cash used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas		(1,806,550)	3,150,173	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		18,474,081	15,135,167	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		1,013,475	188,741	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		17,681,006	18,474,081	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		282,079	333,240	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	6,061,426	3,989,521	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,325,139	1,064,905	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		10,012,362	13,086,415	Placements with Bank Indonesia and other banks
		17,681,006	18,474,081	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. Citibank, N.A., Indonesia (“Bank”) mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan delapan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia, serta dua kantor kas di Jakarta. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank, N.A., yang berkantor pusat di New York (“Kantor Pusat”). Citibank, N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Indonesia (“the Bank”) started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank’s operational activities are conducted through the Jakarta branch and its eight sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia and also two cash office in Jakarta. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York (“Head Office”). Citibank, N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate and consumer customers.
- b. The composition of the Bank’s management as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

2022

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Batara Sianturi
Andyana Y. L. Tobing¹⁾
Rudy Basyir Ahmad
Cristina Teh Tan
Andyana Y. L. Tobing
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

2021

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Batara Sianturi
Amalia Pratantara²⁾
Rudy Basyir Ahmad³⁾
Cristina Teh Tan
Andyana Y. L. Tobing⁴⁾
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

¹⁾ Merangkap sebagai pejabat sementara Direktur Kepatuhan sejak tanggal 1 Juni 2022. I P Widya Margha Putra telah ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan efektif menjabat sejak tanggal 24 Januari 2023.

²⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 1 Juni 2022

³⁾ Efektif menjabat per tanggal 24 Februari 2022

⁴⁾ Efektif menjabat per tanggal 4 November 2021

¹⁾ Acted as Director who supervise Compliance since 1 June 2022. I P Widya Margha Putra was appointed as Compliance Director effectively since 24 January 2023.

²⁾ Effectively resigned since 1 June 2022

³⁾ Effectively acted since 24 February 2022

⁴⁾ Effectively acted since 4 November 2021

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2023.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 31 March 2023.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2022 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

The implementation of new accounting standards which became effective on 1 January 2022 did not have significant impacts to these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2022
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15,567.50
1 Dolar Australia (AUD)	10,557.88
1 Dolar Singapura (SGD)	11,592.88
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,996.55
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,786.09
100 Yen Jepang (JPY)	11,781.00
1 Euro (EUR)	16,581.72
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,851.12
1 Baht Thailand (THB)	450.71

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas kepada Kantor Pusat, serta utang lainnya dan liabilitas sewa (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The major foreign exchange rates as of 31 December 2022 and 2021 were as follows (in full amount):

	2021	
14,252.50		1 United States Dollar (USD)
10,346.61		1 Australian Dollar (AUD)
10,554.67		1 Singapore Dollar (SGD)
1,828.03		1 Hong Kong Dollar (HKD)
19,250.86		1 Great British Poundsterling (GBP)
12,377.00		100 Japanese Yen (JPY)
16,112.46		1 Euro (EUR)
9,732.32		1 New Zealand Dollar (NZD)
428.52		1 Baht Thailand (THB)

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, securities purchased under resale agreements acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, due to Head Office, as well as other payables and lease liabilities (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan FVTPL diakui dalam laba rugi.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial asset measured at FVTPL are recognized in current year profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;*
- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh); dan
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan dimasa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVTPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).
- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (Lanjutan)

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (Continued)

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.2. Pengakuan

Bank mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.2. Recognition

The Bank recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempornya dan untuk aset keuangan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.3. Amortized cost measurement

Amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial asset, minus allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the carrying amount of financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dihapusbukukan masih diusahakan penagihannya sesuai prosedur Bank untuk pemulihan yang terutang.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Modifikasi

Aset keuangan

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan awal dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan awal dihentikan pengakuannya (lihat Catatan 3c.5) dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (lihat Catatan 3l), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.5. Derecognition (Continued)

Financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Bank's procedures for recovery of amounts due.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and most be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Modification

Financial assets

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized (see Note 3c.5) and a new financial asset is recognized at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortizes cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (see Note 3l), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.7. Modifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi tersebut sangat berbeda. Dalam hal ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dan liabilitas keuangan baru dengan persyaratan yang diubah diakui dalam laporan laba rugi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dikelompokkan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat *reverse repo* dijual, diakui dalam laba rugi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.7. Modification (Continued)

Financial liabilities

The Bank derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flow of the modified liability substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognized at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the new financial liability with modified terms is recognized in profit or loss.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repos*) which are classified as fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. Gains or losses which are realized when *reverse repos* are sold, are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal dibawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank dapat menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements which are classified as measured at amortized cost are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest rate method.

h. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

For investment securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

When investment securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank can determine the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- *Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at fair value. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan dibawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- efek-efek investasi utang yang ditentukan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lain yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- *financial assets that are debt instruments;*
- *financial guarantee contracts issued; and*
- *loan commitments issued.*

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- *debt investment securities that are determined to have low credit risk at the reporting date; and*
- *other financial instruments on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12-bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12-bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Pengukuran ECL

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

The Bank considers Rupiah denominated investment securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a Lifetime ECL is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

Measurement of ECL

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- Financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);
- Financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and
- Financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam 'beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya';

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'Stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *Significant financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *A breach of contract such as a default or past due event;*
- *The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.*

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidences that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired even when the regulatory definition of default is different.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of 'accrued expenses and other liabilities';*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan (Lanjutan)

- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Kontrak jaminan keuangan non-integral

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;
- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position (Continued)

- *Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as a provision; and*
- *Debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of the financial asset due to the carrying amount of these assets is their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.*

Non-integral financial guarantee contracts

The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:

- *the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;*
- *the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;*
- *the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and*
- *the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kontrak jaminan keuangan non-integral (Lanjutan)

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran dimuka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar dimuka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan'.

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Instalasi	5 - 10
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Kendaraan bermotor	5

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Non-integral financial guarantee contracts (Continued)

If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.

If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognized only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a significant increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognized in 'other assets'. The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'addition of allowance for impairment losses on financial assets'.

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Installations
Office furnitures and equipment
Motor vehicles

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed assets (Continued)

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets, which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Klaim pengembalian pajak yang telah dibayarkan atas kasus pajak yang masih berlangsung diakui sebagai bagian dari aset lain-lain, hanya ketika pengembalian akan didapatkan dan nominal pengembalian dapat terukur dengan andal. Bunga yang dibayar oleh Bank atas keputusan pajak yang tidak menguntungkan dan bunga yang diterima oleh Bank atas keputusan pajak yang menguntungkan diakui sebagai pajak penghasilan. Denda yang dibayar oleh Bank atas keputusan pajak yang tidak menguntungkan diakui sebagai bagian dari beban umum dan administratif.

p. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes (Continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied when the results of the objection or appeal are received.

Claims for tax refunds paid for ongoing tax cases are recognized as part of other assets, only when it is probable that the refund will be received and the amount of the refund can be measured reliably. Interests paid by the Bank for unfavorable tax assessment results for income taxes and interests received by the Bank for favorable tax assessment results are recognized as part of income taxes. Penalties paid by the Bank for unfavorable tax assessment results for income taxes are recognized as part of general and administrative expenses.

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liabilities, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pascakerja (Lanjutan)

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

Pendapatan dan beban bunga untuk aset dan liabilitas keuangan FVTPL adalah incidental terhadap operasi perdagangan Bank dan disajikan bersama dengan semua perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan FVTPL pada pendapatan bersih transaksi perdagangan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability (Continued)

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

Net defined benefit liability is presented as part of accrued and expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial position.

q. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

Interest income and expense on all financial assets and liabilities at FVTPL are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented together with all other changes in the fair value of financial assets and liabilities at FVTPL in net trading income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan bersih.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan juga termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari aset keuangan yang secara wajib diukur pada FVTPL dan bunga dari instrumen yang diukur pada FVTPL.

t. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.

s. Net trading income

Interest income on financial assets measured at fair value through profit or loss are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of net trading income.

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

Net trading income also includes net gains and losses related to assets mandatorily measured at FVTPL and interest from instruments measured at FVTPL.

t. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Program loyalitas pelanggan (Lanjutan)

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menangguhkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

u. Sewa

Bank telah melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Customer loyalty program (Continued)

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

u. Leases

The Bank has applied PSAK 73, which set the requirement of recognition a right-of-use asset and a lease liability in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa (Lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansial, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases (Continued)

- *the Bank has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa (Lanjutan)

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing disajikan sebagai bagian 'aset tetap' dan 'beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain'. Bunga atas liabilitas sewa dan depresiasi atas aset hak guna masing-masing disajikan sebagai bagian 'beban bunga' dan 'beban umum administrasi'.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases (Continued)

- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Right-of-use assets and lease liabilities are presented as part of 'fixed assets' and 'accrued expenses and other liabilities', respectively. Interest on lease liabilities and depreciation on right-of-use assets are presented as part of 'interest expenses' and 'general and administrative expenses', respectively.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is detected at early stage, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara untuk efek-efek untuk tujuan investasi.
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijamin atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat pengajuan fasilitas. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah Bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market and country liquidity for investment securities.*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the Bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.
- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan agunan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*
- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivatives held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>Posisi keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	6,061,426	3,989,521
Giro pada bank-bank lain	1,325,139	1,064,905
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	13,657,826
Aset keuangan untuk diperdagangkan	945,342	1,810,389
Tagihan akseptasi	40,752	38,438
Kredit yang diberikan	38,376,699	39,705,351
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	20,573,012
Aset lain-lain	355,356	343,221
<u>Rekening administratif:</u>		
Bank garansi yang diterbitkan	1,886,455	1,998,972
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	31,263,373	31,480,412
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	149,490	150,732
Jumlah	<u>105,898,574</u>	<u>114,812,779</u>

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Keterangan	31 Desember/December 2022			Description
	Eksposur maksimum / <i>Maximum exposure</i>	Agunan/ <i>Collateral</i>	Eksposur neto/ <i>Net exposure</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	(23,468,089)	-	<i>Securities purchased under resale agreements</i>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

<u>Financial position:</u>	
Demand deposits with Bank Indonesia	
Demand deposits with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Financial assets held for trading	
Acceptance receivables	
Loans and advances	
Investment securities	
Other assets	
<u>Off-balance sheet accounts:</u>	
Bank guarantees issued	
Unused committed loan facilities	
Irrevocable letters of credit facilities	

Total

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements on 31 December 2022 and 2021.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Lanjutan)

Keterangan	31 Desember/December 2021			Description
	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	(1,843,615)	-	Securities purchased under resale agreements

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2022 and 2021:

	2022					Total
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	6,061,426	-	-	6,061,426	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,325,139	-	1,325,139	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9,233,804	1,091,274	-	10,325,078	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	136,312	304,198	504,822	10	945,342	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	23,344,434	-	-	23,344,434	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	40,752	-	-	-	40,752	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	29,868,195	123	319,137	8,189,244	38,376,699	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	15,169,464	-	-	15,169,464	Investment securities
Aset lain-lain	72,790	150,544	108,643	23,379	355,356	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,225,151	654	198,983	26,874,530	33,299,318	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	36,343,200	54,264,647	3,547,998	35,087,163	129,243,008	Total
Persentase (%)	28.11	41.99	2.75	27.15	100.00	Percentage (%)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2021					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3,989,521	-	-	3,989,521	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,064,905	-	1,064,905	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	13,086,415	571,411	-	13,657,826	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	152,726	1,571,090	86,573	-	1,810,389	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,775,217	-	-	1,775,217	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi	38,438	-	-	-	38,438	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	31,521,381	28	160,057	8,023,885	39,705,351	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,573,012	-	-	20,573,012	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	59,268	199,830	61,194	22,929	343,221	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,498,979	749	219,066	27,911,322	33,630,116	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	37,270,792	41,195,862	2,163,206	35,958,136	116,587,996	Total
Persentase (%)	31.97	35.33	1.86	30.84	100.00	Percentage (%)

Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia.

Trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia and the Government of United States of America. As of 31 December 2022 and 2021, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the sovereign rating of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021, *sovereign rating* Amerika Serikat adalah AAA, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Amerika Serikat mengikuti *sovereign rating* Amerika Serikat.

As of 31 December 2021, sovereign rating of United States of America was AAA, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating of the Government of United States of America follows the sovereign rating of United States of America.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 11.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) beserta tahap untuk beberapa jenis aset keuangan yang diukur pada biaya yang diamortisasi dan FVOCI. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due, as well as stages for several types of financial assets measured at amortized cost and FVOCI. The following table presents the above-mentioned financial assets classified into the categories as follows:

Penjelasan mengenai istilah Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dijelaskan di dalam Catatan 3l.

Explanation of the terms Stage 1, Stage 2 and Stage 3 are included in Note 3l.

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	6,061,426	-	-	6,061,426	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	6,061,426	-	-	6,061,426	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6,061,426	-	-	6,061,426	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposits with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,325,139	-	-	1,325,139	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,325,139	-	-	1,325,139	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,325,139	-	-	1,325,139	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	10,325,078	-	-	10,325,078	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	10,325,078	-	-	10,325,078	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	10,325,078	-	-	10,325,078	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under resale agreements
Peringkat kredit 1-7	23,344,434	-	-	23,344,434	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	23,344,434	-	-	23,344,434	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	23,344,434	-	-	23,344,434	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	40,764	-	-	40,764	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	40,764	-	-	40,764	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12)	-	-	(12)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	40,752	-	-	40,752	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	15,169,464	-	-	15,169,464	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	15,169,464	-	-	15,169,464	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	15,169,464	-	-	15,169,464	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	30,235,849	1,836	-	30,237,685	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	1,026,089	1,026,089	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	30,235,849	1,836	1,026,089	31,263,774	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50,223)	(7)	(1,026,089)	(1,076,319)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	30,185,626	1,829	-	30,187,455	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	7,862,139	4,059	2,406	7,868,604	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	362,376	2,577	1,326	366,279	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	83,515	1,463	84,978	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	56,598	437	57,035	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	103,539	103,539	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	32,857	32,857	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	8,224,515	146,749	142,028	8,513,292	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(119,014)	(94,996)	(110,038)	(324,048)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8,105,501	51,753	31,990	8,189,244	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	355,356	-	-	355,356	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	77,041	77,041	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	355,356	-	77,041	432,397	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(77,041)	(77,041)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	355,356	-	-	355,356	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi:					Commitment and contingencies:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	6,410,926	13,863	-	6,424,789	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	6,410,926	13,863	-	6,424,789	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14,488)	(57)	-	(14,545)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	6,396,438	13,806	-	6,410,244	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	25,958,798	-	1	25,958,799	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	710,818	-	-	710,818	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	108,507	12	108,519	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	29,499	-	29,499	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	34,005	34,005	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	32,889	32,889	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	26,669,616	138,006	66,907	26,874,529	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(89,306)	(20,093)	(10,952)	(120,351)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	26,580,310	117,913	55,955	26,754,178	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	3,989,521	-	-	3,989,521	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	3,989,521	-	-	3,989,521	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	3,989,521	-	-	3,989,521	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposits with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,064,905	-	-	1,064,905	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,064,905	-	-	1,064,905	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,064,905	-	-	1,064,905	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	13,657,826	-	-	13,657,826	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	13,657,826	-	-	13,657,826	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	13,657,826	-	-	13,657,826	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under resale agreements
Peringkat kredit 1-7	1,775,217	-	-	1,775,217	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,775,217	-	-	1,775,217	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,775,217	-	-	1,775,217	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	38,470	-	-	38,470	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	38,470	-	-	38,470	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(32)	-	-	(32)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	38,438	-	-	38,438	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	20,573,012	-	-	20,573,012	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	20,573,012	-	-	20,573,012	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	20,573,012	-	-	20,573,012	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	31,696,878	2,427	-	31,699,305	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	989,637	989,637	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	31,696,878	2,427	989,637	32,688,942	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17,793)	(47)	(989,637)	(1,007,477)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	31,679,085	2,380	-	31,681,465	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	7,622,335	-	5,225	7,627,560	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	435,425	-	3,055	438,480	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	89,668	1,328	90,996	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	62,869	1,093	63,962	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	141,606	141,606	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	54,300	54,300	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	8,057,760	152,537	206,607	8,416,904	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(144,770)	(86,862)	(161,386)	(393,018)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	7,912,990	65,675	45,221	8,023,886	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	343,221	-	-	343,221	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	71,555	71,555	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	343,221	-	71,555	414,776	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(71,555)	(71,555)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	343,221	-	-	343,221	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi:					Commitment and contingencies:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	5,576,955	141,839	-	5,718,794	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	5,576,955	141,839	-	5,718,794	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4,332)	(97)	-	(4,429)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5,572,623	141,742	-	5,714,365	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	26,778,165	-	-	26,778,165	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	908,666	-	-	908,666	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	117,996	-	117,996	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	33,661	-	33,661	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	37,925	37,925	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	34,909	34,909	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	27,686,831	151,657	72,834	27,911,322	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(190,220)	(34,524)	(21,382)	(246,126)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	27,496,611	117,133	51,452	27,665,196	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Lihat Catatan 3l. dan 6a.i.

Estimasi perkiraan kerugian kredit (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Prakiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dan uang.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Individually impaired financial assets

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

See Note 3l. and 6a.i.

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Bank memiliki tiga pendekatan dalam pengukuran ECL yang dikategorikan berdasarkan eksposur kredithnya:

Eksposur yang Dikelola Secara Wholesale

Cadangan penurunan nilai akan diestimasi untuk pinjaman Korporasi dengan menggunakan model yang canggih tergantung pada ukuran relatif, kualitas dan kompleksitas portofolionya.

Delinquency Managed Exposures

Cadangan penurunan nilai untuk portofolio pinjaman konsumen kecil akan diestimasi dengan menggunakan pendekatan yang lebih sederhana yang wajar dan proporsional setelah mempertimbangkan faktor tingkat entitas dan tingkat portofolio. Khususnya, untuk portofolio pinjaman konsumen, di mana Bank tidak memiliki akses ke informasi historis terperinci dan/atau pengalaman kerugian, Bank akan mengadopsi pendekatan yang disederhanakan dengan menggunakan *backstops* dan informasi kualitatif lainnya yang spesifik untuk setiap portofolio.

Pendekatan Sederhana Aset Keuangan Lainnya

Untuk aset keuangan lainnya, yang berjangka pendek dan sederhana, Bank akan menerapkan pendekatan pengukuran yang disederhanakan yang mungkin berbeda dari yang dijelaskan di atas. Pendekatan ini memanfaatkan model yang ada yang saat ini digunakan secara global untuk pengujian stres dan tujuan pelaporan modal peraturan, tetapi menggabungkan komponen yang dikembangkan secara khusus untuk membuat perkiraan sesuai dengan PSAK 71.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

The Bank has three approaches to ECL measurement which are categorized based on its credit exposures:

Wholesale Classifiably Managed Exposures

An impairment allowance will be estimated for Corporate loans utilizing sophisticated models depending on the relative size, quality and complexity of the portfolios.

Delinquency Managed Exposures

Impairment allowances for the small consumer loan portfolios will be estimated utilizing a less sophisticated approach that is reasonable and proportionate after considering both entity level and portfolio level factors. In particular, for consumer loan portfolios, where the Bank does not have access to detailed historical information and/or loss experience, the Bank will adopt a simplified approach using *backstops* and other qualitative information specific to each portfolio.

Other Financial Assets Simplified Approach

For other financial assets, being short term and simple in nature, the Bank will apply a simplified measurement approach that may differ from what is described above. This approach leverages existing models currently used globally for stress-testing and regulatory capital reporting purposes, but incorporates specifically developed components to make the estimates compliant with PSAK 71.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variable berikut:

- *Probability of Default* (PD);
- *Loss Given Default* (LGD); dan
- *Exposure at Default* (EAD).

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan Utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makroekonomi, sebagai contohnya: pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* yang telah dihapusbukukan atau telah lunas dibayar/diselesaikan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi dan pelunasan dipercepat. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL

The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- *Probability of default* (PD);
- *Loss given default* (LGD); and
- *Exposure as default* (EAD).

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank will employ statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: real Gross Domestic Products (GDP) growth.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account that has been written-off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portfolio dan termasuk batas tunggakan ("*backstop*").

Dengan menggunakan pertimbangan ahli kredit dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL (Continued)

Significant increase in credit risk

Under PSAK 71, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has considered reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on customer behavior, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (Lanjutan)

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Untuk Eksposur yang Dikelola Secara *Wholesale*, praduga 30 hari yang telah lewat jatuh tempo tidak diterapkan karena Bank telah mengembangkan model dengan informasi yang wajar dan dapat didukung termasuk peringkat risiko internal obligor untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan tanpa harus bergantung pada hari lewat jatuh tempo. Bank tidak membantah praduga 30 hari untuk *Delinquency Managed Exposures*.

Definisi gagal bayar

Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau pelanggan telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah pelanggan dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Significant increase in credit risk (Continued)

As a *backstop*, the Bank considers that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received. Due dates are determined without considering any grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

For Wholesale Classifiably Managed Exposures, the 30 days past due presumption is rebutted because the Bank has developed a model with reasonable and supportable information including internal risk rating of obligors to determine whether there has been a significant increase of credit risk without having to rely on a days past due backstop. The Bank has not rebutted the 30 day presumption for *Delinquency Managed Exposures*.

Definition of default

The Bank considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the customer is past due more than 90 days.

In assessing whether a customer is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Penggunaan informasi forward-looking

Bank menggunakan informasi *forward-looking* ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Tingkat kerugian *forward-looking* mewakili perkiraan terbaik Bank untuk 12 bulan ke depan di mana kondisi makroekonomi yang diharapkan juga dimasukkan dalam pertimbangan. Bank mengidentifikasi dan melakukan dokumentasi atas pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio produk dan menggunakan analisis data historis/tahun *origination*, segmentasi dan perkiraan hubungan antara variabel makroekonomi dan kerugian kredit. Untuk portofolio ritel, GDP% digunakan sebagai variabel makroekonomi sebagai pertimbangan utama yang diberikan oleh EFT (Tim Ekonomi Forecast).

Kerugian kredit ekspektasian peka terhadap penilaian dan asumsi yang dibuat terkait perumusan skenario berwawasan ke depan dan bagaimana skenario tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan. Dalam prosesnya, tiga (3) skenario dipertimbangkan yaitu Skenario Dasar, Optimis, dan Pesimis. Bank mempertimbangkan variabel independen yang relevan dalam probabilitas untuk tiga skenario, yang akan dipertimbangkan saat menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk meminimalkan bias dalam proses tersebut.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates forward-looking information into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL. This forward-looking loss rate represents the Bank's best forecast for the next 12 months whereby the expected macroeconomic conditions are also being included in the considerations. The Bank identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each product portfolio and, using an analysis of historical data/vintages, segmentation and estimated relationships between macroeconomic variables and credit losses. For Retail portfolio, GDP% as a macroeconomic variable is utilized as the main consideration as provided by EFT (Economic Forecasting Team).

The ECL are sensitive to judgements and assumptions made regarding formulation of forward looking scenarios and how such scenarios are incorporated into the calculations. In the process, three (3) scenarios are considered which are Base Scenario, Optimistic, and Pessimistic. The Bank considers relevant independent variables in the probabilities for the three scenarios, which will be taken into consideration when calculating the ECL to minimize any bias in the process.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistic and more pessimistic outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumption and their probability of occurring.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Modifikasi aset keuangan

Bank melakukan negosiasi ulang pinjaman kepada nasabah yang mengalami kesulitan keuangan (disebut sebagai 'aktivitas restrukturisasi') untuk memaksimalkan peluang penagihan dan meminimalkan risiko gagal bayar. Dengan merebaknya pandemi Covid-19 secara global, Bank telah mengembangkan program remediasi yang berpedoman pada kebijakan Bank disertai arahan yang diberikan oleh Regulator dengan tujuan untuk memberikan keringanan kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank yang disebabkan oleh dampak dari pandemi tersebut. Dalam kebijakan Bank, restrukturisasi pinjaman diberikan secara selektif jika debitur saat ini dalam keadaan gagal bayar atau jika terdapat risiko gagal bayar yang tinggi, terdapat bukti bahwa debitur melakukan semua upaya yang wajar untuk membayar sesuai dengan persyaratan kontrak awal dan debitur diharapkan dapat memenuhi persyaratan yang baru. Persyaratan yang direvisi biasanya mencakup antara lain perpanjangan jatuh tempo, mengubah waktu pembayaran bunga, menurunkan suku bunga, dan memberikan potongan harga ke jumlah yang terhutang. Pinjaman ritel tunduk pada kebijakan remedial yang ada.

Secara umum, akun dalam remediasi merupakan indikator kualitatif dari peningkatan risiko kredit yang signifikan dan ekspektasi restrukturisasi dapat menjadi bukti bahwa suatu eksposur mengalami penurunan nilai kredit. Seorang pelanggan perlu menunjukkan perilaku pembayaran yang baik secara konsisten selama jangka waktu tertentu sebelum eksposur tidak lagi dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

Proses penahapan pinjaman yang direstrukturisasi harus mengikuti persyaratan kualitas aset OJK. Pinjaman yang direstrukturisasi harus tetap pada tahap yang sama seperti sebelum pinjaman direstrukturisasi. Ini dapat bergerak ke tahap yang lebih baik setelah melewati masa percobaan (yaitu memenuhi 3 pembayaran tepat waktu berturut-turut) sebagaimana diatur dalam kebijakan kualitas aset.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Modified financial assets

The Bank renegotiates loans to customers in financial difficulties (referred to as 'restructuring activities') to maximize collection opportunities and minimize the risk of default. With the global spread of Novel Coronavirus Disease (Covid-19) pandemic, the Bank has developed remediation programs under the guidance of Bank's policy alongside with the directions provided by the Regulators with the purpose of providing relief to debtors with difficulties in fulfilling their obligations to the Bank because of the pandemic impact. Within the Bank's policy, loan restructuring is granted on a selective basis if the debtor is currently in default on its debt or if there is a high risk of default, there is evidence that the debtor made all reasonable efforts to pay under the original contractual terms and the debtor is expected to be able to meet the revised terms. The revised terms usually include extending the maturity, changing the timing of interest payments, lowering interest rates, and granting haircut to the amount owed. Retail loans are subject to the remedial policy.

Generally, account under remediation is a qualitative indicator of a significant increase in credit risk and an expectation of restructure may constitute evidence that an exposure is credit-impaired. A customer needs to demonstrate consistently good payment behaviour over a period of time before the exposure is no longer considered to be credit-impaired.

Staging process of restructured loan should follow OJK asset quality requirement. The restructured loan should stay in the same stage as with before the loan is restructured. It can move to better stage after passing probation (i.e. meets 3 consecutive timely payments) as governed in asset quality policy.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *Standby Letters of Credit (SBLC)*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti letters of credit dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and Standby Letters of Credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ Loans and advances with collateral	
	2022	2021
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	722,763	1,868,371
Investasi	-	37,467
Konsumsi	3,051	32,745
Pinjaman karyawan	194,838	217,557
Jumlah	920,652	2,156,140

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan *credit spread* (tidak berhubungan dengan perubahan pada keberadaan kredibilitas dari pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral (Continued)

The table below sets out loans and advances with collaterals:

	Jenis agunan/ Type of collateral	
		Loans and advances
	Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan SBLC/ <i>Time deposits, land and buildings and SBLC</i>	<i>Working capital</i>
	Tanah dan bangunan / <i>Land and buildings</i>	<i>Investment</i>
	Deposito berjangka, SBLC, efek-efek, tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor / <i>Time deposits, SBLC, securities, land and buildings and motor vehicles</i>	<i>Consumer</i>
	Tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor/ <i>Land and buildings and motor vehicles</i>	<i>Employee loans</i>
		Total

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO dan CCC (*Country Coordinating Committee*) Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Sehubungan dengan pandemi COVID-19, penurunan indikator makroekonomi mempengaruhi volatilitas pergerakan harga di pasar. Oleh sebab itu Unit Kerja Risiko Pasar selalu mengawasi dampak perubahan harga di pasar terhadap posisi risiko pasar baik yang ada di portofolio *Trading* maupun *Banking Book*.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan *stress test* untuk valuta asing.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

Overall authority for market risk is vested in ALCO and CCC (Country Coordinating Committee). The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In regards to COVID 19 Pandemic, the decline in macroeconomic indicators has affected the volatility of price movements in the market. Therefore, Market Risk Unit always monitors the impact of price changes in the market on market risk position in both Trading portfolio and Banking Book.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress test.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

		2022		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	70,706,281	(71,354,082)	647,801	United States Dollar
Dolar Kanada	6,873	(6,893)	20	Canadian Dollar
Dolar Australia	305,342	(305,626)	284	Australian Dollar
Dolar Singapura	903,041	(902,934)	107	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	28,376	(28,513)	137	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	46,228	(46,159)	69	Hong Kong Dollar
Euro	1,188,367	(1,190,275)	1,908	Euro
Franc Swiss	46,168	(46,167)	1	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	58,871	(58,743)	128	British Poundsterling
Yen Jepang	298,402	(299,184)	782	Japanese Yen
Krone Swedia	30	-	30	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	35	-	35	Malaysian Ringgit
Yuan China	467,913	(465,503)	2,410	Chinese Yuan
Baht Thailand	47,243	(45,947)	1,296	Thailand Baht
Jumlah	74,103,170	(74,750,026)	655,008	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			16,112,244	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			4.07%	NOP ratio (Aggregate)

		2021		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	48,939,930	(49,231,713)	291,783	United States Dollar
Dolar Kanada	7,326	(7,164)	162	Canadian Dollar
Dolar Australia	346,039	(346,077)	38	Australian Dollar
Dolar Singapura	332,328	(332,067)	261	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	16,071	(16,071)	-	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	5,565	(5,610)	45	Hong Kong Dollar
Euro	710,840	(714,277)	3,437	Euro
Franc Swiss	37,838	(37,837)	1	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	77,286	(77,262)	24	British Poundsterling
Yen Jepang	195,690	(196,458)	768	Japanese Yen
Krone Swedia	492	(177)	315	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	34	-	34	Malaysian Ringgit
Yuan China	611,950	(611,377)	573	Chinese Yuan
Baht Thailand	93,229	(92,846)	383	Thailand Baht
Jumlah	51,374,618	(51,668,936)	297,824	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			15,596,580	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.91%	NOP ratio (Aggregate)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 0% dan 0%.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai brutonya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2022					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ ≥ 3 months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ ≥ 3 months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	-	312,716	10,012,362	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	-	-	14,982,027	8,362,407	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	38,998,833	5,016,106	3,149,683	14,240,722	16,592,322	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	-	500,000	800,669	13,868,795	Investment securities
	<u>87,837,809</u>	<u>5,016,106</u>	<u>3,962,399</u>	<u>40,035,780</u>	<u>38,823,524</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(41,390,992)	(2,711,207)	(2,796,597)	(27,455,296)	(8,427,892)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1,283,167)	-	-	(935,683)	(347,484)	Deposits from other banks
	<u>(42,674,159)</u>	<u>(2,711,207)</u>	<u>(2,796,597)</u>	<u>(28,390,979)</u>	<u>(8,775,376)</u>	
Jumlah	45,163,650	2,304,899	1,165,802	11,644,801	30,048,148	Total

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2022 and 2021, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0% and 0%, respectively.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at their gross amount (before allowance for impairment losses), categorized by the contractual maturity dates:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

	2021					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	571,411	-	13,086,415	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	-	-	1,775,217	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	40,123,306	1,818,229	7,048,795	17,204,796	14,051,486	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	-	499,912	2,279,687	17,793,413	Investment securities
	<u>76,129,361</u>	<u>2,389,640</u>	<u>7,548,707</u>	<u>34,346,115</u>	<u>31,844,899</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(31,360,224)	(3,117,313)	-	(21,428,076)	(6,814,835)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3,452,882)	(3,450,744)	-	-	(2,138)	Deposits from other banks
	<u>(34,813,106)</u>	<u>(6,568,057)</u>	<u>-</u>	<u>(21,428,076)</u>	<u>(6,816,973)</u>	
Jumlah	<u>41,316,255</u>	<u>(4,178,417)</u>	<u>7,548,707</u>	<u>12,918,039</u>	<u>25,027,926</u>	Total

Asumsi yang digunakan untuk tabel di atas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit Treasury Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan ready credit.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

<u>Aset</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.02%	2.84%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.18%	3.55%
Kredit yang diberikan*	9.33%	8.65%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	6.45%	6.36%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	4.36%	0.06%
Kredit yang diberikan	5.05%	1.39%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	4.75%	4.33%

* Termasuk tagihan kartu kredit

<u>Liabilitas</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.76%	0.22%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	1.84%	0.69%
- Tabungan	0.38%	0.40%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	4.01%	4.61%
Valuta asing:		
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.39%	0.02%
- Tabungan	0.00%	0.00%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	2.86%	0.02%

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 5,98% dan 6,44%.

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The table below summarizes the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2022 and 2021:

<u>Assets</u>
Rupiah:
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale agreements
Loans and advances*
Investment securities
Government bonds -
Foreign currencies:
Placements with other banks
Loans and advances
Investment securities
Government bonds -
Include credit card receivables*

<u>Liabilities</u>
Rupiah:
Deposits from other banks
Demand deposits -
Deposits from non-bank customers
Current accounts -
Saving accounts -
Time deposits -
and on-call deposits
Foreign currencies:
Deposits from non-bank customers
Current accounts -
Saving accounts -
Time deposits -
and on-call deposits

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2022 and 2021 was 5.98% and 6.44% respectively.

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading (Lanjutan)

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk pertukaran valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- a. Periode historis 'look-back' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun;
- b. *Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari; dan
- c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2022	2021	
Pada tanggal 31 Desember	331	529	As of 31 December
Rata-rata	503	712	Average
Maksimum	1,340	1,603	Maximum
Minimum	184	295	Minimum

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen, CCC.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign exchange products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- a. Historical 'look-back' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years;
- b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day; and
- c. Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2022 and 2021 (unaudited) were as follows (in thousands of USD):

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team, CCC.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga dilengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya (tidak diaudit) adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp Parallel increase	Penurunan paralel 100bp/100bp Parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2022	(11,630)	10,819	As of 31 December 2022
Rata-rata selama tahun 2022	(8,913)	8,486	Average for 2022
Pada tanggal 31 Desember 2021	(9,081)	8,317	As of 31 December 2021
Rata-rata selama tahun 2021	(9,787)	9,269	Average for 2021

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersebut (tidak diaudit) dari perubahan ini (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2022	(93.68)	93.68	As of 31 December 2022
Pada tanggal 31 Desember 2021	(158.16)	158.16	As of 31 December 2021

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. The Bank uses 12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE). 12-month IRE is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results (unaudited) were as follows (in thousands of USD):

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of such securities (unaudited) to these movements (in thousands of USD):

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2022 and 2021 were as follow:

	2022							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(74,179,810)	(74,439,413)	(66,091,460)	(3,840,997)	(2,539,621)	(989,794)	(977,541)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,110,804)	(4,128,147)	(3,763,320)	-	(364,827)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(40,764)	(40,764)	(18,478)	(20,482)	(1,804)	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(547,202)	(599,389)	(198,120)	(693)	(49,009)	(112,771)	(238,796)	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(78,788,580)</u>	<u>(79,207,713)</u>	<u>(70,071,378)</u>	<u>(3,862,172)</u>	<u>(2,955,261)</u>	<u>(1,102,565)</u>	<u>(1,216,337)</u>	
Liabilitas derivatif	(757,061)							Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	49,884,612	25,832,986	12,529,739	11,354,977	4,810	162,100	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(50,568,468)	(26,097,636)	(12,701,752)	(11,607,320)	(4,810)	(156,950)	Cash outflow
	<u>(757,061)</u>	<u>(683,856)</u>	<u>(264,650)</u>	<u>(172,013)</u>	<u>(252,343)</u>	<u>-</u>	<u>5,150</u>	
Jumlah	<u>(79,635,641)</u>	<u>(79,891,569)</u>	<u>(70,336,028)</u>	<u>(4,034,185)</u>	<u>(3,207,604)</u>	<u>(1,102,565)</u>	<u>(1,211,187)</u>	Total
	2021 ^{*)}							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(63,964,353)	(64,176,576)	(57,796,792)	(2,178,545)	(2,372,886)	(685,074)	(1,143,279)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3,452,882)	(3,452,882)	(3,450,744)	-	(2,138)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(38,470)	(38,470)	(21,804)	(16,666)	-	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(673,315)	(673,315)	(146,882)	(140)	(52,110)	(116,262)	(357,921)	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(68,129,020)</u>	<u>(68,341,243)</u>	<u>(61,416,222)</u>	<u>(2,195,351)</u>	<u>(2,427,134)</u>	<u>(801,336)</u>	<u>(1,501,200)</u>	
Liabilitas derivatif	(171,935)							Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	15,985,361	9,456,535	5,144,107	1,177,809	206,847	63	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(16,210,721)	(9,543,793)	(5,215,478)	(1,228,289)	(223,098)	(63)	Cash outflow
	<u>(171,935)</u>	<u>(225,360)</u>	<u>(87,258)</u>	<u>(71,371)</u>	<u>(50,480)</u>	<u>(16,251)</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>(68,300,955)</u>	<u>(68,566,603)</u>	<u>(61,503,480)</u>	<u>(2,266,722)</u>	<u>(2,477,614)</u>	<u>(817,587)</u>	<u>(1,501,200)</u>	Total

^{*)} Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

^{*)} After reclassification (Note 33)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan *TLST (Term Liquidity Stress Test)* yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. *TLST* mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. TLST (Term Liquidity Stress Test) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. TLST measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Deposit/loans and advances: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur risiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank;
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih yaitu perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan: mengukur proporsi aset jangka panjang yang didanai oleh pendanaan stabil jangka panjang;

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, posisi rasio-rasio likuiditas Bank (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio;
- Net Stable Funding Ratio is the Available Stable Funding (ASF) relative to the amount of Required Stable Funding (RSF): measures the proportion of long term assets which are funded by long term stable funding;

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's liquidity ratios (unaudited) position were as follows:

	2022		2021		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Deposito/kredit yang diberikan					Deposits/loans and advances
Rupiah	minimum/ minimum 110%	168.28%	minimum/ minimum 110%	146.35%	Rupiah
Valuta asing	minimum/ minimum 110%	314.44%	minimum/ minimum 110%	214.09%	Foreign currency
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga					Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Rupiah	maksimum/ maximum 25%	14.05%	maksimum/ maximum 20%	9.78%	Rupiah
Valuta asing	maksimum/ maximum 35%	31.08%	maksimum/ maximum 20%	15.48%	Foreign currency
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maximum 5%	0.63%	maksimum/ maximum 5%	0.7%	Total short term contractual funding/total third party funds*
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio Kecukupan Likuiditas)	minimum/ minimum 100%	309.86%	minimum/ minimum 100%	345.95%	High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih*	minimum/ minimum 100%	140.97%	minimum/ minimum 100%	149.48%	Net Stable Funding Ratio*

* Rasio ini diukur untuk keseluruhan portofolio, mencakup eksposur Rupiah maupun valuta asing.

* This ratio is measured for the entire portfolio, including Rupiah and foreign currency exposures.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada *Regional Market Risk Manager*.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "limit" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan *Regional Treasurer* serta tim *Global Liquidity Management*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Management & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Management*, setelah disetujui.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

RIM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 52,69% dan 63,78%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO and Regional Market Risk and Regional Treasurer and Global Liquidity Management team.

When a limit/trigger is breached, ALCO, the Regional Market Risk Manager, the Regional Treasurer and Citi Global Liquidity Management & Analytics must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in limit/trigger for the Bank must be approved by the Regional Market Risk Manager or equivalent for duration less than three months. Additional approval of the Bank's Treasurer or designee is required for changes in limit/trigger and concentration exposure exceeding three months in duration. The Treasurer must report all changes in ratio and concentration exposure limit/trigger to the Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Management, as they have been approved.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

The RIM as of 31 December 2022 and 2021, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, were 52.69% and 63.78%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with *committed* facilities and *standby* facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

The maturity analysis of financial assets and liabilities based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

	2022							
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 3 bulan/ months	> 3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	282,079	282,079	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,061,426	6,061,426	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,325,139	1,325,139	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	-	10,012,362	-	312,716	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	945,342	-	150,582	103,611	399,995	50,353	240,801	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	-	10,749,061	4,232,966	8,362,407	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	40,764	-	36,283	2,677	1,804	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	39,777,066	5,709,088	8,081,498	8,798,801	8,060,280	4,136,903	4,990,496	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	-	74,272	726,397	6,903,762	4,413,149	3,051,884	Investment securities
Aset lain-lain	432,397	77,041	264,754	34,926	55,676	-	-	Other assets
	97,703,189	13,454,773	29,368,812	13,899,378	24,096,640	8,600,405	8,283,181	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(74,179,810)	(58,239,411)	(8,387,917)	(4,612,834)	(2,934,642)	(5,006)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,110,804)	(3,763,320)	-	-	(347,484)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(757,061)	(663)	(247,885)	(139,234)	(357,158)	(4,810)	(7,311)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(40,764)	-	(36,283)	(2,677)	(1,804)	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(682,099)	(120,352)	(131,634)	(57)	(6,290)	(13,012)	(410,754)	Accrued expenses and other liabilities
	(79,770,538)	(62,123,746)	(8,803,719)	(4,754,802)	(3,647,378)	(22,828)	(418,065)	
Selisih	17,932,651	(48,668,973)	20,565,093	9,144,576	20,449,262	8,577,577	7,865,116	Difference

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

	2021 ^{*)}							
	Nilai tercatat*/ Carrying amount**	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 3 bulan/ months	> 3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	333,240	333,240	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,989,521	3,989,521	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,064,905	1,064,905	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	-	13,657,826	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,810,389	-	52,920	1,146,378	135,227	18,584	457,280	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	-	1,775,217	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	38,470	-	21,804	16,666	-	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	41,105,846	4,343,510	10,219,981	7,651,881	7,583,795	6,042,675	5,264,004	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	-	1,488,574	791,113	3,997,577	10,915,413	3,380,335	Investment securities
Aset lain-lain	414,776	71,555	221,166	43,611	78,444	-	-	Other assets
	84,763,202	9,802,731	27,437,488	9,649,649	11,795,043	16,976,672	9,101,619	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(63,964,353)	(53,219,132)	(4,878,586)	(3,001,548)	(2,858,808)	(3,287)	(2,992)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3,452,882)	(3,450,744)	-	-	(2,138)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(171,935)	(942)	(78,771)	(37,974)	(51,811)	(2,377)	(60)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(38,470)	-	(21,804)	(16,666)	-	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(842,498)	(255,437)	(87,720)	(76)	(724)	(3,384)	(495,157)	Accrued expenses and other liabilities
	(68,470,138)	(56,926,255)	(5,066,881)	(3,056,264)	(2,913,481)	(9,048)	(498,209)	
Selisih	16,293,064	(47,123,524)	22,370,607	6,593,385	8,881,562	16,967,624	8,603,410	Difference

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

** Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

*) After reclassification (Note 33)

** Before allowance for impairment losses

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit* diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and *ready credit* are classified in the category of "contract without maturity date".

Implikasi Covid-19 terhadap risiko likuiditas

Impact of Covid-19 to liquidity risk

Selama masa pandemi, kondisi likuiditas keseluruhan secara umum baik. RIM pada 31 Desember 2022 adalah 52,69%, menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2021 di 63,78%. LCR dan NSFR rasio masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari dan satu tahun ke depan.

During the time of pandemic, the overall liquidity condition is generally good. RIM as of 31 December 2022 was 52.69%, a decrease compared to 31 December 2021 at 63.78%. The LCR and NSFR ratios are still above the specified minimum limit. This reflects that the Bank has excellent liquidity resilience in the next 30 days and one year.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian-kejadian dari eksternal. Definisi Risiko Operasional termasuk risiko hukum, namun tidak termasuk risiko strategik dan risiko reputasi. Bank mengenali dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait aktivitas bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam tingkatan *appetite* yang ada dan juga kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Kerangka kerja manajemen risiko operasional secara kolektif mendukung terjadinya manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep three lines of defense seperti disampaikan dibawah ini.

- **Lini pertahanan pertama:** Bertanggungjawab mengimplementasikan dan menjaga kontrol secara efektif untuk mengurangi risiko operasional yang mereka hadapi sehingga ada pada tingkat *appetite* sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional.
- **Lini pertahanan kedua:** Bertanggungjawab menetapkan standar manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional, dan memberikan masukan atas kualitas dan output aktivitas manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh *1st line of defense*.
- **Lini pertahanan ketiga:** Bertanggungjawab memberikan opini secara independen kepada manajemen senior atas efektifitas dari kerangka kerja manajemen risiko operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- i. Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip, persyaratan minimum, dan menetapkan cara penerapan manajemen risiko operasional yang harus dipatuhi oleh Bisnis dan Fungsi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or from external events. This definition of operational risk includes legal risk, but excludes strategic and reputation risks. The bank also recognizes the impact of Operational Risk on the reputation risk associated with business activities.

Effective management of operational risk means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite, and adhering to regulatory requirements.

The Operational Risk Management Framework collectively enables effective operational risk management and defines the concept of the three Lines of Defense as depicted in the exhibit which follows.

- **First line of defense:** *Responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks they are exposed to within operational risk appetite in accordance with the requirements of the Operational Risk Management Framework.*
- **Second line of defense:** *Responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of 1st line of defense operational risk management activities.*
- **Third line of defense:** *Responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.*

The Operational Risk Management Framework consists of:

- i. *The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles, the minimum requirements, and prescribes the how-to for operational risk management that Businesses and Functions must comply with.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

- ii. Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pelaporan risiko operasional)
 - Memahami risiko operasional yang bank hadapi.
 - Secara periodik melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang bank hadapi.
 - Memantau dan melaporkan dimana risiko operasional sudah melewati *appetite*.
 - Memiliki proses yang dapat membuat bank mengembalikan risiko pada tingkatan yang dapat diterima.
- iii. Siklus kejadian risiko operasional, yang meliputi (eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional).

iv. Pengukuran Modal Risiko Operasional

Keselamatan dan kesehatan pegawai merupakan hal yang paling penting bagi bank. Dalam situasi Covid-19, Bank telah mengimplementasikan *work from home* bagi mayoritas pegawai, hanya fungsi yang paling kritikal yang beroperasi di kantor dengan pengaturan *split operations*, oleh sebab itu bank telah menyelaraskan proses-proses operasional sebagaimana seharusnya. Dengan dukungan dari teknologi dan proses pengendalian yang baik, selama tahun yang dimaksud tidak ditemukan adanya kejadian risiko operasional yang material yang dikarenakan situasi dari Covid-19. Bank secara berkelanjutan memantau proses-proses operasional yang ada agar risiko tetap terjaga minimal.

f. Reformasi acuan suku bunga

Mengelola Reformasi Suku Bunga Acuan dan Risiko Terkait

London Inter-Bank Offered Rate (LIBOR) dan suku bunga atau indeks lainnya yang dianggap sebagai acuan telah menjadi subjek pengawasan dan reformasi peraturan yang masih berjalan. Administrator LIBOR telah menghentikan publikasi semua non-USD LIBOR dan khusus USD LIBOR untuk tenor satu minggu serta dua bulan secara representatif pada 31 Desember 2021, dengan rencana penghentian publikasi USD LIBOR untuk tenor lainnya direncanakan pada 30 Juni 2023. Implikasinya, Bank telah berhenti melakukan penandatanganan kontrak baru yang merujuk kepada USD LIBOR sejak tanggal 1 Januari 2022.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

- ii. *The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management and reporting of operational risks)*
 - *Understand the operational risks the bank is exposed to.*
 - *Periodically estimate and aggregate the operational risks the bank is exposed to.*
 - *Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.*
 - *Having processes in place that allow the bank to bring operational risk exposures within acceptable levels*
- iii. *The operational risk events cycle (escalation, capture, management and analysis of operational risk events).*

iv. *Operational Risk Capital Measurement.*

Staff health and safety is utmost important for the Bank. In the Covid-19 situation, the Bank has implemented work from home setup for most of the staffs, keeping most critical functions to operate on site under split operations setup, and therefore has aligned the operational processes accordingly. With the support from technology and appropriate control processes, during the year there is no material operational risk events noted as an impact of circumstances due to Covid-19. The Bank continuously monitor the operational processes in order to keep risk level minimal.

f. Interest rate benchmark reform

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks

London Inter-Bank Offered Rate (LIBOR) and other rates or indices deemed to be benchmarks have been subject of ongoing regulatory scrutiny and reform. The LIBOR administrator ceased publications of non-USD LIBOR and one-week and two-month USD LIBOR on a representative basis on 31 December 2021, with plans to cease publication of all other USD LIBOR tenors on 30 June 2023. As a result, the Bank ceased entering new contracts referencing USD LIBOR as of 1 January 2022.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Reformasi suku bunga acuan (Lanjutan)

Mengelola Reformasi Suku Bunga Acuan dan Risiko Terkait (Lanjutan)

LIBOR dan suku bunga acuan lainnya telah digunakan secara substansial pada eksposur produk Bank termasuk di antaranya derivatif, pinjaman korporasi, dan simpanan. Bank menyadari bahwa proses transisi dan penghentian LIBOR, serta penggantian beberapa *Inter-bank Offered Rate* (IBORs) berpotensi mengakibatkan berbagai risiko dan tantangan yang dapat berdampak signifikan pada pasar keuangan dan pelaku pasar, termasuk Bank.

Oleh karena itu, Bank melanjutkan upaya untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko reformasi suku bunga acuan. Bank telah membentuk program tata kelola dan implementasi LIBOR yang berfokus pada identifikasi dan penanganan dampak transisi LIBOR pada nasabah, kemampuan operasional, dan kontrak instrumen keuangan Bank. Program ini beroperasi secara global di seluruh lini bisnis dan fungsi Bank dengan keterlibatan manajemen senior secara aktif. Sebagai bagian dari program, Bank terus mengimplementasikan tindak lanjut dan panduan rencana kerja terkait transisi LIBOR, berdasarkan aliran kerja utama sebagai berikut: manajemen program; strategi transisi dan manajemen risiko; manajemen nasabah, termasuk komunikasi dan pelatihan internal, manajemen hukum/kontrak, dan manajemen produk; eksposur instrumen keuangan dan manajemen risiko; keterlibatan regulasi dan industri; operasi dan teknologi; dan keuangan, risiko, pajak, dan perbendaharaan.

Selama tahun 2022, Bank terus berupaya mengelola risiko reformasi suku bunga acuan. Bank telah fokus untuk terus mengurangi eksposur LIBOR dan meremediasi sisa kontrak terkait LIBOR yang belum selesai. Selain itu, Bank terus memantau dan terlibat dalam pengesahan, peraturan, dan pengembangan dan inisiatif lain yang terkait reformasi suku bunga acuan.

Bank melanjutkan penggunaan suku bunga acuan alternatif pada instrumen keuangan tertentu yang baru diterbitkan. Bank telah menerbitkan suku bunga acuan mengambang dan kewajiban pada nasabah yang terkait dengan *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR) dan pinjaman yang terkait dengan SOFR, baik pinjaman yang dicairkan maupun pinjaman yang dikelola. Pada umumnya, kontrak derivatif Bank terkait dengan SOFR dan suku bunga acuan global alternatif lainnya. Bank juga menyediakan produk terkait SOFR berjangka kepada nasabah sesuai dengan praktik dan rekomendasi terbaik industri.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Interest rate benchmark reform (Continued)

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks (Continued)

LIBOR and other benchmarks have been used in a substantial number of the Bank's outstanding products, including, among others, derivatives, corporate loans, and deposits. The Bank recognizes that a transition away from and discontinuance of LIBOR, also the replacement of some Inter-bank Offered Rates (IBORs) presents various risks and challenges that could significantly impact financial markets and market participants, including the bank.

Accordingly, the Bank has continued its efforts to identify and manage its interest rate benchmark reform risks. The Bank has established a LIBOR governance and implementation program focused on identifying and addressing the impact of LIBOR transition on the Bank's clients, operational capabilities, and financial contracts. The program operates globally across the Bank's businesses and functions and includes active involvement of senior management. As part of the program, the Bank has continued to implement its LIBOR transition action plans and associated roadmaps under the following key workstreams: program management; transition strategy and risk management; customer management, including internal communications and training, legal/contract management, and product management; financial exposures and risk management; regulatory and industry engagement; operations and technology; and finance, risk, tax, and treasury.

During 2022, the Bank continued its efforts to manage its interest rate benchmark reform risks. The Bank has been focused on further reducing its LIBOR exposure and remediating its remaining outstanding LIBOR-linked contracts. In addition, the Bank has continued to monitor and engage on legislative, regulatory, and other initiatives and developments related to interest rate benchmark reform matters.

*The Bank has also continued to use alternative reference rates in certain newly issued financial instruments. The Bank has issued floating rate benchmark and customer-related debt linked to *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR) and originated and arranged loans linked to SOFR. The Bank's derivatives contracts are generally linked to SOFR and other global alternative reference rates. The Bank also provides term SOFR-linked products to clients in accordance with industry best practices and recommendations.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Reformasi suku bunga acuan (Lanjutan)

Mengelola Reformasi Suku Bunga Acuan dan Risiko Terkait (Lanjutan)

Bank memantau perkembangan transisi dari LIBOR dan IBOR lainnya ke suatu suku bunga acuan baru dengan cara meninjau ulang jumlah nominal kontrak yang belum dialihkan ke suku bunga acuan alternatif.

Pada 31 Desember 2022, eksposur Bank terkait USD LIBOR terdiri dari pinjaman korporasi dan kontrak derivatif. Eksposur pinjaman berupa pinjaman sindikasi dengan nilai wajar bruto sebesar Rp 310 miliar, masih dalam proses negosiasi oleh Agen Fasilitas, dengan komitmen akan diremediasi sebelum tanggal berakhirnya LIBOR 30 Juni 2023. Eksposur derivatif berupa *Interest Rate Swap (IRS)* dengan nilai nosional bruto sebesar Rp 103 miliar, telah diremediasi melalui penyertaan klausul *fallback*. Bank tidak memiliki eksposur pada LIBOR sintesis.

Sebagai perbandingan, pada tanggal 31 Desember 2021, eksposur Bank terkait USD LIBOR berupa nilai tercatat bruto untuk kontrak non-derivatif mendekati Rp 5,5 triliun untuk produk kredit yang diberikan dan Rp 0,6 triliun untuk produk simpanan dari nasabah bukan bank. Eksposur Bank terkait USD LIBOR berupa nilai nosional bruto untuk kontrak derivatif mendekati Rp 2,7 triliun.

5. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan perbankan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Interest rate benchmark reform (Continued)

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks (Continued)

The Bank monitors the progress of transition from LIBORs and other IBORs to new benchmark rates by reviewing the total amounts of contracts that have yet to transition to an alternative benchmark rate.

As of 31 December 2022, the Bank's USD LIBOR-linked exposure includes corporate loans and derivative contracts. Loans exposure includes syndicated loans with gross carrying amount of Rp 310 billion is still in negotiation process by the Facility Agent with commitment will be remediated before the LIBOR cessation date of 30 June 2023. Derivatives exposure includes Interest Rate Swap (IRS) with gross notional of Rp 103 billion, is already remediated through inclusion of fallback clause. The Bank did not have any exposure to synthetic LIBOR.

As comparison, as of 31 December 2021, the Bank's USD LIBOR gross carrying amount exposure for non-derivative contracts was approximately Rp 5.5 trillion for loans and advances product, and Rp 0.6 trillion for deposits from non-bank customers product. The Bank's USD LIBOR notional exposure for derivative contracts was approximately Rp 2.7 trillion.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing banking regulation whereby the Bank's regulatory capital mainly consists of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to the banking guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018 dan berlaku penuh sejak 1 Januari 2019.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makroekonomi Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Sepanjang tahun 2022 dan 2021, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as BUKU 3 and BUKU 4, and has been phased-in between 1 January 2016 and 31 December 2018 and became fully effective from 1 January 2019.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and has been implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macroeconomic condition.*

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

Throughout the year of 2022 and 2021, the Bank has complied with regulatory imposed capital requirements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	2022	2021¹⁾
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 20)	7,783,750	7,126,250
Penyeritaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,030,030	7,140,200
Laba bersih tahun berjalan (100%)	1,380,797	1,079,287
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	403,918	424,320
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	-	88,604
Faktor pengurang modal:		
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(326,490)	(201,936)
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	(125,395)	-
Aset pajak tangguhan	(167,713)	(191,222)
Aset takberwujud lainnya	(8,413)	(10,683)
Jumlah modal	16,112,244	15,596,580
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	45,258,332	44,213,337
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	1,143,233	982,614
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	12,158,501	12,819,852
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>34.72%</u>	<u>34.51%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>27.51%</u>	<u>26.88%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	<u>9% < 10%</u>	<u>9% < 10%</u>
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	2.5%	2.5%
Countercyclical Buffer	0%	0%
Dana usaha untuk penyangga	<u>12.20%</u>	<u>10.78%</u>

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2022 and 2021, calculated in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

<i>Components of capital:</i>
<i>Operating funds (Note 20)</i>
<i>Head Office investment</i>
<i>Unremitted profit from prior years (100%)</i>
<i>Current year net income (100%)</i>
<i>General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)</i>
<i>Other comprehensive income in the form of potential gain from increase of fair value through other comprehensive income financial assets</i>
<i>Capital charge (deduction):</i>
<i>Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets</i>
<i>Other comprehensive income in the form of potential loss from decrease of fair value through other comprehensive income financial assets</i>
<i>Deferred tax assets</i>
<i>Other intangible assets</i>
Total capital
<i>Risk Weighted Assets - for credit risk</i>
<i>Risk Weighted Assets - for market risk</i>
<i>Risk Weighted Assets - for operational risk</i>
<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk</i>
<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk</i>
<i>Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer</i>
Capital buffer ratio:
<i>Capital Conservation Buffer</i>
<i>Countercyclical Buffer</i>
Operating funds for buffer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI efek utang dijelaskan pada Catatan 3I.

Kebijakan akuntansi Bank pada Catatan 3I mengandung pertimbangan yang diambil manajemen dalam menentukan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi penyertaan informasi *forward-looking* dalam pengukuran ECL dan penentuan dan persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang dari beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum dua skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Manajemen akan membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and FVOCI debt instruments are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3I.

The Bank's accounting policy in Note 3I contains the judgment made by management in establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial asset has increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of ECL and selection and approval of models used to measure ECL.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the amount will be determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum two scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating this cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)**

**a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian
estimasi (Lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Manajemen akan mengestimasi kerugian kredit eskpektasian ("ECL") yang digolongkan ke dalam tiga tahap. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan klaim pengembalian pajak dijelaskan dalam Catatan 16g.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

**a. Key sources of assumptions and estimation
uncertainty (Continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial
assets (Continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. Management will estimate expected credit losses ("ECL") which classify into three stages. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claims for tax refund

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to claims for tax refund is described in Note 16g.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.3. Klaim pengembalian pajak (Lanjutan)

Dalam menentukan klaim pengembalian pajak, Bank menilai apakah posisi pajak Bank sudah sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan dan didukung oleh pendapat independen Konsultan Pajak dan/atau Pengacara. Ketidakpastian klaim pengembalian pajak dapat dipengaruhi oleh probabilitas bahwa perlakuan pajak Bank dalam laporan pajak diterima oleh otoritas dan proses pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung.

a.4. Pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti, yaitu asumsi aktuarial kunci dijelaskan dalam Catatan 17.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Pertimbangan manajemen terhadap pengukuran nilai wajar termasuk menentukan teknis pengukuran dan *input* yang digunakan untuk pengukuran nilai wajar dari instrumen keuangan dengan transaksi yang likuid dan tidak mempunyai pasar yang dapat diobservasi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Bagian atas pertimbangan manajemen dalam klasifikasi aset keuangan (kecuali investasi pada sukuk) mencakup penilaian atas model bisnis dimana aset dikelola dan penilaian apakah ketentuan kontraktual atas aset keuangan memenuhi SPPI atas pokok terutang seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.i.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty (Continued)

a.3. Claims for tax refund (Continued)

In determining the recoverability of claims for tax refund, the Bank assesses whether the Bank's tax position is align with the Tax Law and with the support of Independent Tax Consultant and/or Lawyer opinion. Estimation uncertainties for the recoverability of claims for tax refund lies within the probability that authority will accept the Bank's tax treatment included in its tax filing and ongoing tax assessments.

a.4. Measurement of defined benefit obligations

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to measurement of defined benefit obligations, i.e. key actuarial assumptions is described in Note 17.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 32.

Management's judgment on fair value measurement includes determining valuation technique and key inputs to be applied for the fair value measurements of financial instruments with illiquid transactions and which have no observable markets.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories based on prevailing accounting standard in certain circumstances.

Part of management's judgment on financial assets (excluding investment in sukuk) classification include assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are SPPI on the principal amount outstanding as set out in Note 3c.c.1.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Kebijakan akuntansi Bank untuk klaim pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 3.o.

Pendapat manajemen atas pengakuan klaim pengembalian pajak diterapkan dalam penilaian klaim pengembalian pajak berdasarkan interpretasi teknis Bank terhadap Undang-undang Perpajakan dan didukung oleh pendapat Independen Konsultan Pajak dan/atau Pengacara.

b.4. Klasifikasi atas aset yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar, atau kelompok lepasan yang terdiri dari aset dan liabilitas, diklasifikasikan oleh Bank sebagai dimiliki untuk dijual jika sangat mungkin terjadi jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Dalam melakukan penilaian apakah kelompok lepasan Bank, yang terdiri dari aset dan liabilitas terkait dengan pengalihan bisnis *Global Consumer Banking* kepada PT Bank UOB Indonesia, dapat diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2022, manajemen melakukan pertimbangan signifikan, termasuk pertimbangan yang diaplikasikan dalam menilai apakah pengalihan tersebut kemungkinan besar akan terselesaikan dalam kurun waktu satu tahun, bergantung pada kemajuan proses keseluruhan serta persetujuan atau ketidakberatan dari regulator.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.2. Financial asset and liability classification (Continued)

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

b.3. Claims for tax refund

The Bank's accounting policy on claims for tax refund is disclosed in Note 3.o.

Management's judgment on the recognition of claims for tax refund is applied in the assessment of the recoverability of claims for tax refund based on the Bank's technical interpretation of the Tax Law and supported by Independent Tax Consultant and/or Lawyer opinion.

b.4. Classification of assets held for sale

Non-current assets, or disposal groups comprising assets and liabilities, are classified by the Bank as held-for-sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use.

In performing assessment whether the Bank's disposal group, comprising assets and liabilities associated with the Global Consumer Banking business transfer to PT Bank UOB Indonesia, is to be classified as assets held for sale as of 31 December 2022, the management applies significant judgment, which include judgment applied in assessing whether the transfer of disposal group is highly probable to be completed within one year, subject to the progress and outcome of the approval or no objection process from regulator.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2022
Dolar Amerika Serikat	1,556,750
Rupiah	4,504,676
Jumlah	6,061,426
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	6,061,426

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, GWM (rata-rata) untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 13,85% dan 7,01% dari jumlah dana pihak ketiga serta sebesar 4,49% dan 4,50% untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Menurut valuta

	2022
Dolar Amerika Serikat	6,229,782
Rupiah	4,095,296
Jumlah	10,325,078
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	10,325,078

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, penempatan pada entitas Citigroup adalah Rp nihil dan Rp nihil.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp nihil dan Rp 1.733.

Informasi mengenai masing-masing suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2021	
	2,649,786	<i>United States Dollar</i>
	1,339,735	<i>Rupiah</i>
Jumlah	3,989,521	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	3,989,521	Carrying amount

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements ("MRR").

As of 31 December 2022 and 2021 MRR (average) for Rupiah currency were 13.85% and 7.01% of total third party deposits, and 4.49% and 4.50% for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding MRR of Commercial Banks as of 31 December 2022 and 2021.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	2021	
	11,118,265	<i>United States Dollar</i>
	2,539,561	<i>Rupiah</i>
Jumlah	13,657,826	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	13,657,826	Carrying amount

b. Placements with related parties

As of 31 December 2022 and 2021, placements with Citigroup entities amounted to Rp nil and Rp nil, respectively.

During the years ended 31 December 2022 and 2021, the interest income on placements with related parties were Rp nil and Rp 1,733, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

a. Financial assets held for trading

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Efek-efek utang			<i>Debt securities</i>
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	-	1,068,821	<i>US treasury bonds</i>
Obligasi pemerintah Indonesia	257,327	495,513	<i>Indonesian government bonds</i>
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	46,871	6,756	<i>Government bonds - Sukuk Ijarah</i>
	<u>304,198</u>	<u>1,571,090</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	591,849	195,942	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	9,763	623	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	34,379	40,730	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	5,153	2,004	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	<u>641,144</u>	<u>239,299</u>	
Jumlah	<u>945,342</u>	<u>1,810,389</u>	Total

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

b. Financial liabilities held for trading

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	(699,666)	(138,358)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	(9,947)	(3,493)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	(41,771)	(27,169)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	(5,677)	(2,915)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	<u>(757,061)</u>	<u>(171,935)</u>	
Jumlah	<u>(757,061)</u>	<u>(171,935)</u>	Total

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

c. Derivative transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2022 and 2021, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	<u>2022</u>		<u>2021</u>		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Forward valuta asing	122,793	(167,689)	13,264	(3,958)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	3,233	(84)	253	(171)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	26,270	(7,311)	2,593	(21,469)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	5,153	-	-	(2,008)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Jumlah	<u>157,449</u>	<u>(175,084)</u>	<u>16,110</u>	<u>(27,606)</u>	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

Securities purchased under resale agreements were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

2022

<i>Jaminan/Collateral</i>	<i>Tanggal beli/ Purchase date</i>	<i>Tanggal penjualan kembali/ Resell date</i>	<i>Tingkat bunga kontraktual setahun/ Contractual rate per interest annum</i>	<i>Nilai pokok/ Principal amount</i>	<i>Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾</i>	<i>Harga penjualan kembali/ Resell price</i>
Obligasi/Bonds VR0071	26 Desember/ December 2022	27 Maret/ March 2023	6.26%	3,578,371	2,998	3,581,369	3,929,681
Obligasi/Bonds FR0083	2 Desember/ December 2022	1 Desember/ December 2023	6.65%	3,449,916	19,118	3,469,034	3,980,416
Obligasi/Bonds VR0074	5 Desember/ December 2022	2 Januari/ January 2023	5.79%	3,236,649	4,622	3,241,271	3,579,134
Obligasi/Bonds VR0084	6 Desember/ December 2022	3 Januari/ January 2023	5.79%	2,316,392	7,897	2,324,289	2,515,485
Obligasi/Bonds VR0049	13 Desember/ December 2022	10 Januari/ January 2023	5.79%	1,678,895	5,130	1,684,025	1,823,195
Obligasi/Bonds VR0045	9 Desember/ December 2022	8 Desember/ December 2023	6.65%	1,351,979	3,947	1,355,926	1,542,646
Obligasi/Bonds VR0041	9 Desember/ December 2022	8 Desember/ December 2023	6.65%	968,950	4,117	973,067	1,117,948
Obligasi/Bonds VR0034	26 Desember/ December 2022	2 Januari/ January 2023	5.50%	954,780	875	955,655	1,006,106
Obligasi/Bonds VR0073	8 Desember/ December 2022	5 Januari/ January 2023	5.79%	840,627	3,245	843,872	912,879
Obligasi/Bonds VR0037	27 Desember/ December 2022	24 Januari/ January 2023	6.02%	837,880	700	838,580	910,057
Obligasi/Bonds VR0079	12 Desember/ December 2022	9 Januari/ January 2023	5.79%	834,373	2,684	837,057	906,087
Obligasi/Bonds VR0064	28 Desember/ December 2022	25 Januari/ January 2023	6.02%	856,070	572	856,642	905,345
Obligasi/Bonds VR0068	7 Desember/ December 2022	4 Januari/ January 2023	5.79%	832,868	3,349	836,217	904,452
Obligasi/Bonds VR0058	26 Desember/ December 2022	27 Maret/ March 2023	6.26%	650,918	679	651,597	696,019
Obligasi/Bonds VR0042	27 Desember/ December 2022	3 Januari/ January 2023	5.50%	474,930	363	475,293	500,461
Obligasi/Bonds VR0072	29 Desember/ December 2022	26 Januari/ January 2023	6.03%	231,215	116	231,331	251,134
Obligasi/Bonds VR0076	16 Desember/ December 2022	15 Desember/ December 2023	6.66%	93,516	277	93,793	107,907
Obligasi/Bonds VR0067	30 Desember/ December 2022	29 Desember/ December 2023	6.69%	95,381	35	95,416	107,198
Jumlah/ Total				23,283,710	60,724	23,344,434	25,696,150

2021

<i>Jaminan/Collateral</i>	<i>Tanggal beli/ Purchase date</i>	<i>Tanggal penjualan kembali/ Resell date</i>	<i>Tingkat bunga kontraktual setahun/ Contractual rate per interest annum</i>	<i>Nilai pokok/ Principal amount</i>	<i>Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾</i>	<i>Harga penjualan kembali/ Resell price</i>
Obligasi/Bonds VR0042	29 Desember/ December 2021	5 Januari/ January 2022	3.50%	520,259	152	520,411	520,613
Obligasi/Bonds FR0077	31 Desember/ December 2021	7 Januari/ January 2022	3.50%	419,807	41	419,848	420,093
Obligasi/Bonds FR0044	28 Desember/ December 2021	4 Januari/ January 2022	3.50%	289,519	113	289,632	289,716
Obligasi/Bonds FR0070	28 Desember/ December 2021	4 Januari/ January 2022	3.50%	274,920	107	275,026	275,107
Obligasi/Bonds FR0043	27 Desember/ December 2021	3 Januari/ January 2022	3.50%	270,169	131	270,300	270,353
Jumlah/ Total				1,774,674	544	1,775,217	1,775,882

¹⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang masih akan diterima yang sudah diakui.

¹⁾ Carrying amount is securities purchase price added with accrued interest income recognized.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS AND ADVANCES

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2022	2021	
Rupiah:			Rupiah:
Modul kerja	21,367,935	20,388,379	Working capital
Konsumsi	8,314,465	8,163,254	Consumer
Investasi	692,748	1,087,414	Investment
Pinjaman karyawan	198,826	253,651	Employee loans
	<u>30,573,974</u>	<u>29,892,698</u>	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Modul kerja	8,554,611	10,595,032	Working capital
Investasi	648,481	618,116	Investment
	<u>9,203,092</u>	<u>11,213,148</u>	
Jumlah	39,777,066	41,105,846	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,400,367)	(1,400,495)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	38,376,699	39,705,351	Carrying amount

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2022			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	17,013,882	(961,725)	16,052,157	Manufacturing
Perorangan	8,513,292	(324,048)	8,189,244	Individual
Keuangan	7,637,519	(19,900)	7,617,619	Finance
Perdagangan	3,541,297	(80,188)	3,461,109	Trading
Komunikasi	1,928,741	(3,140)	1,925,601	Communication
Pertambangan	524,447	(6,511)	517,936	Mining
Transportasi	950	(1)	949	Transportation
Agribisnis	422,210	(4,679)	417,531	Agribusiness
Perumahan	54,602	(45)	54,557	Real estate
Lainnya	140,126	(130)	139,996	Others
Jumlah	39,777,066	(1,400,367)	38,376,699	Total
	2021			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	17,860,091	(922,350)	16,937,741	Manufacturing
Perorangan	8,416,904	(393,019)	8,023,885	Individual
Keuangan	6,580,383	(2,739)	6,577,644	Finance
Perdagangan	3,398,517	(75,052)	3,323,465	Trading
Komunikasi	1,575,547	(2,070)	1,573,477	Communication
Pertambangan	1,534,605	(2,978)	1,531,627	Mining
Transportasi	210,062	(258)	209,804	Transportation
Agribisnis	1,195,729	(1,857)	1,193,872	Agribusiness
Perumahan	32,326	(43)	32,283	Real estate
Lainnya	301,682	(129)	301,553	Others
Jumlah	41,105,846	(1,400,495)	39,705,351	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2022		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	14,906,320	7,043,895	21,950,215
1 - 5 tahun	8,074,085	2,025,489	10,099,574
> 5 tahun	7,593,569	133,708	7,727,277
Jumlah	30,573,974	9,203,092	39,777,066

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 1.155.916 dan Rp 1.738.561. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing berkisar antara 2,06% - 10,00% dan 2,00% - 18,80% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 57.119 dan Rp 44.736, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 119 dan Rp 150.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 1.857 dan Rp 3.385.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. *Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)*

	2021			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
15,052,182	7,574,621	22,626,803	< 1 year	
7,347,285	3,468,685	10,815,970	1 - 5 years	
7,493,230	169,843	7,663,073	> 5 years	
29,892,697	11,213,149	41,105,846	Total	

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. *Working capital loans, include current accounts and overdraft, extended to customers to support their operational activities and capital goods.*
- b. *Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.*
- c. *Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.*
- d. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 1,155,916 and Rp 1,738,561, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2022 and 2021 ranged from 2.06% - 10.00% and 2.00% - 18.80% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an arranger and/or a member in those syndicated loans.*
- e. *The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2022 and 2021 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.*
- f. *As of 31 December 2022 and 2021, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 57,119 and Rp 44,736, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 119 and Rp 150, respectively.*

During the year ended 31 December 2022 and 2021, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 1,857 and Rp 3,385, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(162,563)	(86,909)	(1,151,023)	(1,400,495)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	(26,863)	(2,717)	(816)	(30,396)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	32,561	5,018	6,425	44,004	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(250,448)	219,120	31,328	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	21,112	(36,704)	15,592	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	1,193	325,233	(326,426)	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	213,611	(518,696)	(119,041)	(424,126)	Net remeasurement of loss allowance
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	2,160	652	445,423	448,235	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	(37,589)	(37,589)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(169,237)	(95,003)	(1,136,127)	(1,400,367)	Balance, end of year

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(178,084)	(186,048)	(484,862)	(848,994)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	(22,663)	(4,169)	(1,248)	(28,080)	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	18,496	4,804	10,919	34,219	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(343,052)	288,120	54,932	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	20,224	(38,277)	18,053	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	629	589,354	(589,983)	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	333,631	(742,141)	(1,025,760)	(1,434,270)	Net remeasurement of loss allowance
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	8,256	1,448	802,180	811,884	Write-off of loans and advances
Penjualan kredit yang diberikan	-	-	66,791	66,791	Sale of loans and advances
Selisih kurs	-	-	(2,045)	(2,045)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(162,563)	(86,909)	(1,151,023)	(1,400,495)	Balance, end of year

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- g. The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2022 and 2021 was as follows:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	39,754,638	154,964	1,196,244	41,105,846	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	8,960,621	3,713	1,265	8,965,599	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(10,446,650)	(7,523)	(9,716)	(10,463,889)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,860,162	(1,818,731)	(41,431)	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(2,392,076)	2,412,949	(20,873)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(14,704)	(507,914)	522,618	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	740,533	(88,221)	(72,160)	580,152	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(2,160)	(652)	(445,423)	(448,235)	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	37,593	37,593	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	38,460,364	148,585	1,168,117	39,777,066	Balance, end of year
	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	38,989,117	1,133,509	561,110	40,683,736	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh	10,295,983	6,020	1,706	10,303,709	New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(10,131,065)	(7,801)	(12,693)	(10,151,559)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,761,314	(1,687,871)	(73,443)	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(2,294,906)	2,319,093	(24,187)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(38,391)	(1,735,671)	1,774,062	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1,180,842	129,133	(127,021)	1,182,954	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(8,256)	(1,448)	(802,257)	(811,961)	Write-off of loans and advances
Penjualan kredit yang diberikan	-	-	(100,544)	(100,544)	Sale on loan assets
Selisih kurs	-	-	(489)	(489)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	39,754,638	154,964	1,196,244	41,105,846	Balance, end of year

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan bulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of monthly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- h. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
NPL Bruto	2.99%	3.29%	Gross NPL
NPL Neto	0.08%	0.46%	Net NPL

- i. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	2022		2021		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	949,333	(949,284)	916,516	(916,432)	Manufacturing
Perorangan	142,028	(110,038)	206,608	(161,388)	Individual
Perdagangan	76,806	(76,806)	216,055	(73,219)	Trading
Transportasi	306	(1)	-	-	Transportation
Jumlah	1,168,473	(1,136,129)	1,339,179	(1,151,039)	Total

- j. Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank selama tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 14.546 dan Rp 66.236. Saldo modifikasi kerugian yang diakui oleh Bank tidak material terhadap laporan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 43.388 dan Rp 110.783.

- k. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo kontraktual tertang aset keuangan yang dihapus-bukukan dan masih dalam aktivitas penagihan masing-masing adalah Rp 2.983.699 dan Rp 2.620.426.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- h. The *non-performing loans* (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
NPL Bruto	2.99%	3.29%	Gross NPL
NPL Neto	0.08%	0.46%	Net NPL

- i. As of 31 December 2022 and 2021, details of *non-performing loans* per economic sector based on OJK collectability classification were as follows:

	2022		2021		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	949,333	(949,284)	916,516	(916,432)	Manufacturing
Perorangan	142,028	(110,038)	206,608	(161,388)	Individual
Perdagangan	76,806	(76,806)	216,055	(73,219)	Trading
Transportasi	306	(1)	-	-	Transportation
Jumlah	1,168,473	(1,136,129)	1,339,179	(1,151,039)	Total

- j. The amount of loans restructured by the Bank during the years ended 31 December 2022 and 2021 was Rp 14,546 and Rp 66,236, respectively. The balance of loss modification recognized by the Bank was immaterial to the Bank's financial statement. As of 31 December 2022 and 2021, the amount of credit restructured was Rp 43,388 and Rp 110,783, respectively.

- k. As of 31 December 2022 and 2021, the contractual amount outstanding on financial assets that were written off and still subject to collection activity was Rp 2,983,699 and Rp 2,620,426, respectively.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2022		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)</i>	Kerugian yang belum direalisasi/ <i>Unrealized losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	8,161,594	(87,486)	8,074,108
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	<u>7,168,633</u>	<u>(73,277)</u>	<u>7,095,356</u>
Jumlah	<u>15,330,227</u>	<u>(160,763)</u>	<u>15,169,464</u>

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 7.146.478 dan Rp 6.254.693.

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	113,595
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(231,952)
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(42,405)
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(160,762)</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	35,367
Saldo pada akhir tahun, bersih	<u>(125,395)</u>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

12. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2021		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gains</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	10,122,621	53,197	10,175,818
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	<u>10,336,796</u>	<u>60,398</u>	<u>10,397,194</u>
Jumlah	<u>20,459,417</u>	<u>113,595</u>	<u>20,573,012</u>

Measured at fair value through other comprehensive income:

*Government bonds
Government bonds - Sukuk Ijarah*

Total

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2022 and 2021, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 7,146,478 and Rp 6,254,693, respectively.

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of measured at fair value through other comprehensive income and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2022 and 2021 was as follows:

	2022	2021	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	113,595	244,049	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(231,952)	65,084	<i>Unrealized (losses) gains during the year - net</i>
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(42,405)	(195,538)	<i>Realized gains from sale of investment securities during the year - net</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(160,762)</u>	<u>113,595</u>	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	35,367	(24,991)	<i>Deferred income tax (Note 16)</i>
Saldo pada akhir tahun, bersih	<u>(125,395)</u>	<u>88,604</u>	<i>Balance at the end of year, net</i>

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK

a. Menurut jenis dan valuta

	<u>2022</u>	<u>2021^{*)}</u>
Rupiah:		
Giro	32,112,262	28,029,259
Tabungan	2,807,724	3,131,618
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	<u>12,542,179</u>	<u>10,106,014</u>
	<u>47,462,165</u>	<u>41,266,891</u>
Valuta asing:		
Giro	18,997,205	16,969,268
Tabungan	4,326,509	5,098,682
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	<u>3,393,931</u>	<u>629,512</u>
	<u>26,717,645</u>	<u>22,697,462</u>
Jumlah	<u>74,179,810</u>	<u>63,964,353</u>

^{*)} Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 94.486 dan Rp 118.603.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 1.015 dan Rp 181.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Menurut jenis dan valuta

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah:		
<i>Interbank call money</i>	1,575	-
Giro	2,412,376	1,799,389
Lainnya	<u>343,574</u>	<u>-</u>
	<u>2,757,525</u>	<u>1,799,389</u>
Valuta asing:		
<i>Interbank call money</i>	-	1,191,186
Giro	1,350,944	460,169
Deposito berjangka	<u>2,335</u>	<u>2,138</u>
	<u>1,353,279</u>	<u>1,653,493</u>
Jumlah	<u>4,110,804</u>	<u>3,452,882</u>

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 2.465.937 dan Rp 2.316.009.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 13.125 dan Rp 8.910.

13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021^{*)}</u>	
Rupiah:			
Demand deposits	28,029,259	28,029,259	Rupiah:
Saving accounts	3,131,618	3,131,618	Demand deposits
Time deposits and on-call deposits	<u>10,106,014</u>	<u>10,106,014</u>	Saving accounts
	<u>41,266,891</u>	<u>41,266,891</u>	Time deposits and on-call deposits
Foreign currencies:			
Demand deposits	16,969,268	16,969,268	Demand deposits
Saving accounts	5,098,682	5,098,682	Saving accounts
Time deposits and on-call deposits	<u>629,512</u>	<u>629,512</u>	Time deposits and on-call deposits
	<u>22,697,462</u>	<u>22,697,462</u>	
Total	<u>63,964,353</u>	<u>63,964,353</u>	Total

^{*)} After reclassification (Note 33)

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2022 and 2021, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 94,486 and Rp 118,603, respectively.

During the years ended 31 December 2022 and 2021, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 1,015 and Rp 181, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah:			
<i>Interbank call money</i>	1,575	-	Rupiah:
Demand deposits	2,412,376	1,799,389	Demand deposits
Other	<u>343,574</u>	<u>-</u>	Other
	<u>2,757,525</u>	<u>1,799,389</u>	
Foreign currencies:			
<i>Interbank call money</i>	-	1,191,186	Foreign currencies:
Demand deposits	1,350,944	460,169	Demand deposits
Time deposits	<u>2,335</u>	<u>2,138</u>	Time deposits
	<u>1,353,279</u>	<u>1,653,493</u>	
Total	<u>4,110,804</u>	<u>3,452,882</u>	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2022 and 2021, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 2,465,937 and Rp 2,316,009, respectively.

During the years ended 31 December 2022 and 2021, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 13,125 and Rp 8,910, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

15. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 7.783.750 dan Rp 7.126.250. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

16. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 57.008 dan Rp 45.863 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	426,995	303,692
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	183,037	(27,609)
Penghasilan pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	86,382	10,903
	<u>696,414</u>	<u>286,986</u>

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,077,211	1,366,274
Tarif pajak	22%	22%
	456,986	300,580
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	183,037	(27,609)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	56,391	14,015
Beban pajak	<u>696,414</u>	<u>286,986</u>

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

b. Deposits from related parties (Continued)

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2022 and 2021, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 7,783,750 and Rp 7,126,250, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since 23 September 2013.

16. TAXATION

a. Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 57,008 and Rp 45,863 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

b. Income tax expense consists of:

Current tax expense:
Current year
Adjustment to prior years' tax expense
Deferred income tax:
Origination and reversal of temporary differences

c. The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:

Accounting income before income tax
Tax rate
Adjustment to prior years' tax expense
Non-deductible expenses
Tax expense

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak yang belum diperiksa berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (Continued)

- d. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all that have not been inspected based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

- e. The items that give rise to significant portions of deferred tax assets/(liabilities), and the movement thereof, as of and for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	31 Desember/ December 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2022	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	47,807	(60,364)	-	(12,557)	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	23,103	(1,804)	2,515	23,814	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	74,325	(33,837)	-	40,488	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	124	(145)	-	(21)	Trading securities
Aset tetap	(54,227)	15,827	-	(38,400)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	(24,991)	-	60,358	35,367	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	1,800	(900)	-	900	Amortization of intangible assets
Sewa	18,595	(4,051)	-	14,544	Lease
Cadangan lainnya	104,686	(1,108)	-	103,578	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	191,222	(86,382)	62,873	167,713	Deferred tax assets, net

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	31 Desember/ December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	64,432	(16,625)	-	47,807	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	13,382	7,102	2,619	23,103	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	89,797	(15,472)	-	74,325	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	(48)	172	-	124	Trading securities
Aset tetap	(65,517)	11,290	-	(54,227)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	(53,691)	-	28,700	(24,991)	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	(212)	2,012	-	1,800	Amortization of intangible assets
Sewa	18,025	570	-	18,595	Lease
Cadangan lainnya	104,638	48	-	104,686	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	170,806	(10,903)	31,319	191,222	Deferred tax assets, net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.
- g. Pada tanggal 22 dan 23 Februari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") pada tanggal 21 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.422 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Pada tanggal 20 Oktober 2017, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Pada tanggal 20 Desember 2017, Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

- f. The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.
- g. On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office ("LTO") I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Taxation ("DGT") on 21 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the LTO I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,422 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. On 20 October 2017, the Bank received Tax Court decisions that rejected the Bank's appeals. On 20 December 2017, the Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Bank sudah mendapatkan keputusan peninjauan kembali atas sebagian sengketa pajak dari Mahkamah Agung yang menerima permohonan Peninjauan Kembali dan Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 198.290 selama 2019. Bank kemudian mengajukan ulang permohonan Peninjauan Kembali di tahun 2019 kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 20 April 2021 Bank menerima hasil putusan permohonan Peninjauan Kembali tahun fiskal 2005 yang isinya mempertahankan keputusan Pengadilan Pajak yang telah menerima seluruh permohonan banding Bank. Pada tanggal 5 Maret 2021 menerima hasil putusan permohonan Peninjauan Kembali tahun fiskal 2006 yang isinya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014 dan 27 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Mei 2015 masing-masing sebesar Rp 134.886 dan Rp 70.482 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Pengadilan Pajak telah mengeluarkan seluruh keputusan yang menerima permohonan banding yang diajukan oleh Bank dan Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 205.368 pada tanggal 17 Januari 2020. DJP mengajukan Peninjauan Kembali atas keputusan banding tersebut ke Mahkamah Agung. Padatanggal 16 April 2021, 29 April 2021, 28 Mei 2021 dan 7 Juni 2021, Bank telah menerima hasil putusan Mahkamah Agung yang menolak pengajuan peninjauan kembali DJP.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

The favorable judicial review results from Supreme Court have been obtained for some cases and the Bank have received claim for tax refund of Rp 198,290 during 2019. Other cases are still on going. Subsequently the Bank resubmitted request for Judicial Review on year 2019 to the Supreme Court. On 20 April 2021 The Bank has received Supreme Court decision for fiscal year 2005 which in line with the Tax Court decision that accepted all the Bank's Appeal and on 5 March 2021 received Supreme Court decision for fiscal year 2006 which rejected the Bank's Appeal to Supreme Court.

On 23 and 30 December 2013, the LTO I issued various assessment letters SKPKB relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014 and 27 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the DGT on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by LTO I District Office. On 22 May 2015, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 134,886 and Rp 70,482 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The tax court has issued favorable decision for all appeals submitted by the Bank and the Bank have received claim for tax refund of Rp 205,368 on 17 January 2020. The DGT has filed an Appeal/Memorandum of Judicial Review to the Supreme Court. On 16 April 2021, 29 April 2021, 28 May 2021 and 7 June 2021, the Bank received the Supreme Court decision which rejected all the DGT Judicial Review request.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008, Bank telah mengajukan permohonan pembayaran imbalan bunga berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak yang menerima Banding yang diajukan oleh Bank. Bank telah menerima imbalan bunga untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp 64.745 pada tanggal 13 Agustus 2020 namun DJP menolak untuk memberikan imbalan bunga untuk tahun fiskal 2008. Atas penolakan tersebut, Bank mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak. Pengadilan Pajak telah mengeluarkan keputusan yang menerima permohonan gugatan yang diajukan oleh Bank dan Bank telah menerima imbalan bunga sebesar Rp 33.831 pada tanggal 20 Desember 2021. Pada tanggal 25 Februari 2022, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 10 Oktober 2022 dan 15 November 2022, Bank telah menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Imbalan bunga sebesar Rp 33.831 sudah dipindahbukukan ke pembayaran angsuran Pph Pasal 25 masa Januari 2022.

Pada tanggal 14 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2017. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 21 Februari 2018 dan 27 Februari 2018 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 499. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 284.008 untuk tahun fiskal 2011. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali untuk bagian yang ditolak ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 dan 16 November 2022, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank, dan Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Jumlah sengketa atas perkara yang diajukan Bank ke Mahkamah Agung dan ditolak, termasuk sanksi, adalah sebesar Rp 107.498.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

In relation to fiscal years 2007 and 2008, the Bank has submitted a request for interest reward payment based on favorable Tax Court decision. The Bank has received interest reward for fiscal year 2007 amounting to Rp 64,745 on 13 August 2020 but the DGT refused to pay the interest reward for fiscal year 2008. For this rejection, the Bank submitted a lawsuit to the Tax Court. The Tax Court has issued a decision that accepts the lawsuit filed by the Bank and the Bank has received interest reward of Rp 33,831 on 20 December 2021. On 25 February 2022, the Bank has received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. On 10 October 2022 and 15 November 2022, Bank received Supreme Court Decision that rejected Appeal/Memorandum of Judicial review submitted by the DGT. Interest reward of Rp 33,831 has been overbooked to WHT article 25 payment period January 2022.

On 14 and 23 December 2016, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount of Rp 284,507. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 March 2017. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 21 February 2018 and 27 February 2018 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 499. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 284,008 for fiscal year 2011. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. On 15 and 16 November 2022, Bank received Supreme Court Decision that rejected Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the Bank, and Supreme Court Decision of Judicial Review submitted by DGT. Total dispute amount for the Judicial review submitted by the Bank and rejected, including sanction, was Rp 107,498.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 16 Maret 2017. Pada tanggal 29 Desember 2017 dan 21 Februari 2018, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank dengan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp 114. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 412.358 untuk tahun fiskal 2013. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 31 Oktober, 15 November, dan 16 November 2022, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank, dan Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Jumlah sengketa atas perkara yang diajukan Bank ke Mahkamah Agung dan ditolak, termasuk sanksi, adalah sebesar Rp 368.446.

Pada tanggal 27 Juli 2018 dan 11 Oktober 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar I dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2014 sebesar Rp 252.001. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 1 November 2018. DJP telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 20.000. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Desember 2019 dan 22 Januari 2020 sebesar Rp 231.872. Pada tanggal 18 November 2021, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya pengajuan banding Bank. Pada tanggal 15 Februari 2022 dan 21 Februari 2022, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 2 Maret 2023, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung atas PPh Badan tahun fiskal 2014 yang isinya menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Hasil dari Peninjauan Kembali atas Pajak Laba Cabang belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

On 19 and 21 December 2016, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount of Rp 412,244. Bank has filed objection letters to the DGT on 16 March 2017. On 29 December 2017 and 21 February 2018, DGT has issued Objection Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters with additional assessment of Rp 114. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 412,358 for fiscal year 2013. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. On 31 October, 15 November, and 16 November 2022, Bank received Supreme Court Decision that rejected Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the Bank, and Supreme Court Decision of Judicial Review submitted by DGT. Total dispute amount for the Judicial review submitted by the Bank and rejected, including sanction, was Rp 368,446.

On 27 July 2018 and 11 October 2018, LTO I and Bandung Medium Tax Office also issued SKPKB related to fiscal year 2014 with total amount of Rp 252,001. The Bank filed appeal letters to DJP on 26 October 2018 and 1 November 2018. DGT has issued Objection Decision Letter to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 20,000. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 10 December 2019 and 22 January 2020 for the amount of Rp 231,872. On 18 November 2021, Bank had received Tax Court decision which granted all of the Bank's appeal. On 15 February 2022 and 21 February 2022, the Bank received the judicial review request submitted by the Directorate General to the Supreme Court. On 2 March 2023, Bank received Supreme Court Decision on Corporate Income Tax for fiscal year 2014 that rejected judicial review request submitted by Directorate General of Taxation. Supreme Court Decision for Branch Profit Tax for fiscal year 2014 are still unknown as of the date of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2020, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2015 sebesar Rp 41.243. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 29 April 2020. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 1 April 2021 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 4.856. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp 36.387. Hasil dari permohonan banding belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 17 Desember 2021, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2016 sebesar Rp 54.371. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 14 Maret 2022. DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 13 Januari 2023 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 13.638. Bank akan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 6 Maret 2023, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2018. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan pajak sedang berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 90.758 dan Rp 546.628.

- h.** Pada Oktober 2021, Undang-Undang No. 7/2021 mengubah ketentuan Undang-Undang No. 2/2020, di mana tarif pajak wajib sebesar 22% berlaku untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.
- i.** Implementasi peraturan pajak mengenai penghitungan pajak terkait biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini dibuat belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 telah dihitung berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

On 30 January 2020, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2015 with total amount of Rp 41,243. The Bank has filed objection letter to the DGT on 29 April 2020. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 1 April 2021 which approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 4,856. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 30 June 2021 for the amount of Rp 36,387. The Tax Appeal results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 17 December 2021, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2016 with total amount of Rp 54,371. The Bank has paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 14 March 2022. DGT has issued Objection Decision Letter dated 13 January 2023 which approve a portion of the objection submitted by the Bank amounting to Rp 13,638. Bank will submit appeal letters to tax court.

On 6 March 2023, Bank received Tax Audit Notification Letter for fiscal year 2018. As of the date of these financial statements, tax audit process is still ongoing.

As of 31 December 2022 and 2021, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 90,758 and Rp 546,628, respectively.

- h.** *In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provision of Law No. 2/2020, in that the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.*
- i.** *Implementation tax regulation for income tax calculation related to allowance on doubtful loan has not been issued by Government of Indonesia as of the issuance date of this audit report. Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2022 has been calculated using current prevailing tax regulations.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank telah mengubah Peraturan Dana Pensiun sehingga pendanaan uang pisah diikutsertakan ke dalam program Dana Pensiun. Perubahan Dana Pensiun ini telah disetujui oleh OJK dengan surat persetujuan No. KEP-163/NB.1/2020 tanggal 2 Desember 2020.

Efektif per tanggal 31 Desember 2020, Bank telah membubarkan Dana Pensiun Citibank, N.A. Pembubaran Dana Pensiun Citibank, N.A. telah mendapatkan persetujuan OJK dengan surat persetujuan No. KEP-15/D.05/2021 tanggal 21 Maret 2021. Aset program yang sebelumnya dikelola Dana Pensiun Citibank, N.A. per tanggal 31 Desember 2020 telah diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan akan dialihkan ke dalam program pensiun iuran pasti yang akan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang telah ditunjuk.

Sejak tanggal 1 Januari 2021, Bank menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 5% - 14,5% dari gaji pokok karyawan.

Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife untuk program manfaat lain berupa pesangon.

Bank telah menyelesaikan proses likuidasi Dana Pensiun Citibank, N.A. pada tahun 2021 di mana dana yang berasal dari aset program Dana Pensiun Citibank, N.A., sebesar Rp 512.626 dialihkan ke program pensiun (PPIP) dan Rp 54.901 dialihkan ke program manfaat lain (PPUKP). Tidak ada dampak biaya atas kejadian ini pada tahun 2021.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 11/2020 (UU Cipta Kerja), yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pascakerja sesuai dengan UU Cipta Kerja lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pascakerja secara keseluruhan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Up to 31 December 2020, the Bank has a defined benefits pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A. Since 1 July 2020, the Bank has amended its Pension Fund Policy to include separation pay obligation into its Pension Fund program. This amendment has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-163/NB.1/2020 dated 2 December 2020.

Effective from 31 December 2020, the Bank has dissolved Dana Pensiun Citibank, N.A. The dissolution has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-15/D.05/2021 dated 21 March 2021. Program assets that is managed by Dana Pensiun Citibank, N.A. as of 31 December 2020 have been accounted in the calculation of long-term employee benefits liability and will be transferred to a defined contribution pension program managed by the appointed Financial Institution Pension Fund (DPLK).

Since 1 January 2021, the Bank has a defined contribution pension plan (PPIP) covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by DPLK Manulife. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary. During the year ended 31 December 2022 and 2021, contribution paid by the Bank were 5% - 14.5% of the employees' basic salary.

The Bank also has Pension Program for Severance Compensation (PPUKP), which is managed and administered by DPLK Manulife for other benefit program in the form of severance pay.

The Bank has completed the Dana Pensiun Citibank, N.A.'s liquidation process in year 2021 whereby funds from the plan asset of Dana Pensiun Citibank, N.A. amounted to Rp 512,626 was transferred to pension program (PPIP) and Rp 54,901 was transferred to other benefit program (PPUKP). There is no cost impact from this event in the year 2021.

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 11/2020 (Job Creation Labor), which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Job Creation Law are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, Kantor Konsultan Aktuarial Santhi Devi dan Ardianto Handoyo dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

	2022	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(162,534)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	54,289	<i>Fair value of plan assets</i>
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	(108,245)	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:		<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(136,054)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi		<i>Included in profit or loss</i>
Beban jasa kini	(15,146)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(7,789)	<i>Interest expense</i>
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	266	<i>Adjustment due to change in benefit attribution method</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		<i>Included in other comprehensive income</i>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:		<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	4,937	<i>Financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(16,191)	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain		<i>Others</i>
Pembayaran imbalan pascakerja selama tahun berjalan	7,444	<i>Benefits paid during the year</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(162,533)	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Santhi Devi dan Ardianto Handoyo by using the *projected-unit-credit* method.

The defined benefits plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g. investment risk, interest rate risk and inflation risk.

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2022 and 2021:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2021			
	Dana Pensiun/ Pension Fund	Undang-undang Cipta Kerja / Job Creation Law	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	-	(136,054)	(136,054)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	54,850	54,850	Fair value of plan assets
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	-	(81,204)	(81,204)	Net defined benefit asset/(liability), end of year
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				Movement in the present value of defined benefit obligation:
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(602,495)	(119,364)	(721,859)	Present value of defined benefit obligation, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi				Included in profit or loss
Beban jasa kini	-	(14,692)	(14,692)	Current service cost
Beban bunga	(18,526)	(6,905)	(25,431)	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	6,211	(10,611)	(4,400)	Financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	3,988	665	4,653	Experience adjustment -
Lain-lain				Others
Perubahan/amandemen program	-	5,440	5,440	Plan changes/amendments
Transfer dari Dana Pensiun ke DPLK	512,626	-	512,626	Transfer from Pension Fund to DPLK
Pembayaran imbalan pascakerja selama tahun berjalan	98,196	9,413	107,609	Benefits paid during the year
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	-	(136,054)	(136,054)	Present value of net defined benefit obligation, end of year
	2022	2021		
	Undang-undang Cipta Kerja / Job Creation Law	Dana Pensiun/ Pension Fund	Undang-undang Ketenagakerjaan/ Labour Law	
Perubahan nilai wajar aset program:				Movement in the fair value of plan assets:
Nilai wajar aset program, awal tahun	54,850	602,494	58,538	Fair value of plan assets, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi				Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	3,060	18,527	3,452	Interest income on plan assets
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				Included in other comprehensive income
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(178)	(10,199)	(1,959)	Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain				Others
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(3,443)	(98,196)	(5,181)	Benefits paid by the plan
Transfer dari Dana Pensiun ke DPLK	-	(512,626)	-	Transfer from Pension Fund to DPLK
Nilai wajar aset program, akhir tahun	54,289	-	54,850	Fair value of plan assets, end of year

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

	2022
Aset program terdiri dari:	
Obligasi pemerintah	16,287
Deposito berjangka	38,002
	54,289

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2022
Tingkat diskonto per tahun	6.85%
Kenaikan gaji per tahun	8.00%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.00%
Asumsi lainnya:	
Usia pensiun normal	55
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019 M)
Tingkat kematian	10% TMI 2019 - M
Tingkat cacat	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah 6,30 tahun dan 6,68 tahun.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar (Rp 11.432) dan (Rp 11.904) pada tahun 2022 dan 2021 [(Rp 8.917) dan (Rp 9.285) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2022 dan 2021].

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	31 Desember/ December 2022	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(9,112)	10,144
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	13,731	(11,382)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2021
	16,455
	38,395
	54,850

Plan assets comprise of:
Government bonds
Term deposits

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

	2021
Tingkat diskonto per annum	6.00%
Salary increase per annum	8.00%
Expected annual rate return on plan assets	6.00%
Other assumptions:	
Normal pension age	55
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019 M)
Mortality rate	10% TMI 2019 - M
Disability rate	

As of 31 December 2022 and 2021, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 6.30 and 6.68 years, respectively.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amount of remeasurements of net defined benefit liabilities included in other comprehensive income were (Rp 11,432) and (Rp 11,904) in 2022 and 2021, respectively [(Rp 8,917) and (Rp 9,285) - net of income tax - in 2022 and 2021, respectively].

Sensitivity analysis

As of 31 December 2022 and 2021, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

	31 Desember/ December 2021	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% movement)	(8,232)	9,234
Future salary increase rate (1% movement)	8,968	(8,162)

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh), dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

19. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

20. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2022
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	891,708
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,838,209)
Dana usaha	(7,946,501)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2022 (ekuivalen dengan Rp 7.783.750) dan 2021 (ekuivalen Rp 7.126.250). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

18. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount), reported in the financial statements at historical exchange rate as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

19. ADDITIONAL INVESTMENTS

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

20. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

	2022	2021
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	891,708	641,767
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,838,209)	(8,238,462)
Dana usaha	(7,946,501)	(7,596,695)

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2022 (equivalent to Rp 7,783,750) and 2021 (equivalent to Rp 7,126,250). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2022 and 2021 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2022
Kredit yang diberikan	2,767,577
Efek-efek untuk tujuan investasi	640,190
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	503,807
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	303,033
Giro pada bank-bank lain	33,383
Jumlah	4,247,990

22. BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga atas:

	2022
Giro	373,655
Deposito berjangka dan deposito on-call	341,717
Premi asuransi penjaminan simpanan	136,406
Liabilitas sewa	28,503
Tabungan	11,798
Simpanan dari bank-bank lain	10,832
Jumlah	902,911

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

Pendapatan provisi dan komisi:

	2022
Provisi dan komisi dari kartu kredit	710,963
Komisi agen penjual	328,697
Komisi jasa kustodian	228,872
Pendapatan provisi dari fasilitas trade dan kredit	127,262
Komisi manajemen kas	94,640
Lain-lain	41,753
Jumlah	1,532,187
Beban provisi dan komisi:	
Beban komisi penjualan	(5,001)
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	1,527,186

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 18.830 dan Rp 20.161.

21. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

	2021
	2,737,561
	940,169
	159,015
	85,584
	16,087
Jumlah	3,938,416

<i>Loans and advances</i>
<i>Investment securities</i>
<i>Securities purchased under resale agreements</i>
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<i>Demand deposits with other banks</i>
Total

22. INTEREST EXPENSES

Represent interest expenses incurred for:

	2021
	340,301
	344,493
	131,692
	32,571
	12,923
	54,946
Jumlah	916,926

<i>Demand deposits</i>
<i>Time deposits and on-call deposits</i>
<i>Depository insurances premium</i>
<i>Lease liabilities</i>
<i>Saving accounts</i>
<i>Deposits from other banks</i>
Total

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income:
Fees and commissions from credit cards
Selling agent commissions
Custodial service commissions
Provision fees from trade and credit facilities
Cash management commissions
Others

	2021^{*)}
	628,869
	413,993
	202,745
	127,098
	97,191
	39,682
Jumlah	1,509,578
Fees and commissions expenses:	
Sales commissions expenses	(2,447)
Net fees and commissions income	1,507,131

Fees and commissions expenses:
Sales commissions expenses

Net fees and commissions income

*) After reclassification (Note 33)

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

During the years ended 31 December 2022 and 2021, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 18,830 and Rp 20,161, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. PENDAPATAN BERSIH TRANSAKSI PERDAGANGAN

	<u>2022</u>
Instrumen derivatif	762,377
Efek-efek	128,735
Jumlah	<u>891,112</u>

Termasuk dalam efek-efek adalah bunga atas aset keuangan yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 45.062 dan Rp 43.265 untuk tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, yang dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank.

25. PENDAPATAN LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah pendapatan lainnya yang termasuk dalam pendapatan operasional lain adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Keuntungan bersih dari selisih kurs	408,688
Pendapatan yang diperoleh dari pemulihan dari kredit yang diberikan yang telah dihapus buku	130,075
Lain-lain	417
Jumlah	<u>539,180</u>

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

26. BEBAN PERSONALIA

	<u>2022</u>
Gaji dan kompensasi lainnya	1,037,861
Jaminan sosial tenaga kerja	79,493
luran pensiun ke DPLK	56,477
Beban imbalan pasca-kerja	19,609
Lain-lain	80,895
Jumlah	<u>1,274,335</u>

24. NET TRADING INCOME

	<u>2021</u>	
	593,843	<i>Derivative instruments</i>
	127,816	<i>Securities</i>
Jumlah	<u>721,659</u>	Total

Included in securities is interest income from financial assets held for trading amounted Rp 45,062 and Rp 43,265, respectively for the years ended 31 December 2022 and 2021, which is considered to be incidental to the Bank's trading operations.

25. OTHER INCOME

As of 31 December 2022 and 2021, the balances of other income included in other operating income were as follows:

	<u>2021^{*)}</u>	
	528,456	<i>Net gain on foreign exchange</i>
	163,206	<i>Income from recovery of written-off loans and advances</i>
	8,171	<i>Others</i>
Jumlah	<u>699,833</u>	Total

*) After reclassification (Note 33)

26. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2021</u>	
	942,501	<i>Salaries and other compensation</i>
	86,707	<i>Social security costs</i>
	51,574	<i>Pension contribution to DPLK</i>
	12,704	<i>Post-employment benefits expenses</i>
	101,995	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,195,481</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**27. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kredit yang diberikan	410,518	1,428,131
Rekening administratif	(116,527)	(47,312)
Tagihan akseptasi	(20)	18
Aset lainnya	-	60,351
Penempatan pada bank lain	-	(11,580)
Jumlah	<u>293,971</u>	<u>1,429,608</u>

**27. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET**

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
			Loans and advances
			Off-balance sheets accounts
			Acceptance receivables
			Other assets
			Placements with other banks
Jumlah			Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	1,013,048	1,058,559
Beban alokasi Kantor Pusat	379,560	315,250
Promosi dan pemasaran	317,501	206,188
Kerugian risiko operasional	258,458	15,521
Penyusutan aset tetap	185,382	194,400
Gedung	169,932	116,560
Penyusutan aset hak guna	88,854	92,237
Jasa profesional	78,404	82,577
Telekomunikasi	29,246	30,803
Pemeliharaan sistem	28,879	28,251
Perjalanan dan transportasi	4,673	2,775
Lain-lain	145,509	11,168
Jumlah	<u>2,699,446</u>	<u>2,154,289</u>

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
			Service contracted out
			Head Office allocation expenses
			Promotion and marketing
			Operational losses
			Depreciation of fixed assets
			Premises
			Depreciation of right-of-use assets
			Professional fees
			Telecommunication
			System maintenance
			Travel and transportation
			Others
Jumlah			Total

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

*) After reclassification (Note 33)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	<u>2022</u>			<u>2021</u>			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	(28,438,158)	(2,825,215)	(31,263,373)	(29,803,865)	(1,676,547)	(31,480,412)	Unused committed loan facilities
Fasilitas letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	(87,413)	(62,077)	(149,490)	(10,198)	(140,534)	(150,732)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(28,525,571)</u>	<u>(2,887,292)</u>	<u>(31,412,863)</u>	<u>(29,814,063)</u>	<u>(1,817,081)</u>	<u>(31,631,144)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	31,533	1,813,471	1,845,004	213,634	1,719,968	1,933,602	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	143,217	37,922	181,139	107,375	21,480	128,855	Interest on non- performing loans
Lain-lain	6,375	-	6,375	8,736	-	8,736	Others
	<u>181,125</u>	<u>1,851,393</u>	<u>2,032,518</u>	<u>329,745</u>	<u>1,741,448</u>	<u>2,071,193</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(864,424)	(1,022,031)	(1,886,455)	(886,033)	(1,112,939)	(1,998,972)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(683,299)</u>	<u>829,362</u>	<u>146,063</u>	<u>(556,288)</u>	<u>628,509</u>	<u>72,221</u>	Total contingencies - net receivables (liabilities)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 50.629.154 dan Rp 46.130.402.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.533.654 dan Rp 1.591.542.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

30. JASA KUSTODIAN

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 11, 13, 14, 15, 23 dan 29.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 50,629,154 and Rp 46,130,402, respectively.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 1,533,654 and Rp 1,591,542, respectively.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

30. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (net asset value), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2022 and 2021 were disclosed in Notes 8, 9, 11, 13, 14, 15, 23 and 29.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2022 and 2021:

		31 Desember 2022 / 31 December 2022				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount		
Aset keuangan					Financial assets	
Kas	-	-	282,079	282,079	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6,061,426	6,061,426	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,325,139	1,325,139	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	10,325,078	10,325,078	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	945,342	-	-	945,342	Financial assets held for trading	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	23,344,434	23,344,434	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan akseptasi	-	-	40,752	40,752	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan	-	-	38,376,699	38,376,699	Loans and advances	
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	15,169,464	-	15,169,464	Investment securities*	
Aset lain-lain, bersih	-	-	355,356	355,356	Other assets, net	
	<u>945,342</u>	<u>15,169,464</u>	<u>80,110,963</u>	<u>96,225,769</u>		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	74,179,810	74,179,810	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	4,110,804	4,110,804	Deposits from other banks	
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	757,061	-	-	757,061	Financial liabilities held for trading	
Utang akseptasi	-	-	40,764	40,764	Acceptance payables	
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	7,783,750	7,783,750	Due to Head Office	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	682,099	682,099	Accrued expenses and other liabilities	
	<u>757,061</u>	<u>-</u>	<u>86,797,227</u>	<u>87,554,288</u>		

* Termasuk investasi pada sukuk

* Include investment in sukuk

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

	31 Desember 2021 / 31 December 2021 ¹⁾				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	-	-	333,240	333,240	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3,989,521	3,989,521	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,064,905	1,064,905	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	13,657,826	13,657,826	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,810,389	-	-	1,810,389	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1,775,217	1,775,217	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	-	-	38,438	38,438	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	-	39,705,351	39,705,351	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi**	-	20,573,012	-	20,573,012	Investment securities**
Aset lain-lain, bersih	-	-	343,221	343,221	Other assets, net
	<u>1,810,389</u>	<u>20,573,012</u>	<u>60,907,719</u>	<u>83,291,120</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	63,964,353	63,964,353	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	3,452,882	3,452,882	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	171,935	-	-	171,935	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	38,470	38,470	Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	7,126,250	7,126,250	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	842,498	842,498	Accrued expenses and other liabilities
	<u>171,935</u>	<u>-</u>	<u>75,424,453</u>	<u>75,596,388</u>	

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

¹⁾ After reclassification (Note 33)

** Termasuk investasi pada sukuk

** Include investment in sukuk

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

- Level 1: *inputs* that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

- Level 2: *inputs* other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *inputs* that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa *OTC structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	2022	
	Level 1	Level 2
Aset keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	945,342
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	15,169,464
	-	16,114,806
Liabilitas keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	757,061

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain *OTC structured derivatives*, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2022 and 2021, based on the level in the fair values hierarchy:

Financial assets	
Measured at fair value through profit or loss	
	<i>Financial assets held for trading</i>
Measured at fair value through other comprehensive income	
	<i>Investment securities</i>
Financial liabilities	
Measured at fair value through profit or loss	
	<i>Financial liabilities held for trading</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	2021	
	Level 1	Level 2
Aset keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,068,821	741,568
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,573,012
	1,068,821	21,314,580
Liabilitas keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	171,935

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("*IRS*"), dan *cross currency swap* ("*CCS*"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	2022			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 2	Level 3	Jumlah/Total
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	38,376,699	-	40,796,835	40,796,835
	38,376,699	-	40,796,835	40,796,835
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	74,179,810	74,179,810	-	74,179,810
Simpanan dari bank-bank lain	4,110,804	4,110,804	-	4,110,804
Liabilitas sewa	415,973	-	415,973	415,973
	78,706,587	78,290,614	415,973	78,706,587

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values (Continued)

	Financial assets
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Measured at fair value through profit or loss
Aset keuangan untuk diperdagangkan	Financial assets held for trading
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek untuk tujuan investasi	Investment securities
	Financial liabilities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Measured at fair value through profit or loss
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Financial liabilities held for trading

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("*IRS*"), and *cross currency swap* ("*CCS*"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	2021 ^{*)} Nilai wajar/Fair value		
		Level 2	Level 3	Jumlah/Total
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	39,705,351	-	40,500,403	40,500,403
	39,705,351	-	40,500,403	40,500,403
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	63,964,353	63,964,353	-	63,964,353
Simpanan dari bank-bank lain	3,452,882	3,452,882	-	3,452,882
Liabilitas sewa	504,238	-	504,238	504,238
	67,921,473	67,417,235	504,238	67,921,473

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 33)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Utang akseptasi
- Liabilitas kepada Kantor Pusat
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Lease liabilities

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Securities purchased under resale agreements
- Acceptance receivables
- Other assets

Financial Liabilities:

- Acceptance payables
- Due to Head Office
- Accrued expenses and other liabilities

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

34. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation as of 31 December 2022 and 2021.

	2022					Jumlah Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Giro pada Bank Indonesia	6,061,426	-	-	-	-	6,061,426	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,325,139	-	-	-	-	1,325,139	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,325,078	-	-	-	-	10,325,078	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	937,116	7,565	661	-	-	945,342	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	23,344,434	-	-	-	-	23,344,434	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi	40,764	-	-	-	-	40,764	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	35,611,383	2,997,210	43,308	64,941	1,060,224	39,777,066	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,169,464	-	-	-	-	15,169,464	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	355,356	-	-	-	77,041	432,397	<i>Other assets</i>
Rekening administratif:							<i>Off-balance sheet transactions:</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	32,300,589	926,817	23,180	14,480	34,252	33,299,318	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Fasilitas kredit bersifat uncommitted yang belum digunakan	48,148,049	2,417,279	63,826	-	-	50,629,154	<i>Unused uncommitted loan facilities</i>
	2021						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,989,521	-	-	-	-	3,989,521	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,064,905	-	-	-	-	1,064,905	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	-	-	-	-	13,657,826	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,786,041	24,348	-	-	-	1,810,389	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	-	-	-	-	1,775,217	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi	37,446	1,024	-	-	-	38,470	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	38,204,179	1,562,488	196,905	102,133	1,040,141	41,105,846	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	-	-	-	-	20,573,012	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	355,314	-	-	-	59,462	414,776	<i>Other assets</i>
Rekening administratif:							<i>Off-balance sheet transactions:</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	32,192,451	1,359,965	24,795	17,692	35,213	33,630,116	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Fasilitas kredit bersifat uncommitted yang belum digunakan	44,393,573	1,352,618	384,211	-	-	46,130,402	<i>Unused uncommitted loan facilities</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

35. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Pada tanggal 14 Januari 2022, Bank mengumumkan telah memiliki suatu perjanjian untuk pengalihan aset dan liabilitas yang terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* Bank kepada PT Bank UOB Indonesia beserta karyawan terkait yang juga akan ditransfer pada saat penutupan transaksi. Transaksi ini ditargetkan akan diselesaikan dalam tahun 2023, tergantung kemajuan proses keseluruhan serta persetujuan atau ketidakberatan dari regulator. Beberapa aspek dari perjanjian awal telah disepakati untuk diubah oleh kedua belah pihak pada tanggal 6 Maret 2023.

Bisnis *Global Consumer Banking* mencakup:

Bisnis *Cards and Unsecured Lending*:

- Segmen bisnis Kartu Kredit
- Segmen bisnis *Ready Credit*

Bisnis Retail Banking:

- Segmen bisnis *Deposits*
- Segmen bisnis *Wealth Management*, termasuk segmen bisnis *Insurance*

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset Bank terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* tidak memenuhi kondisi untuk diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 9 Februari 2023, Kantor Pusat Bank telah melakukan penambahan dana usaha sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh). Penambahan dana usaha ini akan dipergunakan untuk menunjang pertumbuhan aktivitas bisnis Bank di masa mendatang sebagaimana tertuang dalam rencana bisnis Bank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

On 14 January 2022, the Bank announced that it has entered into an agreement for the transfer of assets and liabilities related to the Bank's *Global Consumer Banking* business to PT Bank UOB Indonesia that will cover all related employees which are expected to be transferred upon close of transaction. The transaction is targeted to be completed in 2023, depending on the progress and outcome of the regulatory approval or no objection process. Amendments of several aspects of the initial agreement have been subsequently made and agreed by both parties on 6 March 2023.

The Bank's *Global Consumer Banking* business includes:

Cards and Unsecured Lending business:

- *Credit Cards* business segment
- *Ready Credit* business segment

Retail Banking business:

- *Deposits* business segment
- *Wealth Management*, including *Insurance* business segment

As of 31 December 2022, the Bank's assets associated with the *Global Consumer Banking* business did not meet the conditions for assets held for sale classification under PSAK 58, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".

36. SUBSEQUENT EVENT

On 9 February 2023, the Bank's Head Office has increased its declared operating funds by USD 75,000,000 (full amount). This additional declared operating fund will be used to support the growth of the Bank's business activities as stated in the Bank's business plan.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00091/2.1005/AU.1/07/1212-2/1/III/2023

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2022 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Independent Auditors' Report

No.: 00091/2.1005/AU.1/07/1212-2/1/III/2023

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

Report on Audit of the Financial Statements

Opinion

We have audited the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2022, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2022 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2022 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.



Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada manajemen dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Bank's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to management and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya. tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with management regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1212

31 Maret 2023

31 March 2023





Citibank N.A., Indonesia

Citibank Tower
SCBD Lot 10
Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

www.citibank.co.id